Diversification for The Future

diversifikasi untuk masa depan

Daftar Isi

contents

Sambutan Komisaris Utama 04
Statement of President Commissioner

Laporan Direktur Utama 08
Report of the President Director

Ikhtisar Keuangan 13
Financial Highlights

PROFIL PERUSAHAAN

Visi dan Misi Perusahaan | **14**
Company's Vision and Mission

Logo Perusahaan | **15**
Company Logo

Bisnis Utama | **18**
Main Businesses

Alamat Kantor | **23**
Office Address

Penghargaan dan Sertifikat | **24**
Awards and Certificates

MANAJEMEN PERUSAHAAN

Profil Dewan Komisaris | **26**
Board of Commissioners

Profil Direksi | **30**
Board of Directors

Sekretaris Perusahaan | **36**
Corporate Secretary

Struktur Organisasi | **40**
Organizational Structure

Analisa Manajemen | **42**
Management Analysis

Anak Perusahaan & Penyertaan Modal | **50**
Subsidiaries and Capital Equity

KINERJA & LANDASAN HUKUM

Kinerja Keuangan | **60**
Financial Performance

Indikator Kinerja Utama | **66**
Key Performance Indicators

Tata Kelola Perusahaan | **68**
Corporate Governance

Pedoman Perilaku | **80**
Code of Conduct

Komite Audit & Pengawasan Internal | **82**
Audit Committee & Internal Control

Masalah Hukum | **91**
Legal Issues

KORPORASI

Potensi dan Tantangan Perusahaan | **93**
Company's Potential and Challenge

Program Kemitraan & Bina Lingkungan | **100**
Partnership and Community Development Program

Selayang Pandang | **104**
At a Glance

Sambutan
Komisaris Utama

Statement of President Commissioner

"Tahun 2012 adalah tahun kebanggaan bagi PT Perkebunan Nusantara X (Persero), karena melalui kerja keras dan upaya maksimal dari semua pihak yang terlibat, akhirnya membuahkan hasil pencapaian yang baik."

"2012 was a year of pride for PT Perkebunan Nusantara X (Persero), because through the hardwork and best efforts of all parties involved, we finally delivered a good result."

DENGAN memanjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, kami mengucapkan selamat kepada Direksi PTPN X dan seluruh jajarannya atas capaian kinerja tahun 2012. Dewan Komisaris berharap agar pencapaian ini dapat terus ditingkatkan, serta jangan pernah berhenti berinovasi dan berkreasi.

PT Perkebunan Nusantara X (Persero) sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki 11 (sebelas) pabrik gula di Jawa Timur, 3 (tiga) kebun tembakau cerutu, 3 (tiga) unit rumah sakit dan 1 (satu) anak perusahaan, telah melakukan upaya maksimal sehingga berhasil melewati tahun 2012 dengan baik. Kinerja perusahaan agribisnis yang baik ini bukan semata-mata sebagai akibat bersahabatnya iklim dan kondisi parameter ekonomi di tahun 2012, akan tetapi merupakan resultan dari keseluruhan kesiapan perusahaan yang sangat baik. Kesiapan manajemen tersebut meliputi seluruh lini, baik terkait pada aspek-aspek budidaya (*on-farm management*) maupun aspek-aspek agroindustri dan pengolahannya (*off-farm management*).

Kita dapat melihat, dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir, parameter-parameter penting PT

WITH utter gratitude to God Almighty, we congratulate the Directors of PTPN X (Persero) and all the staff for the performance achievement in 2012. BOC expects that these outcomes would continously be improved, and would never stop innovating and creating.

PT Perkebunan Nusantara X (Persero) as one of the State Owned Enterprises (SOE) that owns 11 (eleven) sugar factories in East Java, 3 (three) cigar tobacco plantations, 3 (three) Hospital units and 2 (two) subsidiaries, has made outmost efforts to made it through the year 2012 well. Good performance of this agribusiness company is not merely as a result of 2012 good climate and condition of economic parameter, but also a resultant of well readiness of the whole company. The readiness of management covers the entire line, related to both cultivation aspects (on-farm management) and processing aspects (off-farm management).

We can see in the past five years that important parameters of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) has shown increasing performance, thus becoming one of the best Agribusiness State Owned Enterprise in this

Perkebunan Nusantara X (Persero) telah menunjukkan kinerja yang terus meningkat, sehingga menjadi salah satu perusahaan BUMN agribisnis berbasis tebu terbaik di negeri ini. Kita bersyukur bahwa dalam kurun waktu itu, parameter fisik seperti produksi, produktivitas, rendemen, kapabilitas pabrik telah tumbuh dengan baik, disertai efisiensi biaya produksi yang sehat, kinerja laba perseroan tumbuh sangat signifikan dengan sekaligus tetap mampu menjaga struktur permodalan dan marjin profitabilitas yang sehat.

Secara khusus, kita dapat menilai bahwa tahun 2012 adalah tahun kebanggaan bagi PT Perkebunan Nusantara X (Persero), karena melalui kerja keras dan upaya maksimal dari semua pihak yang terlibat, akhirnya membuahkan hasil pencapaian yang baik. Di tahun ini kita mencapai peningkatan produksi gula 10,7% di atas realisasi tahun 2011 dengan capaian rendemen rata-rata tertinggi diantara BUMN sejenis, yaitu 8.14. Selain itu, kinerja unit tembakau cerutu dan unit Rumah Sakit juga cukup baik sehingga secara keseluruhan perseroan berhasil memperoleh laba setelah pajak sebesar 211,5% di atas realisasi tahun 2011.

Kinerja Keuangan, sebagaimana laporan Kantor Akuntan Publik (KAP) HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan, selaku auditor independen PT Perkebunan Nusantara X (Persero) yang disampaikan melalui laporan Nomor: 10/LAI-PTPN X/SBY I/III/2013 tanggal 25 Februari 2013, dinyatakan bahwa pada tahun 2012 perusahaan telah berhasil memperoleh laba bersih sebesar Rp. 378,92 miliar atau 144,2% di atas pencapaian laba tahun 2011. Disamping itu, berdasarkan Penilaian kinerja sebagaimana Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002, PT Perkebunan Nusantara X (Persero) pada tahun 2012 berada pada posisi Sehat "AAA" dengan Skor 95,57. Posisi Sehat "AAA" ini tetap dipertahankan selama 4 (empat) tahun berturut-turut, dan tentu harus terus ditingkatkan kinerjanya di tahun-tahun mendatang.

Dewan Komisaris bersyukur bahwa pada tahun 2012 ini Direksi dan segenap karyawan telah bekerja maksimal, penuh dedikasi dan semangat, terutama kesadaran bahwa tantangan dan kendala senantiasa mesti dihadapi oleh perusahaan agribisnis seperti ini. Dinamika global dan iklim kebijakan nasional telah dan terus menjadi bagian yang senantiasa dipertimbangkan dalam segenap langkah inovatif dan kreatif perseroan ke depan, agar tetap berdaya saing serta mampu menjadi perusahaan modern yang bekerja secara produktif dan efisien.

Terkait dengan hal itu, Dewan Komisaris berharap bahwa perusahaan terus-menerus untuk tetap berkomitmen dalam menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik atau GCG (*Good Corporate Governance*) sebagaimana diamanatkan oleh Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-01/MBU/2011. Meskipun banyak upaya manajemen terkait dengan pembinaan Sumberdaya Manusia (SDM) yang harus dilakukan untuk menindaklanjuti amanat penerapan GCG tersebut, akan tetapi Dewan Komisaris menilai bahwa salah satu terpenting bagi perusahaan untuk menindaklanjutinya adalah mengembangkan Sistem Teknologi Informasi, yang diharapkan secara manajemen akan dapat mengurangi risiko bisnis, mengefisiensikan biaya-biaya, meningkatkan nilai tambah serta meningkatkan arena bersaing baru bagi perusahaan.

Ke depan, Dewan Komisaris juga berharap bahwa strategi perluasan dan pendalaman kompleks agroindustri yang ditangani oleh perusahaan harus tetap menjadi bagian dari strategi utama.

country. Let us be thankful for during that certain period the physical parameters such as production, productivity, rendement, capability of the factory have grown significantly in line with maintaining capital structure and healthy profitability margin.

We can specifically evaluate that 2012 was a year of pride for PT Perkebunan Nusantara X (Persero), because through the hardwork and best efforts of all parties involved, we finally delivered a good result. By this year we achieve 10.7 percent of sugar production above the realization in 2011 and highest rendement among the same agribusiness SOE, 8,14. Besides, tobacco and hospital unit are present good performance as well. Overall we succeeded in obtaining profit after tax of 211,5% above the realization of 2011.

Financial Performance, as well as reported by the Public Accounting Firm (KAP) HLB Hadori Sugiarto Adi & Partners, as independent auditors PT Perkebunan Nusantara X (Persero) that was delivered through the report No.: 10/LAIPTPN X / SBY I/III/2013 February 25 2013, stated that in 2012 the company has successfully obtained a nett profit of Rp 378.92 billion or 144.2 percent above the earnings in 2011. In addition, based on performance evaluation of Minister of State Owned Enterprises No.: KEP-100/MBU/2002 dated June 4, 2002, PT Perkebunan Nusantara X (Persero) in 2012 was in the position of healthy "AAA" with a 95.57 score. This "AAA" position was maintained for 4 (four) years in a row. Hopefully the performance will continuously improve in the upcoming years.

Board of Commissioners are grateful that in 2012 the Board of Directors and all employees have been working at the maximum, full of passion and dedication, and aware that this agribusiness company might faced many challenges and constraints. Global dynamic and national climate policy have and always been parts that taken into consideration in all company's innovation and creative steps forward in order to remain competitive and be able to be a productive and efficient company.

Related to this matter, the Board of Commissioner expects that the company continously committed in implementing Good Corporate Governance as mandated by the regulations of Minister of State Owned Enterprise no. PER-01/

Oleh karena itu, mengembangkan kompleks industri berbasis tebu secara terintegrasi dipandang tepat dilakukan. Di masa depan, kita ingin melihat bahwa perusahaan ini tidak hanya menghasilkan gula putih semata, akan tetapi mampu beroperasi secara terintegrasi, sekaligus sebagai penghasil enerji listrik (*co-generation*) maupun pengolahan hilir seperti ethanol atau distillery unit. Kompleks industri sedemikian, dalam kacamata ekonomi industri adalah sangat baik, karena resiko-resiko akibat ketidakpastian pasar dan ekonomi dapat dieliminasi dengan perancangan produksi yang baik, selain bekerja dengan efisiensi energi dan kerja yang tinggi. Inisiasi yang telah dilakukan untuk pengembangan tersebut mudah-mudahan telah terimplementasi di tahun 2013 nanti.

Dalam ruang yang baik ini, Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada seluruh pihak dan pemangku kepentingan sehingga tugas dan fungsi Dewan Komisaris dapat dilaksanakan sebaik-baiknya. Dewan Komisaris juga mengapresiasi Direksi yang telah memandu segenap langkah manajerial perusahaan dan seluruh karyawan PT Perkebunan Nusantara X (Persero) senantiasa berupaya untuk meningkatkan kinerjanya. Semua itu, telah memberikan resultan pencapaian kinerja yang baik melalui peningkatan produktivitas dan efisiensi, menjaga dan memelihara alat produksi serta senantiasa peduli terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan, termasuk menjaga kemitraan dan hubungan baik dengan para petani/pemilik lahan serta mengimplementasi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Pada gilirannya, keseluruhan harapan dan apresiasi tersebut diyakini akan dapat memberikan landasan yang sangat kuat bagi daya saing perusahaan yang lebih baik di masa depan.

Akhirnya, dengan dukungan seluruh pihak yang berkepentingan, Dewan Komisaris yakin bahwa Perusahaan akan terus mengimplementasikan strategi-strategi yang tepat dalam memberikan nilai tambah untuk mencapai visi Perseroan yang telah ditetapkan: "Tumbuh dan Berkembang bersama Mitra".

Surabaya, 7 Mei 2012
Atas nama Dewan Komisaris
On behalf of Board of Commissioners,

Rudi Wibowo
Komisaris Utama
PT Perkebunan Nusantara X (Persero)

MBU/2011. Though many efforts related to human resources development must be done to follow up the stated mandate, the Board of Commissioner assumed that one of the most important thing for the company to do so is to develop Technology Information System. It is expected in the management to reduce business risk, to make the cost more effecient, to increase the value added, and new competitive arena in the company.

Looking ahead, the Board of Commissioners also expects that expaansion and deepening of agroindustry complex that handled by the company should still be the part of the main strategy. Therefore, developing a sugarcane based industrial complex is considered to be accurate. In the future, we want to see this company not only produce white crystal sugar, but also capable to be integratedly operated, as well as a producer of electrical energy (co-generation) and downstream process such as ethanol or distillery unit. Such industrial complex is seeing as a good one from the economic industry paradigm, because the risks of market and economic uncertainty can be eliminated with a good production design, working with efficient energy and high performance. This initiation has been scheduled to be implemented by the next 2013.

On this good opportunity, the Board of Commissioner expressed appreciation and thanks to all parties and stakeholders so that the duties and functions of the Board of Commissioners can be implemented as well as possible. The board of Commissioners also appreciated the Board of Director that have been driving the company's managerial and employees of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) to strive to improve the company's performance. All that has given the resultant achievement through the increasing of productivity and efficiency, keeping and maintaining the production tools, and always care about the community and environment sustainability, include maintaining relationship with cane growers and land owners, as well as to implement the principles of Good Corporate Governance. In turn, all the expectations and appreciations is believed to be able to give a very strong foundation for the company competitiveness in the future.

Finally, with support of all parties concerned, the Board of Commissioners believes that the company will continue to implement the right strategies in delivering the added values in order to achieve the company's vision: "Grow Together with Partners".

3

Laporan Direktur Utama

Report of the President Director

"Kinerja keuangan PTPN X, dari tahun ke tahun terus membaik. Tahun 2012, PTPN X mampu membukukan laba setelah pajak sebesar Rp 378,92 miliar. Aset perusahaan semakin meningkat, total aset yang dimiliki perseroan tahun 2012 mencapai 2,7 triliun rupiah dan diperkirakan pada tahun 2015 total aset bertambah menjadi 4 triliun rupiah."

"The financial performance of PTPN X has improved year by year. PTPN X was able to post profit after tax with the amount of IDR 378.92 billion by the year 2012. Company assets are increasing, total amount of assets owned by the company in 2012 has reached 2,7 trillion rupiahs. It is estimated that in 2015 the amount of total asset will increase by 4 trillion rupiahs."

Pemegang saham yang terhormat,

PERTUMBUHAN BISNIS

Pertumbuhan ekonomi tahun 2012 yang mencapai 6,3% belum juga diikuti dengan kebijakan yang berpihak pada industri gula. Upaya-upaya yang dilakukan petani dan pabrik gula untuk melakukan revitalisasi di sisi on farm dan off farm, nampaknya belum mendapat dukungan penuh dari pemerintah. Dari sisi regulasi utamanya pengaturan harga masih belum memihak kepada pelaku industri gula. Dengan tidak menutup mata, investasi yang dikucurkan untuk keberlangsungan operasional pabrik gula tidaklah sedikit. Mulai dari pabrik hingga budidaya tanaman. Sehingga untuk menghadapi tahun 2013, sejumlah ekspansi bisnis dan upaya masuk ke pasar modal telah kami siapkan.

KINERJA PRODUKSI DAN KEUANGAN

Kinerja keuangan PTPN X, dari tahun ke tahun terus membaik. Tahun 2012, PTPN X mampu membukukan laba setelah pajak sebesar Rp 378,92 miliar.Aset perusahaan semakin meningkat, total aset yang dimiliki perseroan tahun 2012 mencapai 2,7 triliun rupiah dan diperkirakan pada tahun 2015 total aset bertambah menjadi 4 triliun rupiah. Sehingga dari sisi kinerja produksi dan keuangan,menjadikan PTPN X sebagai BUMN Gula dengan laba terbesar dan memimpin pencapaian industri gula nasional dengan produksi mencapai 494.616 ton, meningkat 10,67% dibanding tahun 2011 sebesar 446.926 ton. Menyumbang 19,08% dari total produksi gula di Indonesia dan memberikan kontribusi 29,96% terhadap produksi gula di Jawa, mengungguli BUMN gula dan perseroan swasta lainnya.

Dear respected shareholders,

BUSINESS GROWTH

The economic growth in 2012 has reached 6,3%. However,it has not yet been followed by a policy that stands with the sugar industry. Efforts that were made by cane growers and sugar manufacturers to revitalize the industry whether on farm or off farm does not seem to have full support from the government just yet. From the main regulatory, the price setting has not yet stand for the investor of the sugar industry.The amount of investments disbursed for sugar factories' operational sustainability are not few, covering factories to cultivation. Therefore for 2013, a number of business expansion and efforts to get into capital markets have been prepared.

PRODUCTION AND FINANCIAL PERFORMANCE

The financial performance of PTPN X has improved year by year. PTPN X was able to post profit after tax with the amount of IDR 378.92 billion by the year 2012. Company assets are increasing, total amount of assets owned by the company in 2012 has reached 2,7 trillion rupiahs. It is estimated that in 2015 the amount of total asset will increase by 4 trillion rupiahs. In terms of production and financial performance PTPN X is the leading sugar SOE with the greatest profit that leads the achievement of the national sugar industry, with the production amount of 494,616 tons, increased by 10%

Secara keseluruhan kinerja perusahaan, produksi gula yang dihasilkan tercapai 494.616 ton atau 110,7% terhadap tahun 2011 sebesar 446.926 ton. Hambatan giling di beberapa Pabrik Gula akibat tingginya jam berhenti giling karena kerusakan mesin merupakan penyebab tidak tercapainya sasaran produksi gula RKAP. Sedangkan untuk rendemen mencapai 8,14% atau 102,4% dari realisasi 2011 sebesar 7,95%.

Kinerja produksi tembakau tahun 2012, ditunjukkan dengan tercapainya perolehan areal seluas 1.152,02 ha atau 85,3% terhadap 2011 seluas 1.351 ha. Produksi kering rompos tembakau VBN hanya tercapai 1.879 ton atau 97,0% terhadap 2011 (1.937 ton), BesukiNaa Oogst tercapai 297 ton atau 56,3% dari RKAP sebesar 528 ton. Produksi Virginia tercapai 193,51 ton atau 66,61% dari realisasi sebesar 156,0%. Hal ini disebabkan adanya serangan penyakit, fluktuasi iklim dan kekeringan yang berkepanjangan. Perubahan tren dari big cigar ke mini cigar setidaknya menjaga stabilitas permintaan dari pabrik cerutu Eropa sehingga muncul peluang baru bagi tembakau PTPN X. Ekspansi pasar ke Cina juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan upaya pendapatan usaha.

Realisasi rata-rata BOR tercapai 66,25% atau 106,2% terhadap RKAP (62,40%) dam 106,2% terhadap tahun 2011 (62,40%), hari perawatan tercapai 92.137 hari atau 113,9% terhadap tahun 2011 (80.859 hari). Pencapaian RKAP Rumah Sakit diperoleh antara lain optimalisasi Gedung Poli Terpadu menjadi pintu masuk pasien rawat inap dan adanya penambahan jumlah tempat tidur sehingga mampu meningkatkan hari perawatan.

Kinerja Bobbin mengalami peningkatan yaitu realisasi produksi cutting Bobbin sebesar 673.370.000 potong atau 96,2% terhadap RKAP sebanyak 700.000.000 potong dan 105% terhadap tahun 2011 (636.629.000 potong). Meningkatnya produksi cutting Bobbin adalah menyesuaikan pesanan jumlah cutting yang mengacu jumlah tenaga operator yang digunakan berbasis Man Fee.

Kontribusi pendapatan sebesar 76,42% berasal dari unit usaha gula yang didukung oleh 11 pabrik gula. Tingginya harga gula sebesar Rp 10.200/kg atau sekitar 5% diatas harga rata-rata nasional sebesar Rp 9.707/kg tidak mempengaruhi permintaan pasar yang terus meningkat. Hal ini karena kualitas produksi gula yang bagus dan pengiriman produk yang tepat waktu demi menjaga loyalitas pelanggan terhadap perusahaan.

Kontribusi pendapatan sebesar 12,36% diperoleh dari unit usaha tembakau. Peningkatan produktivitas dengan optimalisasi penggunaan lahan serta penyiapan tembakau untuk memenuhi permintaan pembeli yang cukup tinggi merupakan upaya-upaya unit usaha tembakau untuk meningkatkan kinerja produksi. Dan kontribusi pendapatan terbesar ketiga diperoleh dari unit usaha rumah sakit sebesar 8,27%. Tahun 2013, kami sudah siap mengantarkan unit usaha rumah sakit menjadi anak perusahaan dengan harapan rumah sakit PTPN X berkembang sesuai jalurnya sekaligus meningkatkan kinerja rumah sakit yang berdampak positif terhadap kinerja dan marjin profitabilitas perusahaan induk.

compared to the year 2011 with the amount of 446,926 tons. The output has contributed 19,08% of the total of sugar production in Indonesia and contributed 29,96% of sugar production in Java, outperformed other state-owned and private companies.

Overall, for the company performance, sugar production has reached 494,616 tons or 110,7% of 2011 production with the amount of 446,926 tons. Problems with milling in several sugar factories are caused by the high amount of nomilling period due to damage to the machines. It is lead to the failure to achieve the sugar production target of the realization. As for the yield has reached 8,14% or 102.4% from last year's realization, 7.95%.

The tobacco production performance in 2012 is shown by the ability to acquisite 1,152.02 ha of area or 85.3% to the realization of 2011 which was 1,351 Ha. Dry production of rompos VBN tobacco only reached 1.879 tons or 97.0% of Realization 2011 (1,937 tons), Besuki Na-Oogst reached 297 tons or 56.3% of realization 2011 with the amount of 528 tons. The production of Virginia reached 193.51 tons or 66,61% of realization 2011 with the amount of 156.0%. It is due to infection that caused plant growth to agitate, climate fluctuation and prolonged drought. Change of trend from big cigar to mini cigar has at least maintain the stability of demand from European cigar factories. It emerges new opportunities for the tobaccos of PTPN X. Expansion to China market is also one of the effort to improve business income.

The average realization of Bed Occupancy Rate has reached 66,25% or 106,2% of Realization of 2011 (62,40%), care days reached 92.137 days or 113,9% of 2011 (80.859 days). The achievement of Hospital Realization has obtained the optimalization of Integrated Poly Building to be the gateway for inpatients and added total amount of beds as to increase care days.

Bobbin performance has increased by the realization of Bobbin cutting production with the amount of 673.370.000 pieces or 105% of 2011 (636.629.000 cuts). The increase of Bobbin cutting production is to adjust with the cutting order amount which refers to the amount of Man Fee based operator.

76,42% of income has been contributed by sugar business units that are supported by 11 sugar factories. The high price of sugar that is IDR 10.200/kg or about 5% above the national average price of IDR 9.707/kg does not affect the increasing market demand. This is due to the good quality of sugar production and timely product delivery in order to maintain customer loyalty to the company.

The second biggest contributor is obtained from the tobacco business unit

STRATEGI DAN PROGRAM KERJA

GULA

Produk utama gula kristal putih, tetap menjadi fokus utama dalam pencapaian target produksi. Gerakan peningkatan mutu tebu untuk peningkatan kualitas gula didukung pembentukan Tim Task Force di masing-masing pabrik gula serta peningkatan pelayanan untuk mendapatkan pasokan tebu mandiri ditujukan untuk mendekati capaian jumlah bahan baku tebu.

Diversifikasi produk merupakan salah satu strategi kami untuk menghadapi tahun 2013. Keuntungan bisnis diversifikasi akan digunakan untuk revitalisasi mesin dan ekspansi lahan sehingga produktivitas gula meningkat. Dengan menggunakan strategi EDO (Efisiensi, Diversifikasi dan Optimalisasi) merupakan salah satu cara untuk menegakkan diri kembali kepada masa kejayaan industri gula. Walaupun sudah menjadi market leader gula, kami terus membuat inovasi dan terobosan-terobosan baru untuk menjaga keberlangsungan perusahaan melalui diversifikasi produk dengan memanfaatkan produk turunan dari tebu mulai etanol sampai pupuk cair.

Strategi EDO yang dilakukan selama tahun 2012 menunjukkan kinerja yang positif dan mampu membawa perusahaan ke arah yang lebih baik. Antara lain:

- **Efisiensi**

Fungsi pengendalian khusus untuk penggunaan minyak bakar residu sejak tahun 2011 dapat dipertahankan, sehingga pada proses giling sampai akhir giling 2012 tidak ada pemakaian minyak bakar/residu (nol). Program ekstensifikasi lahan, perbaikan kualitas bibit melalui metoda budidaya bud chips, mekanisasi, dan irigasi sehingga bisa menekan biaya pokok produksi di kebun. Dari sisi off farm meliputi road map revitalisasi mesin pabrik, menyiapkan tenaga ahli untuk mengoperasikan dan memelihara peralatan pabrik sesuai SOP, dan efisiensi penggunaaan bahan bakar.

- **Diversifikasi**

Sebagai industri berbahan dasar tebu (sugar cane based industry), kami bertekad untuk beyond sugar terintegrasi dari hulu ke hilir. Potensi bisnis dari produk samping tebu yang berupa tetes dan ampas mampu menghasilkan nilai tambah dalam bentuk etanol, co generation (tenaga listrik dari ampas tebu), bio kompos, energi listrik biofuel dan pupuk cair (limbah etanol).

- **Optimalisasi**

Optimalisasi kapasitas giling dengan maintenance mesin dan peralatan pabrik sesuai dengan SOP sehingga mampu menghasilkan kinerja yang optimal. Menekan sugar losses melalui peningkatan kinerja ekstrasi gilingan dan efisiensi sehingga total losses menjadi turun dan rendemen meningkat. Inhouse keeping, yakni menciptakan lingkungan kerja bersih dan rapi baik di dalam maupun di luar pabrik serta mengoptimalkan sarana IPAL dan mengupayakan pengolahan limbah yang baik dan ramah lingkungan.

by 12,36%. The increase of productivity by doing land optimalization and tobacco preparation to fulfill buyers' high demands are efforts of tobacco business unit to increase production performance. And the third biggest contributor is obtained from the hospital business unit with 8,27% of the income. In 2013, we are ready to bring the hospital business unit to be a subsidiary in order to develop on track and to improve the performance of hospital that has positive impact to the perfomance and profitability of the holding company margins.

STRATEGY & WORK PROGRAM

SUGAR

White crystal sugar as the main product is still the main focus of production target. Quality improvement the sugar quality is supported by the formation of Task Force Team in each sugar factory along with the service improvement to obtain independent cane supply intended to approximate the amount of raw cane material.

Product diversification is one of our strategies to face 2013. The profit of product diversification will be used for machine revitalization and area expansion to increase sugar production. Using EDO strategy (Efficiency, Diversification and Optimization) is one of a few ways draw us back to the heyday of the sugar industry. Although we have been a sugar market leader, we still innovate new ways to maintain the sustainability of the company by product diversification by using derivative products such as ethanol and liquid fertilizer.

EDO strategy used in 2012 has shown positive performance that bring the company towards a better future, such as:

- ***Efficiency***

Specific control functions for the use of residual fuel oil since 2011 has been maintaned, therefore during the milling process until the end of 2012 milling period there is zero use of residual fuel oil. Land extensification, the improvement of seeds quality using bud chips cultivation method, mechanization, and irigation are able to reduce the cost of production. From the off farm side includes the road map of the revitalization of sugar factory machines, preparation of experts to operate and maintain manufacturing equipment according to SOP, and efficiency in using fuel.

- ***Diversification***

As a sugar cane based industry, we are determined to integrate beyond sugar from upstream to downstream. The business potential of sugarcane byproducts such as drops and pulps are able to generate values in the form of ethanol, co-generation, bio compost, biofuel electric energy, and liquid fertilizer (ethanol waste).

- ***Optimalization***

Optimization of milling capacity with machinery maintenance and factory equipment in accordance with SOP so as to produce optimal performance. Pressing sugar extraction through improved mill performance and efficiency so that the total losses decreases and yield increases. Inhouse keeping, which creates a working environment that is clean and tidy both on the inside and outside the factory

TEMBAKAU

Upaya dan strategi unit usaha tembakau untuk tindak lanjut tahun 2013 antara lain akan dilakukan pergeseran lahan baru untuk meminimalis serangan virus dan kendala-kendala teknis, sehingga tahun 2013, penanaman tembakau VBN/FIK sepenuhnya kembali ke lahan tradisional bekerja sama secara intensif dengan UGM. Untuk memudahkan pembeli dalam memilih mutu, kami menggunakan sistem pembelian kering untuk tembakau Virginia.

RUMAH SAKIT

Untuk meningkatkan daya saing dan perbaikan kinerja rumah sakit, saat ini tengah dilakukan perubahan status menjadi anak perusahaan. Sehingga awal tahun 2013 nanti, anak perusahaan rumah sakit telah resmi berdiri dan diharapkan mampu memberikan kontribusi laba bagi PTPN X.

Sumber daya manusia adalah aset terbaik perusahaan, dan saat ini kami dalam proses penyempurnaan struktur organisasi, agar organisasi perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai visi, misi dan tujuan serta strategi perusahaan menuju bisnis profesional dan modern. Perubahan struktur organisasi PTPN X akan kami *launching* pada pertengahan tahun 2013.

PERUBAHAN JAJARAN DIREKSI

Komposisi Direksi PTPN X telah mengalami pergantian, dan telah kami sampaikan dalam Laporan Manajemen Tahun 2012 PTPN X. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Saudara Budi Hidayat atas segala kontribusinya dan kami mengucapkan selamat bergabung kepada Saudara Tarsisius Sutaryanto, Saudara Djoko Santoso, dan Saudara Moch. Sulton.

PROSPEK DAN TANTANGAN KE DEPAN

Negara kita terus berkembang dan kita dituntut untuk terus ikut berkembang dan bergerak dinamis. Tuntutan masyarakat sebagai konsumen cerdas semakin kompleks dan beragam. Dengan semangat *eco business*, orientasi bisnis kita juga bergeser dari *profit maximation* menjadi *consumer satisfaction*. Kami tidak hanya fokus bagaimana untuk meningkatkan produksi gula, tetapi juga pada peningkatan kualitas gula. Kami harus mampu merancang pengembangan bisnis yang mengarah pada pemantapan usaha utama dan pengembangan usaha lain dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada ke arah peningkatan daya saing dan mengutamakan bisnis yang ramah lingkungan.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Sebagai wujud kepedulian PTPN X terhadap lingkungan, PTPN X terus meningkatkan tata kelola lingkungan yang berkualitas demi terciptanya bisnis yang berkelanjutan. Kami yakin, bahwa bisnis akan terus berkembang dengan berbasis tiga pilar yang merupakan sistem mutu PTPN X

and optimize wastewater treatment facilities and sewage treatment that is environment-friendly.

TOBACCO

The effort and strategy of Tobacco business unit for the following 2013 will be on shifting new land and minimizing virus attack and technical constraints. It is hoped on 2013, VBN/FIK tobacco planting will be fully back to traditional and intensively cooperate with UGM. To make the buyer easier in choosing the quality, we are using dried purchasing system for Virginia Tobacco.

HOSPITAL

To increase the competitiveness and the improvement of hospital performance, the changes into subsidiary status is currently being carried out.Hopefully in the early 2013 or later, a subsidiary hospital has been officially established. It is expected to contribute the earning of PTPN X. Human resources are the company's best asset. The company is currently in the process of refinement of the organizational structure, so that the organization can run companies effectively and efficiently according to the vision, mission, and goals and corporate strategy towards business professional and modern. Changes in organizational structure of PTPN X will launching in the mid of 2013.

CHANGE OF DIRECTORS

PTPN X Board composition has changed, and we have stated in the Management Report for 2012 PTPN X (Persero). For that, we thank Budi Hidayat for his contributions and we'd like to welcome Tarsisius Sutaryanto, Djoko Santoso, and Moch Sulton.

PROSPECT AND FUTURE CHALLENGES

Our country continues to grow and we are required to continue to evolve and move dynamically. Demands of society as savvy consumers are increasingly complex and diverse. In the spirit of eco business, our business orientation also shifted from profit maximation to consumer satisfaction. We not only focus on how to increase the production of sugar, but also on the improvement of quality. We should be able to design a business development that leads to the stabilization and development of other business major by optimizing existing resources toward the improvement of competitiveness and prioritizing environment-friendly business.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

As a form of care for the environment, PTPN X continues to improve the quality of environment governance for the creation of a sustainable business. We are confident that the business will continue to evolve with the three pillars that are based quality system PTPN X of

yaitu profit, planet dan people. Secara berkelanjutan, kami melaksanakan berbagai program yang mengutamakan pada kesejahteraan petani, keberlanjutan lingkungan alam dan terbinanya lingkungan sosial yang terangkai dalam program CSR kami. Tanam pohon dan tebar benih ikan di sekitar wilayah kerja dan unit kerja PTPN X merupakan salah satu program untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup disamping merupakan upaya menjaga kelanjutan lingkungan yang bermanfaat bagi proses bisnis perusahaan.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

PTPN X berkomitmen untuk melaksanakan bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip GCG dan bersungguh-sungguh untuk memahami tanggung jawab kami sebagai insan perusahaan agar bertindak sesuai standar etika perusahaan sebagaimana yang tercantum dalam Pedoman Perilaku. Laporan Manajemen dan pertemuan rutin dengan wartawan selalu kami selenggarakan untuk memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan mengenai kinerja perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kunci keberhasilan kinerja PTPN X, adalah komitmen membangun sinergi dan mengoptimalkan prestasi demi menjadikan sendi keseharian perusahaan. Dukungan seluruh karyawan dan keluarga besar PTPN X merupakan unsur penting di dalam mewujudkan target perusahaan. Semangat bahu membahu, terus bekerja keras dan keinginan untuk selalu meningkatkan kualitas diri merupakan harapan Direksi kepada seluruh karyawan untuk pencapaian kinerja dan memberikan yang terbaik bagi perusahaan.

Demi memacu semangkat kerja dan meningkatkan kesejahteraan karyawan beserta keluarganya, kami telah memberi kenaikan remunerasi sebesar rata-rata 12,7%, anggaran untuk gaji karyawan yang sebelumnya Rp 580 miliar, ditingkatkan menjadi Rp 645 miliar serta pembagian insentif sebesar 60 miliar, meningkat 20% dari tahun 2011 sebesar 40 miliar.

Akhirnya, atas nama seluruh anggota Direksi PT Perkebunan Nusantara X (Persero), kami mengucapkan terima kasih kepada semua pemangku kepentingan, mitra kerja, Dewan Komisaris serta semua karyawan PTPN X atas dedikasi yang tanpa henti serta kinerja terbaik yang telah diberikan kepada perusahaan selama tahun 2012. Terima kasih.

Surabaya, 7 Mei 2012

Subiyono
Direktur Utama
PT Perkebunan Nusantara X (Persero)

profit, planet and people. On an ongoing basis, we implement various programs that give priority to the welfare of farmers, sustainability of the natural environment and the maintenance of social environment strung in our CSR program. Tree planting and stocking of fish seed around PTPN X work areas and work units is a program to improve the environmental quality of life in addition to an effort to sustain the environment for the benefit of the company's business processes.

CORPORATE GOVERNANCE

PTPN X is committed to conducting business in accordance with the principles of good corporate governance and earnestly to understand our responsibility as a company to act in accordance to corporate ethical standards as stated in the Code of Conduct. Management reports and regular meetings with our reporters are always held to provide information to stakeholders about the company's performance in accordance with the legislation in force.

ACKNOWLEDGEMENTS

The key to the successful performance of PTPN X, is a commitment to build synergies and optimize performance. The support of all employees and family of PTPN X is an important element in achieving its targets. Keeping cooperational spirit, continue to work hard and a desire to always improve the quality of itself is an expectation of Directors to all employees to achieve and deliver the best performance for the company.

For the sake of morale boost we improved the welfare of employees and their families, we have given remuneration rise by an average of 12.7% from the budget for the salaries of employees which was previously IDR 580 billion, increased to IDR 645 billion, as well as the provision of incentives by IDR 60 billion, an increase of 20% from the year 2011 amounted to IDR 40 billion.

Finally, on behalf of all members of the Board of Directors of PT Perkebunan Nusantara X (Persero), we would like to thank all stakeholders, partners, the Board of Commissioners as well as all employees of PTPN X over the endless dedication and the best performance that that have been given to the company along the year 2012

Ikhtisar Keuangan

Financial Statement

Informasi keuangan dalam bentuk perbandingan selama lima tahun buku 2008 -2012 (dalam jutaan rupiah)

The subsequent financial statement is comparatively presented in a 5 year period of 2008-2012 (in million of rupiahs)

URAIAN	2012	2011	2010	2009	2008	*DESCRIPTION*
NERACA KONSOLIDASI (Dalam Jutaan Rupiah)						
Aset Lancar	1.656.921	1.228.705	1.365.767	972.979	1.218.680	*Current Asset*
Penyertaan	31.128	5.204	4.443	4.003	63.68	*Investment*
Aset Tidak Lancar Lainnya	1.006.717	1.042.017	728.135	723.582	614.592	*Other Non Curent Asset*
Jumlah Aset	2.694.765	2.275.926	2.098.345	1.700.564	1.896.952	*Total Asset*
Liabilitas Lancar	452.416	918.034	836.118	586.727	922.135	*Current Liabilities*
Liabilitas Tidak Lancar	825.167	262.797	289.182	246.836	255.39	*Long Term Liabilities*
Jumlah Liabilitas	1.277.584	1.180.831	1.125.370	833.563	1.177.525	*Total Liabilities*
Hak Minoritas	-	3.071	2.001	6.668	6.253	*Minority Interest*
Jumlah Ekuitas	1.417.182	1.092.024	970.974	860.333	713.174	*Total Equity*
Jumlah Liabilitas dan Jumlah Ekuitas	2.694.765.02	2.275.926	2.098.345	1.700.564	1.896.952	*Total Liability and Equity*
LABA RUGI KONSOLIDASI (dalam Jutaan Rupiah), kecuali Laba Rugi per saham						
Pendapatan	2.145.471	2.118.368	2.367.246	1.887.347	1.331.680	*Revenue*
Laba Kotor	676.177	454.633	396.18	474.704	249.499	*Gross Profit*
Laba Usaha	506.706	280.660	249.42	359.636	153.68	*Operational Profit*
Laba Bersih	378.921	155.198	135.782	129.065	24.552	*Net profit*
Laba Bersih per Saham	432.56	310.396	271.564	258.13	49.004	*Earning Per Share*
RASIO KEUANGAN (%)						
Pertumbuhan Penjualan	1.28	(10,51)	25,43	42,73	(34,54)	*Sales Growth*
Marjin Laba Kotor	31.52	21.46	16,74	25,15	18,74	*Gross Profit Margin*
Marjin Laba Usaha	25.26	12.40	10,11	13,96	6,99	*Operating Profit Margin*
Marjin Laba Bersih	17.66	7.33	5,74	8,15	1,84	*Net Profit Margin*
Rasio Kewajiban terhadap asset	41.87	45.94	47,60	43,46	56,15	*Debt to Total Asset*
Tingkat Pengembalian Ekuitas	30.17	15.01	14,76	19,40	3,37	*Return On Equity*
Tingkat Pengembalian Investasi	14.06	6.82	6,47	9,05	1,29	*Return On Investment*
Rasio Kas	35.00	20.74	24,79	34,71	15,98	*Cash Ratio*
Rasio Lancar	366.24	131.19	163,333	152,45	127,43	*Current Ratio*
Tingkat Kolektibilitas (hari)	16.81	18.40	13,75	14,91	45,81	*Collection Ratio (Day)*
Perputaran Persediaan (hari)	2.85	4.65	4,04	4,30	2,46	*Inventory Turn Over (Day)*
Perputaran Aset	0.80	0.93	1,13	1,11	0,70	*Asset Turn Over*
Perbandingan Ekuitas Terhadap Asset	52.59	47.98	46,27	50,59	37.6	*Equity to Total Asset Ratio*
Tingkat Kesehatan Perusahaan	Sehat (AAA)	Sehat (AAA)	Sehat (AAA)	Sehat (AAA)	Sehat (A)	*Company Performance*

Visi dan Misi

Vision and Mission

VISI

Menjadi perusahaan agribisnis berbasis perkebunan terkemuka di Indonesia, yang tumbuh dan berkembang bersama mitra.

MISI

1. Berkomitmen menghasilkan produk berbasis bahan baku tebu dan tembakau yang berdaya saing tinggi untuk pasar domestik dan internasional.
2. Mendedikasikan layanan rumah sakit kepada masyarakat umum dan perkebunan untuk hidup sehat.
3. Mendedikasikan diri untuk selalu meningkatkan nilai-nilai perusahaan bagi kepuasan *stakeholder* melalui kepemimpinan, inovasi dan kerjasama *team* serta organisasi yang efektif.

FILOSOFI PERUSAHAAN

Menjalankan misi perusahaan memerlukan acuan sebagai koridor dan batasan sebagai arahan untuk karyawan dalam melaksanakan pekerjaan dengan penuh integritas sesuai peraturan. Hal tersebut hendaknya dilaksanakan oleh semua karyawan, sehingga memberikan pencapaian prestasi yang merupakan visi perusahaan.

Pokok arahan juga disebutkan dalam Company Business Philosophy meliputi: **"Kejujuran, Kepercayaan, Keterbukaan, Kooperasi,** dan **Keselarasan."** Dalam produktifitas karyawan di tempat kerja harus tetap tinggi dan budaya kerja harus dipahami dan dilaksanakan, adalah: **Cepat, Cekatan, Cerdas, Cermat,** dan **Citra**.

TUJUAN PERUSAHAAN

Tujuan pendirian PT Perkebunan Nusantara X (Persero) seperti tercantum dalam Akta Notaris Dyah Ambarwaty Setyoso, S.H. No. 48 tanggal 13 Agustus 2008 adalah melakukan usaha di bidang agrobisnis dan agroindustri serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya perseroan untuk menghasilkan barang dan /jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat, serta mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai perseroan dengan prinsip-prinsip perseroan terbatas.

VISION

To become the leader of plantation-based agribusiness company in Indonesia that grows and develops together.

MISSION

1. *Committed to produce sugar cane-based and tobacco based products that are highly competitive for domestic and international markets.*
2. *Dedicate the hospital service for the public and the company for healthy living.*
3. *Dedicate the company to always improve values for the satisfaction of stakeholders through leadership, innovation and teamwork, and effective organization.*

COMPANY PHILOSOPHY

Performing company's mission needs a benchmark as a corridor and limitation for employees to perform with full integrity, regulations, and guidelines. Those should be implemented by all levels of employee so the company's vision could be achieved. The principal directions are also mentioned in the Company Business Philosophy that includes: "Honesty, Trust, Openness Cooperation in Harmony". Productivity of employees in workplace must remain high. There are work cultures that must be understood and implemented: Fast, Deft, Smart, Careful, and Image.

COMPANY PURPOSE

The purpose of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) as specified in the Deed Dyah Ambarwaty Setyoso, SH No. 48 dated August 13, 2008 was doing business in the field of agribusiness and agro-industries as well as optimizing the utilization of company resources to produce goods and / services are of high quality and strong competitiveness, as well as to pursuit of profit in order to increase the value of the company with limited liability principles.

Logo Perusahaan

Company Logo

PERUBAHAN logo PTPN X, terjadi mulai tanggal 16 Januari 2012, sesuai dengan persetujuan Dewan Komisaris No. 26/DK/PTPN-X/III/2011 tanggal 25 Maret 2011 yang telah disahkan dalam risalah RUPS No. RIS-005/ XXKBUMN/ 2011 tanggal 28 Januari 2011.

Logo tersebut merupakan visualisasi dari visi PTPN X yakni Tumbuh Berkembang Bersama. Dalam logo tersebut, terdapat gabungan *image* tangan yang saling meraih. Hal tersebut mencerminkan semangat kerjasama, baik itu kerjasama tim maupun bersama mitra. Gambar tangan tersebut dapat juga dilihat sebagai sekelompok daun berwarna hijau yang bergradasi dari hijau tua menuju hijau muda. Gradasi tersebut menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan, sekaligus membentuk pencitraan usaha agribisnis dari PTPN X.

Warna Hijau tua yang terletak pada logo mencerminkan kepedulian dan pelayanan rumah sakit yang dikelola PTPN X bagi masyarakat luas dan perkebunan. Warna hijau juga melambangkan kenyamanan dan kesegaran.

Pada logo, juga terdapat *logotype* berupa teks PTPN X yang digunakan untuk memperkuat pencitraan, mempermudah pengidentifikasian identitas PTPN X kepada khalayak ramai. Warna biru pada *logotype* mencerminkan kepemimpinan, kemandirian untuk memajukan PTPN X. Sedangkan penggunaan huruf tanpa kait dan *layout* logo yang dinamis befungsi untuk memperkuat citra *modern* serta inovasi PTPN X dalam bersaing di kancah usaha agribisnis Internasional.

THE redesign of PTPN X logo occured on January 16th 2012, according to the approval of the Board of Commissioners No. 26/DK/PTPN-X/III/2011 dated March 25th 2011 which has been ratified within the minutes of GMS no. RIS- 005/XX-KBUMN/2011 dated January 28th 2011. The logo is the visualization of PTPN X vision, "Growing Together".

In the logo, there is combined image of hands that inherently reach each other. It reflects the spirit of teamwork within group or partners. The image can also be seen as a group of leaves with gradation of dark green to light green. It means growing and maturating, all at once establishing the image of PTPN X as an agribusiness company.

The dark green color in the logo reflects care and service from hospital business managed by PTPN X for the public and the company itself. It is also a symbol of convenience and freshness.

In the logo, there is a logotype of PTPN X used to strengthen the image and to simplify the identification of PTPN X identity to the public. Blue color in the logotype reflects leadership and independency of PTPN X to move forward. While the use of letter with no hook and dynamic layout of the logo amplify modern image and innovation of PTPN X to compete in the international agribusiness.

Rencana Strategis Perusahaan

Corporate Strategic Plan

Kegiatan usaha untuk mencapai tujuan perusahaan antara lain:

- Pengusahaan budidaya tanaman meliputi pembukaan dan pengolahan lahan, pembibitan, penanaman dan pemeliharaan dan pemungutan hasil tanaman serta melakukan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan pengusahaan budidaya tanaman tersebut.
- Produksi meliputi pengolahan hasil tanaman sendiri maupun pihak lain menjadi barang setengah jadi dan atau barang jadi serta produksi turunannya.
- Perdagangan meliputi penyelenggaraan kegiatan pemasaran berbagai macam hasil produksi serta melakukan kegiatan pengembangan usaha bidang perkebunan, Agrowisata, Agrobisnis, dan Agro *Forestry*.

Business activities to achieve the company purpose are:

- *Cultivation of crops include land clearing and processing, seeding, planting and maintaining, harvesting crops, and conducting other activities in connnection with the operation of the plant cultivation.*
- *Production includes processing own plants or others into goods or semi-finished and finished goods and derivatives.*
- *Trade marketing activities include organizing a wide range of products and conduct business development activities plantation, Agrotourism, Agrobusiness, and Agro Forestry.*

Riwayat Perusahaan

Company History

DIDIRIKAN berdasarkan Peraturan Pemerintah R.I No. 15 Tanggal 14 Februari Tahun 1996 tentang Pengalihan Bentuk Badan Usaha Milik Negara dari PT Perkebunan (Eks.PTP 19, Eks.PTP 21-22 dan Eks. PTP 27) yang dilebur menjadi PT Perkebunan Nusantara X (Persero) dan tertuang dalam Akte Notaris Harun Kamil, SH No. 43 tanggal 11 Maret 1996 yang mengalami Perubahan kembali sesuai Akte Notaris Dyah Ambarwaty Setyoso, SH. No. 48 tanggal 13 Agustus 2008.

Established by Government Regulation No. 15 February 14, 1996 on the Transfer of State-Owned Enterprises of PT Perkebunan (Eks.PTP 19, Eks.PTP Eks.PTP 21-22 and 27) were merged into PT Perkebunan Nusantara X (Persero) and contained in the Notary Harun Kamil, SH. No. 43 dated March 11, 1996 which re-experiencing changes according Notary Dyah Ambarwaty Setyoso, SH. No. 48 dated August 13, 2008.

Bisnis Utama

Main Business

BISNIS Utama PT Perkebunan Nusantara X (Persero) adalah:

1. Industri Gula yang dipasarkan di dalam negeri melalui persaingan bebas dan terkoordinir (lelang dan negosiasi), sedangkan pembeli produk tetes adalah pabrikan (*end user*) dan tender.
2. Tembakau, dilakukan penjualan langsung kepada pembeli industri (pabrikan) dan pembeli pedagang (*trader*), juga dipasarkan ke luar negeri (ekspor) melalui lelang dengan mengirim produk contoh.
3. Rumah sakit diproyeksikan untuk memenuhi fungsi sosial dan merupakan unit usaha mandiri.

Unit Usaha lain yang merupakan kerjasama dan anak perusahaan bergerak di bidang:

1. Jasa Cutting Bobbin, bekerja sama dengan Burger Soehne AG Burg (BSB) Swiss.
2. Karung Plastik, bekerja sama dengan PT Surya Satria Sembada, Jakarta, dengan nama PT Dasaplast Nusantara. Produk Plastik, Innerbag dan Waring. Utamanya untuk memenuhi kebutuhan pabrik gula dan kebun tembakau sendiri, juga dilakukan ekspor ke Malaysia dan pasar dalam negeri.
3. Budidaya Kedelai Edamame dan Okura, bekerja sama dengan PT Bahana Artha Ventura dengan nama PT Mitratani Dua Tujuh. Produk Kedelai Edamame ini utamanya untuk ekspor ke Jepang.

Main Business of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) are :

1. *Sugar Industry is marketed domestically through free competition and coordinated (auctions and negotiation), while the buyer of drops product is manufacturer (End user) and tender.*
2. *Tobacco, is sold directly to industrial buyers (manufacturer) and merchant buyers (traders), also marketed to foreign (export) through auction with sending product samples.*
3. *Hospital is projected to fulfill social functions and an independent business unit.*

Other Business Units are a partnership and its subsidiaries engage in:

1. *Bobbin Cutting services in cooperation with Burger Soehne AG Burg (BSB), Swiss.*
2. *Plastic sacks in cooperation with PT Surya Satria Sembada, Jakarta named PT Dasaplast Nusantara. Plastic Products, Innerbag and Waring is mainly to fulfill the needs of the sugar mill and our own tobacco plantation, also made exports to Malaysia and markets domestically.*
3. *Edamame Cultivation and Okura in cooperation with PT Bahana Artha Ventura named PT Mitratani Dua Tujuh. Edamame products are mainly to be exported to Japan.*

Unit Usaha Gula

Sugar Business Unit

PTPN X memiliki 11 Unit Pabrik Gula (PG) yang tersebar di wilayah Jawa Timur, yaitu:

- PG Watoetoelis
- PG Kremboong
- PG Djombang Baru
- PG Lestari
- PG Pesantren Baru
- PG Modjopanggoong.
- PG Toelangan
- PG Gempolkrep
- PG Tjoekir
- PG Meritjan
- PG Ngadiredjo

PTPN X has 11 Unit Sugar Factories (SF) which are spread in East region of Java:

- *Watoetoelis SF*
- *Kremboong SF*
- *Djombang Baru SF*
- *Lestari SF*
- *Pesantren Baru SF*
- *Modjopanggoong SF*
- *Toelangan SF*
- *Gempolkrep SF*
- *Tjoekir SF*
- *Meritjan SF*
- *Ngadiredjo SF*

Unit Industri Tembakau

Tobacco Business Unit

KEGIATAN usaha tembakau dilakukan di wilayah kabupaten Jember, meliputi Kebun Ajong Gayasan dan Kebun Kertosari serta wilayah kabupaten Klaten meliputi Kebun Kebonarum, Gayamprit dan Wedibirit. Tembakau yang dihasilkan merupakan tembakau cerutu kualitas ekspor yaitu tembakau TBN/VBN dan FIN/FIK dengan grade NW, LPW, RFU dan Filler. Tembakau NO/ VO dengan grade Dekblad, Omblad, dan Filler.

Industri Cutting Bobbin

Cutting Bobbin Industry

BERLOKASI di Jember dan bekerja sama dengan Burger Soehne AG Burg (BSB) Swiss, dalam jasa pemotongan daun tembakau menjadi pembungkus cerutu.

LOCATED in Jember in coorperation with Burger Soehne AG Burg (BSB) Swiss in cutting services of tobacco leaves to be a cigar wrapper.

TOBACCO, is operated in territory of Jember region, includes the Ajong Gayasan and Kertosari plantation and Klaten district includes the Kebonarum, Gayamprit and Wedibirit plantation. The tobacco produced is cigars tobacco with export quality. They are TBN/VBN tobacco and FIN/FIK with NW, LPW, RFU grades and Filler. Tobacco NO/VO with Dekblad, Omblad, and Filler grade.

Unit Industri Rumah Sakit

Hospital Business Unit

UNIT Rumah Sakit terdiri dari 3 (tiga) buah Rumah Sakit yaitu Rumah Sakit Gatoel di Mojokerto, Rumah Sakit Toeloengredjo di Kediri, Rumah Sakit Perkebunan di Jember. Rumah Sakit ini merupakan unit usaha mandiri, selain melayani pasien internal perusahaan juga memberikan layanan kepada masyarakat umum di sekitarnya dan termasuk Rumah Sakit tipe B (mampu melayani 11 pelayanan spesialis)

Hospital Business Unit consist of 3 hospitals: Gatoel Hospital in Mojokerto, Toeloengredjo Hospital in Kediri, Perkebunan Hospital in Jember. This is an independent business unit that serves internal care patient and gives service to society in surroundings.

Alamat Kantor
Office Addresses

KANTOR PUSAT (HEAD OFFICE)
PT Perkebunan Nusantara X (Persero)
Jl. Jembatan Merah No 3-11, Surabaya 60175 Jawa Timur, Indonesia
Telepon: (031) 3523143 (hunting) Fax: (031) 3523167
http://www.ptpn10.com | email: contact@ptpn10.com

KANTOR PERWAKILAN (LIAISON OFFICE)
Perumahan Taman Gandaria Valley
Jl Taman Gandaria Blok F/12A, Telepon/
Fax: 021-7396565
Kebayoran Lama - Jakarta Selatan

UNIT GULA (SUGAR UNIT)

1. PG Watoetoelis
Ds. Temu, Kec. Prambon, Sidoarjo 61262
Tlp: 031-8971007, 8972383
Fax: 031-8970079

2. PG Toelangan
Ds. Tulangan, Kec. Tulangan, Sidoarjo 61273
Tlp: 031-8851002 | Fax: 031-8851001

3. PG Kremboong
Ds. Krembung, Kec. Krembung, Sidoarjo 61275
Tlp: 031-8851609, 8851315
Fax: 031-8151661

4. PG Gempolkrep
Ds. Gempolkerep, Kec. Gedeg, Mojokerto 61302
Tlp: 0321-362111, 362114 | Fax: 0321-362414

5. PG Djombang Baru
Jl. Panglima Sudirman No.1 Jombang 61417
Tlp: 0321-861311 | Fax: 0321-866373
email: pg_dbu@telkom.net

6. PG Tjoekir
Ds. Cukir, Kec. Diwek, Jombang 61471
Tlp: 0321-861441 | Fax: 0321-868600

7. PG Lestari
Ds. Ngrombot, Kec. Patianrowo, Nganjuk 64391
Tlp: 0358-552468, 551439 | Fax: 0358-552468

8. PG Meritjan
Jl. Merbabu, Ds. Mrican, Kec. Mojoroto,
Kediri 64102 | Tlp: 0354-771619, 773649
Fax: 0354-773651

9. PG Pesantren Baru
Jl. Mauni No. 334, Kec. Pesantren,
Kediri 64131 | Kotak Pos 6
Tlp: 0354-684610 | Fax: 0354-686538
homepage: http://www.pesantrenbaru.co.cc
email: pgpesantren@yahoo.com

10. PG Ngadiredjo
Ds. Jambean, Kec. Kras, Kediri 64102.
Tromolpos 5
Tlp: 0354-479700 | Fax: 0354-477178

11. PG Modjopanggoong
Ds. Sidorejo, Kec. Kauman,
Tulungagung 66261
Tlp: 0355-321633, 324638
Fax: 0355-327126

UNIT TEMBAKAU (TOBACCO UNIT)

1. Kantor SBU Tembakau
Jl. Bondowoso Km.10 Jelbuk, Jember 68102
Tlp: 0331-540181, 540666, 540639, 541111 |
Fax: 0331-540639, 540700
email: sbu_tembakau@ptpn10.com

2. Kebun Kertosari
Jl. A Yani No. 688 Pakusari, Jember 68181
Tlp: 0331-334177 | Fax: 0331-332854
email: ptpn10_kts@telkom.net

3. Kebun Ajong Gayasan
Jl. MH Thamrin No.143 Ajung, Jember 68175
Tlp: 0331-321501, 331058
Fax: 0331-335145
email: ajong@ptpn10.com

4. Kebun Kebonarum/Gayamprit/Wedhibirit
Jl. Pemuda Selatan No. 225, Klaten 57411
Tlp: 0272-321806, 320583, 321252
Fax: 0272-322203

Unit Usaha Lain:
Unit Industri Bobbin
Jl. Bondowoso Km.10 Jelbuk, Jember 68102
Tlp: 0331-540205 | Fax: 0331-540407

UNIT USAHA RUMAH SAKIT (HOSPITAL BUSINESS UNIT)

1. Rumah Sakit Gatoel
Jl. Raden Wijaya No. 56, Mojokerto 61321
Telepon: 0321-321681, 322329 | Fax: 0321-321684
UGD: 0321-399772

2. Rumah Sakit Toeloengredjo
Jl. A Yani No.25 Pare - Kediri 64212
Telepon: 0354-391047, 391145 | Fax: 0354-3392883

3. Rumah Sakit Perkebunan (RSP)
Jl. Bedadung No.2 - Jember 68118
Telepon: 0331-487104, 487226 | Fax: 0331-485912
homepage: *www.jember-klinik.co.id*
email: *rs@jember-klinik.co.id*

PROYEK BIOETANOL (BIOETHANOL PROJECT)
Desa Gempolkerep, Kec. Gedeg, Kab. Mojokerto

ANAK PERUSAHAAN (SUBSIDIARY COMPANY)
PT DASAPLAST NUSANTARA
Jl Raya Pecangan No 03 Jepara | Jawa Tengah
Telepon: 0291-755210 | Fax: 0291-755205

PENYERTAAN (JOINT VENTURE)
PT Mitratani Dua Tujuh
Jl Brawijaya 83 Mangli, Jember 68136
Telepon: 0331-422222, 488881
Fax: 0331-489456, 489457

Menduduki Peringkat 17 (tujuh belas) dalam peringkat 50 BUMN TERBAIK tahun 2007.

Listed as the 17th among The Best 50 State-Owned Enterprise in 2007.

Untuk kategori Agro Industri, Perkebunan dan Perikanan, PTPN X (Persero) menduduki peringkat Ke-4

For Agricultural Industry, Plantation and Fishery Category PTPN X (Persero) was listed as the 4th best.

Pemenang II Website BUMN kategori respon tercepat BUMN Jasa Non Listed dari Kementerian BUMN.

2nd winner of SOE website for the quickest response categories of service Non Listed of The Ministry of SOE.

Penghargaan Kecelakaan Nihil kepada RS Gatoel dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

Zero Accident Award to Gatoel Hospital from The Ministry of Manpower and Transmigration.

Pada tahun 2010, PTPN X menerima penghargaan dari Infobank sebagai perusahaan BUMN, kategori industry non Keuangan yang mempunyai kinerja keuangan yang sangat baik di tahun 2009.

In 2010, PTPN X achieved award from Infobank as a Industrial SOE Non Financial Category, titled very good for financial performance 2009.

PG Ngadiredjo memperoleh peringkat "Biru" dari Kementerian Lingkungan Hidup atas Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup.

Ngadiredjo SF achieving "Blue" rank from Environmental Ministry for Company Performance Valuation of Environmental Management Program.

PG Ngadiredjo memperoleh Anugrah Adi Karsa 2010 sebagai pelopor CSR, UKL, UPL dan AMDAL dari Pusat Penelitian Kependudukan dan Lingkungan Hidup UNTAG Surabaya dan Lembaga MAPALHI Jawa Timur.

Ngadiredjo SF achieved Anugrah Adi Karsa 2010 as pioneer of CSR, UKL, UPL and AMDAL from Center of Demographic and Environmental Research UNTAG Surabaya and MAPALHI Organization East Java.

Untuk kategori partisipasi dan pengamanan asset, PTPN X menerima penghargaan dari Kementerian BUMN dengan predikat baik ke-2.

For partification and rescuing asset category, PTPN X achieve reward from the ministry of SOE with good predicate in 2nd rank.

PG Ngadiredjo meraih terbaik I Kategori Pabrik gula dengan kinerja finansial dalam BUMN Perkebunan Award 2011.

Ngadiredjo SF achieved 1st Best Sugar Factory in Financial Performance on SOE Plantation Award 2011.

PG Modjopanggoong meraih terbaik II Kategori Pabrik Gula dengan kinerja teknis dalam BUMN Perkebunan Award 2011.

Modjopanggoong SF achieved 2nd Best Sugar Factory in Technical Performance on SOE Plantation Award 2011.

PG Tjoekir meraih terbaik III Katagori Pabrik Gula dengan kinerja finansial dalam BUMN Perkebunan Award.

Tjoekir SF achieved 3rd Best Sugar Factory in Financial Performance on SOE plantation award.

PG Ngadiredjo meraih terbaik II Kategori Pabrik gula dengan rendemen tertinggi dari Menteri BUMN.

Ngadiredjo SF won runner up in Highest Rendement Category from the SEO minister.

PG Ngadiredjo meraih penghargaan Pabrik Gula Bebas Suplesi Energi dari Menteri BUMN.

Ngadiredjo SF won award as a Sugar Factory with Free Energy Suppletion from SOE Minister.

PTPN X-Mag meraih penghargaan Gold Winner dari InMa BUMN Award kategori BUMN dari SPS (Serikat Pekerja Pers).

PTPN X Mag received Gold Winner from Internal Magazine Award in SOE category from SPS (Serikat Pekerja Pers)

Penghargaan dan Sertifikat

Awards and Certificates

1. Sertifikat Akreditasi Rumah Sakit | *Hospital Accreditation Certificate*

■ RS Toeloengredjo 15 Februari 2012 - 15 Februari 2015 ■ RS Perkebunan 12 Januari 2012 - 12 Januari 2015 ■ RS Gatoel 3 Januari 2012 - 3 Januari 2014

2. Penetapan Kelas Rumah Sakit | *Determination of Class in Hospital*

■RS Toeloengredjo 28 Juli 2011 ■RS Perkebunan 10 Februari 2012

3. Sertifikat Proper Biru: Pengelolaan Lingkungan Hidup | *Proper Blue Certificate: Environmental Management*

■ PG Watoetoelis 2011 - 2012 ■ PG Tjoekir2011 - 2012 ■ PG Lestari 2011 - 2012

4. Piagam Penghargaan BPS: Memberikan data yang akurat dan tepat waktu selama dua tahun untuk PG Lestari

BPS Award: Giving accurate and on time data for two years in a row for Lestari SF

5. ISO 9001 : 2008: Sertifikat Quality Management System

■ RS Perkebunan 20 Juli 2011 - 20 Juli 2012

Penghargaan Pelopor Pengembangan Usaha, Kecil, & Menengah

Award as Pioneer of the development of Small Medium Enterprises

PG Pesantren Baru menerima sertifikat SNI

Pesantren Baru FS received SNI Certificate

PG Pesantren Baru menerima sertifikat ISO 14001 : 2004

Pesantren Baru SF received ISO 1400 : 2004 Certificate

PG Pesantren Baru menerima sertifikat ISO 9001 : 2008

Pesantren Baru SF received ISO 9001 : 2008 Certificate

Profil Komisaris

The Board of Commissioner's Profiles

Dewan Komisaris PTPN X (Persero)

Board of Commissioner

1. Rudi Wibowo
2. Indarto
3. Tjeppy D. Soedjana
4. Susanto Darus
5. Heru Sudibyo

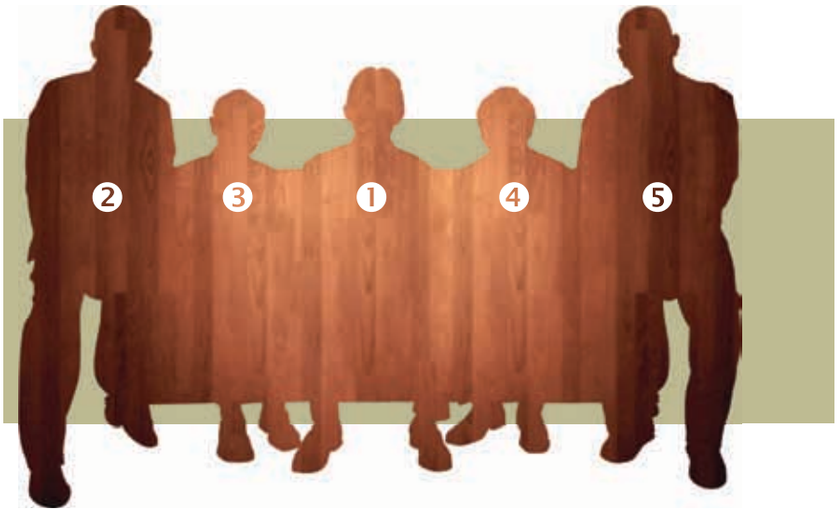

RUDI WIBOWO

Komisaris Utama | *President Commissioner*

WARGA Negara Indonesia, lahir di Kebumen, 6 Juli 1952. Meraih gelar Doktor dalam Perencanaan Pembangunan Wilayah Perdesaan IPB tahun 1987 dan Magister Sains Ekonomi Pertanian tahun 1981 di Institut yang sama. Pendidikan tambahan diperoleh antara lain dari University California Davis (UCD-USA, 1994), SPAMEN-LAN (Jakarta, 1996), "Good Governance" in Germany Government, (Jerman, 1997). Guru Besar Ekonomi Pertanian Universitas Jember sejak 2002.

Saat ini sedang menjabat sebagai Komisaris Utama sejak Desember 2012 sampai sekarang. Sebelumnya, menjabat sebagai Komisaris (2008-2012). Selain itu, sebagai Ketua Majelis Penasehat Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia, PERHEPI (2011-2014), dimana periode sebelumnya menjadi Ketua Umum PERHEPI (2007-2011) dan Sekretaris Jenderal PERHEPI (2004-2007). Deputi Badan Eksekutif Gapperindo (Gabungan Asosiasi Petani Perkebunan Indonesia) Bidang SDM/Teknologi. Pengajar tamu di Program Pascasarjana (Doktor) Manajemen Bisnis IPB.

Pernah diperbantukan di Departemen Pertanian (1989-2000) sebagai Sekretaris Badan Agribisnis, Kepala Biro TU BUMN dan Sekditjen Tanaman Pangan dan Hortikultura. Pembantu Rektor IV UNEJ (2002-2003). Dosen Teladan UNEJ dan salah satu teladan nasional di tahun 1990. Tahun 1998 memperoleh Satyalencana Wirakarya dari Presiden dalam Pengembangan Agribisnis, dan 2010 memperoleh Satyalencana dari Presiden dalam Tiga Dasawarsa Pengabdian.

INDONESIAN citizen, born in Kebumen, July 6, 1952. Obtained his PhD in Regional Planning Rural IPB 1987 and Master of Science in Agricultural Economics in 1981 at the same Institute. Obtained additional education, among others, from the University of California Davis (UCD-USA, 1994), SPAMEN-LAN (Jakarta, 1996), "Good Governance" in Germany Government, (Germany, 1997). Professor of Agricultural Economics University of Jember since 2002.

Currently serves as President Commissioner of the Company since December 2012 until now. Previously, he served as Commissioner of the company (2008-2012). Additionally, as Chairman of the Advisory Council of Agricultural Economic Association of Indonesia, PERHEPI (2011-2014), in which the previous period to PERHEPI Chairman (2007-2011) and Secretary General of PERHEPI (2004-2007). Deputy Executive Agency Gapperindo (Joint Plantation Indonesian Farmers Association) Human Resources / Technology. Guest lecturer in the Graduate School (Doctorate) Business Management University.

Been assigned in the Department of Agriculture (1989-2000) as Secretary of Agribusiness, Head of state and Sekditjen TU Food Crops and Horticulture. UNEJ Vice Rector IV (2002-2003). Exemplary UNEJ lecturer and one of the national model in 1990. 1998 Satyalencana Wirakarya obtained from the Agricultural Development President, and 2010 President of the gain Satyalencana of Three Decades of Service.

INDARTO

Komisaris | *Commissioner*

WARGA Negara Indonesia, lahir di Bumiayu, pada tanggal 30 September 1950. Mendapat gelar Sarjana Hukum dari Universitas Jayabaya, Surabaya tahun 1995. Lulus dari Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (AKABRI) bagian Kepolisian pada tahun 1973, Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian pada tahun 1983, sekolah Staf dan Pimpinan Polri pada tahun 1990 dan Sekolah Staf dan Komando Gabungan ABRI pada tahun 1997.

Saat ini sedang menjabat sebagai Komisaris sejak tahun (2011 - 2013). Pernah menjabat sebagai Kapolda Kalimantan Timur (2006 – 2008), Direktur Pidana Korupsi – Bareskrim Polri (2004 – 2006), Kapolda Sulawesi Tenggara (2001 – 2002), Wakil Direktur Pidana Korupsi – Koserse Polri (1999 – 2001), Kapolwil Purwakarta – Polda Jabar (1998 – 1999), Kadit Serse – Polda Sulsel (1997 – 1998), Perwira Siswa – SESKO ABRI DIKREG XXIII (1996 – 1997), Kabag Bisnis – Koserse Polri (1994 – 1996), Kasat Samapta, Kasat Serse, Kapolresta Surabaya Timur, Kapolres Gresik – Polda Jawa Timur (1990 – 1994),

AN Indonesian citizen, he was born in Bumiayu on September 30th 1950. He hold a degree in Law from Jayabaya University in 1995. Graduated from the Academy of Armed Forces of Indonesian Republic (AKABRI) in 1973, Police College in 1982, Police Staff and Leaders school in 1990 and Staff and Joint Command ABRI in 1997.

Currently serves as the Company Commissioner since 2011 until now with the tenure of 3 (three) years. Other than that he has also served as the Police Chief of East Borneo (2006-2008), Director of Criminal Corruption - Bareskrim Polri (2004-2006), Police Chief of South East Sulawesi (2001-2002), Vice Director of Criminal Corruption - Koserse Polri (2001-2002), Kapolwil Purwakarta – Polda Jabar (1998 – 1999), Kadit Serse – Polda Sulsel (1997 – 1998), Perwira Siswa – SESKO ABRI DIKREG XXIII (1996 – 1997), Kabag Bisnis – Koserse Polri (1994 – 1996), Kasat Samapta, Kasat Serse, Kapolresta Surabaya Timur, Kapolres Gersik – Polda Jawa Timur (1990 – 1994).

HERU SUDIBYO

Komisaris | *Commissioner*

LAHIR di Solo pada tanggal 12 Agustus 1950, lulus dari AKABRI Darat di Magelang tahun 1973, SUSSARCAB IF di Bandung tahun 1974, SUSLAPA IF di Bandung pada tahun 1984 dan SESKOAD di Bandung pada tahun 1994.

Menjabat sebagai Komisaris PTPN X untuk periode 2007-2012, dan diangkat kembali untuk periode 2012-2017. Riwayat penugasan sebagai Komandan Koramil Lanjak Kalbar (1977), Komandan Kodim 1630 di Sumba Barat (1994), Asisten Teritorial Kodam V Brawijaya (1997), Perwira Staf Sospol Mabes ABRI (1999). Pernah menjabat sebagai Komandan Korem 074 Warastratama-Surakarta Jawa Tengah, PATI Staf Ahli KASAD Mabes AD, Jakarta, Wakil Asisten Teritorial KASAD Mabes AD, Jakarta sampai dengan purna tugas tahun 2006 dengan pangkat Brigadir Jendral TNI.

WAS born in Solo on August 12th 1950. Graduated from Academy of Army Forces of Indonesian Republic on 1973, Branching Infantry Basic Course on 1974, Infantry Officer Advanced Course on 1984, and Command and Staff Army College on 1994, in Bandung.

Serves as Commissioner of PTPN X for period 2007 - 2012, and re-assign for 2012 - 2017. Military Assignment history start as Commander of Military Command Lanjak Region, West Borneo (1970), Commander of Command Military District 1630 in West Sumba (1994), Territory Assistant Command Military Area V Brawijaya (1997), Staff Officer at Social Politic Headquarter of Army Forces of Indonesia Republic (1999). Serves as Commander of Command Military Resort 074 Warastratama, Surakarta, Central Java, Expert Staff Officer Head of Army Headquarter, Jakarta, Territorial Assistant Deputy of Army Headquarter, Jakarta until his retirement in 2006 with the rank of Brigadier General of Indonesian Army.

SUSANTO DARUS

Komisaris | *Commissioner*

WARGA Negara Indonesia, lahir di Purwokerto, pada tanggal 24 Desember 1947, berusia 66 tahun. Mendapat gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1998.

Menjabat sebagai Komisaris sejak Desember 2012 sampai sekarang. Selain itu, pernah menjabat sebagai Wakil Pemimpin Umum SKH (Grup) Jurnal Nasional (2006 – 2010), Staf Khusus Menko Polhukam RI (2006 – 2009), Penasehat Menteri Pertahanan Republik Indonesia (2003 – 2004), Staf Ahli Bidang Militer dan Keamanan Departemen Pertahanan Republik Indonesia (2001 – 2003).

AN Indonesian citizen, born in Purwokerto on December 24th 1947, he is now 66 years old. He hold a degree in Agricultural Socio-Economic from Brawijaya University in 1979 and Magister in Agribusiness Management from Pembangunan Nasional University in 2002

Currently serves as the Company Commissioner since December 2012 until now. More over he has also served as Vice General Leader of SKH (Group) Jurnal Nasional (2006-2010), Special Staff for Minister of Politics of Indonesian Republic (2006-2009), Advisor to the Ministry of Defence of the Indonesian Republic (2003- 2004), Special Staff for Military and Defence for Department of Defence of Indonesian Republic (2001-2003).

TJEPPY D. SOEDJANA

Komisaris | *Commissioner*

LAHIR di Bandung pada 12 Maret 1951, meraih gelar Master of Science (MSc.) dari Department of Applied Economics, the University of Minnesota, St. Paul, Minnesota, USA dan Doctor of Philosophy (PhD) diperoleh dari Department of Agricultural Economics, minor in Industrial Engineering, Oklahoma State University, Stillwater, Oklahoma, USA. Gelar Profesor Riset diperoleh pada tahun 2006.

Mendapat penugasan dari Menteri BUMN sebagai Komisaris pada PT PTPN X untuk periode 2008 – 2013. Pernah menduduki jabatan struktural sebagai Dirjen Peternakan, Kementerian Pertanian (2007 – 2010), serta sebagai Pejabat Eselon II ad-interim di Puslitbang Tanah dan Agroklimat (2005), dan di Puslit Sosial Ekonomi Pertanian (2001). Selain itu pada tahun 2011 telah menyelesaikan tugas dari Bank Dunia sebagai konsultan HRD Specialist SMARTD Human Resources Component, dan sebagai Senior Economist SMARTD Project Appraisal pada Balitbang Pertanian, Kementerian Pertanian.

Aktif dalam kegiatan organisasi sebagai Ketua Dewan Pertimbangan Organisasi, Pengurus Besar Ikatan Sarjana Peternakan Indonesia ISPI (2010 – sekarang), Anggota Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia-PERHEPI (1990 – Sekarang). Mendapat penghargaan dari Presiden RI: Satya Lencana Wira Karya pada tahun 1998 terkait dengan model optimalisasi sistem usahatani campuran, Satya Lencana Karya Satya 20 Tahun (2002) Satya Lencana Karya Satya 30 Tahun (2009).

Was born in Bandung, March 12th 1951. Obtain his Master of Science from Dept of Applied Economics. University of Minnesota, St. Paul, Minnesota, US. His Doctor of Philosophy was obtained from Dept of Agricultural Economics, minor in Industrial Engineering, Oklahoma State University, Stillwater, Oklahoma, US. His Professor title was obtained in 2006.

Got assignation from SOE Minister as teh Board of Commissioner of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) for the period 2008-2013. Once he occupied some structural positions as General Director of Animal Husbandry, Ministry of Agriculture (2007-2010); as 2nd echelon ad interim Officer at Research and Development Center of Geology and Agroclimate. (2005); and Research Development of Socio-Economic Agriculture (2001). Moreover, he finished the task from World Bank as Consultant of Human Resources Development Specialist SMARTD Human Resources Component, and as Senior Economist SMARTD Project Appraisal of Research and Development Center of Agriculture, Ministry of Agriculture.

Currently active as the Chairman of Advisory Council Organization, Board of Alumni in Indonesia Farming Degree ISPI (2010 - present), Member of Agricultural Economic Association Indonesia PERHEPI (1990 - present). Gain several awards from President of Indonesia : Satya Lencana Wira Karya for optimalization model of mixed farmer system (1998), Satya Lencana Karya Satya for 20 years of service (2002) and Satya Lencana Karya Satya for 30 years of service (2009).

Profil Direksi

The Board of Director's Profiles

Dewan Direksi

PT Perkebunan Nusantara X (Persero)

Board of Director

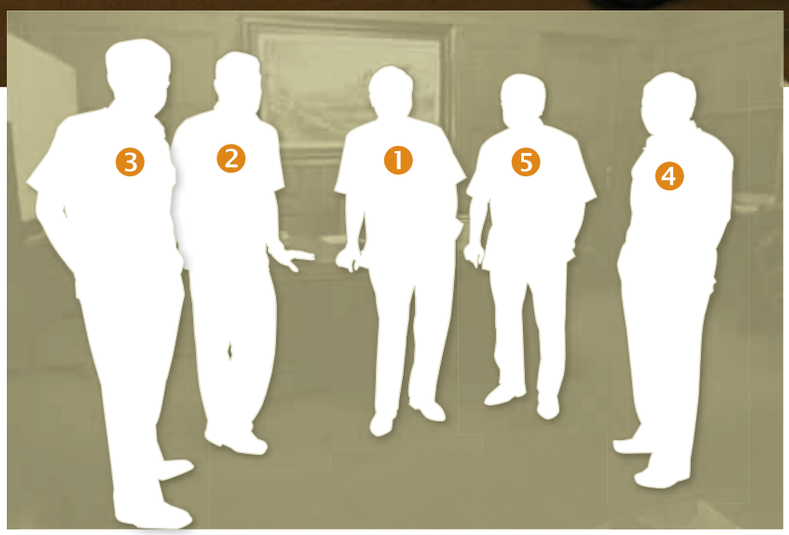

1. Subiyono
2. Dolly P. Pulungan
3. Tarsisius Sutaryanto
4. Moch. Sulton
5. Djoko Santoso

SUBIYONO

Direktur Utama | *President Director*

LAHIR di Banyuwangi pada tanggal 21 Maret 1951. Gelar sarjana pertanian diperoleh dari Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya, lulus pada tahun 1979, kemudian memperoleh gelar Magister Manajemen Agribisnis dari UPN "Veteran" Surabaya pada tahun 2002. Berbagai jabatan di Dinas Perkebunan pernah diemban, diantaranya sebagai Kepala Cabang Dinas Perkebunan Kabupaten Bojonegoro (1982 – 1986), Kepala Cabang Dinas Perkebunan Kabupaten Jember (1986 – 1992).

Pada tahun 1995 sampai 1998 menjadi Kasubdin Dinas Perkebunan Provinsi Jatim, kemudian menjadi Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Jatim (1998 – 2008). Sejak tahun 2008 sampai sekarang dipercaya menjadi Direktur Utama PT Perkebunan Nusantara X (Persero). Beliau saat ini masih aktif sebagai Ketua Umum Ikatan Ahli Gula Indonesia Periode 2012 – 2016.

BORN in Banyuwangi on 21th March 1951. He hold a degree in Agriculture from Brawijaya University in 1979 and a Magister Management degree in Agribusiness from UPN "Veteran" Surabaya in 2002. Various positions in plantation had been hold by him, such as the Head of the Plantation Branch in Bojonegoro (1982 – 1986), Head of the Plantation Branch in Jember (1986 – 1992).

In 1995 to 1998 he was the Head of the Sub-department of Plantation of East Java then promoted as the Head of Plantation of East Java (1998 – 2008). From 2008 until now he is trusted as the Chief Director of Direktur Utama PT Perkebunan Nusantara X. He is also the Head of Association of Indonesian Sugar Experts for 2012-2016 period.

DOLLY P. PULUNGAN

Direktur Keuangan | *Finance Director*

WARGA Negara Indonesia, lahir di Surabaya, pada tanggal 25 Oktober 1963, berusia 49 tahun. Mendapat gelar Sarjana Ekonomi dari UPN 'Veteran' tahun 1990 serta Magister Manajemen dari IPMI Business School tahun 2005.

Saat ini sedang menjabat sebagai Direktur Keuangan sejak tahun 2008 sampai sekarang. Pernah menjabat sebagai Senior Vice President – Investment Management PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (2004-2008), Group Head – Asset Management Credit IBRA (1999-2004), Managing Director PT Tirta Laras Finance Company (1998-1999), Investment Banking Officer PT Mashill Securities (1997 – 1998), Team Leader – Corporate Banking PT Bank Jaya (1995-1997), Marketing Head PT Bank Bumiputera (1994-1995), Branch Manager PT Bank Internasional Indonesia (1990-1994).

AN Indonesian citizen, born in Surabaya on October 25th 1963, he is now 49 years old. He hold a degree in Economic from UPN 'Veteran' in 1990 and Magister in Management from IPMI in 2005.

Currently serves as Director of Finance since 2008 until now, with the tenure of 5 (five) years. Has served as Senior Vice President – Investment Management PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (2004-2008), Group Head – Asset Management Credit IBRA (1999-2004), Managing Director PT Tirta Laras Finance Company (1998-1999), Investment Banking Officer PT Mashill Securities (1997 – 1998), Team Leader – Corporate Banking PT Bank Jaya (1995-1997), Marketing Head PT Bank Bumiputera (1994-1995), Branch Manager PT Bank Internasional Indonesia (1990-1994).

TARSISIUS SUTARYANTO

Direktur Produksi | *Production Director*

WARGA Negara Indonesia, lahir di Magelang, pada tanggal 2 November 1957, berusia 55 tahun. Mendapat gelar Sarjana Pertanian dari Universitas Gajah Mada, tahun 1983 serta Magister Manajemen dari Universitas Gajayana, tahun 2003.

Saat ini sedang menjabat sebagai Direktur Produksi sejak tahun 2007 sampai sekarang. Juga menjabat sebagai Ketua IKAGI Cabang Jawa Timur sejak tahun 2008 sampai sekarang. Selain itu, pernah menjabat sebagai Administratur Pabrik Gula Ngadiredjo (2003-2007), Kepala Bagian Tanaman – Pabrik Gula Ngadiredjo (2001), Kepala Bagian Tanaman – Pabrik Gula Modjopanggoong (1999-2001).

AN Indonesian citizen, born in Magelang on November 2nd 1957, he is now 55 years old. He hold a degree in Agriculture from Gajah Mada University in 1983 and Magister of Management also from Gajayana University in 2003.

Currently serves as Director of Production since 2007 until now. Also serves as the Head of IKAGI of East Java branch since 2008 until now. He has also served as an administrator of Ngadirejo Sugar Factory (2003-2007), Head of Plantation – Ngadiredjo Sugar Factory (2001), Head of Plantation – Modjopanggoong Sugar Factory (1999-2001).

MOCH. SULTON

Direktur Pemasaran & Perencanaan Pengembangan

Director of Marketing and Development Planning

WARGA Negara Indonesia, lahir di Jember pada tanggal 12 Oktober 1958, berusia 54 tahun. Mendapat gelar Sarjana Pertanian (Agronomi) dari Universitas Jember tahun tahun 1983 serta Magister dari Universitas Gajayana tahun 2003.

Saat ini sedang menjabat sebagai Direktur Pemasaran & Perencanaan Pengembangan Perusahaan sejak tahun 2012 sampai sekarang. Selain itu, pernah menjabat sebagai Administratur Pabrik Gula Pesantren Baru (2010-2012), Administratur Pabrik Gula Djombang Baru (2008-2010), Pjs. Administratur Pabrik Gula Kremboong (2008), Kepala Bagian Tanaman Pabrik Gula Lestari (2007-2008), Kepala Bagian Tanaman Pabrik Gula Watoetoelis (2005-2007).

AN Indonesian citizen, born in Jember on October 12th 1958, he is now 54 years old. He hold a degree in Agronomy from Jember State University in 1983 and Magister from Gajayana University in 2003. Currently serves as the Director of Marketing and Planning and Development since 2012 until now. Also has served as Administrator of Pesantren Baru Sugar Factory (2010- 2012), Temporary Officials of Kremboong Sugar Factory (2008), Administrator of Pesantren Baru Sugar Factory (2010-2012), Head of Plantation at Lestari Sugar Factory (2007-2008), Head of Plantation at Watoetoelis Sugar Factory (2005-2007).

DJOKO SANTOSO

Direktur SDM & Umum

Director of Human Resources and General Affair

WARGA Negara Indonesia, lahir di Probolinggo, pada tanggal 11 Juli 1958, berusia 54 tahun. Mendapat gelar Sarjana Pertanian dari Universitas Brawijaya tahun 1982.

Saat ini sedang menjabat sebagai Direktur SDM & Umum sejak tahun 2012 sampai sekarang. Selain itu, pernah menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan (2008-2012), Kepala Bidang Renbang (2008), Kepala Biro Sekretariat Perusahaan (2004-2008), PLH Kepala Biro Sekper (2001-2003), Kepala Urusan PDE Bidang Litbang (1999-2001).

AN Indonesian citizen, born in Probolinggo on July 11th 1958, he is now 54 years old. He hold a degree in Agriculture from Brawijaya University in 1982.

Currently serves as the Director of General and Human Resources since 2012 until now. Other than that he has also served as the Company Secretary of Perseroan (2008-2012), Head of Planning Development DIvision (2008), Corporate Secretary (2004-2008), Daily Implementer of Corporate Secretary (2001-2003), Head of Electronic Data Management Affairs - Research and Development Division

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

MOCH. CHOLIDI
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

LAHIR di Banyuwangi tanggal 19 Maret 1964, alumni SMA III Padmanaba Yogyakarta dan Fakultas Pertanian, Jurusan Ilmu Tanah, UGM, Yogyakarta ini dipercaya menduduki jabatan Sekretaris Perusahaan PT Perkebunan Nusantara X (Persero) sejak bulan Maret 2012. Sebelumnya berbagai jabatan telah diembannya, diantaranya Kepala Bagian Tanaman PG Watoetoelis, Pjs. Kabid Perencanaan Produksi, Kepala Bidang Budidaya di Kantor Direksi.

Selain pengalaman kerja yang lengkap berbagai pelatihan dan *workshop* juga telah diikuti, diantaranya: Workshop Next Generation Network, Workshop Information Security Management System, Asia International Sugar Conference, Benchmark Best Practice Agronomi di Australia, serta berbagai lokakarya dan pelatihan lain.

URAIAN TUGAS DAN FUNGSI SEKRETARIS PERUSAHAAN

Kegiatan sekretaris perusahaan adalah untuk memuaskan *stakeholder* dalam kebutuhan informasi merupakan penghubung pertemuan antara direksi dan komisaris serta pemegang saham, melakukan persiapan pelaksanaan RUPS, membuat notulen rapat, rapat direksi dan lain-lain.

Sekper menyajikan data, fakta dan informasi mengenai kegiatan operasional perusahaan menyangkut penyajian

BORN in Banyuwangi, March 19th 1964, a graduate of SMA III Padmanaba Yogyakarta and an alumni of UGM, Yogyakarta with a degree in Geology has been appointed as a Company Secretary for PT Perkebunan Nusantara X (Persero) since March 2012. Previously numerous positions have been assigned by him, among that are the Head of Plantation at Watoetoelis sugar factory, Pjs. Kabid Production Planning, and Head of Cultivation at the Head Office.

Other than work experiences, he has also participated in various trainings and workshops, among them are Workshop Next Generation Network, Workshop Information Security Management System, Asia International Sugar Conference, Benchmark Best Practice Agronomy in Australia, and other workshops and training.

DESCRIPTION OF THE CORPORATE SECRETARY DUTIES AND FUNCTIONS

Activities of the corporate secretary is to satisfy the information needs of stakeholders in a liaison meeting between the directors and commissioners and shareholders, to the preparation of the GMS, make minutes of meetings, meetings of directors and others.

With the present data, facts and accurate information about the company's operational

informasi, koordinasi kehumasan, sebagai bahan dalam pengambilan keputusan, penetapan kebijakan perusahaan, sehingga koordinasi perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

Kegiatan administrasi sekretaris perusahaan, meliputi sistem informasi manajemen, kehumasan, aspek-aspek hukum dan undang-undang serta peraturan pemerintah yang berlaku bagi perusahaan.

Komunikasi dan informasi akan membantu proses *governance* yang baik. Penggunaan media komunikasi yang efektif dan peningkatan kualitas informasi dalam rangka proses *governance* di PTPN X akan selalu dikedepankan.

INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Informasi yang relevan diidentifikasi, diambil dan dikomunikasikan dalam sebuah format yang dapat memudahkan setiap orang dalam menjalankan kewajibannya. Komunikasi efektif juga dapat terjadi dalam skala luas baik secara horizontal maupun vertikal.

KOMUNIKASI

Komunikasi di lingkungan PTPN X terbagi menjadi komunikasi internal dan komunikasi eksternal dimana dalam melakukan komunikasi tersebut dengan memperhatikan pihak-pihak yang melakukan komunikasi, media komunikasi dan etika berkomunikasi.

Komunikasi Internal

- Komunikasi internal dilakukan diantara sesama jajaran PTPN X dimana komunikasi dapat dilakukan secara lisan dan atau tertulis.
- Komunikasi secara lisan dapat dilakukan langsung ataupun menggunakan alat telekomunikasi
- Komunikasi secara tertulis dapat dilakukan melalui memo, surat, pengumuman, email dan sebagainya.
- Komunikasi tertulis memiliki kekuatan hukum yang lebih kuat dibandingkan komunikasi secara lisan.
- Komunikasi yang efektif di dalam lingkungan perusahaan di dukung dengan sistem informasi dan teknologi yang memadai.

Komunikasi eksternal

- PTPN X telah melakukan komunikasi kepada pihak *stakeholder* terkait atas pengambilan keputusan ataupun tindakan perusahaan yang akan berpengaruh secara signifikan terhadap kepentingan *stakeholder*.
- Komunikasi dapat dilakukan melalui forum-forum pertemuan maupun dengan menyediakan sarana komunikasi melalui penyediaan data dan informasi, kotak pos, *email*, *website*, serta telepon.

AKSES INFORMASI

Komisaris dan pemegang saham memperoleh akses atas informasi perusahaan dari media yang disediakan sekretaris perusahaan secara berkala.

activities related to the presentation of information, coordination of public relations, is important in making decisions, setting company policy, so that coordination of the company run smoothly.

Carrying out administrative activities of the corporate secretary, management information systems, public relations, legal aspects and laws and regulations applicable to the company.

Communication and information will assist the process of good governance. Effective use of communication media and information in order to improve the quality of governance processes in PTPN X would have been emphasized.

INFORMATION AND COMMUNICATION

Relevant information is identified, captured and communicated in a format that can allow everyone in doing their duty. Effective communication can also occur on a wide scale both horizontally and vertically.

COMMUNICATION

Communication within the PTPN X is divided into internal and external communication in which is to consider the parties involved, media communication and communication ethics.

Internal Communications

- *Internal communication is carried out among the ranks of PTPN X in which communication can be conducted orally or writing.*
- *Verbal communication can be done directly or using telecommunications equipment.*
- *Communications in writing can be done through memos, letters, announcements,email, etc.*
- *Communications in writing is more legal than verbal communication.*
- *Effective communication in a corporate environment system is supported by adequate information and technology.*

External communication

- *PTPN X shall be communicated to the relevant stakeholders about the company's decision or action that would significantly affect the interests of stakeholders.*
- *Communication can be done through meetings and forums to provide a means of communication through the provision of data and information, post office box, email, website and telephone.*

ACCESS TO INFORMATION

Commissioners and shareholders have access to information from the company that supplied media company secretary regularly.

Sumber Daya Manusia
Human Resources

Komposisi Karyawan
Workforce Composition of PTPN X

		REALISASI TH. 2012	REALISASI TH. 2011	PERUBAHAN
		1	2	1- 2
1.	**MENURUT PENDIDIKAN**			
	S 3	3	3	-
	S 2	50	41	9
	S 1	860	705	155
	Akademi, D-III, LPP	521	564	(43)
	SLTA	9.072	9.092	(20)
	SLTP	1.277	1.489	(212)
	SD	1.131	1.226	(95)
	Jumlah	**12.914**	**13.120**	**(206)**
2.	**MENURUT JABATAN**			
	Komisaris	6	6	-
	Direksi	5	5	-
	Pejabat Puncak	36	36	-
	Kaur KD/Kabag UUS	106	103	3
	Karyawan Tetap	4.332	4.600	(268)
	Kary Kamp/Mus/Kont/Hon	8.429	8.370	59
	Jumlah	**12.914**	**13.120**	**(206)**
3.	**MENURUT PANGKAT/GOLONGAN**			
	Komisaris	6	6	-
	Direksi	5	5	-
	Karyawan Tetap :			
	■ Golongan III A - IV D	705	649	56
	■ Golongan I A - II D	3.769	4.089	(320)
		4.474	4.738	(264)
	Kary Kamp/Mus/Kont/Hon	8.429	8.371	58
	Jumlah	**12.914**	**13.120**	**(206)**
4.	**MENURUT UMUR**			
	Umur sd. 30 tahun	2.871	2.919	(48)
	Umur 31 sd 40 tahun	3.856	3.828	28
	Umur 41 sd 50 tahun	4.312	4.177	135
	Umur 51 tahun sd 55 tahun	1.875	2.196	(321)
	Umur 56 keatas	-	-	-
	Jumlah	**12.914**	**13.120**	**(206)**
5.	**MENURUT JENIS KELAMIN**			
	Laki-Laki	11.875	12.189	(314)
	Perempuan	1.039	931	108
	Jumlah	**12.914**	**13.120**	**(206)**

Formasi Tenaga Kerja

Employee Formation

REALISASI jumlah karyawan dalam tahun 2012 sebanyak 12.914 orang atau 98,4% terhadap tahun 2011 (13.120 orang). Selisih jumlah karyawan 206 orang terhadap realisasi tahun 2011, disebabkan:

- Dengan menerapkan pedoman pekerjaan pokok dan pekerjaan penunjang serta upaya penataan/optimalisasi tenaga kerja, jumlah dan komposisi antara karyawan tetap dan tidak tetap mendekati sasaran yang diharapkan (20% karyawan tetap dan 80% karyawan tidak tetap).
- Realisasi tenaga kerja secara total turun 211 orang.
- Realisasi karyawan tetap turun 101 orang.
- Realisasi karyawan tidak tetap turun 110 orang.

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Program pengembangan SDM melalui pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan dalam tahun 2011 disesuaikan dengan situasi dan kondisi kebutuhan perusahaan, sebagai salah satu jawaban guna mengatasi masalah sumber daya manusia bekerja sama dengan Lembaga Pendidikan Perkebunan (LPP)

KURSUS JABATAN

Kursus yang diberikan bagi karyawan tetap dimaksudkan untuk memberikan bekal dalam pelaksanaan tugas melalui penghayatan dan mengetahui peran serta fungsinya dalam organisasi.

PERSAMAAN KESEMPATAN BAGI SELURUH KARYAWAN

PT Perkebunan Nusantara X (Persero) pada prinsipnya memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh karyawan untuk meraih jenjang karier setinggi-tingginya dalam perusahaan, dan setiap karyawan juga diberikan kesempatan yang sama untuk mengembangkan kariernya guna memperoleh kenaikan golongan dan jabatan di perusahan. Hal ini telah tercantum di dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara Direksi dengan Serikat Pekerja PT Perkebunan Nusantara X (Persero) tahun 2012-2013.

THE realization of the amount of employees in 2012 is 12.914 persons or 98,4% of 2011 employees (13.120 persons). The difference of the amount of employees is 206 persons of the realization in 2011, caused by:

- *By applying Principal Occupation and Employment Guidance along with the effort to optimalize labour force, the amount and composition between permanent and non-permanent employees to approach the expected target (20% permanent employees and 80% non-permanent employees)*
- *Realization of employees in total decreased by 211 persons.*
- *Realization of permanent employees decreased by 101 persons.*
- *Realization of non-permanent employees decreased by 110 persons.*

EDUCATION AND TRAINING

Human resources development program through education and training which held in the year 2010 adjusted to the situation and condition of company needs, as one answer to address human resources issues corporation with LPP.

EMPLOY COURSE

Courses are provided for permanent employees are intended to provide a stepping-stone to the performance of duties through appreciation and undertand the role and function within the organization.

EQUAL OPPORTUNITIES TO ALL EMPLOYER

PT Perkebunan Nusantara X (Persero) in principle provides equal opprtunies to all employees to achieve the highest career level within the company. Each employee is also given the same opportunity to develop their career In order to obtain in corporate groups and positions. This has been stated in the Collective Labor Agreement (CBA) between the Board of Directors and Workers Union PT Perkebunan Nusantara X (Persero) in 2011-2012.

Struktur Organisasi

Organizational Structure

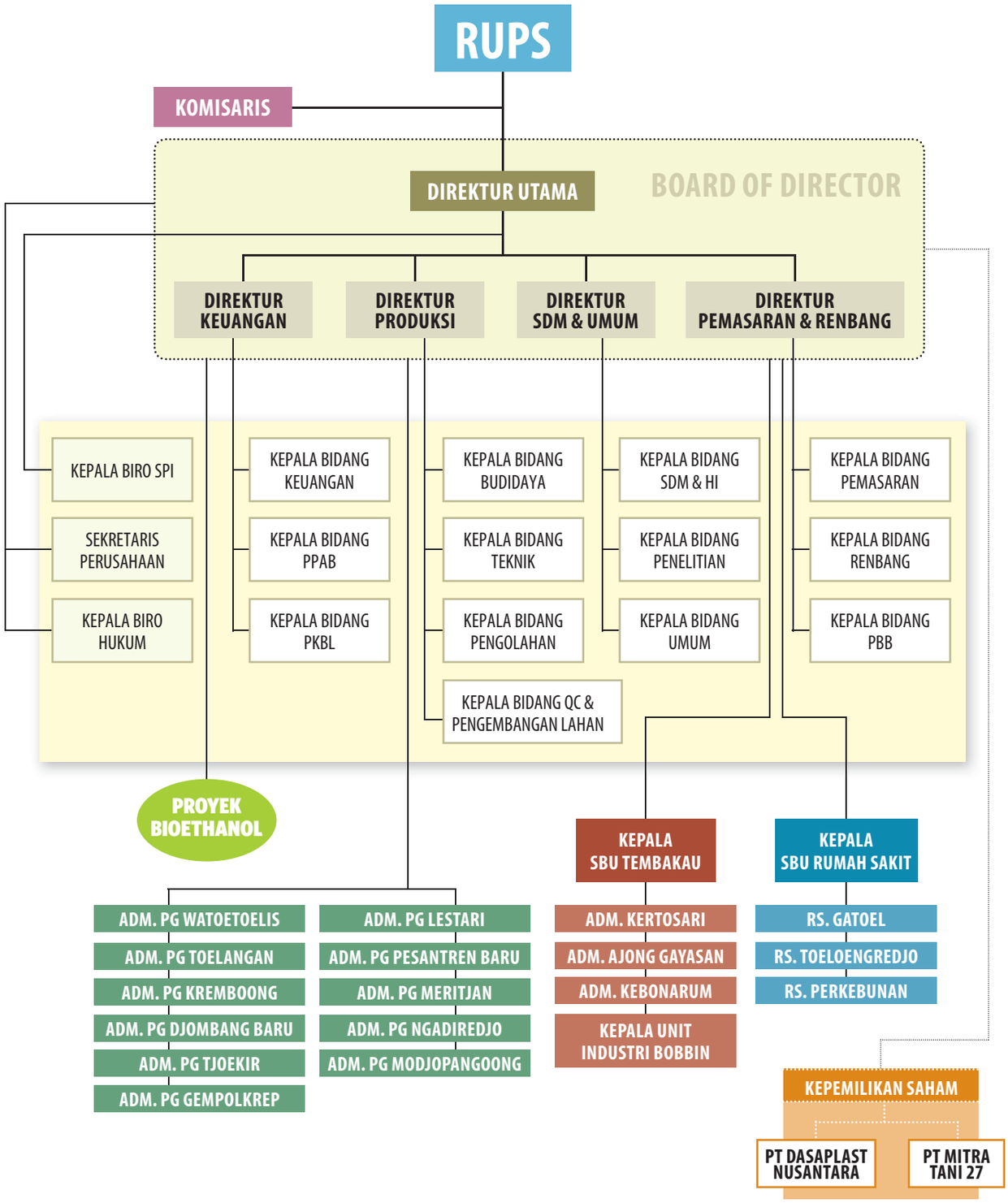

Analisis Manajemen
Management Analysis

Kinerja Operasional
Operational Performance

UNIT USAHA GULA

SEBELAS pabrik gula yang tersebar di beberapa kota/kabupaten di Jawa Timur menghasilkan gula kristal putih dan tetes. Produksi gula yang dihasilkan tercapai 494.616 ton, atau 110,7% terhadap tahun 2011 sebesar 446.926 ton.

Luas areal tahun 2012 mengalami kenaikan 2% dibanding tahun 2011. Persaingan antar komoditi pertanian dan perkembangan industri, perumahan dan keperluan jalan tol menyebabkan menyempitnya areal tebu historis (areal lama). Salah satu upaya mempertahankan eksistensi adalah mengembangkan

SUGAR BUSINESS UNIT

THE Sugar Business Unit in the area of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) is made up of eleven sugar factories that are spread over several cities/regencies in East Java. The main products are white crystal sugar and drops. The production of sugar has reached 494,616 tons or 110.7% towards the year 2011 as much as 446,926 tons.

The land area size in 2012 has increased by 2% compared to 2011. The competition in farming commodities, industrial improvement, housing, and freeways development have

tebu di lahan-lahan pengembangan seperti Tuban, Bojonegoro, Lamongan, Gresik dan Madura yang relatif lahan masih tersedia walaupun potensi produksinya tidak seperti lahan historis.

Produktivitas tahun 2012 tercapai 106% terhadap tahun 2011. Pengaruh kekeringan pada daerah tegalan (kering) tereliminir dengan mengggunakan varietas tahan terhadap kekeringan seperti BL (bululawang) dan PS 864.

Selanjutnya dalam rangka menyelaraskan upaya *On Farm* dan *Off Farm* telah dilakukan evaluasi rutin (*coffee morning*) dan rapat mingguan hari Selasa. Upaya perbaikan untuk mendukung kinerja tahun 2013 dilakukan melalui intensifikasi *On Farm* untuk mendorong peningkatan produktivitas tebu dan pol tebu, ekstensifikasi / pengembangan lahan ke Tuban, Bojonegoro dan Madura, serta peningkatan pelayanan pada petani tebu mandiri untuk peningkatan pasokan tebu mandiri dari 231.989 ton pada tahun 2012 menjadi 369.570 ton pada tahun 2013.

Dalam pelaksanaan Giling Tahun 2012, seluruh pabrik gula sudah menyelesaikan kegiatan giling/ produksi tahun 2012 pada tanggal 18 November 2012 dengan rata-rata hari giling mencapai 165 hari. Secara umum kualitas bahan baku tahun 2012 lebih baik dibanding tahun 2011 hal itu bisa dilihat dari pol tebu yang meningkat 0,22% dari 10,58% menjadi 10,70%.

Secara umum kapasitas giling inklusif pabrik gula tahun 2012 mengalami penurunan dibanding pencapaian kapasitas inklusif tahun 2011 (sebesar 37.135,3 TCD) yaitu sebesar 36.878,0 TCD. Tidak tercapainya kapasitas sasaran ini berbanding lurus dengan tingginya jam berhenti yakni 8,56% (jam berhenti pabrik sebesar 7,56% dan luar pabrik sebesar 1,00%). Tingginya jam berhenti giling ini didominasi oleh kerusakan peralatan-peralatan pokok di stasiun boiler/ ketel, gilingan, dan masalah limbah di PG Gempolkrep.

caused the narrowing of sugarcane area. One of the efforts to maintain the existence is to expand sugarcane in development areas like Tuban, Bojonegoro, Lamongan, Gresik and Madura where lands are relatively available, although the production potential is different compared to the historical land.

Productivity in 2012 has reached 106% compared to 2011. The effect of drought towards moor areas is eliminated using methods such as BL (bululawang) and PS 864.

Furthermore, in terms of coordinating On Farm and Off Farm, a scheduled evaluation (coffee morning) and weekly meetings on Tuesday have been done. Besides, to support the performance in 2013, an On Farm intensification has been done to boost the increase in productivity in sugarcane and pol, land extension to developing Tuban, Bojonegoro and Madura, along with the increase of service to independent cane growers in order to increase independent sugarcane supply from 231,989 tons at 2012 to 365,570 tons in 2013.

On Crushing Season 2012, all the sugar factories have finished the milling/production in 2012 at 18 November 2012, with the average days of milling at 165 days. Generally, the quality of the raw materials in 2012 is better compared to 2011; this can be seen by the pol that increased 0.22% from 10.58% to 10.70%.

Generally, the inclusive milling capacity of Sugar Factories in 2012 has derived compared to the achievement of inclusive milling capacity in 2011 (as much as 37,153.3 TCD), and is at 36,878.0 TCD. This failure of achieving the target capacity is parallel with the high downtime which is 8.56% (the factory downtime at 7.56% and outside the factory at 1.00%). The high level of downtime is dominated with the damage of main equipments at the boiler station and

Pada musim giling 2012 semua pabrik gula tidak mencapai kapasitas giling yang ditargetkan, oleh karena itu agar giling tahun 2013 lancar maka dilakukan pemeliharaan, penyusunan SOP revisi dan SMMP (*Standard Modification & Maintenance Procedure*) semaksimal mungkin.

Efisiensi gilingan yang menunjukkan *performance* pabrik gula masa giling 2012 tercapai 92,97% dan mengalami peningkatan dari *performance* 2011 sebesar 91,90%. Parameter ini mengindikasikan operasional pabrik gula belum berjalan secara optimal sehingga terdapat peluang dioptimalkan pada masa giling tahun 2013.

Sedangkan untuk efisiensi pabrik, mulai musim giling tahun 2010 sudah diuji coba parameter pabrik gula dengan metoda ISSCT sebagai pengganti metode Jawa (homes), pada musim giling tahun 2012 sudah secara intensif menggunakan metoda ISSCT di bawah Bidang *Quality Control* untuk mengevaluasi kinerja/*performance* pabrik. Berikut ini adalah pencapaian sasaran beberapa parameter utama, yaitu:

- Parameter *mill extraction* (ME) tercapai 92,23% meningkat dari tahun 2011 sebesar 91,9%
- Parameter *boiling house* (BHR) tercapai 82,46% meningkat dari tahun 2011 sebesar 81,39%
- Parameter *overall recovery* (OR) tercapai 76,05% meningkat dari tahun 2011 sebesar 74,80%
- Parameter konsumsi uap tebu tercapai 51,57%

Volume penjualan gula lokal tercapai 152.112,77 ton atau 85,63% terhadap tahun 2011 sebesar 177.630,12 ton. Dengan nilai penjualan sebesar Rp 1.413.721,05 juta atau 106,74% terhadap tahun 2011 sebesar Rp 1.324.449,27 juta. Hasil penjualan masih dibawah dibanding sasarannya, hal ini disebabkan volume penjualan di bawah sasaran

milling, causing the sugar factory capacity to be unobtainable and waste problems in Gempolkrep SF.

On crushing season 2012, all sugar factories did not reach the milling capacity that was targeted. To reach all milling targets in 2013, maintenance is prepared, the forming of revision SOP and SMMP (Standard Modification and Maintenance Procedure) maximally.

The milling efficiency that shows the sugar factory performance in crushing season 2012 reached 92.97%, increase from its performance in 2011 at 91.90%. This parameter indicates that the sugar factory operation hasn't been going on optimally; so there is a chance to improve in the 2013 milling period.

For the factory efficiency, starting from the crushing season in 2010, the sugar factory parameter has been tested with ISSCT method as the replacement for the Java method (homes). In the crushing season 2012, ISSCT will be intensively used under the Quality Control Department to be evaluated on its performance. These are several target achievement on several main parameters, which are:

- *Mill extraction parameter (ME) reached 92.23% from 91.9% on 2011*
- *Boiling house parameter (BHR) reached 82.46% from 81.39% on 2011*
- *Overall recovery parameter (OR) reached 76.05% from 74.80% on 2011*
- *Sugarcane steam consumption parameter reached 51,57%*

The volume of local sugar sales reached 152,112.77 tons or 85.63% compared to 2011 at 177,630.12 tons. With the value of sales at IDR. 1,413,721.05 million or 106.74% compared to 2011 at IDR 1,324,449.27 million. The sales is still under the target; this is because the

akan tetapi karena harga satuan gula di atas sasaran sebesar Rp. 9.293,77/kg, dan masih di atas harga satuan penjualan gula tahun 2011.

Tidak tercapainya volume penjualan gula di tahun 2012 terhadap sasaran dikarenakan sepinya pasar gula pasir khususnya pada triwulan IV tahun 2012. Hal ini ditandai oleh penurunan harga lelang gula di seluruh wilayah Indonesia. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam pengambilan keputusan penjualan akan menunggu kenaikan harga gula, sehingga gula pasir produksi PTPN X belum dilepas ke pasar, hal tersebut mengakibatkan persediaan awal di tahun 2013 cukup besar yaitu sekitar ± 34.000 ton yang akan dijual dan menjadi pendapatan di tahun 2013.

Kejadian di atas bertolak belakang dengan realisasi penjualan tahun 2011 dimana hampir seluruh produksi GKP tahun 2011 dilepas ke pasaran sehingga persediaan di tahun 2012 juga sangat minim, hal ini yang menyebabkan volume penjualan gula di tahun 2012 masih di bawah realisasi penjualan tahun 2011.

Selain hal tersebut di atas, dikeluarkannya izin impor *White Sugar* maupun *Raw Sugar* oleh Kementerian Perdagangan yang semakin memperkuat perkiraan bahwa stok GKP yang ada semakin banyak.

Realisasi volume pemakaian gula UPS (untuk pemakaian sendiri) tahun 2012 lebih besar terhadap sasaran 2012, hal tersebut dikarenakan volume pemakaian gula UPS terutama untuk keperluan hari besar keagamaan maupun kegiatan pasar murah yang disamakan dengan pemakaian gula UPS lebih besar dari yang direncanakan sebelumnya.

volume of sales is still under target but the price of one sugar unit is above target at IDR 9,293.77-/kg, and is still above the price of sugar sales per unit at 2011.

The failure of achieving the sugar sales volume in 2012 is caused by the deserted sugar market especially at quarter IV 2012 that is marked with the fall of price bidding of sugar all over Indonesia. Related to that, the decision-making of sales will wait for the rise of sugar price, so the production of sugar from PTPN X (Persero) is notyet released to the market. This causes the stock at the start of 2013 to be quite large in amount, which is at ±34,000 tons that will be sold as the revenue in 2013.

What stated above is contrary to the realization of sales in 2011 where almost all of the white crystal sugar production in 2011 is released to the market, resulting in minimum stock at the start of 2012. This caused the volume of sugar sales in 2012 to be under the realization of sales in 2011.

Besides, it is also affected by the discharge of import permit of White Sugar or Raw Sugar by Ministry of Trade that strengthens the estimation that the GKP stock will be even more.

The realization of volume of self sugar usage in 2012 is bigger compared to the target of 2012; this is because the volume of self sugar usage especially for religious holidays or cheap market activities that are equated with the self sugar usage, is bigger than what was planned before.

REKAPITULASI PRODUKSI TEBU & GULA

Recapitulation of Sugar Cane and Sugar Production

	2012	2011	2010	2009	2008
Luas Lahan (Ha)					
TS	5.167	4,427.2	5,039.8	7,434.9	6,016.7
TR	66.958	66,496.4	69,630.1	61,745.9	63,433.1
Jumlah	72.125	70,923.6	74,669.9	69,180.8	69,449.8
Ton Tebu/Ha					
TS	77.8	66.2	85.7	72.4	73.0
TR	84.7	80.1	84.0	80.0	90.0
Rata-rata	84.2	79.2	84.1	79.1	88.5
Rendemen (%)					
TS	9.29	9.29	7.35	8.98	9.40
TR	8.06	7.88	6.48	7.72	8.22
Rata-rata	8.14	7.95	6.54	7.84	8.31
Ton Hablur/Ha					
TS	7.23	6.15	6.30	6.50	6.86
TR	6.83	6.31	5.44	6.17	7.40
Rata-rata	6.86	6.30	5.50	6.21	7.35
Produksi Tebu Digiling (Ton)					
TS	402,219	293,144	431,991	538,552	439,376
TR	5.670.046	5,323,479	5,849,509	4,937,050	5,708,217
Jumlah	6.072.265	5,616,623	6,281,500	5,475,602	6,147,593
Produksi Hablur (Ton)					
TS	37,376	27,224	31,745	48,348	41,283
TR	457,044	419,269	378,848	381,162	469,307
Jumlah	494,420	446,493	410,593	429,510	510,590
Produksi Gula (Ton)					
Milik PG/PTPN	184,857	159,054	152.114	172.081	190.796
Milik PTR	309,759	287,871	258.703	256.727	318.795
Jumlah	494,616	446,926	410.817	428.808	509.591
Produksi Tetes (Ton)					
Milik PG/ PTPN	196,945	155,704	169.009	154.478	167.494
Milik PTR	170,101	160,057	168.049	123.426	142.705
Jumlah	367,046	315,761	337.058	277.904	310.199

UNIT USAHA TEMBAKAU

ADA tiga kebun tembakau yang berada dibawah manajemen PT Perkebunan Nusantara X (Persero) yaitu Kebun Ajong Gayasan, Kebun Kertosari dan Kebun Kebonarum/Gayamprit/Wedibirit. Jenis tembakau yang ditanam yaitu: TBN, VBN, FIN, FIK, BESNO, VORSTNO, VIRGINIA, dan MADURA. Untuk jenis tembakau Virginia dan Madura, baru ditanam di tahun 2010.

TOBACCO BUSINESS UNIT

THERE are three tobacco plantations under management of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) including Ajong Gayasan plantation, Kertosari plantation, Kebonarum/Gayamprit/Wedibirit plantation. The types of tobacco are as follows: TBN, VBN, FIN, FIK, BESNO, VORSTNO, VIRGINIA, and MADURA. For Virginia and Madura are newly planted in 2010.

Kinerja produksi tembakau tahun 2012 tercermin dari:

(a). Perolehan areal tercapai seluas 1.152,02 ha atau 85,3% terhadap tahun 2011 seluas 1.351,15 ha,

(b). Produksi kering rompos tembakau VBN tidak tercapai disebabkan adanya serangan penyakit krupuk seluas kurang lebih 20 ha mengakibatkan pertumbuhan tanaman terganggu, menguning, kerdil dan daun menyempit,

(c). Produksi kering rompos sebesar 1.879 ton atau 97,0% terhadap tahun 2011,

(d). Produksi BESNO Kebun Ajong Gayasan tercapai 82,50% dari sasaran yang disebabkan oleh fluktuasi iklim yang terlalu ekstrim menyebabkan tanaman tumbuh tidak normal. Adanya giliran pemakaian air dengan petani menyebabkan perlakuan pemberian air tidak kontinyu dan berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman, rentang waktu tanam yang terlalu panjang menyebabkan tingkat kerusakan tembakau semakin banyak, dan gudang pengering roboh (3 gudang) menimbulkan kerugian kurang lebih 57 ton tembakau basah atau 5,7 ton tembakau kering.

(e). Produksi Virginia tercapai 66,61% dari sasaran disebabkan kekeringan yang terjadi di Bojonegoro mengakibatkan tanaman banyak yang mati dan pertumbuhannya kurang normal.

Upaya-Upaya UUS Tembakau termasuk:

(a) peningkatan produktifitas dengan optimalisasi penggunaan lahan melalui peningkatan populasi tanaman,

(b) penggunaan *hand* traktor untuk memperbaiki kedalaman olah, dan menekan biaya pokok produksi,

(c) melapisi gudang pengering dengan plastik hitam untuk mengurangi sinar yang masuk sehingga kerataan warna daun lebih baik,

(d) penyiapan tembakau untuk memenuhi permintaan pembeli yang cukup tinggi, dan optimalisasi kemampuan gudang pengolah, dan

(e) melakukan negosiasi dengan BSB, agar BSB menaikkan harga dan jumlah pesanan sehingga target bisa tercapai.

The performance of tobacco production in 2012 is reflected by:

(a). Area gain is reached at 1,152.02 ha or 85.3% compared to 2011 at 1,351.15 ha,

(b). The rompos dry production of VBN tobacco was not reached because of an attack of krupuk illness at approximately 20 ha, causing the plant's growth to be disturbed, yellowing, dwarving and leaves narrowing,

(c). The rompos dry production at 1,879 tons or 97.0% compared to 2011,

(d). BESNO Kebun Ajong Gayasan production reached 82.50% of the target, caused by the fluctuation in climate that is too extreme, causing the plants to grow abnormally; and the existence of farmers taking turns in using water, causing the exercise of watering to be not continuous, affecting the growth of the plants; timescales of planting which are too long, causing tobaccos more damage; and the collapse of drying warehouse (three warehouses) causing loss of approximately 57 tons of wet tobacco or 5.7 tons of dry tobacco.

(e). The production or Virginia reaches 66.61% of the target because of the drought that happened in Bojonegoro, killing the plants and making the grow abnormally.

The efforts UUS tobacco include:

(a) the increase in productivity with the optimization of land usage by increasing the plants population,

(b) using hand tractors to fix manufacturing depth and pushing down the production's fixed cost,

(c) layering the drying warehouse with black plastic to reduce the sunlight that comes in so the color of leaves will be better,

(d) the preparation of tobacco to satisfy consumer's demand that is rather high, and the optimization of the manufacturing warehouse's ability, and

(e) negotiated with BSB, to raise prices and amount of orders so that the target could be achieved.

Rekapitulasi Produksi Tembakau

Recapitulation of Tobacco Production

	2012	2011	2010	2009	2008
AREAL (Ha)					
IDN/VDN/FIN/FIX	800	850.23	916.2	947	1,050
DESND/VDRSIND	51	350.958	448.5	448	470
VIRGINIA	151	149.96	25.0	0	0
MADURA	150	0	3.4	0	0
	1,152	**1,351.1**	**1,393.1**	**1,395**	**1,520**
PRODUKSI DAUN HIJAU (TON)					
IDN/VRN	13,855	12,994	13,095	14,370	15,912
RRSND/VDRSIND	979	6,145	5,654	7,936	7,840
VIRGINIA	3,424	1,092	230	0	0
MADURA	770	0	47	0	0
	19,028	**20,231**	**19,026**	**22,306**	**23,752**
RENDEMEN (0/0)					
IRN/VRN	9.25	9.64	9.13	9.8	10.5
RESND/VDRSIND	9.75	9.30	7.92	10.1	9.0
VIRGINIA	8.67	14.28	10.00	0	0
MADURA	16.62	0.00	8.51	0	0
	9.87	**9.79**	**8.78**	**9.9**	**10.0**
PRODUKSI KERING ROMPOS/OPSTAPEL (TON)					
IRN/VRN *	1,292.97	1,252.4	1,195.0	1,409.0	1,664.9
RESND/VGRSIND	95.38	571.2	448.0	802.9	703.2
VIRGINIA	297.00	156.0	23.0	0	0
MADURA	193.51	0	4.0	0	0
	1,879	**1,979.6**	**1,670.0**	**2,211.9**	**2,368.1**
READY FOR SALE (RFS) - Ton					
IRN/VRN **	1,045.11	946	885.30	970.5	1,054.7
RESNG/VDRSIND	77.27	707.2	356.58	624.1	557.4
VIRGINIA	234.63	156	23.21	0	0
MADURA	183.83	0	4.24	0	0
	1,541	**1,586**	**1,339**	**1,719.7**	**1,852.6**

UNIT USAHA RUMAH SAKIT

ADA tiga Rumah Sakit yang berada di bawah manajemen PT Perkebunan Nusantara X (Persero) yaitu RS Gatoel, RS Toeloengredjo dan RS Perkebunan. Ketiga rumah sakit tersebut berada di bawah koordinasi SBU Rumah Sakit.

Realisasi rata-rata *Bed Occupation Rate* (BOR) tercapai 66,25% atau 106,2% terhadap tahun 2011 (62,40%), realisasi Hari Perawatan 92.137 hari atau 113,9% terhadap tahun 2011 (80.859 hari).

Pencapaian sasaran Rumah Sakit diperoleh antara lain karena optimalisasi Gedung Poli Terpadu menjadi pintu masuk pasien rawat inap sehingga mampu meningkatkan hari perawatan dan adanya penambahan jumlah tempat tidur sehingga mampu meningkatkan hari perawatan.

Upaya-upaya yang terus dilakukan untuk meningkatkan kinerja Rumah Sakit termasuk:

1. Meningkatkan kualitas layanan rumah sakit dengan proses administrasi yang cepat, akurat dan tarif rumah sakit yang bisa terjangkau oleh masyarakat disekitarnya.
2. Meningkatkan kegiatan pemasaran melalui penawaran paket *medical check up* kepada perusahaan/instansi lain dan masyarakat, serta membantu efisiensi biaya kesehatan dari perusahaan mitra kerja.
3. Merealisasi program *in house* dokter spesialis serta menambah peralatan kedokteran mutakhir.

HOSPITAL BUSINESS UNIT

There are three hospitals under the management of PT Perkebunan Nusantara X (Persero), namely Gatoel Hospital, Toeloengredjo Hospital and Perkebunan Hospital.

Those are under the coordination of SBU Hospital The realization of Bed Occupation Rate (BOR) average raches 66.25% or 106.2% of 2011 (62.40%), the realization of Treatment Days are 92,137 days or 113.9% of year 2011 (80,859 days). The achievement of Hospital target is obtained because there is an optimization of Integrated Poly Building as the entrance for hospitalized patients and the increase of beds, enabling the increase of treatment days;

The efforts that are continuously used to increase the performance of hospitals include:

1. *Increasing the hospital's service quality with a quick and accurate administration process, and hospital fees that are affordable to the community around it.*
2. *Increasing the marketing activities through offers of medical check up packages to companies or institutions and communities, and helping the efficiency of hospital cost from work partners.*
3. *Realizing the in house specialist doctors programme and adding sophisticated medical equipments.*

Angka-angka Unit Kinerja Rumah Sakit

Numbers of Hospital Business Unit

	2012	2011	2010	2009	2008
BOR (%)	66.25	65.47	63.86	76.28	67.43
RS Gatoel	65.60	70.36	65.26	61.30	67.65
RS Toeloengredjo	72.94	65.42	63.36	66.58	81.55
RS Perkebunan	59.94	61.07	63.11	100.04	55.68
Hari Perawatan (hari) /Day Care (Day)	92.137	88.179	86.012	102.742	79.252
RS Gatoel	30.010	29.275	27.153	25,507	24,693
RS Toeloengredjo	34.704	31.040	30.066	31,590	29,766
RS Perkebunan	27.423	27.864	28.793	45,645	24,793
Jumlah Tempat Tidur (unit) /l'otal Bed (units)	380	369	369	369	322
RS Gatoel	125	114	114	114	100
RS Toeloengredjo	130	130	130	130	100
RS Perkebunan	125	125	125	125	122

Unit Usaha Lain

Other Business Unit

INDUSTRI BOBBIN

KINERJA Bobbin mengalami peningkatan yaitu realisasi produksi *Cutting* Bobbin 673.370.000 potong dan 105,8% terhadap tahun 2011 (636.629.000 potong).

Meningkatnya produksi *cutting* untuk tahun 2012 adalah disebabkan kerena perhitungan jumlah produksinya berdasarkan jumlah tenaga operator yang digunakan dengan mengacu pada *Man Fee*, bukan atas dasar jumlah *cutting* yang diproduksi karena tidak menggunakan tarif *cutting*. Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas produksi *cutting* antara lain:

(a) mengadakan pendekatan BSB untuk mengusulkan kenaikan *Man Fee* dari 15% menjadi 20%,
(b) mengusulkan ke BSB beban penyusutan menjadi beban BSB 50%, dan
(c) efisiensi untuk pengeluaran Biaya Tata Usaha & Umum Kantor AK & U.

BOBBIN INDUSTRY

BOBBIN'S performance experienced increase, which is the realization of Cutting Bobbin production of 673,370,000 pieces 105.8% to 2011 (636,629,000 pieces).

The increase of cutting production in 2012 is because the calculation of the production is based on the number of operator force that is used referring to the base of Man Fee, not based on the number of cutting produced because it doesn't use the cutting tariff. The efforts that are used to increase the production capacity of cutting include:

(a) doing a BSB approach to suggest an increase of Man Fee from 15% to 20%,
(b) suggesting to BSB that the cost diminution becomes BSB cost 50%, and
(c) efficiency of the expenses of general affair and administration from finance administration office..

Anak Perusahaan
Subsidiary

PT DASAPLAST NUSANTARA

PERUSAHAAN ini merupakan kerjasama PT Perkebunan Nusantara X (Persero) dengan PT Surya Satria Sembada yang didirikan di Pecangaan, Jepara Jawa Tengah. Saat ini komposisi kepemilikan saham: PTPN X = 90% (Rp. 37,430 miliar) dan PT Surya Satria Sembada = 10% (Rp 4,158 miliar) dengan komposisi pengangkatan anggota Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

SUSUNAN KOMISARIS
1. Komisaris Utama: Nurul Fatich
2. Komisaris: Budianto Dwi Nugroho

SUSUNAN DIREKSI
1. Direktur Utama : Priyono
2. Direktur Operasional & Pemasaran: Madya Budi Prasetyawan

Berikut ini adalah produksi dari PT Dasaplast Nusantara :
- Usaha Karung Plastik, kemasan isi 50 kg dengan kapasitas produksi kurang lebih 50 juta lembar/ tahun.
- *Innerbag*, kemasan isi 50 kg dengan kapasitas produksi 50 juta lembar/tahun.
- Waring, dengan kapasitas produksi 7,5 m^2/ tahun.

PT DASAPLAST NUSANTARA
THE COMPANY is a joint venture of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) with PT Surya Satria Sembada established in Pecangaan, Jepara Jawa Tengah. In 2010 the composition of shareholding: PTPN X = 90% and PT Surya Satria Sembada =10% with the (IDR 4.158 millions) with a composition of commisioners and directors as follows :

Board of Commisioners
1. Pressident commisioner: Nurul Fatich
2. Commisioner: Budianto Dwi Nugroho

Board of Directors
1. President Directors: Priyono
2. Director of Marketing and Operational: Madya Budi Prasetyawan

There are production business of PT Dasaplast Nusantara :
- *Plastic Sacks, packaging the content 50 kg with a production capacity approximately 50 million pieces/year.*
- *Innerbag, packing the 50 kg contentswith a production capacity of 50 million pieces/year.*
- *Waring, with a production capacity of 7,5 m^2/ year.*

PROYEK BIOETANOL

UNTUK menangkap peluang akan kebutuhan bahan bakar dan peluang hibah (grant) dari Pemerintah Jepang melalui NEDO (New Energy Development Organization) berupa mesin dan teknologi bioetanol, maka PTPN X (Persero) merencanakan mendirikan Pabrik Bioetanol di lokasi Pabrik Gula Gempolkrep dengan memanfaatkan bahan baku tetes.

Berdasarkan *Progress Report* dari Pihak Barata Indonesia, selaku EPCC Pabrik Bioetanol, bahwa terdapat deviasi (perbedaan) antara rencana dengan aktualisasi pekerjaan.

Rencana Pendirian Anak Perusahaan Proyek Bioetanol

1. Dalam rangka menjamin keberlangsungan kegiatan operasional proyek, telah dilakukan kajian oleh Konsultan Independen tentang penentuan entitas bisnis Proyek Bioetanol sebagai unit bisnis atau anak perusahaan.
2. Kajian tersebut telah selesai pada Juli 2012 dan telah dipresentasikan kepada Direksi PT Perkebunan Nusantara X (Persero) pada November 2012.
3. Berdasarkan hasil kajian dan pertimbangan strategis bisnis, Direksi telah menetapkan entitas bisnis Proyek Pembangunan Pabrik Bioetanol sebagai anak perusahaan PT Perkebunan Nusantara X (Persero).
4. Dewan Komisaris PT Perkebunan Nusantara X (Persero) telah menyetujui permohonan izin pendirian Anak Perusahaan atas Proyek Pembangunan Pabrik Bioetanol pada 25 November 2012.
5. Direksi PT Perkebunan Nusantara X (Persero) telah mengajukan Izin Pendirian Anak Perusahaan Proyek Pembangunan Pabrik Bioetanol Kepada Menteri Negara BUMN pada 29 November 2012.
6. Status entitas bisnis Proyek Bioetanol sebagai anak perusahaan PT Perkebunan Nusantara X (Persero) ditargetkan terbentuk pada Januari 2013.

TO capture the opportunities of the needs and opportunities of fuel grant from the Government of Japan through the NEDO (New Energy Development Organization) in the form of Bioethanol machinery and technology, the PTPN X (Persero) plan to establish a Bioethanol plant located in Gempolkrep SF by utilizing raw drops material.

Based on Report Progress from Barata Indonesia, as Bioethanol Plant EPCC there is deviation (difference) between the work actualization and the work plan.

Establishment of Subsidiary Plans Bioethanol Project

1. *In order to ensure the continuity of operations of the project, some studies have been conducted about the business entity on the determination by the Independent Consultant of Bioethanol Project as a business units or subsidiaries.*
2. *The review has been completed in July 2012 and has been presented to the Board of Directors of PTPN X (Persero) in November 2012.*
3. *Based on the results of studies and strategic business considerations, the Board of Directors has define a business entity of Bioethanol Plant Construction Project as subsidiary of PT Perkebunan Nusantara X (Persero).*
4. *Board of Commissioners of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) has approved the Company's permit of the establishment of the company's subsidiary of Project Bioethanol Plant on 25 November 2012.*
5. *Directors of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) has propose the license of Subsidiary Establishment of Bioethanol Plant Construction Project to the Minister of State Owned Enterprises on 29 November 2012.*
6. *Business entity status of Bioethanol Poject as a plantation subsidiary of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) targeted formed in January 2013.*

Penyertaan Modal

Equity Participation

PENYERTAAN saham perusahaan dilakukan pada perusahaan-perusahaan berikut :

PT MITRATANI DUA TUJUH

Perusahaan ini berlokasi di Mangli, Jember Jawa Timur, merupakan kerjasama antara PTPN X dengan PT Bahana Artha Ventura. Komposisi kepemilikan saham: PTPN X =45,73% berupa aset tanah dan bangunan senilai Rp 9.873 miliar sedangkan PT Bahana Artha Ventura = 54,27% berupa saham Terpadu di PT Mitratani Dua Tujuh yang dialihkan kepada PT Bahana Artha Ventura senilai Rp 11.717 miliar, yang mempunyai usaha memproduksi Frozen Vegetable seagai produk ekspor Jepang yaitu:

1. Kedelai Edamame dengan kapasitas produksi 3.000 ton/tahun.
2. Okura dengan kapasitas produksi 200 ton/tahun.

Kedelai Edamame merupakan camilan special khas Jepang yang kaya nutrisi, non kolesterol dan bebas bahan kimia.

INVESTMENT in companies carried on the following companies :

PT MITRATANI DUA TUJUH

The company is located in Mangli, Jember East Java , is a collaboration between PTPN X with PT Bahana Artha Ventura. Composition of stock ownership: PTPN X = 45,73% of the land and building assets of IDR 9.873 billion and PT Bahana Artha Ventura = 54,27% of shares in PT Mitra Tani Terpadu who transferred to PT Bahana Artha Ventura worth IDR 11.717 billion, which has business producing Frozen Vegetable as a product export to Japan, such as :

1. Edamame with production capacity of 3.000 tons/year.
2. Okura with production capacity of 200 tons/ year.

Edamame is Japanese special snack which is nutrient-rich, non-cholesterol and chemical-free.

PT KHARISMA PEMASARAN BERSAMA NUSANTARA

Perusahaan ini dibentuk dari transformasi Kantor Pemasaran Bersama (KPB) menjadi badan hukum berbentuk Perseroan Terbatas. Berdasarkan Akta Perjanjian antara perusahaan perseroan PT Perkebunan Nusantara I sampai PT Perkebunan Nusantara XIV dan PT Rajawali Nusantara Indonesia No. 3 tanggal 16 November 2009 oleh Notaris N.M. Dipo Nusantara Pua Upa, SH. Dengan nilai saham yang dimiliki PT Perkebunan Nusantara X (Persero) sebanyak 1.000 lembar dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.000.000,-

PT RISET PERKEBUNAN NUSANTARA

Perusahaan ini dibentuk dari transformasi Lembaga Riset Perkebunan Nusantara Indonesia menjadi badan hukum berbentuk Perseroan Terbatas. Pendiri perusahaan ini adalah PT Perkebunan Nusantara I sampai PT Perkebunan Nusantara XIV dan PT Rajawali Nusantara Indonesia (PT RNI)sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris No. 01 tanggal 20 November 2009 oleh Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, SH, MKn. Nilai saham yang dimiliki PT Perkebunan Nusantara X (Persero) sebanyak 50 lembar dengan nilai nominal sebesar Rp 50.000.000,-

PT KHARISMA PEMASARAN BERSAMA NUSANTARA

The company was formed from the transformation of the Joint Marketing Office (CDE) to legal entities form a Limited Liability Company. Based on Deed of agreement between the company and the company PT Perkebunan Nusantara I to PT Perkebunan Nusantara XIV and PT Rajawali Nusantara Indonesia No. 3 dated November 16th 2009 by notary N.M. Dipo Nusantara Pua Upa, SH. With the value of shares owned by PT Perkebunan Nusantara X (Persero) of 1.000 shares with a nominal value of IDR 1.000.000.000,-.

PT RISET PERKEBUNAN NUSANTARA

The company was formed from the transformation of Indonesia Plantation Research Institute became a legal entity form a Limited Liability Company. The founder of this company is PT Perkebunan Nusantara I to PT Perkebunan Nusantara XIV and PT Rajawali Nusantara Indonesia (PT RNI) as stated in the Notarial Deed No. 01 dated November 20th 2009 by notary Hasbullah Abdul Rasyid, SH., M.Kn. The value of shares owned by PT Perkebunan Nusantara X (Persero) as many as 50 sheets with a nominal value IDR 50.000.000,-

PT BUMN HIJAU LESTARI II

Pembentukan PT BUMN Hijau Lestari II, terdiri dari delapan konsorsium BUMN Peduli Lingkungan yaitu

Perum Jasa Tirta I, PTPN IX, PTPN X, PTPN XI, PTPN XII, PT RNI, PT Petro Kimia Gresik, dan Perum Perhutani Unit I. Melalui Surat No. S-122/MBU/2010 tanggal 1 Maret 2010, Menteri BUMN telah menyetujui pendirian perusahaan patungan PT Bakti Usaha Menanam Nusantara Hijau Lestari II (PT BUMN Hijau Lestari II). Penyertaan Modal ditempatkan dan disetor oleh PTPN X (Persero) dengan proporsi 8,17% atau senilai Rp. 1.266.000.000,- (satu miliar dua ratus enam puluh enam juta rupiah).

Pencapaian PT BUMN Hijau Lestari II tahun 2012 adalah sebagai berikut :

- Pencapaian areal sasaran 2012 sebesar 463,33 ha tercapai 463,33 ha atau 100%
- Pencapaian areal dari usaha kerjasama dengan Mitra Kerja yang dibiayai dari Dana Bina Lingkungan antara lain: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Pegadaian (Persero), PT Wijaya Karya (Persero), PT Bhanda Ghara Reksa (Persero) dan Perum Jamkrindo seluas 1.525 ha (terdiri dari DAS Bengawan Solo (859 ha) & DAS Brantas (675 ha)).
- Realisasi Laba Rugi sasaran 2012 dari rencana Rp. 358.454.849 tercapai Rp. 58.375.800 atau tercapai 16,29% dari sasaran.

Saat ini sedang diusulkan ke Pemegang Saham divestasi saham PT BUMN Hijau Lestari II termasuk saham PT Perkebunan Nusantara X (Persero) sebesar 8,17%.

PT BUMN HIJAU LESTARI II

The forming of PT BUMN Hijau Lestari II consists of eight consortiums of Environmental Care SOE namely Perum Jasa Tirta I, PTPN IX, PTPN X, PTPN XI, PTPN XII, PT RNI, PT Petrokimia Gresik, and Perum Perhutani Unit I. By Decree No. S-122/MBU/2010 dated March 1st 2010, the Minister of BUMN has approved the establishment of a joint venture PT Bakti Usaha Menanam Nusantara Hijau Lestari II (PT BUMN Hijau Lestari II). Investments in share capital are paid by PTPN X (Persero) with the proportion of 8,17% or worth IDR. 1.266.000.000,- (one billion and two hundreds and sixty six million rupiahs). The achievements of PT. BUMN Hijau Lestari II in 2012 are as follows:

- *The areal attainment of target on 2012 with the amount of 463,33 ha has reached 463,33 ha or 100%*
- *The areal attainment from business cooperation with partners that are funded from the Community Development Fund, among others are: PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Pegadaian (Persero), PT. Wijaya Karya (Persero), PT Bhanda Ghara Reksa (Persero) and Perum Jamkrindo (1.525 ha (consists of DAS Bengawan Solo (859 ha) & DAS Brantas (675 ha)).*
- *Realization of profit and loss of target on 2012 from the expected IDR 358,454,849 has reached IDR 58,375,800 or 16,29% of target.*

Currently it is being proposed to the shareholders divestment of PT . BUMN Hijau Lestari II to include the stock of PTPN X with the amount of 8,17%.

Manajemen Risiko

Risk Management

DALAM rangka untuk meningkatkan penerapan praktek-praktek *Good Corporate Governance* (GCG) di lingkungan PT Perkebunan Nusantara X (Persero), maka Tim Manajemen Risiko Kantor Direksi telah melakukan *mapping* risiko terhadap kegiatan usaha di seluruh unit usaha/SBU di lingkungan PT Perkebunan Nusantara X (Persero) untuk tahun 2013.

Kegiatan ini merupakan implementasi dari Kebijakan Manajemen Risiko PT Perkebunan Nusantara X (Persero) yang telah ditetapkan sebagai berikut:

- Penerapan Manajemen Risiko adalah keharusan untuk mencapai tujuan.
- Manajemen Risiko diterapkan secara terintegrasi.
- Manajemen Risiko diterapkan secara sinergi, sebagai early warning system.
- Perencanaan dan pengambilan keputusan mempertimbangkan Risiko.
- Seluruh elemen organisasi harus memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap risiko sesuai wewenang dan tanggungjawab.
- Seluruh risiko yang mungkin timbul pada pelaksanaan bisnis organisasi baik pada level korporat maupun level unit bisnis harus diidentifikasi, diukur, direspon, dikomunikasikan dan dimonitor secara berkesinambungan.
- Manajemen menyediakan dan mengalokasikan sumberdaya yang cukup untuk mencapai tujuan Manajemen Risiko, termasuk untuk peningkatan kompetensi sumberdaya manusia dalam bidang Manajemen Risiko.

IN order to improve the adoption practices of Good Corporate Governance (GCG) in PT Perkebunan Nusantara X (Persero), Risk Management Team at Head Office has done the mapping risks to business activity in all business units in PT Perkebunan Nusantara X (Persero) for the year 2013.

This activity is the implementation of the Policy Management. Risk PT Perkebunan Nusantara (Persero) which has been set as follows:

- *Risk Management is a must to achieve the goal.*
- *Risk Management is applied in an integrated way.*
- *Risk Management is applied in synergy, as an early warning system.*
- *Planning and decision-making into account risk.*
- *All elements of the organization must have the awareness and concern for the risks and responsibilities appropriate authority.*
- *All the risks that may arise in the implementation of the organization's business both on the corporate and business unit level should be identified, measured, responded, communicated and monitored on an ongoing basis.*
- *Management provides. and allocate sufficient resources to achieve the goal of Risk Management, including to increase the competence of human resources in the field of Risk Management.*

Tujuan Utama Kegiatan adalah:

1. Mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi risiko-risiko di unit usaha SBU untuk tahun 2013.
2. Merumuskan rencana penanganan risiko (*risk action plan*) secara terarah, terukur, dan terstruktur dalam rangka meningkatkan peluang pencapaian target kinerja perusahaan tahun 2013.

Tujuan lainnya adalah:

- Untuk melindungi perusahaan dari risiko signifikan yang dapat menghambat pencapaian tujuan dan mengamankan aset perusahaan.
- Memberikan kerangka kerja manajemen risiko yang konsisten.
- Mendorong manajemen untuk bertindak proaktif mengurangi risiko kerugian, keunggulan bersaing, dan kinerja perusahaan.
- Mendorong setiap insan perusahaan untuk bertindak hati-hati dalam menghadapi risiko perusahaan.
- Membangun pemahaman mengenai risiko dan pentingnya pengelolaan risiko.
- Meningkatkan kinerja perusahaan melalui penyediaan infomasi tingkat risiko yang dituangkan dalam peta risiko (*risk map*) yang berguna bagi manajemen dalam pengembangan strategi dan perbaikan proses Manajemen Risiko secara terus-menerus dan berkesinambungan.

Sasaran yang ingin dicapai:

- Sebagai pendukung untuk mencapai sasaran kinerja dan sasaran mutu organisasi secara keseluruhan dan unit kerja lain sesuai jenjang tanggungjawab masing-masing.
- Semua risiko signifikan yang muncul dapat dikelola dengan baik.
- Terciptanya struktur organisasi Manajemen Risiko yang sistematis dan terintegrasi dalam proses normal organisasi.
- Terciptanya SDM yang berwawasan dan berbudaya risiko dengan pola pengembangan yang terencana dan berkesinambungan.

Tehnik Identifikasi Risiko

- Observasi dan review dokumen.
- Pengumpulan peristiwa/data historis.
- Analisis proses bisnis.
- Diskusi/curah pendapat.
- Wawancara.
- Pembuatan tabel indikator risiko.

Proses Identifikasi Risiko

Data historis sasaran kinerja yang dipakai adalah data 6 tahun terakhir (2007-2012) dibandingkan dengan sasaran yang tercantum dalam RKAP 2013.

Pembahasan dilakukan di unit produksi dengan peserta masing-masing unit diikuti oleh pejabat puncak, seluruh kabag/staf yang terkait dengan Fasilitator kegiatan yaitu Tim Manajemen Risiko dari Kantor Direksi.

Main purpose of the Activities are:

1. *Identifying, analyzing, and evaluating the risks in the business units SBU for the year 2013.*
2. *Formulating risk management plans (risk action plan) as directed, measurable, and structured in order to increase the chances of achieving the target performance of the company in 2013.*

Other objectives are:

- *To protect the company from significant risks that may impede the achievement of goals and securing company assets.*
- *Provide risk management framework consistent.*
- *Encourage management to act proactively mitigate the risk of losses, competitive advantage, and firm performance.*
- *Encourage every member of the company to act cautiously in the face of corporate risk.*
- *Build understanding of risk and the importance of risk management.*
- *Improve corporate performance through the provision infomasi risk levels outlined in the map of risk that is useful to management in strategy development and improvement of the risk management process and continuous.*

Targets to be achieved:

- *As support to achieve performance goals and quality objectives of the organization as a whole and other work units corresponding responsibilities of each level.*
- *All significant risks that can arise dikeiola well.*
- *The creation of an organizational structure and a systematic risk management is integrated in the normal process of the organization.*
- *The creation of vision and cultured human resource risks with the pattern of the planned and sustainable development.*

Risk identification techniques

- *Observation and document review.*
- *Collection events / historical data.*
- *Analysis of business processes.*
- *Discussion / brainstorming.*
- *Interview.*
- *Creating tables of risk indicators.*

Risk Identification Process

Historical data is used performance goals for the last 6 years of data (2007 to 2012) compared with the targets listed in the CBP 2013.

Discussions conducted with the participants in each production unit followed by the top officials, all head division/staff whose associated with the fasilitator activities which is Risk Management Team from the Head Office.

Kinerja Keuangan

Financial Performance

ASET

Total aset mengalami peningkatan sebesar Rp 418.839 juta atau 18,40% dari Rp 2.275.926 juta pada tanggal 31 Desember 2011, menjadi 2.694.765 juta pada tanggal 31 Desember 2012.

ASET LANCAR

Aset lancar berjumlah Rp 1.656.921 juta pada tanggal 31 Desember 2012, atau mengalami peningkatan sebesar Rp 428.216 juta atau 34,85% dibanding tahun lalu sebesar Rp 1.228.705 juta pada tanggal 31 Desember 2011 karena kenaikan piutang lain dan persediaan hasil.

ASSETS

Total asset has increased with the amount of IDR 418.839 million or 18,40% from IDR 2,275,926 million by 31st December 2011 to 2,694,765 million by 31st December 2012.

CURRENT ASSETS

Current assets total to IDR 1,656,921 million by 31st December 2013 it has increased with the amount of IDR 428,216 million or 34,85% compared to last year with the amount of IDR 1,228,705 million by 31st December 2011 due to other claims and inventory results.

ASET LAINNYA

Aset lainnya berjumlah Rp 1.037.844 juta pada tanggal 31 Desember 2012, atau mengalami penurunan sebesar Rp 9.376 juta atau 0,90% dibanding tahun lalu sebesar Rp 1.047.220 juta pada tanggal 31 Desember 2011 karena penurunan aset lainnya.

LIABILITAS

Liabilitas terdiri dari liabilitas lancar dan liabilitas tidak lancar. Saldo total liabilitas mengalami kenaikan menjadi Rp 96.752 juta atau 8,19% dari Rp 1.180.831 juta pada tanggal 31 Desember 2011 menjadi Rp 1.277.583 juta pada tanggal 31 Desember 2012.

LIABILITAS LANCAR

Liabilitas lancar mengalami kenaikan menjadi Rp 69.122 juta atau 7,52% dari Rp 918.034 juta pada tanggal 31 Desember 2011 menjadi Rp 987.156 juta pada tanggal 31 Desember 2012.

LIABILITAS LAINNYA

Liabilitas lainnya mengalami kenaikan menjadi Rp 27.630 juta atau 10,51% dari Rp 262.797 juta pada tanggal 31 Desember 2011 menjadi Rp 290.427 juta pada tanggal 31 Desember 2012.

PENDAPATAN

Dari segi pendapatan, PT Perkebunan Nusantara X (Persero) di tahun 2012 membukukan pendapatan Rp 2.145.472 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp 27.104 juta atau 1,3% dari pendapatan di tahun 2011 sebesar Rp 2.118.368 juta. Kenaikan pendapatan disebabkan adanya kenaikan harga gula dibandingkan tahun 2010.

BEBAN POKOK PENJUALAN

Beban Pokok Penjualan mengalami penurunan sebesar 11,69% dari Rp 1.663.735 juta di tahun 2011 menjadi Rp 1.469.294 juta di tahun 2012, hal ini menunjukkan bahwa PTPN X sudah mampu melakukan efisiensi biaya.

LABA USAHA

Dari realisasi penjualan dan perhitungan beban pokok penjualan diatas, laba kotor perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp 221.554 juta atau 48,7% pada tahun 2011 sebesar Rp 454.633 juta menjadi Rp 676.177 juta pada tahun 2012. Walaupun pendapatan mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya akan tetapi juga terjadi efisiensi pada beban pokok penjualan.

BEBAN USAHA

Beban Usaha terdiri dari pengeluaran biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum. Beban Usaha tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar Rp 17.707 juta atau 10,2% dari Rp 173.073 juta pada tahun 2011 naik menjadi Rp 190.780 juta di tahun 2012. Kenaikan tersebut disebabkan adanya peningkatan biaya beban umum dan administrasi dari Rp 165.365 juta di tahun 2011 menjadi Rp 184.440 juta di tahun 2012.

OTHER ASSETS

Other assets total to IDR 1,037,844 million by 31st December 2012, has decreased with the amount of IDR 9,376 million or 0,90% compared to last year with the amount of IDR 1,047,220 million by 31st December 2011 due to the decrease of other assets.

LIABILITY

Liability consists of current liabilities and non-current liability, the total amount of liabilities has increased to IDR 96,752 million or 8,19% from IDR 1,180,831 million by 31st December 2011 to IDR 1,277,583 million by 31st December 2012.

CURRENT LIABILITY

Current liability has increased to IDR 69,122 million or 7,52% from IDR 918,034 by 31st December 2011 to IDR 987,156 million by 31st December 2012.

OTHER LIABILITY

Other liability has increased to IDR 27,630 million or 10,51% from IDR 262.797 by December 31st 2011 to IDR 290,427 million by December 31st 2012.

REVENUE

In terms of revenue, PT Perkebunan Nusantara X (Persero) has accounted IDR 2.145.472 million in 2012, there is an increase with the amount of IDR 27.104 milion or 1,3% from the 2011 revenue with the amount of IDR 2.118.368 milion, the increase of revenue is caused by the increase of sugar prices compared to 2010.

COST OF GOODS SOLD

The cost of goods sold has decreased by 11,69% from IDR 1,663,735 million in 2011 to IDR 1,469,294 million in 2012, this shows that PTPN X has succeeded in cost efficiency.

OPERATING PROFIT

From the realization of sales and accounts of the cost of goods sold, the company's gross profit has increased by IDR 221.554 million or 48,7% in 2011 from IDR 454.633 million to IDR 676.177 million in 2012. Even though the revenue has decreased compared to the previous year but efficiency occurs at the cost of goods sold.

OPERATING EXPENSES

Operating expenses consist of sales expenses and general and administrative expenses. The operating expenses in 2012 has increased by IDR 17,707 or 10,2% from IDR 173,073 million in 2011 to IDR 190,780 million in 2012. The increase is caused by the increase of general and administrative expenses from IDR 165,365 million in 2011 to IDR 184,440 million in 2012.

LABA USAHA BERSIH

Akibat dari kenaikan laba kotor perusahaan yang di ikuti dengan turunnya Beban Usaha maka Laba Usaha perusahaan pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar Rp 204.737 juta atau 72,9% dari sebesar Rp 280.660 juta di tahun 2011 menjadi Rp 485.397 juta pada tahun 2012.

PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Pendapatan/Beban Lain-lain berasal dari pendapatan/ beban di luar usaha pokok perusahaan. Realisasi Pendapatan (beban) lain-lain meningkat sebesar Rp 74.507 juta dari semula (Rp 18.014 juta) di tahun 2011 menjadi sebesar Rp 56.493 juta di tahun 2012.

BEBAN BUNGA PINJAMAN

Pada tahun 2012 beban bunga pinjaman mengalami penurunan sebesar Rp 12.082 juta atau 38,5% dari Rp 43.467 juta menjadi Rp 31.385 juta.

LABA SEBELUM PAJAK

Seiring dengan meningkatnya pendapatan lain-lain, maka laba sebelum pajak mengalami kenaikan sebesar Rp 295.898 juta dari Rp 210.808 juta di tahun 2011 menjadi Rp 506.706 juta di tahun 2012. Hal ini disebabkan laba usaha mengalami kenaikan sedangkan bunga pinjaman turun.

BEBAN PAJAK

Beban Pajak meningkat sebesar Rp 72.304 juta atau 131% dari Rp 55.068 juta di tahun 2011 menjadi Rp 127.372 juta di tahun 2012.

LABA BERSIH

Kenaikan beban pajak yang diimbangi dengan kenaikan laba sebelum pajak ternyata tidak terlalu berpengaruh terhadap laba bersih. Laba bersih mengalami kenaikan Rp 223.723 juta atau 211% dari Rp 155.198 juta di tahun 2011 menjadi Rp 378.921 juta pada tahun 2012.

NET OPERATING PROFIT

The effect of the increase of the company's gross profit followed by the decrease of operating expenses is the net operating profit of the company has increased by IDR 204.737 million or 72,9% from IDR 280.660 million in 2011 to IDR 485.397 million in 2012.

OTHER INCOME AND EXPENSES

Other income and expenses come from incomes and expenses outside the company's main businesses. The realization of other income and expenses has increased by IDR 74.507 million from IDR 18.014 million in 2011 to IDR 56.493 million in 2012.

INTEREST EXPENSES

In 2012 the interest expenses has decreased by IDR 12.082 million or 38,5% from IDR 43.467 million to IDR 31.385 million.

PROFIT BEFORE TAX

Along with the increase of other expenses, the profit before tax has increased by IDR 295.898 million from IDR 210.808 million in 2011 to IDR 506.706 million in 2012. This is caused by the increase of operating profit while the interest expenses has decreased.

TAX EXPENSES

Tax expenses has increased by IDR 72.304 million or 131% from IDR 55.068 million in 2011 to IDR 127.372 million in 2012.

NET PROFIT

The increase of tax expenses along with the increase of profit before tax does not quite affect the net profit. Net profit has increased by IDR 223.723 million or 211% from IDR 155.198 million in 2011 to IDR 378.921 million in 2012.

Perkembangan Neraca Perusahaan dalam dua tahun terakhir

Company Balance Sheet Growth in two years

	2012	2011	
Aset Lancar	1.656.921	1.228.705	*Current Assets*
Aset Lainnya	1.037.844	1.047.220	*Non-current Asset*
Jumlah Aset	2.694.765	2.275.926	*Total Assets*
Liabilitas Lancar	987.156	918.034	*Short Term Leabilities*
Liabilitas Lainnya	290.427	262.797	*Short Term Leabilities*
Jumlah Liabilitas	1.277.583	1.180.831	*Total Leabilities*
Jumlah Ekuitas	1.417.182	1.095.094	*Total Equity*
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	**2.694.765**	**2.275.926**	***Total Leabilities and Equity***

Kemampuan Membayar Hutang & Tingkat Kolektibilitas Piutang

Liquidity And Collectible Rates Of Receivables

KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG

Kemampuan PT Perkebunan Nusantara X (Persero) untuk memenuhi kewajiban atau membayar hutang pada tahun 2012 untuk jangka pendek dapat dilihat pada angka *current ratio* sebesar 366,24% berarti ada kenaikan kemampuan membayar hutang dibanding tahun 2011 yang nilai *current ratio*-nya sebesar 133.84%.

TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Berdasarkan perhitungan *collection periods* (CP) tahun 2012, dengan rumus total piutang dibagi total pendapatan usaha dikali 365 hari, diperoleh nilai 1.681 hari yang berarti tidak lebih baik dibanding pada tahun 2011 dengan nilai sebesar 1.840 hari.

DIVIDEN

Kebijakan penentuan dan pembagian dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham wewenang sepenuhnya dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Laba bersih yang diperoleh perusahaan pada tahun 2012 sebesar Rp 378.921 juta meningkat jika dibandingkan laba bersih pada tahun 2011 sebesar Rp 155.198 juta. Pembayaran dividen untuk tahun 2012 akan ditetapkan pada saat RUPS 2012. Adapun perkembangan dividen selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

LIQUIDITY

The liquidity of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) in 2012 for short term can be seen by the current ratio number with the amount of 366,24% which means there is an increase of liquidity compared to 2011 with the current ratio number of 133.84%.

COLLECTIBLE RATES OF RECEIVABLES

According to the collection periods (CP) in 2012 with the formula of total receivebles divided by total revenue multiplied by 365 days results in 16,81 days which means it's no better compared to 2011 with the result of 18,40 days.

DIVIDEND

The policy of determinating and dividing of dividend which will be paid to the shareholders is the full authority of the general meeting of shareholders (GMS). Clean profit of the company in 2012 has increased with the total amount of IDR 378,921 compared to the previous year with the amount of IDR 155,198 million. The payment of dividend will be appointed during the GMS 2012. The development of dividend in the last five years is as follows:

MODAL KERJA

Modal kerja bersih merupakan selisih antara aset lancar dan kewajiban jangka pendek berjumlah Rp 669.765 juta pada tahun 2012 ada kenaikan sebesar Rp 359.094 juta dari Rp 310.671 juta pada tahun 2012. kenaikan modal kerja ini terutama disebabkan oleh adanya kenaikan aset lancar.

INVESTASI

Kegiatan investasi selama tahun 2012 dilaksanakan berdasarkan kemampuan keuangan perusahaan dengan berpedoman pada RKAP dengan memrioritaskan pada hal-hal yang bersifat *urgen* yang langsung mempengaruhi kegiatan produksi.

Ada dua jenis investasi yang dilaksanakan perusahaan yaitu investasi rutin dan investasi pengembangan. Pada tahun 2012 investasi pengembangan sudah dilakukan. Pada tahun 2012, nilai investasi mencapai Rp 365.179 juta dibanding tahun 2011 sebesar Rp 237.530 juta, karena dalam pelaksanaannya investasi disesuaikan dengan skala prioritas kebutuhan dan strategi perusahaan.

Pengeluaran investasi yang terbesar antara lain untuk mesin dan instalasi pabrik gula yang mencapai 51,27% dari total Investasi, hal ini dimaksudkan untuk memantapkan kelancaran giling pabrik gula. Investasi lain yang cukup besar yaitu gedung dan penataran yang mencapai 4,61% dari total investasi, dana tersebut digunakan untuk melengkapi peralatan guna memenuhi baku teknis kebun maupun pendirian gudang-gudang pengering/los di kebun tembakau.

Sedangkan untuk investasi pengembangannya sebesar 132.179 juta untuk investasi di Bioetanol.

WORKING CAPITAL

Net working capital is the difference of current assets and short-term liabilities totals to IDR 669.765 million by 2012, there is an increase with the amount of IDR 359.094 million from IDR 310.671 million in 2012. The increase of working capital is mainly caused by the increase of current assets.

INVESTMENT

Investments in 2012 is implemented by the company's financial ability referring to the RKAP by prioriting to urgent matters that directly affect production activities. There are two kinds of investment conducted by the company namely regular investment and development investment. In 2012 the development investment has been conducted.

In 2012, the value of investments has reached IDR 365.179 million compared to the value in 2011 with the amount of IDR 237.530 million, because in its implementation the investment is adapted with the needs priority scale and the company's strategies.

The biggest investment spending namely for machinery and installations of sugar factory which reached 51,27% from total investment, this is intended to establish the smoothness of the milling factory. Another major investments are buildings and upgradings that reached 4,61% from total investment, said funds are used to complete the equipments used to meet the technical standards of the plantation as well as building dryer warehouses in tobacco farms.

Whereas for the development investment has reached IDR 132.179 million for Bioethanol investment.

INVESTASI
Investment

URAIAN	2012	2011	2010	2009	2008	2007
Gedung & Penataran	16,822	13,414	23,041	20,489	7,639	14,332
Mesin & Instalasi	187,216	107,134	75,037	100,534	223,742	155,922
Jalan & Jembatan	2,303	3,140	3,282	857	573	1,724
Alat Pengangkutan	1,104	3,749	6,316	4,337	3,974	4,273
Alat Pertanian	9,195	211	4,973	200	176	82
Inventaris Kantor/Rumah	8,963	8,815	7,085	7,936	5,985	7,630
Aset Tak Berwujud	7,433	4,465	2,064	4,828	3,058	3,296
Investasi Pengembangan	132,141	96,602	-	-	-	-
TOTAL INVESTASI RUTIN & PENGEMBANGAN	**365,179**	**237,530**	**121,798**	**139,181**	**245,147**	**187,259**

Indikator Kinerja Utama *Key Performance Indicators*

No.	STRATEGI/INISIATIF		INDIKATOR	SATUAN	TARGET 2012	REALISASI 2012	% PENCAPAIAN	BOBOT	NILAI
					a	b	c = (b : a) x 100%	d	e = c x d
1	**OVERALL STRATEGY**							20	
	■ Menjaga pertumbuhan yang berkelanjutan ■ Pengendalian biaya ■ Menjaga kondisi keuangan tetap sehat	1.1	Laba bersih	Rp jt	179.194	378.921	211	6	12,69
		1.2	Net Profit Margin	%	8,47	17,66	208	4	8,34
		1.3	Current ratio	%	407	366	90	4	3,60
		1.4	Utang berbunga to ebitda	kali	2,36	0,58	409	3	12,27
		1.5	DER	%	127,0	123,1	103	3	3,10
2	**OPERASIOANL MANAGEMENT**							20	
	■ Pengelolaan komoditi secara efisien dan efektif mencakup tanam, pelihara, panen, olah, dan jual. ■ Melakukan pemeliharaan sesuai baku teknis. ■ Melakukan panen sesuai dengan kriteria panen yang benar ■ Melakukan pemeliharaan pabrik dengan baik ■ Melakukan penjualan produk minimal sesuai dengan target ■ Mengelola persediaan tidak melebihi persediaan minimal ■ Mengelola piutang secara tepat waktu	2.1	**GULA**						
		2.1.1	Kuantum penjualan gula	(Ton)	191.583,9	152.112,8	79	1	0,79
		2.1.2	Nilai penjualan gula	Rp jt	1.463.538	1.413.721	97	1,5	1,45
		2.1.3	Kuantum penjualan tetes	(Ton)	105.966,8	183.908,6	174	1	1,74
		2.1.4	Nilai penjualan tetes	Rp jt	84.773	225.937	267	1	2,67
		2.1.5	Produktivitas tebu	(Ton/ha)	84,9	84,2	99	1,5	1,49
		2.1.6	Rendemen	(%)	8,27	8,14	98	1,5	1,48
		2.1.7	Kualitas Icumsa:	(icumsa <250)	150	177	85	0,4	0,34
		2.1.8	Overall Recovery	(%)	78,10	76,05	97	0,4	0,39
		2.1.9	Pol tebu	(%)	10,60	10,70	101	0,4	0,40
		2.1.10	Total Losses	(%)	2,32	2,56	91	0,4	0,36
		2.1.11	Kapasitas giling	(Ton)	38.900	36.878	95	0,4	0,38
		2.1.12	inventory turn over	kali	44,07	83	189	0,5	0,26
		2.2	**TEMBAKAU**						
		2.2.1	Kuantum penjualan	(Ton)	1.927,7	1.705,2	88	1,5	1,33
		2.2.2	Nilai penjualan	Rp jt	290.448	265.121	91	2	1,83
		2.2.3	Komposisi Ekspor						
		2.2.3.1	TBN/VBN & FIN/FIK						
			- Dekblad	(%)	62,50	66,3	106	0,5	0,53
			- Omblad	(%)	-	-	-	0,5	-
			- Filler	(%)	37,50	33,7	90	0,5	0,45
		2.2.3.2	BESNO						
			- Dekblad	(%)	-	-	-	0,5	-
			- Omblad	(%)	10,00	18,1	181	0,5	0,90
			- Filler	(%)	90,00	81,9	91	0,5	0,46
		2.3	**RUMAH SAKIT**						
		2.3.1	Nilai penjualan	(Ton)	156.844	177.338	113	1,5	1,70
		2.3.2	Bed Ocupation Rate (BOR)	(%)	63,58	70,4	111	2	2,21
3	**COST MANAGEMENT**							17,5	
	■ Pengelolaan biaya secara efisien dan efektif dalam perspektif untuk mendapatkan input dan output yang paling optimal. ■ Menggunakan bahan pendukung secara optimal ■ Melakukan penghematan biaya energi termasuk energi alternatif ■ Melakukan pengadaan pupuk secara tepat waktu ■ Melakukan aplikasi secara 4 Tepat ■ Melakukan upaya penggunaan pupuk alternatif (kompos) **TARGET MINIMAL:** ■ Cara pengadaan ■ Inventory management bahan pen dukung ■ Best practices aplikasi teknologi	3.1	**GULA****						
		3.1.1	Total biaya produksi gula	Rp jt	1.067.239	1.045.485	102	2,5	2,55
		3.1.2	Total biaya produksi tetes	Rp jt	61.742	149.429	41	1,75	0,72
		3.1.3	Biaya produksi gula	Rp/kg	5.570	5.662	98	2,5	2,46
		3.1.4	Biaya produksi tetes	Rp/kg	582	739	79	1,75	1,38
		3.2	**TEMBAKU**						
		3.2.1	Biaya produksi tembakau kering/kg :						
		3.2.1.1	- TBN/VBN	Rp/kg	165.337	167.192	99	3,5	3,46
		3.2.1.2	- NO	Rp/kg	39.410	46.974	84	2,5	2,10
		3.3	**RUMAH SAKIT**						
		3.3.1	Total biaya	Rp jt	146.217	164.088	89	3	2,67

4	BUSINESS PROCESS							5	
	■ Untuk mengukur tingkat intensitas kegiatan pengendalian dan pengawasan pelaksanaan RKAP. ■ Melakukan kunjungan kebun dan pabrik ■ Menerima laporan dan membahas tentang pencapaian target ■ Menerima laporan dan membahas permasalahan yang timbul baik ttg, produksi, keuangan, SDM, keamanan sesuai dengan struktur yang ada.		Jumlah rapat koordinasi :						
		4.1	Direksi kunjungan kebun	kali	24	94	392	0,75	2,94
		4.2	Rapat Direksi	kali	12	22	183	0,75	1,38
		4.3	Rapat Direksi per bidang dengan Kabag & Staf	kali	52	55	106	0,75	0,79
		4.4	Rapat Direktur Produksi dg. Manajer SBU, Adm. dan Manajer Pabrik.	kali	12	37	308	0,75	2,31
	Iuran Dapenbun: Iuran tambahan Iuran normal								
		4.5	Bayar	Rp jt	16.800	1.780	11	1	0,11
		4.6	Bayar	Rp jt	3.840	5.422	141	1	1,41
5	**RESTRUKTURISASI***							0	
	■ Melakukan langkah-langkah penyehatan keuangan ■ Mengupayakan keringanan dari kreditur ■ Mencari mitra bisnis (KSO dan/atau anak perusahaan) ■ Menambah modal dari PS	5.1	Persetujuan dari kreditur	ada/tidak ada	tidak ada	tidak ada			
		5.2	Persetujuan dari pemerintah	ada/tidak ada	tidak ada	tidak ada			
		5.3	Persetujuan dari Pemegang Saham	ada/tidak ada	tidak ada	tidak ada			
6	**PENGADAAN**							7,5	
	■ Membentuk sistim yang transparan dan obyektif. Efisiensi, efektif, dan sinergi	6.1	tindak lanjut PERMEN No. 05/	keputusan direksi	ada	ada	100	7,5	7,50
7	**PENGELOLAAN SDM DAN UMUM**							10	
	■ Untuk meningkatkan kompetensi dan integritas karyawan ■ Melakukan pengembangan SDM di setiap tingkatan sesuai dengan pengetahuan dan keahlian yang diperlukan ■ Melakukan kontrol terhadap efektifitas hasil pelatihan ■ Index produktivitas SDM ■ Penyelesaian HGU ■ Penyelesaian kasus tanah	7.1	Jenis, jumlah, peserta, dan lamanya pelatihan	Man days	19	19	101	1,5	1,51
		7.2	jumlah spesialis	orang	1	6	600	1,5	9,00
		7.3	revenus/labor	Rp / org	166.109.955	174.335.898	105	2,5	2,62
		7.4	cost/labor	Rp/org	148.635.885	134.804.737	110	2,5	2,76
		7.5	SK HGU	ha	10,02	8	84	1	0,84
		7.6	selesai secara hukum	jumlah kasus	2	2	100	1	1,00
8	**PERSPEKTIF DINAMIS**							15	
	■ Untuk mendorong langkah-langkah pengembangan usaha ■ Memanfaatkan lahan yang ada ■ Membeli lahan baru ■ Meremajakan tanaman tua ■ Mengakuisisi perusahaan lain ■ Sinergi sesama PTPN/BUMN ■ Litbang (sebagai bonus tidak ada di RKAP)	8.1	Perluasan lahan baru	ha	1.911,10	1.704,028	89	3	2,67
		8.2	Luas lahan replanting	ha	10.097,30	17.950	178	3	5,33
		8.3	Pengembangan produk baru	Jumlah	1	1	100	3	3,00
		8.4	Pengembangan jenis usaha baru	Jumlah	1	1	100	3	3,00
		8.5	Inovasi, RSPO, CDM, dll	jumlah	1	1	100	3	3,00
9	**PELESTARIAN LINGKUNGAN**							2,5	
	Mendukung program pemerintah untuk kelestarian lingkungan	9.1	Penghijauan lahan kritis	pohon	100.000	47.000	47	0,5	0,24
		9.2	Penanganan limbah	minimal biru	ada	ada	100	1	1,00
		9.3	Pelestarian lingkungan	Rp jt	13.480	14.515	108	1	1,08
10	**PEMBINAAN LINGKUNGAN SOSIAL**							2,5	
	Untuk mewujudkan kontribusi sosial perusahaan kepada masyarakat sekitar.	10.1	Penyaluran Program Kemitraan	Rp jt	460.000	371.055	81	1,25	1,01
		10.2	Penyaluran Bina Lingkungan	Rp jt	3.209	4.030	126	1,25	1,57
	Total Parameter Utama							100	132,55
	Parameter Bonus								
	Total							100	132,55

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

PT Perkebunan Nusantara X (Persero) berkomitmen dan konsisten bahwa dalam melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) tidak hanya sekadar formalitas dan kepatuhan, tetapi atas dasar kebutuhan untuk memperbaiki diri agar visi dan misi perusahaan dapat tercapai secara nyata. PT Perkebunan Nusantara X (Persero) memiliki komitmen yang kuat untuk melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan ketentuan undang-undang yang berlaku, beretika dan transparan serta bertanggung jawab, baik kepada pemegang saham maupun para pemangku kepentingan.

Pengembangan dan penerapan *Good Corporate Governance* merupakan wujud komitmen perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitasnya dalam jangka panjang yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan berupa peningkatan kinerja (*performance*) dan penciptaan citra perusahaan yang baik (*good corporate image*).

Kondisi penerapan GCG pada PT Perkebunan Nusantara X (Persero) mencapai predikat kategori "Baik", dengan skor 81,283.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

HAK PEMEGANG SAHAM

1. Menghadiri dan memberikan suara dalam suatu RUPS, khusus bagi pemegang saham Persero, dengan ketentuan satu saham memberi hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan satu suara;

PT Perkebunan Nusantara X (Persero) are committed and consistent in implementing Good Corporate Governance (GCG) not only for formality and compliance, but as the basis of the need to improve ourselves so that the vision and mission can be achieved in practice. PT Perkebunan Nusantara X (Persero) has a strong commitment to conduct its operations under the provisions of the applicable legislation, ethical and transparent and accountable both to shareholders and stakeholders.

Development and implementation of good corporate governance is a commitment to improve the business success and accountability in the long run that is expected to enhance the shareholder value by increasing performance and creating of a good corporate image. GCG conditions in PT Perkebunan Nusantara X (Persero) is rated "good", with a score of 81.283.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

SHAREHOLDER RIGHTS

1. *Attending and voting at the GMS, particularly for Persero shareholders, with the provisions of one share ownership entitles the holder to cast one vote;*
2. *Acquire material and information about the company in a timely, measurable and regularly manner.*

2. Memperoleh informasi material mengenai perusahaan secara tepat waktu, terukur, dan teratur.
3. Menerima pembagian dari keuntungan perusahaan yang diperuntukkan bagi pemegang saham/pemilik modal dalam bentuk dividen, dan sisa kekayaan hasil likuidasi, sebanding dengan jumlah saham/modal yang dimilikinya.
4. Meminta penyelenggaran RUPS dalam hal Direksi lalai menyelenggarakan RUPS Tahunan.
5. Memperoleh penjelasan lengkap mengenai informasi keuangan atau hal-hal lain yang berkaitan dengan perusahaan yang dimuat dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan.
6. Memperoleh penjelasan tentang penerapan *Good Corporate Governance* di perusahaan.

JENIS RUPS

1. RUPS Tahunan meliputi RUPS mengenai laporan tahunan dan perhitungan tahunan dan RUPS mengenai rencana kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).
2. RUPS lainnya, berdasarkan anggaran dasar perusahaan adalah RUPS luar biasa.

WEWENANG RUPS

1. Memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada perorangan atau badan hukum untuk mewakilinya dalam RUPS.
2. Memberikan persetujuan mengenai:
   (i) Perubahan jumlah modal.
   (ii) Perubahan anggaran dasar.
   (iii) Rencana penggunaan laba.
   (iv) Penggabungan, peleburan, pengambil alihan, pemisahan, serta pembubaran perusahaan.
   (v) Investasi dan pembiayaan jangka panjang.
   (vi) Kerjasama perusahaan.
   (vii) Pembentukan anak perusahaan atau penyertaan.
   (viii) Pengalihan aktiva.
3. Mengangkat dan memberhentikan Komisaris.
4. Mengangkat dan memberhentikan Direksi.
5. Menilai kinerja Komisaris dan Direksi.
6. Menetapkan auditor eksternal berdasarkan usulan yang diterima dari Komisaris.
7. Mengesahkan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.
8. Menetapkan remunerasi Komisaris dan Direksi.

DEWAN KOMISARIS

Susunan & Pembagian Tugas Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris PT Perkebunan Nusantara X (Persero) terhitung mulai tanggal 7 Maret 2012 mengalami perubahan sesuai Keputusan Menteri Negara BUMN No. SK-110/MBU/2012 tanggal 7 Maret 2012, Keputusan Menteri Negara BUMN No. KEP-80/MBU/2011 tanggal 30 Maret 2011, dan Keputusan Menteri Negara BUMN No. KEP-153/MBU/2007 tanggal 19 Juli 2007 menjadi sebagai berikut:

3. Receiving a share of company profit for shareholders / owners of capital in the form of dividends, and the remaining assets from liquidation, in proportion to the number of shares / capital owned;
4. Ask for the conduction of GMS if the Board of Directors neglected conducting the Annual General Meeting.
5. Obtain a complete description of financial information or other matters relating to the company contained in the Annual Report and Financial Statements;
6. Obtain an explanation of the application of good corporate governance in the company.

GMS TYPE

1. Annual GMS includes the GMS on the annual report and annual calculation and GMS on the work plan and budget of the company (CBP).
2. Other GMS, based on the articles of association is the extraordinary general meeting.

GMS AUTHORITY

1. Provide power with the right of substitution to individuals or legal entities to represent them in the GMS.
2. Giving approval to :
   (i) Changes in the amount of capital;
   (ii) Changes in amendment;
   (iii) The plan for the use of profit;
   (iv) Merger, consolidation, acquisition, separation, and dissolution of the company;
   (v) Investments and long-term financing;
   (vi) Cooperation of the company;
   (vii) The establishment of subsidiaries or investments;
   (viii) The transfer of assets;
3. To appoint and dismiss the Commissioner;
4. To appoint and dismiss the Board of Directors;
5. Assess the performance of the Commissioner and the Board of Directors;
6. Set the external auditor based on the proposals received from the Commissioner;
7. Ratify the Company's Long-Term Plan (CLTP), Work Plan and Budget;
8. Establish the remuneration of Commissioners and Board of Directors.

BOARD OF COMMISSIONERS

Constitution and Distribution of Tasks of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) has changed from 7th March 2012 based on the decree of the Minister of State Owned Enterprises No. SK- 110/MBU/2012 dated 7th March 2012, decree of the Minister of State Owned Enterprises No. KEP-80/MBU/2011 dated 30th March 2011, and decree of the Minister of State Owned Enterprises No. KEP-153/MBU/2007 dated July 19th 2007 to become as follows:

JABATAN	2012	2011	TITLE
Komisaris Utama	Sjafrie Sjamsoedin / Rudi Wibowo *)	Hs Dillon	Chief Commissioner
Komisaris	Rudi Wibowo	Rudi Wibowo	Commissioner
Komisaris	Tjeppy D Soedjana	Tjeppy D Soedjana	Commissioner
Komisaris	Ignatius Rusdonobanu / Susanto Darus **)	Indarto	Commissioner
Komisaris	Indarto	Heru Sudibyo	Commissioner
Komisaris	Heru Sudibyo	Ignatius Rusdonobanu	Commissioner

*) Susunan Dewan Komisaris PT Perkebunan Nusantara X (Persero) terhitung mulai tanggal 10 Desember 2012 mengalami perubahan sesuai Keputusan Menteri Negara BUMN No. SK-434/MBU/2012 tanggal 10 Desember 2012, Keputusan Menteri Negara BUMN No. KEP-259/MBU/2012 tanggal 20 Juli 2012 dan Keputusan Menteri Negara BUMN No. KEP-80/MBU/2011 tanggal 30 Maret 2011.

**) SK Susanto Darus. Pengangkatan: SK-434/MBU/2012 tanggal 10 Desember 2012.

**) Board of Commissioners of PT Nusantara Plantation X (Persero) starting on December 10, 2012 amended as per Decree No. Minister of State Enterprises. SK-434/MBU/2012 dated December 10, 2012, Decree of the Minister of State Owned Enterprises No.. KEP- 259/MBU/2012 dated July 20, 2012 and the Decree of the Minister of State Owned Enterprises No. KEP-80/MBU/2011 dated March 30, 2011.*

***) Decree Susanto Darus. Appointment: SK-434/MBU/2012 dated December 10, 2012.*

HAK DEWAN KOMISARIS

1. Memasuki bangunan, halaman dan tempat lain yang dipergunakan atau dikuasai oleh perusahaan dan berhak memeriksa pembukuan, surat bukti, persediaan barang, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas untuk keperluan verifikasi dan lain-lain surat berharga serta mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh direksi.
2. Meminta bantuan tenaga ahli atau konsultan untuk jangka waktu terbatas atas beban perusahaan, jika dianggap perlu.
3. Menanyakan dan meminta penjelasan tentang segala hal yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan kepada direksi dan direksi wajib memberikan penjelasan.
4. Memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota direksi apabila mereka bertindak bertentangan dengan anggaran dasar atau melalaikan kewajibannya atau terdapat alasan yang mendesak bagi perusahaan.
5. Memberikan persetujuan tertulis kepada direksi untuk melakukan perbuatan hukum tertentu.
6. Melakukan tindakan pengelolaan perusahaan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu.

Selanjutnya dengan surat Dewan Komisaris No. DKPTPN- X/12.1236 tanggal 27 Desember 2012 perihal penyampaian RKA tahun 2013 Dewan Komisaris PTPN X. Komisaris menetapkan Pembagian Kerja Antar Komisaris PT Perkebunan Nusantara X (Persero) sebagai berikut :

COMMISSIONERS RIGHTS

1. Entering buildings, courtyards and other spaces used or controlled by the company and the right to inspect the books, proof, inventory, checking the state of cash for verification purpose and other securities and knowing all the actions that have been implemented by the Board of Directors ;
2. Ask for the help of experts or consultants for a limited period at the expense of the company, if deemed necessary;
3. Ask for clarification on any matters relating to the management of the company to the Board of Directors and the Board of Directors shall provide an explanation;
4. Temporarily dismiss one or more members of the Board of Directors if they act contrary to the Articles of Association or neglect their duties or there are compelling reasons for the company;
5. Provide written consent to the Board to perform certain legal acts;
6. Perform management actions of the company under certain circumstances for a certain period;

Furthermore with the letter of The Board of Commissioner No. DK-PTPN-X/12.1236 dated 27th December 2012 about the notice of the PTPN X (Persero)'s Board of Commissioner RKA in 2013, the commissioner has assigned the division of work between commissioners of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) as follows:

1. **Rudi Wibowo** selaku Komisaris Utama dengan tugas pokok sebagai berikut:
   a. Koordinasikan lingkup Dewan Komisaris.
   b. Tata kelola dan pengembangan perusahaan, dan
   c. Manajemen keuangan dan investasi.
2. **Tjeppy D. Soedjana** selaku Komisaris dengan tugas pokok sebagai berikut:
   a. Metode perencanaan produksi dana lokasi sumber daya,
   b. Sistem informasi manajemen, dan
   c. Pemasaran hasil produksi dan pengembagan industri hilir.
3. **Indarto** selaku Komisaris dengan tugas pokok sebagai berikut:
   a. Pengelolaan sumber daya manusia, dan
   b. Manajemen risiko
4. **Heru Sudibyo** selaku Komisaris dengan tugas pokok sebagai berikut:
   a. Urusan peralatan dan perlengkapan produksi, dan
   b. Instalasi dan pengolahan pabrik gula
5. **Susanto Darus** selaku Komisaris dengan tugas pokok sebagai berikut:
   a. Pengelolaan aset perusahaan, dan
   b. Hubungan kelembagaan dan *Corporate Social Responsibility.*

Di dalam lima tahun terakhir (2008-2012) perkembangan produksi tanaman tebu mengalami fluktuasi karena stagnasi pertumbuhan sehingga produktivitas tebu menurun dan adanya pergerakan tebu keluar daerah serta penyerapan unit gula merah yang menyebabkan penurunan bahan baku serta persaingan yang meningkat pada periode akhir giling.

KEGIATAN KUNJUNGAN KERJA

Kegiatan kunjungan kerja komisaris selain di kantor pusat juga melakukan kunjungan lapangan ke Pabrik Gula, kebun tembakau, Industri *cutting* Bobbin, dan rumah sakit yang dilakukan sesuai penugasan dan program kerja pengawasan komisaris termasuk kunjungan ke anak perusahaan (PT Dasaplast Nusantara dan PT Mitratani Dua Tujuh).

REMUNERASI DAN TANTIEM DEWAN KOMISARIS

Remunerasi dan tantiem Dewan Komisaris pada tahun 2012 ditetapkan dalam risalah RUPS tentang persetujuan laporan tahunan, pengesahan perhitungan tahunan dan penggunaan laba bersih tahun buku 2011, dengan realisasi pada tahun 2012 sebesar Rp 2.952.389.545,- (sudah termasuk tunjangan dan fasilitas. sesuai dengan ketentuan).

DEWAN DIREKSI

DIREKSI

Direksi adalah organ perusahaan yang bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan.

*1. **Rudi Wibowo** as Chief Commissioner with main tasks as follows:*
   a. Coordinating the scope of Board of Commissioner;
   b. The governance and development of company, and
   c. Management of finance and investment.
*2. **Tjeppy D. Soedjana** as Commissioner with main tasks as follows:*
   a. Methods of production planning and distribution of resources,
   b. Management information system, and
   c. Product marketing and developing downstream industry.
*3. **Indarto** as Commissioner with main tasks as follows:*
   a. Human resource management, and
   b. Risk management.
*4. **Heru Sudibyo** as Commissioner with main tasks as follows:*
   a. Matters of equipment and supplies and
   b. Installation and processing of sugar factories.
*5. **Susanto Darus** as Commissioner with main tasks as follows:*
   a. Management of company's assets, and
   b. Institutional relations and Corporate Social Responsibility

In the last five years (2008-2011) the development sugarcane production progress is fluctuative because of growing stagnation, sugarcane movement outside the region impact in of palm sugar absorption impact to the decreasing of raw material and a tight competition on a drilling last periode.

WORKING VISIT ACTIVITIES

Activities of the working visit of the commissioners beside to the central office also field visit to the Sugar Factory, tobacco plantation, Cutting Bobbin Industriry and Hospitals in accordance assignment and supervision of the commissioner work program including visits to subsidiaries (PT Dasaplast Nusantara and PT Mitratani Dua Tujuh).

REMUNERATION AND TANTIEM BOARD OF COMMISSIONERS

Remuneration and bonuses of BOC in 2012 specified in the treatise of the General Meeting of Shareholders approved the annual report, annual accounts and the ratification of the net profit to know year book 2011, with the realization in 2013 of IDR 2,952,389,545,- (including allowances and facilities in accordance with the provisions) .

BOARD OF DIRECTORS

DIRECTOR

Board of Directors is the company's organ who is responsible to the company management for the company interest and objectives.

SUSUNAN DIREKSI

Berdasarkan surat keputusan menteri BUMN sebagaimana tersebut dibawah, susunan Direksi PT Perkebunan Nusantara X (Persero) adalah sebagai berikut

DIRECTORS

Based on the ministerial decree of State Enterprises, as mentioned below, the composition of the Board of Directors of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) is as follows:

NAMA | *name*	JABATAN | *title*
Subiyono	Direktur Utama | *President Director*
Dolly P. Pulungan	Direktur Keuangan| *Director of Finance*
Tarsisius Sutaryanto	Direktur Produksi | *Director of Production*
Moch. Sulton	Direktur Pemasaran & Renbang | *Director of Marketing and Development Planning*
Djoko Santoso	Direktur SDM &Umum | *Director of Human Resources and General Affair*

TUGAS POKOK DIREKSI

1. Melaksanakan pengelolaan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan PTPN X dan bertindak selaku pimpinan PTPN X.
2. Memelihara dan mengelola kekayaan PTPN X serta wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya pada pemegang saham.
3. Melaksanakan tugasnya dengan baik demi kepentingan PTPN X dan memastikan agar PTPN X melaksanakan tanggung jawab sosialnya serta memperhatikan kepentingan dari berbagai *stakeholder* sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

PERAN DIREKTUR UTAMA

1. Merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan sumber daya untuk mengembangkan PTPN X yang berorientasi pada pengelolaan perusahaan secara efektif dan efisien.
2. Mengelola perusahaan berdasarkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dalam rangka menjalankan amanat yang diberikan pemegang saham, dan
3. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas anggota Direksi lainnya dalam menjalankan usaha PTPN X.

KEWAJIBAN DIREKSI

- Dalam melaksanakan tugas pokoknya, Direksi berkewajiban mempunyai itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha PTPN X dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Mencurahkan tenaga, pikiran dan perhatian secara penuh pada tugas, kewajiban, dan pencapaian tujuan pemilik modal.
- Mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan PTPN X sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usahanya.
- Menyiapkan pada waktunya RJP, RKAP termasuk rencana-rencana lainnya yang berhubungan dengan

DUTIES OF DIRECTORS

1. Implementing the company management for the purposes and objectives of PTPN X and serve as the leader of PTPN X.
2. Maintaining and managing wealth of PTPN X and must be responsible for performance of its duties to shareholders.
3. Carrying out their duties properly in the interest of PTPN X, and must ensure that PTPN X perform its social responsibility and with taking a notice to the interests of various stakeholders in accordance with statutory provisions applicable.

ROLE OF PRESIDENT DIRECTOR

1. Planning, directing and controlling resources to develop PTPN X with management oriented effectively and efficiently.
2. Managing the company based on good corporate governance in order to execute the mandate which is given shareholder, and
3. Coordinating the implementation of duties other Board members in running the business PTPN X.

RESPONSIBILITY OF BOARD OF DIRECTORS

- *In implementing the principles, Directors should have a good faith and full responsibility for running the business interests of PTPN X with respect to legislation and regulations.*
- *Devoting energy, thought and attention on the tasks, duties and achievement owners of capital.*
- *To undertaking and guarantee the implementation of the business and activities of PTPN X in accordance with the aims and objectives and business activities.*
- *Setting the time for LTP, CBP including plans related to implementation of efforts and PTPN X activities and submit it to the Commissioner and to obtain approval of Shareholders Meeting.*

pelaksanaan usaha dan kegiatan PTPN X serta menyampaikannya kepada komisaris dan pemegang saham untuk mendapatkan pengesahan RUPS.
- Mengadakan dan memelihara pembukuan dan administrasi PTPN X sesuai dengan kelaziman yang berlaku bagi suatu perusahaan.
- Menyusun sistem akuntansi sesuai dengan standar akuntasi keuangan dan berdasarkan prinsip-prinsip pengendalian intern.
- Memberikan pertanggungjawaban dan segala keterangan tentang keadaan dan jalannya perusahaan, berupa laporan tahunan kepada RUPS.
- Menyampaikan laporan berkala menurut cara dan waktu sesuai dengan ketentuan berlaku serta laporan lainnya setiap kali diminta oleh pemegang saham.
- Menyiapkan serta menyusun struktur organisasi perusahaan lengkap dengan perincian tugasnya.
- Menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan keputusan RUPS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Pembagian tugas Direksi berdasarkan surat keputusan Direksi PT Perkebunan Nusantara X (Persero) No. XXSURKP/ 10.008 tanggal 29 Januari 2010 tentang Penyempurnaan Struktur Organisasi dan Tugas Pokok Pemegang Jabatan di lingkungan PTPN X.

TUGAS DAN WEWENANG DEWAN DIREKSI

Direktur Utama
- Menetapkan kebijakan perusahaan dalam mengelola Pabrik Gula, SBU Tembakau, SBU Rumah Sakit dan Industri Bobbin di lingkungan PTPN X.
- Mengkoordinir tugas Direktur Produksi, Direktur Keuangan, Direktur Pemasaran dan Perencanaan Pengembangan dan Direktur SDM & Umum, serta
- Membidangi Biro Satuan Pengawasan Intern.

Direktur Produksi
- Melaksanakan kebijakan perusahaan di bidang produksi.
- Membidangi Bidang Budidaya, Bidang Perencanaan Produksi, Bidang Teknik dan Bidang Pengelolaan.

Direktur Keuangan
- Melaksanakan kebijakan di bidang keuangan perusahaan.
- Membidangi Bidang Keuangan, Bidang Perencanaan dan Pengendalian Anggaran Belanja dan Bidang Kemitraan dan Bina Lingkungan

Direktur Pemasaran dan Perencanaan Pengembangan
- Melaksanakan kebijakan perusahaan dalam bidang pengadaan, pemasaran, dan perencanaan pengembangan perusahaan.
- Membidangi Bidang Pengadaan Barang dan Bahan, Bidang Pemasaran dan Perencanaan Pengembangan Perusahaan.

- *Establishing and maintaining accounting and administration PTPN X according to the norm that applies to a company.*
- *Arranging accounting system in accordance with financial accounting standards and based on principles of internal control.*
- *Providing accountability and any information about the state and the running of the company, in the form of annual report to the GMS.*
- *Delivering regular reports with the manner and time in accordance with the provisions applicable as well as other reports whenever requested by the shareholders.*
- *Preparing and developing a complete corporate organizational structure with the details of their duties.*
- *Running other obligations in accordance with the decision of the GMS and the legislation in force.*
- *Distributing division of tasks based on the Board of Directors PT Perkebunan Nusantara X (Persero) No. XXSURKP/ 10.008 dated January 29, 2010 on Improving the Organization and Duty Position holders in the PTPN X.*

DUTIES AND AUTHORITY BOARD OF DIRECTORS

President Director
- *Establishing a company policy in managing the Sugar Factory, Tobacco SBU, Hospital SBU and Industrial Bobbins in the PTPN X.*
- *Coordinating the Production Director duties, the Director of Finance, Director of Marketing and Development Planning and the Director of Human Resources & General Affair, as well as.*
- *In charge of Internal Audit Unit Bureau.*

Director of Production
- *Implementing a company policy in the field of production.*
- *In charge of Cultivation Field, Production Planning Sector, Division of Engineering and Management.*

Director of Finance
- *Implementing policies in the areas of corporate finance.*
- *In charge of Finance, Planning and Budgeting Control Division and Partnership and Community Development.*

Director of Marketing and Development Planning
- *Implementing a company policy in the areas of procurement, marketing and corporate development planning.*
- *In charge of Procurement and Materials Sector, Marketing Division and Corporate Development Planning.*

Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum

- Melaksanakan kebijakan perusahaan di bidang Sumber Daya Manusia dan Umum, Hubungan Industrial.
- Membidangi Bidang SDM dan Hubungan Industrial, Bidang Penelitian & *Quality Control* dan Bidang Umum.

Dalam pelaksanaan tugas direksi (*Board Of Director*) dibantu oleh 13 Kepada Bidang, 11 Administratur pabrik gula, 3 Administratur Kebun Tembakau, 3 Kepala Rumah Sakit serta 1 orang staff direksi. Selain itu Direktur membina dan mengkoordinir sekretaris perusahaan, kepala biro hukum, kepala SBU Tembakau, kepala SBU Rumah Sakit dan kepada Unit Industri Bobbin.

HAK DIREKSI

Dalam melaksanakan tugas, kewajiban dan kewenangannya, direksi berhak:

- Mewakilli perusahaan di dalam dan di luar pengadilan serta melakukan segala tindakan dan perbuatan baik mengenai pengelolaan maupun mengenai pemilikan kekayaan PTPN X serta mengikat PTPN X dengan pihak lain dan atau pihak lain dengan PTPN X dengan pembatasan-pembatasan yang ditetapkan dalam anggaran dasar PTPN X.
- Menetapkan kebijakan dalam memimpin pengelolaan PTPN X.
- Mengatur ketentuan-ketentuan tentang kepegawaian PTPN X berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Mengatur pelimpahan kekuasaan direksi untuk mewakili PTPN X di dalam dan di luar pengadilan kepada seseorang atau beberapa orang yang berkompeten yang khusus ditunjuk untuk itu atau kepada seseorang atau beberapa pegawai PTPN X baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama atau kepada orang lain.
- Menjalankan tindakan-tindakan lainnya baik mengenai pengelolaan maupun mengenai pemilikan kekayaan PTPN X sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam anggaran dasar perusahaan dan yang ditetapkan oleh RUPS berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Memperoleh gaji dan tunjangan lain serta fasilitas, termasuk santunan purna jabatan yang jumlahnya ditetapkan oleh RUPS; dan
- Mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksudnya tersebut kepada pemegang saham dengan tembusan kepada Komisaris dan anggota Direksi PTPN X lainnya paling lambat 30 (tiga puluh) hari sebelum tanggal pengunduran dirinya.

WEWENANG DIREKSI

Dalam melaksanakan kewajibannya, direksi mempunyai wewenang untuk :

- Mendelegasikan sebagian tugas-tugas Direksi kepada bawahannya tanpa mengurangi tanggung jawab yang harus diemban Direksi.
- Menjabarkan rencana dan target kerja perusahaan

Director of Human Resources and General

- *Implementing a company policy in the field of Human Resources and Industrial Affair.*
- *In charging of Field Human Resources and Industrial Relations, Research Division, Quality Control, and General Affair.*

When performing duties of directors (Board of Director) supported by 13 Head Divisions, 11 Administrator of Sugar Factories, 3 Administrator of Tobacco Plantations, 3 heads of Hospital Unit and Staff of Director. Moreover Board of Director to foster and coordinate the Corporate Secretary, Legal Division, the head of Tobacco Business Unit, Hospital Business Unit, and Bobbin Industrial Unit.

RIGHTS OF BOARD OF DIRECTOR

In carrying out the duties, responsibilities and authority, the Board of Directors have the rights:

- *Representing the company within inside and outside the court and do all acts and deeds regarding the management and ownership of wealth PTPN X and binding PTPN X with the other party or other party with PTPN X with the limitations set forth in the articles of association PTPN X;*
- *Establishing policies in the lead management of PTPN X;*
- *Setting the terms of employment in PTPN X under the provisions of the legislation in force;*
- *Setting the devolution of powers to represent the Board of Directors PTPN X in and out of court to a person or persons who are competent and specifically designated to it or to someone or some PTPN X employees either individually or together, or to others;*
- *Undertaking other actions both on the management and ownership of the property PTPN X accordance with the provisions which is regulated in the Articles of Association and set by the GMS based on legislation in force;*
- *Obtaining salaries and other allowances and facilities, including full compensation for the position that the amount set by the GMS, and*
- *Resigned from office by notifying in writing of its intention to the shareholders with a copy to the Commissioner and members of the Board of Directors PTPN X other than 30 (thirty) days before the date of his resignation.*

AUTHORITY BOARD OF DIRECTORS

In performing its obligations, the Board has the authority to :

- *Delegating some tasks Directors to subordinates without reducing the responsibilities which must fulfill the Board of Directors.*
- *Describing the company's work plans*

ke dalam strategi dan rencana aksi (action plan) yang harus dilaksanakan masing-masing unit kerja PTPN X.
- Melakukan *monitoring* dan evaluasi terhadap kinerja masing-masing unit kerja.
- Menetapkan kualifikasi sumber daya manusia yang mendukung pelaksanaan strategi PTPN X.
- Menetapkan *reward* dan *punishment* untuk mendorong peningkatan kerja pegawai PTPN X.

TANGGUNG JAWAB DIREKSI

- Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan PTPN X dalam mencapai maksud dan tujuan PTPN X;
- Bertanggung jawab penuh atas pengelolaan PTPN X serta mewakili PTPN X baik di dalam maupun di luar pengadilan;
- Bertanggung jawab untuk memastikan agar informasi mengenai PTPN X diberikan kepada komisaris secara tepat waktu dan lengkap.
- Setiap anggota Direksi bertanggung jawab penuh secara pribadi apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha PTPN X.
- Anggota Direksi yang melakukan tindakan di luar yang diputuskan oleh rapat Direksi menjadi tanggung jawab pribadi yang bersangkutan sampai dengan tindakan dimaksud disetujui oleh rapat Direksi.
- Anggota Direksi bersama dengan Komisaris bertanggung jawab terhadap pihak yang dirugikan, dalam hal dokumen laporan tahunan yang disediakan ternyata tidak benar dan atau menyesatkan.

and targets in the strategy and action plan (actionplan) to be performed each work unit PTPN X.
- *Monitoring and evaluating the performance of each bussines unit.*
- *Establishing qualifications of human resources strategy that supports the implementation of PTPN X.*
- *Established rewards and punishments to encourage increased employee work PTPN X.*

DIRECTORS RESPONSIBILITY

- *Taking a full responsibility in performing their duties for the benefit of PTPN X in achieving the aims and objectives PTPN X;*
- *Taking a full responsibility for the management of PTPN X and representing PTPN X both in and out of court;*
- *Responsible for ensuring that information about PTPN X is given to the commissioner on time and complete;*
- *Each member of the Board of Directors take full responsibility if the party concerned personally guilty or neglect their duties to the interests and efforts PTPN X;*
- *Member of the Board of Directors who act outside the meeting which is decided by the Board of Directors is being responsibe until the action is approved by the Board of Directors meeting;*
- *Member of the Board of Directors along with the Commissioners is responsible to the injured party, in this annual report document provided was incorrect or missleading.*

REMUNERASI DIREKSI

Gaji anggota direksi adalah 90% dari Gaji Direktur Utama yang berlaku surut sejak tanggal 1 Januari 2012. Penetapan Gaji Direksi ini merupakan wujud penghargaan Pemegang Saham atas profesionalitas Direksi sejalan dengan tanggung jawab dan resiko yang dihadapi. Oleh karena itu, penetapan gaji ini tidak dapat dikaitkan dengan penetapan gaji karyawan. Total renumerasi dan tantiem Dewan Direksi adalah sebesar Rp 7.240.244.819 sudah termasuk tunjangan dan fasilitas.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS), RAPAT KOMISARIS, RAPAT DIREKSI DAN RAPAT GABUNGAN

Rapat merupakan salah satu bentuk media komunikasi dan koordinasi dalam mencapai sasaran yang dilakukan secara periodik atau sesuai dengan kebutuhan perseroan. Rapat harus di dukung dengan risalah rapat yang merupakan catatan tentang proses rapat yang meliputi waktu, tempat, jumah peserta, agenda, jalannya rapat, keputusan yang diambil, penanggung jawab atas pelaksanaan keputusan dan tenggat waktunya.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah rapat para pemegang saham yang merupakan kekuasaan tertinggi dalam perusahaan dan memegang segala wewenang yang tidak diserahkan kepada Direksi dan Komisaris.

PELAKSANAAN RUPS TAHUN 2012

Selama tahun 2012 dilaksanakan 2 (dua) kali RUPS, yaitu:

REMUNERATION OF DIRECTORS

Salaries of the directors is 90% of salary retroactive Director since January 1, 2012. Salary determination is a form of appreciation of Directors Shareholder on Board professionalism in line with the responsibilities and risks involved. Therefore, the determination of the salary can not be attributed to the determination of employee salaries. Total remuneration and bonuses Board of Directors amounted to IDR 7,240,244,819 (including allowances and facilities).

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS), COMMISSIONERS MEETING,BOARD OF DIRECTORS MEETING AND JOINT MEETING

Meeting is one form of media communication and coordination in achieving the targets. Meeting is done periodically or in accordance with company requirements. Meetings should be supported by the minutes of the meeting which is a record of the meeting process, including time, place, the sheer number of participants, agenda, running meetings, decisions making ,the responsible for the implementation of decisions and deadlines.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDER

General Meeting of Shareholder (GMS) is a meeting of shareholder which is the highest authority within the company and holds all the authority that is not submitted to the Board of Directors and Commissioners.

IMPLEMENTATION OF GMS 2011

During the year 2011 held 2 (two) times the GMS, namely:

Pengesahan RKAP & Pengesahan RKA PKBL tahun 2012 *Ratification RKAP and Approval RKAPKBL in 2012*	**Persetujuan Laporan Tahunan & Pengesahan Laporan Keuangan Tahun Buku 2011** *Approval of Annual Report & Financial Statements Approval for the year 2011*
21 Desember 2012 di Surabaya	**6 Juni 2012 di Jakarta**

RAPAT KOMISARIS

Rapat Komisaris adalah rapat internal yang diselenggarakan oleh Komisaris dan merupakan salah satu perwujudan dari pelaksanaan tanggung jawab Komisaris. Selama tahun 2012 Komisaris menggelar 12 kali rapat.

RAPAT DIREKSI

Rapat Direksi adalah rapat internal yang diselenggarakan oleh Direksi yang pelaksanaanya dilakukan secara periodik atau sesuai dengan kebutuhan. Selama tahun 2012, Direksi menggelar 12 kali rapat dengan tingkat kehadiran 100% dari seluruh anggota Direksi.

COMMISSIONERS MEETING

Commissioner Meetings are held internally by the Commissioner and is one embodiment of the implementation responsibilities of Commissioners. During 2012 the Commissioner held 12 meetings.

BOARD OF DIRECTORS MEETING

Board of Directors meeting is an internal meeting held by the Directors which is done periodically or as needed. During 2012, the Board of Directors held 12 time meetings with 100% attendance of all members of the Board of Directors.

TANGGAL	TEMPAT PELAKSANAAN	AGENDA
24 Januari 2012	Kantor Direksi	Pembiayaan Pabrik Gula Bone, Pabrik Gula Camming dan Pabrik Gula Takalar
27 Februari 2012	Kantor Direksi	Asuransi Umum dan Kesehatan tahun 2012
20 Maret 2012	Kantor Direksi	InHouse Keeping Pabrik Gula
30 April 2012	Kantor Direksi	Usulan Penggeseran Investasi Pabrik Gula Bone dan Mutasi Pejabat Puncak
29 Mei 2012	Kantor Direksi	Jasa Tebang Mekanis (Harvester rental) untuk Pabrik Gula Bone dan Pabrik Gula Camming
28 Juni 2012	Kantor Direksi	Penyelesaian permasalahan di Pabrik Gula Gempolkrep
3 Juli 2012	Kantor Direksi	Pengawalan Core Sampler di Pabrik Gula Ngadirejo
14 Agustus 2012	Kantor Direksi	Perawatan Kesehatan
26 September 2012	Kantor Direksi	Pekerjaan Bioethanol oleh PT Barata dan Investasi Pabrik Gula Kremboong
2 Oktober 2012	Kantor Direksi	Kerja sama dengan pihak ke-tiga
3 Oktober 2012	Kantor Direksi	Drip Irigation di HGU Djengkol dan Kontraktor mekanisasi
9 Desember 2012	Kantor Direksi	Usulan obligasi dan SMMP dan BCT

Rapat Internal

internal meeting

NAMA	JUMLAH RAPAT	TOTAL KEHADIRAN	PROSENTASE
H.S. Dillon	2	2	100
Sjafrie S	9	9	100
Rudi	12	12	100
Tjeppy	12	11	92
Indarto	12	12	100
Heru	12	11	92
Rusdonobanu	3	3	100
Susanto Darus	1	1	100

- SK **HS Dillon:**
Pengangkatan:
KEP-190/MBU/2008 tanggal 24 September 2008
Pemberhentian:
SK-110/MBU/2012 tanggal 7 Maret 2012.

- SK **Rusdonobanu:**
Pengangkatan:
KEP-120/MBU/2009 tanggal 25 Mei 2009
Pemberhentian:
Keputusan Menteri Negara BUMN No. KEP-259/MBU/2012.

- SK **Rudi Wibowo** sbg Komut:
Pengangkatan:
KEP-190/MBU/2008 tanggal 24 September 2008
Pengalihtugasan:
SK-434/MBU/2012 tanggal 10 Desember 2012.

- SK **Susanto Darus**
Pengangkatan:
SK-434/MBU/2012 tanggal 10 Desember 2012.

RAPAT GABUNGAN

Rapat gabungan adalah rapat antara Komisaris dengan Direksi yang diselenggarakan oleh Komisaris. Selama tahun 2012, rapat gabungan diselenggarakan 10 kali dengan rincian sebagai berikut :

JOINT MEETING

Joint meeting is done between the Commissioner and the Board of Directors, held by the Commissioner. During 2010, joint meeting held 10 times with the following details:

1.	Prognosa, PG BCT, Progress ethanol	Jumat, 30 Maret 2012	di Jakarta
2.	Persiapan Giling 2012, Progress ethanol, Prognosa	Jumat, 27 April 2012	di Jakarta
3.	Evaluasi Tutup Buku 2011	Rabu, 23 Mei 2012	di Jakarta
4.	Prognosa, Revisi RKAP 2012, Limbah PG GK	Rabu, 27 Juni 2012	di Jakarta
5.	Kinerja Semester I 2012	Selasa, 31 Juli 2012	di Jakarta
6.	Prognosa, Sengketa Takalar, Progress ethanol, IT	Jumat, 31 Agustus 2012	di Jakarta
7.	Prognosa, PG Madura, Progress Ethanol, UUS Tembakau	Jumat, 5 Oktober 2012	di Jakarta
8.	RUPS Pengesahan RKAP tahun 2012	Kamis, 25 Oktober 2012	di Jakarta
9.	Prognosa, Teknis RKAP 2013, Persiapan RS, Progress Ethanol	Sabtu, 24 Nopember 2012	di Makasar
10.	Kinerja 2012, RKAP (Pra RUPS), Rekomendasi	Kamis, 27 Desember 2012	di Surabaya

Pedoman Perilaku

Code of Conduct

KEBERADAAN CODE OF CONDUCT

Salah satu aset yang sangat berharga yang dimiliki perusahaan adalah sumber daya manusia yang memiliki integritas yang tinggi. Oleh karena itu, pada tanggal 20 Desember 2012 direksi telah menetapkan *Code of Conduct* (Pedoman Perilaku) sebagai pernyataan umum tertulis yang menggambarkan standar etika perusahaan yang harus dilaksanakan oleh seluruh jenis aktivitas lainnya dalam menjalin hubungan dengan sesama insan perusahaan, pelanggan, pemasok, pemegang saham, pemerintah, masyarakat, dan *stakeholder* lainnya.

Code of Conduct dikembangkan berdasarkan filosofi bisnis dan budaya kerja perusahaan, peraturan perundang-undangan, praktik umum (*common practices*) dalam dunia usaha serta peraturan internal perusahaan yang terkait termasuk Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara Direksi dan Serikat Pekerja serta pedoman tata tertib kerja karyawan.

Code of Conduct tidak dimaksudkan untuk mengganti Pedoman tata tertib kerja karyawan ataupun peraturan/ pedoman sejenis lainnya, tetapi lebih ditujukan untuk menyempurnakan atau bersifat saling melengkapi antara satu dan lainnya. Ketentuan mengenai pengenaan saksi atas pelanggaran terhadap *Code Of Coduct* tetap mengacu pada pedoman tata tertib kerja karyawan serta berdasarkan kebijakan direksi.

ISI CODE OF CONDUCT

Isi materi *Code Of Conduct* terdiri dari dua elemen penting yaitu etika kerja dan etika usaha. Etika Kerja menjelaskan sikap dan perilaku antar insan perusahaan, baik sebagai atasan, rekan kerja, maupun bawahan. Sedangkan etika usaha menjelaskan bagaimana insan perusahaan beretika, bersikap dan bertindak dalam menjalin hubungan usaha dan interaksi dengan stakeholder perusahaan. Dalam etika kerja diatur mengenai

1. Penerapan filosofi bisnis dan budaya kerja
2. Loyalitas kepada perusahaan
3. Pengunaan kewenagan dan jabatan
4. Benturan dan kepentingan
5. Gratifikasi dan suap
6. Jamuan bisnis
7. Biaya manajemen (*management expenses*)
8. Pemeliharaan lingkungan perusahaan
9. Penghargaan terhadap keberagaman pribadi
10. Perlindungan aset dan informasi
11. Pengawasan internal

THE PRESENCE OF CODE OF CONDUCT

One of the very valuable company assets is the human resource with high integrity. Therefore, on July 17, 2006 Board of Directors has determined Code of Conduct as a general written statement describing the company's ethical standards to be implemented by all kinds of other activities in a relationship with a fellow human being company, customers, suppliers, shareholders, government, communities and other stakeholders.

Code Of Conduct is develop based on the philosophy of the company's work culture and a business, legislation, common practices in the business world as well as internal regulations related companies including Labour Agreement (CLA) between the Board and the Trade Unions and employee discipline guidelines.

Code Of Conduct not intended to change employee regulations / guidelines from other similar, but more intended to make it perfect or complementary to one another. Provisions on witness for violations of Code Of Coduct still refer to the Genesis Employee Code of Conduct guidelines and based on the policy board.

CODE OF CONDUCT'S CONTENT

Code Of Conduct content of the material consists of two essential elements of the work ethic and business ethics. Work Ethic explain between human attitudes and behavior of companies, both as a boss, coworker, or staff. While business ethics explains how companies are ethical beings, behave and act in a business relationship and interaction with stakeholder company. In the work ethic of the regulated

1. *The application of business philosophy and culture*
2. *Loyalty to the company*
3. *The use and occupation of authority*
4. *Conflicts of interest and*
5. *Gratification and bribe*
6. *Business Reception*
7. *The cost of management (management expenses)*
8. *Maintenance of a corporate environment*
9. *Respect for the diversity of personal*
10. *Protection of information assets and*
11. *Internal Control*
12. *The integrity of the reporting*
13. *Awareness of the cost*
14. *Political Activity*

12. Integritas pelaporan
13. Kesadaran terhadap biaya
14. Aktivitas politik
15. Pemeliharaan nama baik perusahaan

Sedangkan dalam etika usaha diatur tentang

1. Penerapan *Good Corporate Governance*
2. Hubungan dengan karyawan
3. Hubungan dengan petani (Asosiasi Petani Tebu Rakyat/APTR)
4. Hubungan dengan pemegang saham
5. Hubungan dengan pelanggan
6. Hubungan dengan pemasok
7. Hubungan dengan mitra usaha/investor
8. Hubungan dengan kreditur
9. Hubungan dengan aparatur pemerintah
10. Hubungan dengan masyarakat
11. Hubungan dengan media massa

PENYEBARAN CODE OF CONDUCT KEPADA KARYAWAN

Upaya penyebaran *Code of Conduct* kepada karyawan dilakukan sebagai berikut:

- Pendistribusian Buku *Code of Conduct* kepada seluruh jajaran manajemen dan karyawan perusahaan.
- Sosialisasi *Code of Conduct* kepada seluruh jajaran manajemen dan karyawan perusahaan, bekerjasama dengan konsultan indepen.

UPAYA PENEGAKAN CODE OF CONDUCT

Seluruh karyawan perusahaan, apa pun tingkatannya diwajibkan menandatangani surat pernyataan kepatuhan terhadap *Code of Conduct* untuk diterapkan secara konsisten dan penuh tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Pernyataan kepatuhan tersebut setiap tahun diperbarui dan dijadikan sebagai salah satu persyaratan kelanjutan hubungan kerja di perusahaan.

Manajemen memberikan contoh keteladanan kepada bawahan dan sesama rekan kerja tentang bagaimana harus bersikap dan berperilaku sesuai dengan *Code of Conduct*.

Mengenakan sanksi secara tegas dan konsisten atas terjadinya pelanggaran terhadap *Code of Conduct*.

15. Maintenance of a company reputation

While the set of business ethics

1. Implementation of Good Corporate Governance
2. Relationship with employees
3. Relationship with the farmer (the People's Sugar Cane Growers Association / APTR)
4. Relationship with shareholders
5. Relationship with customers
6. Relationship with suppliers
7. Relationship with business partner / investor
8. Relationship with lenders
9. Relationship of government official
10. Relationship with the community
11. Relationship with mass media

SPREAD OF EMPLOYEE CODE OF CONDUCT

To the spread of Code of Conduct to employees as follows:

- *Distribution of User Code of Conduct to all management and employees of the company.*
- *Socialization Code of Conduct to all management and employees of the company,working with independent consultants.*

ENFORCEMENT EFFORTS CODE OF CONDUCT

All employees of the company, whatever its level of compliance required to sign a statement of the Code of Product to be applied consistently and responsibly in the execution of daily tasks. Compliance statement is updated annually and used as a requirement of continued employment at the company.

Provide examples of exemplary management to subordinates and fellow co-workers about how to act and behave in accordance with the Code of Conduct.

Impose punishment firmly and consistently on the occurrence of violations of the Code of Conduct.

Komite Audit
Audit Committee

LANDASAN HUKUM

Komite Audit PTPN X dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. Kep-103/MBU/2002 tanggal 04 Juni 2002, tentang pembentukan komite audit PTPN-X dan sejalan dengan Keputusan Menteri BUMN No. Kep-117/M-MBU/2002 tanggal 1 Agustus 2002 tentang Praktik Penerapan *Good Corporate Governace* pada BUMN.

Ditegaskan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. DK-SURKP/06.001 tanggal 28 Pebruari 2006 tentang Pembentukan Komite Audit di PT Perkebunan Nusantara X (Persero). Untuk menjamin terlaksananya fungsi komite audit dengan baik dan efektif, disepakati oleh Dewan Komisaris dan Direksi PT Perkebunan Nusantara X (Persero) sebuah Charter yang disahkan melalui Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Perkebunan Nusantara X (Persero) No. DKSURKP/ 06.002 dan No. XX-SURKP/06.038 pada tanggal 28 April 2006 tentang Charter Komite Audit PTPN X.

Komite Audit PTPN X mempunyai fungsi utama membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan terhadap pengelolaan perseroan yang diselenggarakan oleh Direksi PT Perkebunan Nusantara X (Persero) dan memastikan efektifitas system pengendalian tugas internal dan eksternal auditor dan mendorong pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) meliputi transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajaran.

LAW BASE

PTPN X Audit Committee was established by Ministerial Decree BUMN. No Kep-103/ MBU/2002 dated June 4, 2002, on the establishment of audit committees PTPN-X and in line with the Ministerial Decree BUMN No.Kep-117/MMBU/ 2002 dated August 1st, 2002 on the Implementation of Good Practice on Corporate Governace in BUMN.

Legitimized by the Decree of the Board of Commissioners of No. DK-SURKP/06.001 dated February 28, 2006 on the Establishment of the Audit Committee on PT Perkebunan Nusantara X (Persero). To guarantee the implementation of audit committee functions properly and effectively, it is agreed by the Board PT Perkebunan Nusantara X (Persero) approved a Charter which is legitimized by the Board of Commisioner PT.Perkebunan Nusantara X (Persero) No. DK-SURKP/06.002 and no. XX-SURKP/06.038 on April 28th 2006 on the Audit Committee Charter PTPN X.

Audit Committee PTPN X has a primary function to assist the Board of Commissioner in carrying out the duties of the management company held by the Board of Directors of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) and ensure the effective systems of internal control and external auditor duties and encourage the implementation of the principles of good corporate governance include transparency, independence, accountability and fairness.

KEANGGOTAAN

Komite Audit merupakan perangkat Komisaris berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Komisaris, diangkat dan diberhentikan oleh Komisaris.

Keanggotaan Komite Audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang meliputi salah satu anggota Komisaris, ditunjuk sebagai Ketua Komite Audit dibantu dua orang ahli (bukan karyawan aktif BUMN yang bersangkutan) yang memiliki keahlian di bidang akuntansi keuangan dan *auditing*, bidang usaha utama perusahaan dan atau bidang lainnya, seperti di bidang ketenagakerjaan, lingkungan, hukum, dan sebagainya.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. DKSURKP/ 10.001 tanggal 10 Maret 2010 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Komite Audit PTPN X, susunan keanggotaan Komite Audit Periode tahun 2010/2011, terdiri atas 3 (tiga) orang, meliputi:

HERU SUDIBYO

Lahir di Solo, 12 Agustus 1950. Purnawirawan tentara dengan dedikasi dan pengabdian yang tinggi kepada NKRI, mulai karirnya di Angkatan Bersenjata sebagai Letnan Dua Infanteri TNI AD di tahun 1974 sampai mencapai tingkatan Brigadir Jenderal TNI pada tahun 2004. Berbagai macam operasi pengamanan Negara telah diembannya dalam menjaga dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Terlibat dalam operasi militer dari Kalimantan Barat, Timor Timur sampai ke Irian Jaya. Sejak tahun 2008 telah aktif sebagai Ketua Komite Audit PTPN X.

HERRY SOELISTIONO

Lahir di Sidoarjo, 28 April 1954, memulai karir sebagai tenaga harian lepas timbangan tebu di PG Watoetoelis, PT Perkebunan XXI-XXII pada tahun 1975. Berbagai jabatan dan pengalaman kerja di bidang administrasi dan keuangan telah dilalui alumni SI Universitas Kadiri, Kediri, Fakultas Ekonomi, dan pemegang gelar MBA dan MM dari Universitas Gajayana ini. Setelah beberapa tahun berpindah tugas dari PG ke PG maka pada tahun 1996 masuk ke Kantor Direksi PT Perkebunan XXI-XII sebagai Staf Bidang Pengkajian Sumberdaya. Karirnya terus meningkat hingga pada tahun 1999 menduduki jabatan sebagai Kepala Urusan Sistem Informasi Manajemen Biro Sekretariat Perusahaan di Kantor Direksi PT Perkebunan Nusantara X (Persero). Pernah menjabat Kepala Bidang Pengadaan Barang dan Bahan pada Kantor Direksi PT Perkebunan Nusantara X (Persero). Pada tahun 2008 menjadi Kepala Bidang Perencanaan dan Pengembangan Perusahaan hingga masa persiapan pensiun tahun 2009 dan pensiun tahun 2010.

SOEPRAPTONO

Lahir di Cepu pada tanggal 25 April 1950, tahun 1968 lulus SMA di Rembang, tahun 1984 lulus D3 Teknologi Gula LPP Yogyakarta, Tahun 1995 lulus S1 Teknik Kimia Gula Institut Teknologi Nasional, Malang, dan tahun 2011 lulus S2 Magister Teknik Industri, Institut Adi Tama,

MEMBERSHIP

The Audit Committee is under the commissioner and responsible to the Commissioners, hire and fire by the Commissioner. Membership of Audit Committee consists of at least three people including one of the commissioners, appointed as Chairman of the Audit Committee assisted by two experts (not an employee of SOE) that have expertise in the areas of financial accounting and auditing, and the company's main business areas or anything, such as in the field of labor, environmental, legal, and so forth. Decision Letter No. DKSURKP/ 10.001 dated March 10, 2010 Termination of Appointment of Audit Committee and PTPN X, the composition of the Audit Committe membership period in 2010/2011, consisting of 3 (three) person, includes:

HERU SUDIBYO

Born in Solo, August 12, 1950. Retired army with high dedication and devotion to the NKRI, began his career in the Army as a Second Lieutenant in the Army Infantry from 1974 to reach levels of Brigadier General in 2004. A wide range of security operations in the State has been entrusted to preserve and defend the Republic of Indonesia. Engaged in military operations from West Kalimantan, East Timor to Irian Jaya. Since 2008 has been active as Chairman of the Audit Committee PTPN X.

HERRY SOELISTIONO

Born in Sidoarjo, April 28th 1954, starting his career as a freelance sugarcane weigher at Watoetulis SF, PT Perkebunan XXI-XXII in 1975. Various positions and work experience in administration and finance has been experienced by him, hold bachelor degree on Economic from Universitas Kadiri, Kediri and MBA and master degree on Management from Universitas Gajayana. After a few years of moving positions at various sugar factories, in 1998 he was accepted as a Resource Assessment Division staff at the Director's Office at PT Perkebunan XXI-XII. His career continued to rise until 1999 he served as the Head of the Bureau of Management Information Systems at PT Perkebunan Nusantara X (Persero). Also has served as the Head of Procurement and Materials also at PT Perkebunan Nusantara X (Persero). In 2008 he was the Head of Planning and Corporate Development until his preparation for retirement in 2009 and retired in 2010.

SOEPRAPTONO

Born in Cepu, April 25th 1950, he graduated high school in Rembang on 1968. In 1984 he graduated from LPP Yogyakarta with a Diploma degree in Sugar Technology, in 1995 he graduated from InstitutTeknologiNasional, Malang with an bachelor degree in Sugar Chemical Engineering and in 2011 he graduated from Institut Adi Tama, Surabaya with a master

Surabaya. Mengawali karir di lingkungan PT Perkebunan XX (Persero) dari bawah sebagai Mandor Kebun Percobaan di PG Pesantren Baru tahun 1974. Karirnya terus menanjak naik hingga menjadi Administratur PG Toelangan, Sidoarjo pada tahun 2004. Pensiun pada tahun 2006, kemudian menjadi *technical advicer* teknologi gula, dan berkarya di beberapa perusahaan swasta, hingga padat ahun 2010 menjadi Manajer operasional CV Anugrah di Surabaya.

TUGAS POKOK, WEWENANG DAN TANGGUNG JAWAB

A. TUGAS POKOK KOMITE AUDIT

1. Membantu Komisaris dalam melakukan pengawasan terutama pada tingkat strategi, meliputi :
   a. Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh Satuan Pengawan Intern maupun Auditor Ekstern, meliputi :
      - Penilaian pelaksanaan kegiatan serta hasil audit oleh satuan Pengawan Intern meliputi hal-hal yang mempengaruhi keandalan hasil audit.
      - Kualitas Auditor ekstern dipengaruhi oleh Term Of Reference (TOR) dan proses penunjukkkannya.
   b. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sIstem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya meliputi:
      - Proses yang dijalankan oleh manajemen untuk memperoleh keyakinan yang memadai akan tercapainya tujuan perusahaan berdasarkan:
        1. Kegiatan operasional yang efektif dan efisien
        2. Informasi yang layak dipercaya
        3. Pemberdayaan sumberdaya perusahaan
        4. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku
           - Keandalan pengendalian manajemen tersebut dipengaruhi oleh:
             1. Lingkungan pengendalian, yaitu atmosfir yang mempengaruhi kegiatan pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya.
             2. Penilaian terhadap resiko
             3. Aktivitas pengendalian
             4. SIstem informasi dan komunikasi
             5. Monitoring
           - Memberikan rekomendasi terhadap penyempurnaan system pengendalian manajemen serta pelaksanaannya, Komite Audit melakukan evaluasi terhadap unsurunsur pengendalian pada angka b.(2) dikaitkan dengan pencapaian tujuan pada angka b.(1)
   c. Memastikan bahwa telah terdapat prosedur *review* yang memuaskan terhadap informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan, termasuk brosur, laporan keuangan berkala, proyeksi/*forecast* dan lain-lain informasi keuangan yang disampaikan kepada Komisaris dan Pemegang Saham.
   d. Mengidentifikasikan hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris
      - Hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris

degree in Industrial Engineering. He began his career in PT Perkebunan XX (Persero) from the bottom as a plantation foreman at Pesantren Baru SF in 1974. His career continued to rise and he became an Administrator at Toelangan SF, Sidoarjo in 2004. He retired in 2006 and he became a technical adviser in sugar technology in various private companies up until 2010 he became an Operational Manager at CV Anugrah, Surabaya.

MAIN TASKS, POWERS AND RESPONSIBILITIES

A. AUDIT COMMITTEE TASKS

1. *To assist the Commissioner in conducting surveillance, especially at the level of strategies, including:*
   a. *Assess the implementation of the activities and results of audits conducted by the Unit of the External Auditor and the Internal, including:*
      - *Evaluation and implementation of the audit by the Internal unit covers things that affect the reliability of the results of audit.*
      - *The quality is affected by the external auditors Term Of Reference (TOR) and the appointment process.*
   b. *Provide recommendations on improving the management control system and its implementation include:*
      - *The process undertaken by management to obtain reasonable assurance will be the achievement of corporate objectives by :*
        1. *Operations are effective and efficient.*
        2. *Reliable information.*
        3. *Empowerment of company resources.*
        4. *Compliance with laws and regulations applicable.*
           - *Reliability of management control is influenced by:*
             1. *Control environment, the atmospher that affect the activities of workers in carrying out the work.*
             2. *Assessment of risk*
             3. *Control activities*
             4. *System informationand communication*
             5. *Monitoring*
           - *Provide recommendations on improving management control system and its implementation, the Committee Audit to evaluate the control elements in figure b. (2) is associated with the achievement of objectives in point b. (1)*
   c. *Ensuring that there has been a satisfactory review procedures to information which is released by the company, including brochures, financial statements, projections / forecasts and other financial information submitted to the Commissioner and the Shareholders,*
   d. *Identifying the things that require the*

meliputi hal-hal yang mempunyai pengaruh material terhadap pencapaian tujuan perusahaan, terutama yang terkait dengan pencapaian CBP dan RJP, serta ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.
- Informasi tersebut dapat diperoleh dari manajemen atau dari pihak luar yang relevan.

e. Melakukan seleksi dan memberikan rekomendasi atas penunjukan auditor ekstern kepada Komisaris untuk diusulkan dalam RUPS.

f. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Komisaris sepanjang masih dalam lingkup tugas dan kewajiban komisaris berdasarkan ketentuan peraturan perudang-undangan yang berlaku.

2. Dalam melaksanakan tugasnya Komite Audit berpedoman pada Komite Audit Charter yang telah disahkan.

B. KEWENANGAN KOMITE AUDIT

1. Sebagai organ Komisaris dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit menjalankan kewenangan yang dimiliki oleh Komisaris sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan.
2. Dalam melaksanakan tugasnya Komite Audit berwenang mananyakan dan meminta penjelasan tentang hal yang relevan dengan tugas kepada Direksi dan Direksi wajib memberikan penjelasan.
3. Jika dianggap perlu atas persetujuan Komisaris dapat meminta bantuan tenaga ahli dalam melaksanakan tugasnya untuk jangka waktu terbatas atas beban perseroan.
4. Sesuai lingkup penugasannya, Komite Audit dapat melakukan komunikasi langsung dengan kepala internal auditor (satuan pengawasan intern) atau stafnya atau meminta data dan laporan hasil audit baik yang bersifat rutin maupun laporan audit khusus dari Kepala Internal Auditor untuk memastikan :
   - Laporan yang disampaikan kepada Pemegang

attention of the Commissioner
- *Things that need Commissioner's attention of the things that have a material impact on the achievement of corporate objectives, related to the achievement especially CBP and CPR, as well as compliance with laws and regulations.*
- *Information can be obtained from management or from outside the relevant parties.*

e. To providing recommendations on the selection and appointment of external auditor to the Commissioner to be proposed in the GMS.

f. Carrying out other tasks given by the Commissioner all still within the scope of duties and obligations of the Commissioner under the provisions of the rules and regulations applicable.

2. In performing its duties guided by the Audit Committee Charter Audit Committee approved.

B. AUTHORITY AUDIT COMMITTEE

1. As an organ of the Commissioner in carrying out their duties, audit committee's authority is run by the Commissioner in accordance with the Articles of Association.

2. In performing its duties the Audit Committee have an authorities to ask for an explanation of the terms that are relevant to the duties to the Board and the Board of Directors shall provide an explanation.

3. If necessary with the approval of the Commissioner may request expert assistance in performing their duties for a limited period at the expense of the company.

4. Under the scope of the assignment, the Audit Committee can communicate directly with the chief internal auditor (internal control unit) or his staff or requesting the audit data and reports both routine and special audit report of the Chief

Saham telah dilakukan dengan benar dan tepat waktu.
- Perusahaan mematuhi ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Manajemen menjamin auditor ekstern dan intern dapat bekerja sesuai standar auditing yang berlaku.
- Manajemen telah menjalankan usaha perseroan sesuai dengan prinsip pengelolaan perusahaan yang sehat.
- Manajemen telah menindaklanjuti rekomendasi hasil-hasil audit.

C. TANGGUNG JAWAB

Anggota Komite Audit bertanggung jawab atas:

1. Pelaksanaan tugas pokoknya secara independen sesuai kompetensinya.
2 Pendapat serta rekomendasi yang disampaikan kepada Komisaris.

KEGIATAN KOMITE AUDIT

A. Rincian Kegiatan

1. Menilai efektifitas dan efisiensi pelaksanaan tugas SPI, dilakukan dengan melakukan evaluasi dan memantau langkah tindak lanjut Hasil Pemeriksaan SPI.
2. Menilai efektifitas pelaksanaan audit oleh auditor eksternal (KAP).
3. Melakukan evaluasi dan menganalisis laporan manajemen, laporan prognosa produksi, laporan triwulanan dan tahunan perusahaan dan laporan lain yang dianggap perlu.
4. Melakukan kunjungan kerja ke unit pabrik gula, SBU Rumah Sakit, SBU Tembakau dan Kebun Tembakau, Puslitbang Tebu dan Tembakau dan industri Bobbin.
5. Secara periodik mempersiapkan dan menyampaikan bahan rapat bagi Dewan Komisaris guna persiapan Bahan Rapat Internal Dewan komisaris dan Rapat Gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi PTPN X.
6. Rapat dan pertemuan rutin internal Komite Audit dan secara insidentil melakukan konsultasi monitoring dengan bidang/biro di kantor Direksi PTPN X.
7. Tugas-tugas insidentil lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris PTPN X.

B. RINGKASAN PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE AUDIT

1. Laporan Evaluasi Hasil Pemeriksaan SPI ke unit kerja sebanyak 8 rangkuman laporan yang pada intinya adalah: Masih banyak ditemui adanya hal-hal yang perlu menjadi perhatian para manajer dalam melaksanakan kegiatan kegiatan perusahaan terutama terkait dengan kepatuhan terhadap prosedur (SOP) dan peraturan dan

Internal Auditor to ensure:
- *Reports submitted to the Shareholders have been done correctly and on time.*
- *The Company comply with the provisions and regulations applicable.*
- *Management ensures external and internal auditors can work in accordance with auditing standards applicable.*
- *The management company has been conducting business in accordance with the principles of sound corporate governance.*
- *Management has been following up the results of audit recommendations.*

C. RESPONSIBILITY

Audit Committee members are responsible for:

1. *The main task independently according to its competence.*
2. *The opinion and recommendation which is delivered to the committee.*

AUDIT COMMITTEE ACTIVITIES

A. Detailed Of Activity

1. *Assessing the effectiveness and efficiency of SPI task execution, conducted by an evaluation and follow-up measures to monitor the SPI Examination Results.*
2. *Assessing the effectiveness of audit by external auditors (KAP).*
3. *Evaluating and analyzing management reports, report production prognosis, quarterly and annual reports and other reports as may be necessary.*
4. *Visiting to a sugar factory unit, SBU Hospital, SBU Tobacco and Tobacco Plantation,Center for Sugarcane and Tobacco and Bobbins industry.*
5. *Periodically prepare and submit materials for the meeting of the Board of Commissioners for the preparation of the Internal Board of Commissioners and the Joint Meeting between Board PTPN X.*
6. *Internal meetings and regular meetings of the Audit Committee and incidental to consult with the field monitoring / bureau in the office of the Board of Directors PTPN X.*
7. *Other incidental tasks given by the Board of Commissioners PTPN X.*

B. SUMMARY OF AUDIT ACTIVITIES COMMITTEE

1. *SPI Examination Evaluation Report to the unit as much as 8 summary report that in essence is this: it was found that there are still many things that need an advanced attention of managers in carrying out the activities of establishments primarily associated circuitry adherence to procedures(SOPs) and regulations and operating policies that have been created /*

kebijakan operasional yang telah dibuat / diterbitkan.
2. Laporan Evaluasi Manajemen dan Prognosa sebanyak 10 rangkuman laporan.
3. Kunjungan dan diskusi internal komite audit, dilakukan kunjungan sebanyak 6 (enam) kali.
4. Rapat dan diskusi internal komite audit, dilakukan setiap bulan minimal satu kali membahas perkembangan kinerja perusahaan.
5. Rapat komite audit dengan Dewan Komisaris dilakukan sebanyak 9 (sembilan) kali.
6. Tugas-tugas lain Dewan Komisaris kepada komite audit:
   - Evaluasi terhadap perkembangan KSO PG Ngadiredjo.
   - Perkembangan Operasional PG-PG PTPN XIV (Sulawesi).
   - Evaluasi terhadap Program Revitalisasi *On Farm, Off Farm* dan Pengembangan SDM dalam menunjang Revitalisasi Perusahaan.
   - Pemantauan terhadap upaya Program Pengembangan Perusahaan (misalnya Proyek Pembangunan Pabrik Ethanol dll).
   - Pemantauan terhadap hal-hal khusus yang telah diputuskan dalam RUPS.

INDEPEDENSI ANGGOTA KOMITE AUDIT

Komite Audit dibentuk berdasarkan UU No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara pada bab VI pasal 70 dimana ditegaskan bahwa BUMN wajib membentuk Komite Audit yang berkerja secara kolektif dan berfungsi membantu Komisaris dan pengawas dalam melaksanakan tugasnya. Dasar kriteria menjadi Komite Audit: pendidikan dalam bidang keuangan / akuntansi (minimal S1) serta memiliki pengalaman di bidang keuangan dan audit serta independen.

published.
2. Evaluation Report of Management and Prognosis of 10 summary reports.
3. Visits and discussions of internal audit committee, made the visit as many as 6 (six) times.
4. Discussion of committee meetings and internal audit, conducted at least once every month to discuss the performance of companies.
5. Audit committee meetings with the Board of Commissioners performed a total of 9 (nine) times.
6. Other duties as the Board of Commissioners to the audit committee:
   - *The evaluation of the KSO Ngadiredjo SF development.*
   - *Operational development of sugar factories of PTPN XIV (Sulawesi).*
   - *The evaluation of the Revitalization Program On Farm, Off Farm and Human Resources Development in supporting the revitalization of the Company.*
   - *Monitoring of the Corporate Development Program efforts (eg Ethanol PlantConstruction Project, etc.)*
   - *Monitoring of specific things that have been decided in the GMS.*

INDEPEDENCE OF AUDIT COMMITTEE MEMBERS

The Audit Committee was established by Law no. 19 of 2003 on State-Owned Enterprises in Chapter VI, Article 70 which stated that the SOE must establish an Audit Committee and work collectively to help in the Commissioner and the inspectors in performing their duties. Basic criteria to the Audit Committee: education in finance /accounting (at least bachelor degree) and has experience in finance and audit as well as independent.

Pengawasan Intern

Internal Control

INTERNAL AUDIT

Sesuai dengan struktur organisasi perusahaan dan undang-undang nomor 19 Tahun 2003 pasal 67 tentang Badan Usaha Milik Negara, bahwa di setiap BUMN wajib dibentuk Satuan Pengawasan Intern (SPI) yang merupakan aparat pengawasan internal perusahaan.

Pelaksanaan fungsi SPI dipimpin oleh seorang Kepala Bidang/Biro SPI yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, independen, objektif dan professional, satuan pengawasan intern dibekali dengan Piagam Audit Internal (*Internal Audit Charter*) yang mengatur kode etik, kewenangan dan tanggung jawab SPI, serta mengatur posisi/kedudukan Direksi dan Dewan Komisaris sehubungan dengan pelaksanaan tugas dan fungsi SPI.

INTERNAL AUDIT

In accordance with the organizational structure and regulations number 19 of 2003 article 67 on State-Owned Enterprises, that in every state shall be established by Internal Audit Unit (IAU) which is the company's internal control apparatus. IAU function implementation is led by a Chief of IAU directly responsible to the Director.

To carry out their duties properly, independent, objective and professional, the internal control unit equipped with the Charter of Internal Audit (Internal Audit Charter) that govern the code of ethics, authority and responsibility of IAU, and set the position / status of the Boards in connection with the performance of duties and IAU functions.

CHOIRUDDIN

Kepada Biro SPI | *Head of IAU*

LAHIR di Mojokerto pada tahun 1960, sosok yang sudah berpengalaman memegang berbagai jabatan di lingkungan PTP Nusantara X (Persero) ini, sejak tahun 2012 dipercaya menduduki jabatan sebagai Kepala Biro SPI. Lulusan Fakultas Ekonomi STIE Mahardhika Surabaya tahun 1986 pernah bekerja sebagai staf bagian SPI Kantor Direksi PTP XXI-XXII pada tahun 1988 hingga tahun 1999 kemudian beralih tugas ke bagian pengadaan hingga tahun 2007.Pada tahun 2012 menjabat sebagai Kepala Bidang Umum Kantor Direksi PTP Nusantara X, selanjutnya diangkat sebagai Kepala Biro SPI pada tahun yang sama. Berbagai pelatihan dan lokakarya telah diikuti diantaranya: Pelatihan pengadaan barang dan jasa, workshop "negotiation skill", "e-proc dan trading house", *knowledge sharing* peran SPI dalam perusahaan *holding* dan berbagai kegiatan lainnya.

FUNGSI SPI

1. Membantu organisasi mencapai tujuannya.
2. Memonitor risiko dan memastikan bahwa terdapat pengendalian yang memadai untuk memitigasi risiko tersebut.
3. Meningkatkan *corporate governance*.

TUGAS SPI

1. Melakukan audit terhadap semua kegiatan operasional unit kerja dalam organisasi PTPN X.
2. Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian manajemen unit kerja.
3. Memberikan rekomendasi, konsultasi dan fasilitasi kepada unit kerja atau manajemen untuk meningkatkan pengendalian manajemen, system & prosedur, kinerja dan pengelolaan risiko serta mendorong pelaksanaan GCG.
4. Memberikan saran untuk efisiensi dan efektifitas biaya serta peningkatan pendapatan.

WEWENANG SPI

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya SPI memiliki wewenang untuk :

1. Mengakses seluruh data dan informasi mengenai operasional usaha/organisasi PTPN X yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas auditnya. Hal ini meliputi pemeriksaan terhadap dokumen, pencatatan, meminta

BORN *in Mojokerto at 1960, he is an experienced figure with holding various positions in PT Perkebunan Nusantara X (Persero) has been annointed as the Head of IAU since 2012. A graduate of the Faculty of Economy of STIE Mahardhika Surabaya in 1986, he has worked as a staff in IAU of the Head Office of PTP XXI-XXII from 1988 until 1999 before switching duties to the procurement until 2007. In 2012 he was the Head of General Affair Division at the Head Office in PTPN X and promoted as the Head of IAU in the same year. He has participated in various trainings and workshops including: procurement training, "negotiation skills" workshp, "e-proc and trading house", knowledge sharing of IAU role in holding companies and a variety of other activities.*

FUNCTION OF IAU

1. *Helping organizations achieve their goals.*
2. *Monitoring the risk and ensure that there controls to mitigate those risks.*
3. *Improving corporate governance.*

IAU'S JOB DESCRIPTION

1. *Conducting an audit of all operational activities of the working unit within the organization PTPN X.*
2. *Identifying the things that require attention to the work unit management.*
3. *Providing advice, consultation and facilitation to the unit of working or management for improving management control, systems & procedures, performance and risk management and encouraging the implementation of GCG.*
4. *Providing advice to the efficiency and cost effectiveness as well as increased revenue.*

AUTHORITY OF IAU

In carrying out the duties and responsibilities IAU has the authority to :

1. *Accessing all data and operational information regarding the business/organization PTPN X related to the implementation of audit tasks. This includes the examination of documents, records, requesting information from each*

keterangan dari setiap karyawan dan meninjau/ melakukan pemeriksaan fisik atas seluruh kekayaan perusahaan.
2. Melaksanakan Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) yang telah disahkan di setujui oleh Direktur Utama.
3. Meny ampaikan laporan hasil audit dan perkembangan tindak lanjut hasil audit kepada Direktur Utama.

TANGGUNG JAWAB SPI

Tanggung jawab SPI adalah memberikan analisa, penilaian, rekomendasi, konsultasi dan informasi mengenai aktivitas yang diauditnya, yang dilakukan sesuai dengan standar audit dan standar perilaku professional yang dituntut kode etik dalam internal audit charter PTPN X. tanggung jawab ini meliputi juga koordinasi pelaksanaan audit dengan auditor eksternal dan Komite Audit sesuai dengan standar audit dan kode etik masing-masing, sehingga tujuan audit semua pihak tercapai. Pelaksanaan audit internal selama tahun 2012 adalah sebagai berikut :

Hasil pemeriksaaan s/d Desember 2012 meliputi

(a) pelaksanaan Program Pemeriksaan Tahun 2012, dan
(b) tindak lanjut terhadap temuan auditor. Sampai dengan pemeriksaan bulan Desember 2012 telah diterbitkan 62 LHP atau 112% terhadap PKPT 2012, yang terdiri dari :

Tindak Lanjut Terhadap Temuan Auditor

Temuan Biro SPI sampai dengan akhir tahun 2011 sebanyak 59 LHP (100%) telah dibuatkan Laporan Tindak Lanjutnya semua oleh Unit Usaha.

- Direksi memastikan bahwa informasi mengenai perusahaan disampaikan kepada Komisaris dan pemegang saham secara tepat waktu dan lengkap.
- Sekretaris perusahaan wajib memberikan informasi yang berkaitan dengan tugasnya kepada Direksi secara berkala dan kepada Komisaris apabila diminta.
- Komisaris dan Direksi harus memastikan bahwa auditor eksternal, SPI dan Komite Audit memiliki akses terhadap informasi mengenai perusahaan yang perlu untuk melaksanakan tugasnya.

INFORMASI RAHASIA

- Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk menjaga kerahasiaan informasi perusahaan.
- Auditor eksternal, SPI dan Komite Audit harus merahasiakan informasi yang diperoleh sewaktu melaksanakan tugasnya, kecuali disyaratkan dalam anggaran dasar dan peraturan perundangundangan yang berlaku.
- Informasi rahasia yang diperoleh sewaktu menjabat sebagai Komisaris, Direksi, Auditor eksternal, SPI, Komite Audit dan Karyawan harus tetap dirahasiakan sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku.

PTPN X memiliki beberapa media untuk penyebaran informasi, berikut adalah beberapa media yang digunakan oleh PTPN X yaitu website *www.ptpn10. com,* majalah "PTPN X mag", laporan manajemen dan laporan tahunan.

employee and review / perform a physical examination of the entire wealth of the company.
2. Implementing the Annual Control Work Program (ACWP) enacted approved by director.
3. Delivering the audit reports and audit follow-up progress to the Director.

SPI RESPONSIBILITIES

IAU responsibility is to provide analysis, assessment, recommendation, consultation and information about the activities which is audited, conducted in accordance with auditing standards and the standards of professional conduct required by the code of ethics in the internal audit charter PTPN X. These responsibilities also include coordinating the implementation of audit with external auditors and Audit Committee in accordance with auditing standards dan code of conduct respectively, so that all parties achieve audit objectives. Implementation of internal audit for the year 2012 are as follows :

The examination results until December 2012 includes

(a) inspection program in 2012 and
(b) follow-up on the findings of the auditor. Until the examination in December 2012 62 Audit Report or 112% of CAWP 2012 has been published, which consists of:

Auditor finding follow up

Until the end of 2011, the follow up report of 59 Audit Report (100%) have been made by all the bussines unit

- *Board of Directors ensure that information on the company submitted to the Commissioner and the shareholders in a timely and complete.*
- *Corporate Secretary of the company is obliged to provide information relating to the duties to the Board on a regular basis and to the Commissioner upon request.*
- *Commissioners and Directors must ensure that the external auditor, IAU and the Audit Committee has access to information about companies that need to perform their duties.*

CONFIDENTIAL INFORMATION

- *Commissioners and Directors are responsible for maintaining the confidentiality of corporate information.*
- *The external auditor, IAU and the Audit Committee shall keep confidential information which obtained when they carry out their duties, unless required by the statutes and regulations applicable.*
- *Confidential information collected while serving as Commissioner, Board of Directors, Eksternal Auditor, IAU, Audit Committee and the employee must remain confidential in accordance with laws and regulations.*

PTPN X has some media for the dissemination of information, here they are by the website PTPN www. ptpn10.com, "PTPN X mag" magazines, management reports and annual reports.

Masalah Hukum

Law Matters

BIRO Hukum ini dibentuk berdasarkan surat keputusan Direksi No. XX-SURKP/10.008 tanggal 29 Januari 2010 dengan produk hukum yang saat ini ditangani antara lain:

1. Kerjasama Pendayagunaan Lahan, yaitu sesuai dengan surat perjanjian No. PKS/42/026/ PTPN/2008 - XXKONTR/ 08.125 tanggal 19 Mei 2008 telah dilakukan penandatanganan kerjasama pemanfaatan lahan antara PTPN X (Persero) dengan PTPN XII (Persero). Hal ini dilakukan dalam upaya memaksimalkan pendayagunaan asset yang dimiliki perusahaan. Perkembangan terakhir sampai pada tahap pemilihan konsultan untuk pembuatan/ penyusunan TOR kelayakan bisnis dan penilaian asset oleh appraisal independent;
2. Legal Drafting, yang meliputi (a) MOU Sampang No. 525.24/01/434.011/2011 tentang Program penanaman dan Pengembangan Usaha Tani Tanaman Tebu di Kabupaten Sampang; (b) MOU Bangkalan No. 130.1/03/433.032/2011 tentang Program Penanaman dan Pengembangan Usaha Tani Tanaman Tebu di Kabupaten Bangkalan, (c) Perjanjian baku kredit petani dan koperasi tentang pembiayaan dan pelaksanaan tebu rakyat, (d) Perjanjian Perawatan Kesehatan dengan Asuransi tahun 2011 s/d 2012, (e) Perjanjian antara Asuransi dan Provider Rumah Sakit tahun 2011 s/d 2012, dan (f) Perjanjian sewa asset PTPN X.

Laporan Perkara Litigasi Kebun Kertosari Perkara Perdata maupun Pidana perihal asset Kebun Kertosari yang masih dalam proses/berjalan sebagai berikut:

1. Perkara Perdata Klatakan Perkara No. 26/Pdt.G/2011/ PN.Jr PN Jember, gugatan pengembalian obyek eksekusi atas perkara Perdata No. 43/Pdt.G/2006/ PN.Jr jo 217/PDT/2007/PT.SBY jo 2089K/PDT/2008 dengan tergugat Sdr. Haeri, dkk. Posisi perkembangan

THIS firm is established based on the Board of Director's decision letter No. XX-SURKP/10.008 at 29 January 2010 with these law products that is currently handled:

1. *The cooperation of land utilization, which is according to the letter of agreement No. PKS/42/026/PTPN/2008- XX-KONTR/08.125 at 19 May 2008, a land utilization cooperation has been signed, between PTPN X (Persero) with PTPN XII (Persero). This is done in effort to maximize the utilization of assets that are owned by the company. The last development until the stage of choosing consultant to build the TOR business feasibility and asset valuation by appraisal independent;*
2. *Legal Drafting, that covers (a) MOU Sampang No. 525.24/01/434.011/2011 about the planting program and the development of sugarcane farming business in Sampang Regency; (b) MOU Bangkalan No. 130.1/03/433.032 about the planting program and the development of sugarcane farming business in Bangkalan Regency; (c) standard contract of farmer's credit and cooperation about financing and implementation of people's sugarcane, (d) Agreement of Health Treatment with Insurance in 2011 to 2012, (e) Agreement between Insurance and Hospital Provider in 2011 to 2012, and (f) Agreement of leasing PTPN X.*

Report of Kertosari Plantation Litigation Case

Civil case or even criminal in regard of Kertosari plantation's assets that are still in process/running are as follows:

1. *Klatakan civil case. Case no. 26/Pdt.G/2011/PN.Jr PN Jember, the claim of returning the execution object by the c ivi l case No. 43/Pdt .G/2006/PN. J r jo 217/PDT/2007/ PT. SBY jo 2089K/PDT/2008 with defendant Mr. Haeri, & Friends. The position*

perkara tersebut yaitu (a) Pada tingkat pengadilan telah diputus tanggal 18 Agustus 2011 yang amarnya berbunyi gugatan penggugat tidak dapat diterima, dan (b) Pada tingkat banding No. 684/PDT/2011/PT.SBY yang telah diputus tanggal 12 Januari 2012 yang amarnya berbunyi: Menerima banding dari penggugat Pembanding, Membatalkan putusan Pengadilan Negeri Jember tanggal 18 Agustus 2011 No. 26/Pdt.G/2011/PN.Jr., dan Menghukum dan memerintahkan para tergugat untuk mengembalikan atau menyerahkan obeyek eksekusi kepada Penggugat dalam keadaan kosong. Para tergugat/terbanding telah mengajukan kasasi dan belum diputus Mahkamah Agung RI.

2. Perkara Perdata gugatan Perlawanan Durachman alias P.Sarip No. 01/Pdt.G/PLW/2009/PN.Jr atas putusan Perkara Perdata No. 16/Pdt.G/2005/Pn. Jr melawan Sdr. Soehandono dkk atas tanah aset di Desa Pecoro Kec Rambipuji, Kab Jember.Posisi perkembangan perkara tersebut adalah (a) Pada tingkat pengadilan negeri Jember diputus pada tanggal 17 April 2009 dengan amar putusan: menyatakan gugatan perlawanan tidak dapat diterima (niet onvankelijk verklaard), (b) Pada tingkat banding No. 305/PDT/2009/PT.SBY yang telah diputus tanggal 10 Agustus 2009 yang marnya : menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jember No. 01 /Pdt .G/PLW/2009/PN. JR, dan (c) Para Pelawan/Pembanding telah mengajukan Kasasi atas putusan Banding dan belum diputus Mahkamah Agung RI.
3. Perkara Perdata Gugatan Perdata Sdr. Aswar Suhri dan Zuhriyanto Bin Aswar No. 87/Pdt.G/2010/PN.Jr jo 351/PDT/2011/PT.SBY jo 314K/PDT/2011, atas tanah aset di Desa Balet baru, Kec Sukowono, Kab Jember.Posisi perkembangan perkara telah diajukan permohonan eksekusi atas obyek perkara tersebut.
4. Perkara Pidana penguasaan dan pengrusakan asset oleh Sdr. Ferry Takari Rerung, dkk No. 252/Pid.B/2009/PN.Jr telah diputus pada Tingkat Kasasi oleh Mahkamah Agung RI tanggal 30 Desember 2020 dengan amar putusan menolak permohonan kasasi dari para pemohon kasasi/para terdakwa.Hingga sekarang pelaksanaan putusan belum dilaksanakan oleh Kejaksaan Negeri Jember dan lahan dikuasai oleh para tergugat, karena kendala teknis yang masih kami upayakan penyelesaiannya.

Laporan Perkara Litigasi Kantor Direksi

1. Perkara Perdata wilayah PG Ngadiredjo Kediri, Luas 16.250 m2 HGB No. 46 atas nama PTPN X (Persero) diakui sebagai hak waris sdr. Sami No. 01/Pdt.G/2003/PN, putusan Kasasi tahun 2010 (relas PN Kediri tgl. 22/12-2009 (PTPN X Menang)) penggugat mengajukan PK sesuai Relas tgl. 15/12- 2010 ke Mahkamah Agung RI.
2. Perkara Perdata di desa Pulodarat kec. Pecangaan kab. Jepara, Luas 2.986 m2 surat BPN No. 01-520.1-11.13- 2009 berisi penolakan permohonan HGB milik penggugat, penguasaan oleh kantor Pertanahan Kab. Jepara No. 31/G/TUN/PTUN.SMG, putusan PTUN Semarang menang, Proses Banding (PTPN X menang) – pelaksanaan eksekusi, masih dalam proses.

is at the court stage, it has been decided that in 18 August 2011 where the amar says the defendant's claim cannot be accepted, and (b) in the appellate No. 684/PDT/2011/PT. SBY that is decided on 12 January 2012 where the amar says: Accepting the appeal from the appellate defendant, cancelling the verdict of district court Jember at 18 August 2011 No. 26/Pdt.G/2011/PN.jJr and punishing and commanding the defendants to return or turn over the execution object to the defendant in empty condition. All defendants/appellate have filed a cassastion and hasn't been decided by RI Supreme Court.

2. *Civil case acusation of the resistance of Durachman aka P.Sarip No. 01/Pdt.G/PLW/2009/PN.Jr on the verdict of civil case No. 16/Pdt.G/2005/Pn.Jr opposing Mr. Soehandono & Friends on the land asset in Pecoro Village Rambipuji Dictrict, Jember Regency. The position of the development of that court case is that (a) in court, the Jember district court, on 17 April 2009 has given verdict: the claim cannot be accepted (nietonvankelijkverklaard), (b) on the appellation No. 305/PDT/2009/PT.SBY on 10 August 2009 the amar says: reinforcing the district court's verdict No. 01/Pdt.G/pLW/2009/PN.Jr, and (c) all appellants have claimed cassation on the appellate verdict and the RI Supreme Court hasn't given verdict.*
3. *The claim in the civil case of Sdr. AswarSuhri and Zuhriyanto Bin Anwar No. 87/Pdt.G/2010/PN.Jrjo 351/PDT/2011 jo 314K/PDT/2011 on the land asset in Baletbaru Village, Sukowono District, Jember Regency. The position in this case's development is that a petition to execute on the case object has been filed.*
4. *Criminal case on the authorization and destruction of assets by Mr. Ferry Takari rerung & friends No. 252/Pid.B/2009/PN.Jr has been given a verdict on cassation level by Supreme Court RI on 30 December 2020 with the amar of objection of the cassation file by the filers/defendants. Until now the execution of verdict has not been done by district attorney Jember and the land is authorized by the defendants, because of technical difficulties we are still attempting to solve.*

Board of Directors Office Litigation Case Report

1. *The civil case in the region of PG NgadiredjoKeidiri, area 16,250 m2 HGB No. 46 on behalf of PTPN X (Persero) is approved of as sdr Sami's inheritance rights No. 01/Pdt.G/2003/PN, cassation verdict in 2010 (relas PN Kediri 22/12-2009 (PTPN X Win)) defendant filed PK as to Relas on 15/12-2010 to Supreme Court RI.*
2. *The civil case in Pulodarat village Pecangaan district, Jepara regency, area 2,986 m2 letter BPN No. 01-520.1-11.13- 2009 contains the objection of the defendant's HGB file claim, authorization of the PertanahanKab. Jepara office No. 31/G/TUN/PTUN.SMG, the verdict is PTUN Semarang wins, the appellation process (PTPN X wins) - the execution is still in process.*

Potensi dan Tantangan Perusahaan

Company's Potential and Challenge

Gula dan Tetes

BERDASARKAN hasil pertemuan evaluasi produksi akhir giling 2012 di Yogyakarta yang dihadiri oleh Kementerian Teknis terkait pergulaan, BUMN gula dan DGI, perkiraan produksi gula sampai dengan akhir giling tahun 2012 adalah sebanyak 2,59 juta ton dengan tingkat rendemen sebesar rata-rata 8,13% dan produktivitas hablur 5,9 ton/ha. Sedangkan untuk produksi tebu tahun 2012 di perkirakan mencapai 31,88 juta ton. Apabila dibandingkan dengan realisasi giling tahun 2011, maka realisasi giling tahun 2012 mengalami peningkatan baik rendemen, produksi hablur, dan luas tanaman.

Menurut Dewan Gula Indonesia, produksi gula kristal putih (GKP) dalam negeri pada akhir November 2012 yang dihasilkan oleh 50 Pabrik Gula BUMN dan 12 pabrik gula swasta hampir mencapai 2,57 juta. Jumlah tersebut belum termasuk total produksi dari PG Asembagoes, PG Wringinanom, PG Bone dan PG Camming yang menyelesaikan giling pada Desember 2012.

Sugar and Drops

ACCORDING to the results of the production evaluation meeting at the end of the milling period of 2012 in Yogyakarta which was attended by the Ministry of Engineering in relation to the sugar industry, sugar State Owned Enterprise (SOE), and DGI, the estimation of sugar production by the end of the milling period of 2012 is 2,59 million tons with a recovery rate approximately 8,13% and sugar crystal productivity 5,9 tons/ha. Whereas for sugarcane production in 2012 has been estimated to reach 31,88 million tons. When compared to the realization of milling in 2011, the realization of milling in 2012 has increased in aspects such as recovery rate, sugar crystal production, and plantation area.

According to the Indonesian Sugar Council, the production of domestic white sugar by the end of November 2012 that has been produced by 50 state-owned sugar enterprises and 12 private sugar enterprises nearly totals to 2,57 millions. It does'nt include the total production from Asembagoes SF, Wringinanom SF, Bone SF, Camming SF which finished milling in December 2012.

Sampai dengan akhir November 2012, luas areal tebu yang dipanen adalah 437,92 ribu hektar, jumlah tebu digiling sebanyak 31,59 juta ton dengan produktivitas tebu per hektar 72,2 ton dan tingkat rendemen rata-rata 8,13 persen serta produktivitas hablur 5,87 ton per hektar.

Berdasarkan perhitungan Neraca GKP per tanggal 30 November 2012 diperoleh stok akhir GKP sebesar 994,978 ton di gudang Pabrik Gula. Persediaan tersebut diperoleh dari total pengadaan GKP sampai dengan November 2012 sebesar 3.539.329 ton (stok awal 603.181 ton, total produksi termasuk dari *raw sugar* 1.882.329 ton dan impor *white sugar* 53,998 ton) dikurangi untuk penyaluran atau konsumsi sebesr 2.544.530 ton. Pada pertengahan Oktober, harga jual GKP dari PTPN, RNI maupun swasta masih berada di atas Rp. 10.000,-/kg.

Seiring dengan mekanisme pasar, PTPN X pada awal minggu kedua melakukan penjualan dengan harga Rp. 10.300,-/kg. Namun memasuki awal November 2012, harga GKP turun di kisaran Rp. 10.000 – 10.300,-/kg, hal ini dimungkinkan karena stok di pasaran sudah mulai stabil sehingga tidak ada kecenderungan pembelian yang berlebihan (*overbought*). Pada pertengahan sampai akhir November 2012, secara umum terlihat bahwa kondisi pasar cenderung jenuh. Harga terakhir yang terbentuk pada 14 November 2012 berada pada Rp. 10.120,-/kg memasuki akhir November harga GKP sudah di bawah Rp. 10.000,-/kg yang diperkirakan belum akan mengalami perubahan signifkan hingga awal 2013.

Produksi tetes nasional tahun 2012 diperkirakan mengalami defisit sekitar 168.000 ton. Sesuai data statistik Ditjen Perkebunan Kementerian Pertanian, luas lahan tebu di Indonesia tahun 2012 diperkirakan mencapai 475 hektar dengan produksi tebu sekitar 34,68 juta ton, dari perhitungan tersebut diperkirakan produksi tetes dalam negeri sebanyak 1,5 juta ton. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan produksi tetes tahun 2012 sebesar 1,43 juta ton. Kebutuhan tetes dalam negeri untuk industri diperkirakan sebanyak 1,2 juta ton per tahun sedangkan untuk kebutuhan ekspor rata-rata 400 ribu ton per tahun.

Kondisi pasar tetes di dalam negeri selama tahun 2012 menunjukkan trend kenaikan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya. Harga tetes pada setiap periode lelang selalu menunjukkan kenaikan harga walaupun titik jenuh mulai nampak pada akhir tahun 2012 dikarenakan persediaan tetes milik pembeli yang masih banyak. Kenaikan kebutuhan tetes yang tinggi di dalam negeri dan harga tetes dunia yang kondusif merupakan faktor yang memengaruhi harga tetes dalam negeri. Untuk harga tetes PTPN X (Persero) pada awal lelang di bulan April 2012 terbentuk harga sebesar Rp. 905.000/ton excl PPN 10% walaupun harga ini masih dibawah harga lelang pada periode yang sama di tahun 2011

Until the end of November 2012, the sugarcane plantation area that has been harvested is 437,92 thousand hectares, the amount of milled sugarcane is 31,59 million tons with sugarcane productivity per hectare 72,2 tons and recovery rate approximately 8,13% and sugar crystal productivity 5,87 tons per hectare.

Based on the calculation of white sugar balance per 30 November 2012 the final stock of white sugar has been acquired with the amount of 994,978 tons in the factory stockroom. The stock was acquired from the total of white sugar until November 2012 with the amount of 3.539.329 tons (initial stock 603.181 tons, total production including raw sugar 1.882.329 tons and imported white sugar 53,998 tons) substracted by distribution or consumption of 2.544.530 tons. In mid-October, the selling price of white sugar from PTPN, RNI, of private companies still lies above IDR. 10.000,-/kg.

Along with the market mechanism, during the start of the second week PTPN X conducted a sale with the price of IDR. 10.300,-/kg. However, entering early November 2012, the price of white sugar decreased to IDR. 10.000 – 10.300,-/kg, this might be caused by the stocks in the market was starting to be stable so that there's no tendency to overbuy. During mid to end of November 2012, it can be seen that market conditions tend to be saturated. The last price which was formed at 14 November 2012 was IDR. 10.120,-/kg and at the end of November the price of white sugar has already under IDR. 10.000,-/kg which was estimated not to change significantly until early 2013.

Domestic drop production in 2012 has been estimated to hit 168.000 tons deficit. According to the statistics of Directorate General of the Ministry of Agriculture Plantation, the sugarcane plantation area in Indonesia in 2012 has been estimated to reach 475 hectares with sugarcane productivity approximately 34,68 million tons, from that calculation it is estimated that domestic drop production is approximately 1,5 million tons. That amount has increased from domestic drop production in 2012 with the total amount of 1,43 million tons. The amount of demand for domestic drops for industry has been estimated at 1,2 million tons per year whereas the amount for exports is 400 thousand tons per year on average.

The domestic drop market condition in 2012 has shown a significant increase trend from the previous year. The price of drop in every auction always show increase despite saturation point began to appear at the end of 2012 due to the drop stocks of the buyers are still sufficient. The increase of demand for drops domestically and the conducive global drop price are the factors that affect the domestic drop price. The drop price of PTPN X at the beginning of the auction in April 2012 has reached IDR. 905.000/ton excluding 10% PPN although this price is still

sebesar USD. 105,50/ton (Rp. 1.002.250 dengan kurs Rp. 9.500/USD) namun harga ini merupakan harga lelang terendah selama tahun 2012. Harga tertinggi terjadi pada lelang terakhir bulan September 2012 sebesar Rp. 1.345.000/ton excl PPN 10%. Rata-rata penjualan tetes selama tahun 2012 adalah sekitar Rp. 1.228.530/ton excl PPN 10%.

Upaya untuk meningkatkan pangsa pasar antara lain dilakukan melalui strategi yang dipergunakan adalah *market penetration* (penerobosan pasar) karena produk gula dan tetes adalah produk yang sudah dewasa dan pasar lama, yang dilakukan dengan cara:

a. Terus menerus meningkatkan kualitas produksi dengan ICUMSA di bawah 150 maupun sertifikasi ISO 9001.
b. Mengutamakan kepuasan pelanggan melalui proses bisnis pemasaran yang lebih sederhana, antara lain kemudahan dalam tahapan pembayaran.
c. Memberikan kemudahan pembelian ulang untuk pemenang lelang.
d. Memberi tanggapan yang lebih baik terhadap keluhan pelanggan.
e. Meningkatkan kualitas informasi pasar gula melalui pencarian sumber informasi yang lebih baik misalnya internet, majalah atau jurnal agar mendapatkan harga pasar gula yang lebih *up to date*.

Selanjutnya, bauran pemasaran/*marketing mix* (product, price, place & promotion) dicerminkan oleh (a) kualitas produksi gula tahun 2012 sesuai standar SHS I dan Spesifikasi produk tersebut layak untuk dikonsumsi, (b) harga gula yang terbentuk di pelelangan dan negosiasi sangat dipengaruhi oleh situasi pasar saat penjualan seperti harga gula impor, persediaan gula dipasar, jumlah gula yang dilepas oleh produsen lain dan persediaan pembeli di gudang PG, dan (c) saluran distribusi gula tahun 2012 sama seperti tahun sebelumnya yakni melalui penjualan lelang dan negosiasi kepada pedagangpedagang gula dan tetes rekanan PT Perkebunan Nusantara X (Persero).

below the auction price of the same period in 2011 in the amount of USD. 105,50/ton (IDR. 1.002.250 with rate IDR. 9.500/USD) however this price is the lowes auction price during 2012. The highest price happened during the last auction in September 2012 in the amount of IDR. 1.345.000/ton excluding 10% PPN. The average of drop sale during 2012 is IDR. 1.228.530/ton excluding 10% PPN.

Efforts to increase market share include market penetration because sugar and drop products are grown products with mature market, which is done by the following:

a. Continuously improve the quality of production with ICUMSA under 150 as well as ISO 9001 certification,
b. Prioritize customer satisfaction through simpler business, such as easier payment methods,
c. Give easier access to repeat purchase for auction winners,
d. Provide better responses to customer complaints,
e. Improve the quality of the sugar market information through better information sources such as the internet, magazines or journals in order to get more up to date market price.

Furthermore, marketing mix are mirrored by: (a) the quality of sugar production in 2012 according to SHS I standards and specification that said product is suitable for consumption, (b) the price of sugar that is formed in auctions and negotiations are greatly influenced by the market situation during sales such as the imported sugar price, the stock of sugar in the market, the amount of sugar released by other manufacturers and buyer's inventory in the warehouse, and (c) sugar distribution channels in 2012 is the same such as the previous year which is through auctions and negotiated sales to sugar and drop traders who are partners of PTPN X.

Tembakau

DAMPAK dari regulasi WHO tentang larangan merokok semakin dirasakan terutama di Eropa dan Amerika. Secara umum jumlah produksi cerutu dalam batang naik, tetapi produksi cerutu besar (*big cigar*) hanya sekitar 15% dari total produksi cerutu, sedangkan 85% bergeser ke produksi cerutu (cigarillos), cerutu kecil hanya membutuhkan bahan daun tembakau sebesar 15% dari cerutu besar. Hal ini menyebabkan penggunaan bahan baku tembakau relatif stabil bahkan cenderung menurun.

Trend kualitas yang diminta pembeli terutama tembakau-tembakau mutu tinggi (*top grade*) dan berkembangnya produksi cerutu murah di Eropa menyebabkan terjualnya tembakau mutu rendah (*low grade*), namun untuk tembakau-tembakau mutu sedang (*medium grade*) pasarnya semakin terbatas. Dengan demikian secara umum pasar tembakau masih cukup baik, terutama untuk mutu tinggi dan mutu rendah, sedangkan mutu sedang pasarnya semakin terbatas.

Upaya untuk meningkatkan pangsa pasar dilakukan melalui: (a) pengembangan pasar di negara-negara yang belum terlalu terpengaruh oleh dampak regulasi WHO terutama Cina, (b) memaksimalkan penjualan tembakau mutu rendah yang permintaannya semakin tinggi, dan (c) mensubtitusi pasar lokal yang selama ini masih impor untuk jenis tembakau Virginia.

Tobacco

The effect of WHO regulations about the ban of smoking are increasingly felt especially in Europe and America. In general, the amount of cigar production in sticks has increased, but the production of big cigar only reached 15% of the total production of cigars, whereas 85% has moved to cigarillo production because it requires smaller amount of tobacco, about 15% of the amount in big cigars. This causes the usage of tobacco relatively stable even tend to decrease.

The trend of top grade tobacco that is demanded by customers and the development of cheap cigars in Europe causes low grade tobacco to be sold, however medium grade tobacco has limited market. Thus the tobacco market in general is still pretty good, especially for high quality and low quality tobacco, whereas medium quality tobacco has increasingly limited market.

The efforts to increase the market share are done through: (a) developing markets in countries that have not been affected by the WHO regulation especially China, (b) maximalizing low grade sales that has been increasing in demand, and (c) substituting local market that still imports Virginia tobacco.

Selanjutnya, bauran pemasaran/marketing mix (*product, price, place & promotion*) dilakukan dari aspek:

a. Produk tembakau PTPN X, baik Tembakau Cerutu Besuki maupun Tembakau Cerutu Vorstenlanden masih sangat dibutuhkan oleh konsumen sebagai bahan baku pembuatan cerutu, karena mempunyai karakteristik yang berbeda dengan tembakau lainnya. Tembakau Cerutu Besuki mempunyai karakteristik *taste* dan aroma yang spesifik, cocok untuk cerutu besar dan cerutu kecil demikian juga *taste* dan aroma yang dimiliki Tembakau Vorstenlanden dari Klaten yang sangat digemari untuk cerutu besar. Sedangkan tembakau Virginia dibutuhkan untuk substitusi kebutuhan tembakau sigaret dan kretek dalam negeri yang selama ini masih impor dari Cina dan Zimbabwe sebesar 34% dari total kebutuhan dalam negeri.
b. Harga yang dicapai sudah cukup baik karena kenaikan harga yang diberikan pembeli sudah mempertimbangkan kenaikan biaya produksi dalam negeri, namun harga PTPN X masih kompetitif apabila dibandingkan dengan harga dari eksportir lain,
c. Tempat (*Place*) pemasaran yang dilakukan oleh PTPN X dengan sistem penjualan langsung, pembeli datang langsung di PTPN X untuk melaksanakan pembelian tembakau. Sistem ini sudah cukup efektif karena PTPN X bisa mengetahui langsung kebutuhan masing-masing pembeli, penyediaan tembakau bisa dilakukan secara bertahap sesuai jadwal masing-masing pembeli, biaya operasional lebih murah, dan penjualan bisa dilakukan secara bertahap sehingga perputaran *cash flow* lebih cepat.
d. Promosi yang telah dilakukan dengan cara mengirimkan contoh tembakau kepada pembeli dan calon pembeli dan mengikuti pameran tembakau berskala Internasional. Kegiatan tersebut sudah cukup efektif namun masih akan ditingkatkan dengan cara mempromosikan tembakau PTPN X melalui majalah tembakau Internasional seperti Tobacco Journal, Tobacco Reporter, dan Asian Tobacco.

Furthermore, marketing mix are done from aspects such as:

a. Tobacco products of PTPN X either Cerutu Besuki tobacco or Cerutu Vorstenlanden tobacco are still very much needed by consumer as the primary material for cigars, because of the different characteristics from other tobacco varieties. Cerutu Besuki tobacco has a specific taste and aroma that are suitable for big cigars and small cigars, along with the taste and aroma of Vorstenlanden tobacco from Klaten that are very favored for big cigars. Whereas Virginia tobacco are needed to substitute the domestic demands of cigarette and kretek tobacco which is currently still imported from China and Zimbabwe at the amount of 34% of total domestic needs.
b. The price that has been acquired is quite good because the price increase given by the consumer has considered the increase of domestic production cost, however the price of PTPN X is still competitive compared to prices from other exporter.
c. The marketing place that is done by PTPN X with direct sales system, customers directly come to PTPN X to purchase tobacco. This system has been quite effective because PTPN X is able to immediately know the needs of each customer, tobacco provision can be done gradually according to the schedules of each customer, cheaper operational cost and sales can be done gradually so the cash flow rotation is faster and also
d. Promotion that has been done by sending samples of tobacco to customers and prospective buyers and attending international tobacco exhibitions. Those activities have been quite effective, but will still be improved by promoting PTPN X tobacco via international tobacco magazines such as Tobacco Journal, Tobacco Reporter, and Asian Tobacco.

Rumah Sakit

PENGEMBANGAN dan pemantapan bisnis pelayanan kesehatan akan dilakukan pada ketiga rumah sakit, sesuai dengan kebutuhan dan peluang yang ada pada masing-masing rumah sakit, adapun pengembangan dan pemantapan bisnis pelayanan kesehatan akan dilakukan pada ketiga rumah sakit dan poli satelit, sesuai dengan kebutuhan pelanggan dan peluang pasar yang ada di masing-masing unit. Segmentasi pasar untuk rumah sakit adalah menengah ke atas. RS Gatoel, RS Toeloengredjo, maupun RS Perkebunan merupakan rumah sakit terbaik di daerah masing-masing, meskipun ada beberapa pesaing domestik.

Selain pelayanan umum, masing-masing mempunyai produk unggulan: pelayanan trauma center, spesialisasi Brain & Spine, bedah syaraf, bedah ortopedi, bedah digestive minimal invasif, bedah plastik, urologi dan

Hospital

Business development and consolidation of health services will be conducted at all three hospitals, in accordance with the needs and opportunities that exist in each hospital, and as for business development and strengthening of health services will be conducted at three hospitals and poly satellites, according to customer needs and market opportunities in each unit. Market segmentation for the hospital is upper middleclass. Gatoel Hospital, Toeloengredjo Hospital and Perkebunan Hospital each is the best hospital in each region, although there are a few domestic competitors.

In addition to public service, each hospital has a superior product: trauma center care, Brain & Spine specialties, neurosurgery, orthopedic surgery, digestive minimal

hemodialisis.

Direncanakan pada tahun 2013 ketiga rumah sakit akan melaksanakan pembangunan Gedung 3 lantai RS Gatoel; diperuntukkan kamar operasi, ICU dan rawat inap klas I. RS Toeloengredjo; diperuntukkan unit emergency, penunjang medis, kamar operasi dan ICU. RS Perkebunan; diperuntukkan unit emergency, kamar operasi, ICU, penunjang medis, pelayanan kebidanan & kandungan.

Pada poli satelit, dikembangkan untuk melayani pasien internal dan swasta, dengan penataan lokasi yang lebih strategis dan melengkapi kebutuhan SDM-nya, sehingga dapat berfungsi pula sebagai ujung tombak untuk merujuk ke Rumah Sakit.

Dengan mencermati kondisi demografi daerah untuk wilayah masing-masing rumah sakit, maka potensi pasar yang ada masih memberikan peluang. Pemasaran dilakukan baik internal marketing maupun eksternal marketing secara komprehensif dan berkesinambungan. Pesaing rumah sakit di wilayah masing-masing tumbuh seiring dengan laju pertumbuhan bisnis kesehatan. Namun dengan keunggulan produk layanan dan diversifikasi usaha, maka SBU Rumah Sakit merupakan *market leader* di wilayah masing-masing.

Dalam rangka meningkatkan kinerja Unit Usaha Rumah Sakit, Perusahaan telah merancang beberapa strategi untuk dapat menunjang pendapatan dari rumah sakit, yaitu sebagai berikut:

- Meningkatkan kualitas layanan rumah sakit dengan proses administrasi yang cepat, akurat dan tarif rumah sakit yang bisa terjangkau oleh masyarakat disekitamya.
- Meningkatkan kegiatan pemasaran melalui penawaran paket *medical check up* kepada perusahaan instansi lain dan masyarakat, serta membantu efisiensi biaya kesehatan dari perusahaan mitra kerja.
- Merealisasi program *in house* dokter spesialis serta menambah peralatan kedokteran mutakhir.

invasive surgery, plastic surgery, urology and hemodialysis. Planned in 2013 all three hospitals will implement the 3rd floor in the building, Gatoel Hospital; reserved Operating Room, ICU and Inpatient Class I.Toeloengredjo Hospital; reserved Emergency Unit, Medical Support, Operating Room and ICU. Perkebunan Hospital reserved Emergency Unit, Surgery room, ICU, Medical Support, Obstetrics Services & maternity poly. Poly satellite is developed to serve internal and private patients, by structuring a more strategic location that complement the needs of its human resources, so it can function as a spearhead to refer to the Hospital Business Unit.

Looking at the demographics of the area with the conditions for each region of the hospital, there is still an opportunity for a potential market. Marketing is done both internally and externally in a comprehensive and continuous manner. Competitor hospitals in each region grow along with the growth rate of health care business. However, with the advantages of diversified products and services, Hospital Business Unit is a market leader in each region.

In order to improve the performance of the Hospital Business Unit, the Company has designed a strategy to support the income of the hospital, which is as follows:

- *Improving the quality of hospital care with administrative processes that are fast and accurate with affordable rates.*
- *Increasing marketing activity through medical check up packages forcompanies and the people, as well as help the efficiency cost of corporate health partners.*
- *Realizing the in-house program for specialists and adding advanced medical equipment*

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan

Partnership and Community Development Program

Kemitraan

DASAR Penyusunan adalah Peraturan Menteri Negara BUMN: Per-05/BUMN/07 tanggal 27 April 2007 dan No. SE-04/MBU. S/2007 tentang penerapan Pedoman Akuntansi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan BUMN sebagai pengganti Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-236/ MBU/2003 tanggal 17 Juni 2003 pengganti dari Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 316/KMK.016/1995 tanggal 27 Juni 1994 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan melalui pemanfaatan dana dari pembagian laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Utama PT Perkebunan Nusantara X (Persero) Nomor: XXSURKP/ 03/148 tanggal 7 Oktober 2003 tentang Struktur Organisasi PKBL. Struktur Organisasi PKBL merupakan Unit Khusus Urusan PKBL di bawah tanggung jawab Direksi (Direktur Keuangan) sebagai penanggung jawab PKBL. Selanjutnya, berdasarkan Surat Kolektif PT Perkebunan Nusantara X (Persero) No. PK-22100/04.00 tanggal 3 Februari 2004 tentang Pedoman Pelaksanaan untuk seluruh Unit

Partnership

The basis of preparation is the regulation of SOE Minister of State: Per-05/BUMN/07 dated April 27, 2007 and No. SE- 04/MBU.S/2007 about the application of Accounting Guidelines of SOE's Partnership and Community Development Program as a substitute for the State-owned Enterprise decree number: KEP-236/MBU/2003 dated June 17th, 2003 also a substitute for the Indonesian Republic Ministry of Economy decree No. 316/ KMK.016/1995 dated June 27th 1994 about SOE's Partnership and Community Development Program with Small Businesses and Community Development program through utilization of shared profits of State-owned Enterprises (SOE).

According to the decree of Director of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) Number: XX-SURKP/03/148 dated 7th October 2003 about the PCDP Organizational Structure. PCDP Organizational Structure is a PCDP Special Affairs Unit under the responsibility of the Director of Finance as a responsible party for PCDP. Furthermore, according to the collective letter of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) No. PK-22100/04.00 dated 3rd February 2004 about Guidelines for every Strategic Business Unit included under PT Perkebunan Nusantara X (Persero) that the responsible party

Usaha Strategis di lingkup PT Perkebunan Nusantara X (Persero). Bahwa Penanggung jawab pada tingkat Unit Usaha Strategis (UUS) adalah Administratur/ Kepala Unit.

Sumber dana PKBL berasal dari pembagian laba perusahaan (setelah pajak) berdasarkan ketetapan RUPS dan dari hasil pengembangan dana Program PKBL. Sesuai keputusan RUPS tahun buku 2011 ditetapkan besarnya dana untuk Program Kemitraan sebesar 2% atau sejumlah Rp 3.104.000.000,- dan Program Bina Lingkungan sebesar 2% atau sejumlah Rp 3.104.000.000,-.

Jumlah mitra binaan sampai dengan tahun 2012 sebanyak 29.233 unit yang disalurkan ke berbagai sektor usaha (52 industri, 322 perdagangan, 96 pertanian, 225 peternakan, 28.283 perkebunan,9 Perikanan, 226 jasa dan 20 Lainnya) dengan realisasi sebesar Rp. 1.268.538 juta.

at the level of Strategic Business Unit (SBU) is the Administration/Head of the Unit.

PCDP funding sources are derived from the distribution of corporate profits (after taxes) according to the provision of RUPS and from the results of development funds for PCDP program. According to the provision of GMS in 2011 the amount of fund for Partnership Program been appointed 2% or IDR 3.104.000.000 and Community Development Program for 2% or at the amount of IDR 3.104.000.000,-.

The total of trained partners until 2012 is 29.233 units which are distributed to various sectors of businesses (52 in industry, 322 in trades, 96 in agriculture, 225 in farming, 28.283 in plantation, 9 in fishery, 226 in services and 20 in others) with the realization at the amount of IDR 1.268.538.

PROGRAM KEMITRAAN

Partnership Program

	TAHUN 2012	REALISASI 2011	PERBANDINGAN
1. DanaYang Tersedia Rp. Juta			
SaldoAwal	2,524	8,071	31.3
Alokasi Penyisihan Laba	3,104	2,716	114.3
BUMN lain	491,400	285,364	172.2
PengembalianPokok Pinjaman	397,126	338,883	117.2
Jasa Administrasi	3,881	1,942 1	199.8
Jasa Bank dan Penerimaan Lain	1,672	478	350.1
Titipan Jasmin dan BUMN lain	5,867	17,446	33.6
Jumlah Dana Ya ng Tersedia	905,574	654,899	138.3
2. Penggunaan Dana			
Pinjaman	367,979	402,118	91.5
Bantuan Hibah	3,076	1,463	210.2
Pengembalian Dana BUMN	276,036	231,698	119.1
Biaya Operasional	4,784	2,846	168.1
Jasmin eks Dana BUMN lain	-	14,250	-
Jumlah Penggunaan Dana	651,875	652,375	99.9
3. SALDO AKHIR	**253,698**	**2,524**	**10,053**

	s/d Tahun 2011		TAHUN 2012		s/d Tahun 2012	
	Unit	Rupiah	Unit	Rupiah	Unit	Rupiah
Industri	44	1.860.810.978	8	420.000.000	52	2.280.810.978
Perdagangan	271 3	2.941.607.238	51	2.536.000.000	322	35.477.607.238
Pertanian	39	2.667.332.500	57	2.825.000.000	96	5.492.332.5OO
Peternakan	143	8.229.718.100	82	4095000000	225	12.324.718.100
Perkebunan	16.335	830.897.942.230	7.142	357.102.890.720	23.477	1.188.000.832.950
Perikanan	5	34.475.000	4	220.000.000	9	254.475.000
Jasa	210	10.736.809.228	16	780.000.000	226	11.516.809.228
Lainnya	20	100.000.000	-	-	20	100.000.000
Dana Pembinaan						
Kemitraan	-	10.014.459.920	-	3.076.453.400	-	133.090.913.320
Jumlah	**17.067**	**897.483.155.194**	**7.360**	**371.055.344.120**	**24.427**	**1.268.538.499.314**

Berdasarkan indikator yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri BUMN RI No. KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002, kinerja program kemitraan PTPN X sebagai berikut:

(a) Tingkat efektivitas penyaluran dana mempunyai skor 3 dengan tingkat penyaluran dana sebesar Rp. 371.055.034.120,- atau 92,28% dari dana yang tersedia sebesar Rp. 402.110.310.498,-

(b) Tingkat kolektibilitas pinjaman mempunyai skor 3 dengan tingkat kolektibilitas pinjaman rata-rata tertimbang sebesar Rp. 206.924.674.761,- atau 96,20% dari jumlah piutang/pinjaman sebesar Rp. 271.221.666.626.-

Based on the indicators appointed in the decree of Indonesian Ministry of State-owned Enterprises No. KEP- 100/MBU/2002 dated 4th June 2002, the performance of PTPN X's partnership program are as follows:

(a) The level of effectiveness of distribution of funds scored 3 with the rate of distribution of funds in the amount of IDR 402.110.310.498,-

(b) The level of loans collectibility scored 3 with the rate of average level of loans collectibility in the amount of IDR 206.924.674.761,- or 96,20% of the amount of loans with the amount of IDR 271.221.666.626.-

Bina Lingkungan

REALISASI penyaluran dana kemitraan kepada mitra binaan pada tahun 2012 mencapai Rp. 371.055.344.120,- sedangkan penyaluran sampai dengan tahun 2011 sebesar Rp. 1.268.538.499.314,-

Dalam hal Program Bina Lingkungan, PTPN X berperan aktif dalam program Bina Lingkungan terutama kepada masyarakat di wilayah sekitar unit usaha dalam bentuk pembinaan dan pemberian dana hibah. Realisasi penyaluran dana program bina lingkungan pada tahun 2012 mencapai Rp. 3.975.277.274,- sedangkan penyaluran dana sampai dengan tahun 2012 sebesar Rp. 22.048.204.062,-

Development Program

THE realization of distribution of partnership funds to trained partners in 2012 has reached IDR 371.055.344.120,- whereas distribution until 2011 has the amount of IDR 1.268.538.499.314,-

In terms of Community Development Program, PTPN X (Persero) has an active role in community development especially to the people around the business unit in the form of training and grants. The realization of distribution of community development funds in 2012 has reached IDR 3.975.277.274,- whereas the distribution of funds until 2012 has the amount of IDR 22.048.204.062,-.

Beberapa kendala yang dihadapi dan tindak lanjut penyelesaiannya meliputi tindak lanjut penyelesaian pinjaman bermasalah eks penyaluran pinjaman sebelum Program PKBL tahun 2003. Untuk memperbaiki tingkat kolektibilitas pinjaman dengan proses rescheduling atau reconditioning mengalami kesulitan karena (a) Tempat usaha dan pemilik usaha tidak ditemukan, (b) Mitra Binaan telah meninggal, (c) Berkas data Mitra Binaan ikut terbakar dalam musibah kebakaran. Dengan demikian, untuk meningkatkan kinerja Program Kemitraan dan Bina Lingkungan di masa mendatang diperlukan ada kebijakan khusus untuk usulan penghapusbukuan pinjaman bermasalah sebesar Rp. 2.953.618.656,-.

Some of the constraints faced and the follow up solution includes the follow-up settlement of problematic loans ex the distribution of loans before PKBL program in 2003. There were difficulties to fix the loan collectability rate through rescheduling or reconditioning because (a) Place of business and the business owner can not be found, (b) Partners have died, (c)Partners' data files were burned in a fire accident. Thus, to improve the performance of Partnership and Community Development Program in the future it requires a specific policy to write-off problematic loans with the amount of IDR 2.953.618.656,-.

PROGRAM BINA LINGKUNGAN

	TAHUN 2012	REALISASI 2011	PERBANDINGAN
1. DanaYang Tersedia Rp. Juta			
Saldo Awal	2.733	2.629	104,0
Alokasi Penyisihan Laba	3.104	2.716	114,3
Pandapatan Jasa Giro dll	113	524	21,5
Jumlah Dana Yang Tersedia	5.950	5.868	101,4
2 Penggunaan Dana			
BUMN Peduli	826	-	83,5
BUMN Pembina	3.149	2.740	114,9
Biaya Operasional	54	395	13,7
Biaya lain-lain			
Jumlah Penggunaan Dana	4.030	3.135	128,5
3 SALDO AKHIR	**1.920**	**2.733**	**70,3**

	Realisasi s/d Th 2011	TAHUN 2012	Realisasi s/d Th 2012
Korban Bencana Alam	780.085.635	-	780.085.635,0
Pendidikan dan pelatihan	8.134.733.688	1.515.800.500	9.650.534.188,0
Peningkatan kesehatan	2.069.645.108	400.148.000	2.469.793.108,0
Peningkatan Prasarana dan Sarana Umum	3.840.286.125	589.279.460	4.429.565.585,0
Sarana Ibadah	2.550.608.232	182.000.000	2.732.608.232,0
Pelestarian Alam	454.537.000	461.913.500	916.450.500,0
BUMN Peduli	243.031.000	826.135.814	1.069.166.814,0
Total penyaluran Dana	18.072.926.788	3.975.277.274	22.048.204.062

Selayang Pandang
At a Glance

6 Januari 2012

Gerakan Penanaman Satu Miliar Pohon bertempat di Kawasan Simpang Lima Gumul, Kediri
One Billion Tree Planting Movement housed in Simpang Lima area Gumul, Kediri

14 Mei 2012

Acara Tanam Perdana Tembakau TBN (Tembakau Bawah Naungan) MTT 2012/2013 di Kebon Ajong Gayasan
First Planting Event of TBN Tobacco (Down Shade Tobacco) 2012/2013 at the Ajong Gayasan Plantation.

Maret 2012

Pelantikan Direksi dan Pejabat Puncak bertempat di Hall Kantor Direksi PTPN X Surabaya
Directors and Officers Inauguration Summit held at Head Office's Hall PTPN X Surabaya.

01 Juni 2012

Entrepreneurial Leadership and Management of Change bersama Aviliani, Rhenald Kasali, dan Jamil Azzaini bertempat di Hotel Bumi Surabaya
Entrepreneurial Leadership and Management of Change with Aviliani, Rhenald Kasali, and Jamil Azzaini held at Hotel Bumi Surabaya

05 Juli 2012

Acara Panen Tebu Perdana Pengembangan Lahan Madura

Prime Sugarcane Harvest Event at Madura Developement Land

09 Oktober 2012

Peresmian Monumen 'Tebu Mas' memperingati Seabad PG Ngadiredjo bertempat di Kediri

Inauguration of the 'Tebu Mas' Monument commemorating the Centennial PG PG Ngadiredjo housed in Kediri

29 Agustus 2012

Acara Panen Tebu *Budchips* Perdana bertempat di Kebun Secang Desa Kandung Kabupaten Bojonegoro

Prime Budchips Sugarcane harvest Event held at Secang Plantation, Kandung Village, Bojonegoro Regency.

09 Desember 2012

Program CSR Revitalisasi Kali Brantas bersama Komunitas Jurnalis Peduli Lingkungan (KJPL) bertempat di Sungai Brantas, Mojokerto

CSR Program Revitalization of Brantas River with EEnvironmental Care Journalist Community (ECJC) at Brantas River, Mojokerto.

KP
BP
4
KP
6
4
3
160

Laporan Keuangan
Financial Report

PTPN X (PERSERO)

2012

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN / *AND ITS SUBSIDIARY*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN /
FINANCIAL STATEMENT CONSOLIDATED WITH
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA /
FOR THE YEARS ENDED
31 DESEMBER 2012, 2011, 2010 DAN 1 JANUARI 2010 /
DECEMBER 31, 2012, 2011, 2010 AND JANUARY 1, 2010
BESERTA / *WITH*
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN /
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

D A F T A R I S I
TABLE OF CONTENTS

	Halaman *Page*
PERNYATAAN DIREKSI / *BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENTS* ……	*i*
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/ *INDEPENDENT AUDITORS' REPORT* …….	ii
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN / *CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS* PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN / *AND ITS SUBSIDIARIES*	
1. Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian tanggal 31 Desember 2012, 2011, 2010 dan 1 Januari 2010 / *Consolidated Statements of Financial Position as of December 31, 2012, 2011, 2010 and January, 1 2010*	1
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012,2011 dan 2010 / *Consolidated Comprehensive Income Statements for the years then ended December 31, 2012, 2011 and 2010*	2
3. Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 / *Consolidated Statements of Changes In Equity for the years then ended December 31, 2012, 2011 and 2010*	3
4. Laporan Arus Kas Konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 / *Consolidated Statements of Cash Flows for the years then ended December 31, 2012, 2011 and 2010*	4
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN / NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS ……..	5
LAMPIRAN / *APPENDIX* :	
1. Laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2012, 2011, 2010 dan 1 Januari 2010 / *Statements of financial position dated December 31, 2012, 2011, 2010 and January 1, 2010* PTPN X (Persero)	
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif tahun 2012, 2011 dan 2010/ *Comprehensive Income Statements year ended 2012, 2011 and 2010*	
3. Laporan Perubahan Ekuitas tahun 2012, 2011 dan 2010 / *Changes In Equity for the years then ended December 31, 2012, 2011 and 2010*	
4. Laporan Arus Kas tahun 2012, 2011 dan 2010 / *Cash Flows for the years then ended December 31, 2012, 2011 and 2010*	

PERNYATAAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT

Jalan Jembatan Merah No. 3-11 Surabaya 60175
Telepon (031)-3523143 (Hunting) Fax (031)-3523167
Homepage : http//www.ptpn10.com
E-mail : contact@ptpn10.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011, 2010 DAN 1JANUARI 2010 PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN

BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2012, 2011 2010 AND JANUARY 1, 2010 PT PERKEBUNAN NUSANTARA (PERSERO) AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

We, undersigned :

1	Nama	Ir. Subiyono, MMA	*Name*
	Alamat Kantor	Jl. Jembatan Merah No. 3 -11 Surabaya 60175	*Office address*
	Alamat Rumah	Jl. Kahayan No. 10 RT.001/RW.003, Malang	*Home address*
	Nomor telepon	031-3522848	*Telephone*
	Jabatan	Direktur Utama	*Position*
2	Nama	Dolly Parlagutan Pulungan, SE, MM	*Name*
	Alamat Kantor	Jl. Jembatan Merah No. 3 -11 Surabaya 60175	*Office address*
		Jl. Mampang Prapatan IV No. 16 RT010/ RW.002 Tegalparang Mampang Prapatan Jakarta Selatan	*Home address*
	Nomor telepon	031-3522848	*Telephone*
	Jabatan	Direktur Keuangan	*Position*

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Perkebunan Nusantara X (Persero) dan anak perusahaan.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan anak perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai standar akuntansi keuangan di Indonesia
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar.
   b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material
4. Kami bertanggung jawab atas sistim pengendalian intern dalam Perseroan dan anak perusahaan.

Declared that :

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) and its subsidiaries.*
2. *The consolidated financial statements of the company and its subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian financial accounting standarts.*
3. *a. All information contained in financial statements are complete and correct.*
   b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or fact, and do not omit material information and facts.
4. *We are responsible for the Company and its Subsidiary internal control system*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

We codify the accuracy of the statement.

Surabaya 4 Juni 2013 / June 04, 2013
Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Director

METERAI TEMPEL
3E41AABF429
6000

Ir. Subiyono, MMA
Direktur Utama/President Director

Dolly Parlagutan Pulungan, SE MM
Direktur Keuangan / Finance Director

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT REPORTS' AUDITOR

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Nomor : 22 /LAI-PTPN X/SBY I/VI/2013.

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Perkebunan Nusantara X (Persero)

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian PT Perkebunan Nusantara X (Persero) dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2012, 2011, 2010 dan 1 Januari 2010 serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Perkebunan Nusantara X (Persero) dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2012, 2011, 2010 dan 1 Januarai 2010 dan hasil usaha konsolidasian, serta arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Number : 22/LAI-PTPN X/SBY I/VI/2013.

Shareholders, Boars's of Commissioners and Directors
PT Perkebunan Nusantara X (Persero)

We have audited consolidated statements of financial positions of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) and its subsidiaries as of December 31, 2012, 2011, 2010 and Januari 1, 2010 and consolidated comprehensive income statements, consolidated statements of changes in equities, and consolidated cash flows for the years ended December 31, 2012, 2011 and 2010. These consolidated financial statements are the responsibility of the company's management. Our responsibility is to express opinion on the consolidated financial statements based on our audit.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountant. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by the management, as well as evaluating the overall of financial statements presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, based on our audit, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) and its subsidiaries as of December 31, 2012, 2011, 2010 and January 1, 2010, and the consolidated results of its operations and consolidated cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian financial accounting standards.

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi tambahan yang terlampir pada lampiran 1 sampai 4 mengenai informasi keuangan PT Perkebunan Nusantara X (Persero) induk perusahaan saja untuk posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2012, 2011, 2010 dan 1 Januari 2010 disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian laporan keuangan konsolidasian pokok yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tambahan tersebut telah menjadi objek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian pokok, dan menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian pokok secara keseluruhan.

Our audit was conducted to form an opinion on the consolidated financial statements taken as whole. The supplementary financial information on attachment 1 to 4 with respect to PT Perkebunan Nusantara X (Persero) parent entity only for the financial position as at December 31, 2012, 2011, 2010 and January 1, 2010 are presented for purpose of additional analysis and is not a required part of the consolidated financial statements as required by Indonesian Financial Accounting Standart. Such supplementary financial information has been subject to auditing procedures applied in the audit of the consolidated financial statements and in our opinion, is present fairly stated in all material respect in relation to the consolidated taken a whole.

.

Sebelum laporan ini, kami telah menerbitkan Laporan Auditor Independen No. 21H/LAI-PTPNX/Sby 1/V/2013 tertanggal 10 Mei 2013, sehubungan dengan adanya reklasifikasi akun piutang lain lain pihak berelasi (catatan nomor 49), maka Laporan Auditor Independen ini kami terbitkan kembali.

We have published the Independent Auditor's Report No. 21H/LAI-PTPNX/Sby 1/V/2013 dated May 10, 2013, in connection with the reclassification of other receivable of related parties (note number 49), the Independent Auditor's Report restated.

.

DR. Parwoto Wignjohartojo, Ak. CPA
Public Accountant Registration No. AP. 0062

Surabaya, June 04, 2013

NOTICE TO READERS
The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position and the results of operations, changes in equity and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2012, 2011, 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITIONS
AS OF DECEMBER 31, 2012, 2011, 2010 AND JANURAI 1, 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / *Notes*	31/12/2012 *)	31/12/2011 *)	31/12/2010 *)	01/01/2010 *)	
A S E T						***ASSETS***
ASET LANCAR :						***CURRENT ASSETS***
Kas dan Setara Kas	2e,2h,5	158.346.620	194.244.834	207.275.686	221.528.782	*Cash and equivalent*
Piutang Usaha Bersih (setelah dikurangi penurunan nilai sebesar 1.054.037 , 914.967, 384.063 dan 384.063 untuk tahun 2012, 2011, 2010 dan 1 Januari 2010)	2f,6	101.464.058	114.865.906	86.867.239	77.376.901	*Trade payable - net of allowance of impairment 1.054.037, 914.967.384.384.063 and 384.083 of December 31, 2012, 2011 2010 and 1 Januari 2010)*
Piutang Lain-lain						*Other receivables*
Pihak ketiga bersih (setelah dikurangi penurunan nilai sebesar 17.288.355, 18.938.426, 17.640.996 dan 14.225.939 tahun 2012, 2011, 2010 dan 1 Januari 2010)	2f,2g,7,44b	342.435.149	342.941.425	253.643.601	188.930.502	*Third parties - net of allowance of impairment 17,2688,355, 18.938.426 , 17.640.995 and 14.225.939 of December 31, 2012, 2011 2010 and 1 Januari 2010)*
Pihak berelasi	2bb,7, 44c,d	9.594.727	7.139.714	6.891.080	31.096.520	*Related parties*
Piutang Pajak	2z,8	3.821.148	6.111.982	13.806.074	15.331.629	*Tax receivable*
Sediaan	2j,9	514.915.590	357.627.911	488.461.897	328.880.064	*Inventories*
Beban Dimuka Produksi Tanaman Tebu Giling	2w,2s,10	55.791.006	115.949.035	97.840.744	101.187.781	*Prepaid expenses cane milled*
Beban Dibayar Dimuka	2k,11	107.911.971	11.660.513	15.195.188	15.751.901	*Prepaid expenses*
Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	12	-	196.187	145.530	293.391	*Accrued revenue*
Jumlah Aset Lancar		**1.294.280.269**	**1.150.737.507**	**1.170.127.039**	**980.377.471**	***Total current assets***
ASET TIDAK LANCAR :						***NON CURRENT ASSETS***
Aset Tanaman Semusim	2w,2s,13	12.291.083	25.581.562	28.142.303	26.177.601	*Assets crops*
Piutang Lain Lain - Pihak Berelasi	2bb,7, 44c,d	423.561.565	285.439.407	200.977.593	-	*Other recievables related parties*
Aset Pajak Tangguhan	2z,14	53.262.748	49.636.326	45.795.186	44.972.118	*Deffered tax assets*
Penyertaan	2l,15	31.127.719	5.203.979	4.442.971	4.002.972	*Investments*
Aset Tetap *(setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 1.202.213.445, 1.052.884.410, 924.614.798 dan 812.665.024 tahun 2012, 2011, 2010 dan 1 Januari 2010)*	2m,2s,16	684.214.609	622.131.254	615.894.893	615.516.481	*Fixed assets (net of accumulated depreciation of 1.202.213.445, 1.052.884.410, 924.614.798 and 812.665.024 of 2012, 2011, 2010 and January 1,2010)*
Aset Dalam Penyelesaian	2n,2y,17	132.141.462	67.802.776	6.740.400	3.790.649	*Assets in progress*
Aset Tak Berwujud *(setelah dikurangi amortisasi sebesar 19.041.784, 16.658.857 , 15.068.060 dan 13.716.745 untuktahun 2012, 2011, 2010 dan 1 Januari 2010)*	2p, 2q,18	63.329.538	57.529.898	25.870.589	25.377.618	*Intangible assets (net of accumulated amortization of 19.041.784, 16.658.857 , 15.068.060 and 13.716.745 of 2012, 2011, 2010 and January 1, 2010)*
Aset Tidak Lancar Lainnya	2f,2j, 2r, 19	556.032	11.863.367	353.682	348.967	*Other non current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		**1.400.484.756**	**1.125.188.570**	**928.217.617**	**720.186.407**	***Total Non Current Assets***
TOTAL ASET		**2.694.765.025**	**2.275.926.077**	**2.098.344.656**	**1.700.563.879**	***TOTAL ASSETS***

*) disajikan kembali lihat catatan nomor 49

**) Restated see note 49*

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See the accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2012, 2011, 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITIONS
AS OF DECEMBER 31, 2012, 2011, 2010 AND JANURAI 1, 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan	31/12/2012 *)	31/12/2011 *)	31/12/2010 *)	01/01/2010 *)	
LIABILITAS DAN EKUITAS						**LIABILITIES AND EQUITIES**
LIABILITAS LANCAR :						***CURRENT LIABILITIES***
Utang Usaha						*Trade payable*
- Pihak ketiga	2t,20	30.518.768	27.671.566	-	61.456.037	*Third parties*
- Pihak berelasi	2bb, 20	4.510.954	1.081.955	-	481.964	*Related parties*
Utang Lain-lain						*Other payables*
- Pihak ketiga	2g, 2t,21, 44b	414.164.249	430.836.542	355.064.379	277.745.923	*Third parties*
- Pihak berelasi	2bb, 21	1.239.745	2.576.028	20.156.973	35.537.069	*Related parties*
Utang Pajak	2z, 22	125.859.008	82.000.788	59.067.986	90.973.361	*Tax payable*
Beban Yang Masih Harus Dibayar	23	90.197.238	58.040.328	66.322.999	39.027.513	*Accrued expenses*
Pinjaman Jangka Pajang Jatuh Tempo	24	195.423.983	171.017.576	194.121.050	81.504.713	*Matured long term Liabilities*
Jumlah Liabilitas Lancar		**861.913.945**	**773.224.783**	**694.733.387**	**586.726.579**	***Total current liabilities***
LIABILITAS TIDAK LANCAR :						***NON CURRENT LIABILITIES***
Utang Lainnya	2t, 25	28.299.948	18.532.005	19.108.905	26.703.293	*Other Libilities*
Kewajiban Kepada Pemerintah	26	2.000.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000	*Liabilities to Government*
Kewajiban Kepada Pihak Ketiga	2v, 27	48.793.210	9.739.074	10.438.981	11.138.888	*Liabilities to third parties*
Pinjaman Bank	28	187.227.766	242.108.904	251.874.727	87.712.568	*Bank loan*
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	2aa,29	149.348.634	135.226.430	126.493.185	119.280.943	*Employee benefir liabilities*
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		**415.669.558**	**407.606.412**	**409.915.798**	**246.835.692**	***Total non current liabilities***
EKUITAS						**Equities**
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk						*Equity attributable to owners of parents entity*
Modal Saham						*Share capital*
Modal dasar 3.400.000 lembar saham tahun 2012, 500.000 lembar saham tahun 2011 dan 2010 dengan nilai nominal Rp1.000.000 (rupiah penuh) per lembar saham. Telah disetor penuh sebanyak 870.596 dan 250.000 lembar saham .	1.4, 2u	870.596.000	250.000.000	250.000.000	250.000.000	*Authorized capital 3.400.000 shares saham in 2012, 500.000 shares in 2011 and 2010 per values Rp1.000.000 (full amount) per share. Have been paid 870.596 and 250.000 shares .*
Modal Sumbangan	30	10.061.504	10.061.504	10.061.504	2.936.617	*Donation capital*
Saldo Laba	31					*Retained earnings*
Sudah ditentukan penggunaannya		129.316.129	651.961.548	549.799.437	453.528.772	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		420.124.268	212.266.959	192.851.430	153.867.784	*Un appropriated*
Komponen ekuitas lainnya		15.865.922	-	-	-	
		1.445.963.824	1.124.290.012	1.002.712.371	860.333.173	
Kepentingan Non Pengendali	2b, 32	3.483.837	3.071.009	2.528.347	6.668.434	*Non controlling interest*
Jumlah Ekuitas		**1.449.447.661**	**1.127.361.021**	**1.005.240.717**	**867.001.607**	***Total Equities***
TOTAL LIABILITAS & EKUITAS		**2.727.031.164**	**2.308.192.216**	**2.109.889.902**	**1.700.563.879**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITIES***

*) disajikan kembali lihat catatan nomor 49

**) Restated see note 49*

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See the accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) AND ITS SUBSIDIRY
CONSOLIDATED THE STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YERS ENDED DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless earning per share)

	Catatan *Notes*	Tahun 2012	Tahun 2011	Tahun 2010	
PENDAPATAN	2w, 33	2.145.471.182	2.118.368.346	2.367.246.336	***REVENUE***
BEBAN POKOK PENJUALAN	2w,2x,34	1.469.293.806	1.663.735.448	1.971.065.850	***COST OF REVENUE***
LABA KOTOR		676.177.376	454.632.898	396.180.486	***GROSS PROFIT***
BEBAN USAHA					***OPERATING EXPENSES***
Beban Umum dan Administrasi	2w,35	184.440.400	173.736.360	138.898.105	*General and Administrative expenses*
Beban Penjualan	2w,36	6.339.528	8.608.086	7.861.843	*Selling expenses*
Jumlah Beban Usaha		190.779.928	182.344.446	146.759.948	*Total operating expenses*
Laba Usaha		485.397.448	272.288.453	249.420.539	*Operating Income*
PENDAPATAN (BEBAN) BUKAN USAHA					***OTHER INCOME (EXPENSE)***
Pendapataan lain-lain	2w,37	78.403.366	59.103.581	59.235.097	*Other income*
Beban lain-lain	2w,38	(45.002.830)	(78.777.161)	(69.361.967)	*Other expenses*
Bagian laba perusahaan asosiasi	37	3.426.770	1.659.462	-	*Equity in income of associates*
		36.827.306	(18.014.118)	(10.126.870)	
Laba Bersih Sebelum Bunga Pinjaman		522.224.754	254.274.335	239.293.669	*Profit before interest*
Beban bunga pinjaman	2y,39	31.385.059	43.466.550	51.071.627	*Loan interest*
Laba Bersih Sebelum Pajak		490.839.695	210.807.785	188.222.042	*Profit before income tax*
PAJAK PENGHASILAN					***INCOME TAX***
Pajak Kini	2z,40	130.998.399	58.908.682	52.956.722	*Current tax*
Beban (Manfaat) Pajak Tangguhan	2z,40	(3.626.422)	(3.841.140)	(823.068)	*Deffered tax*
Pajak penghasilan		127.371.977	55.067.543	52.133.654	*Total income tax*
Laba Bersih Setelah Pajak		363.467.718	155.740.243	136.088.388	*Net profit*
Pendapatan (Beban) Komprehensif Lainnya					**Other comprehensive income**
Kenaikan nilai penyertaan pada entitas asosiasi (PT Mitra Tani Dua Tujuh) akibat Kuasi Reorganisasi	15	10.137.116	-	-	*The increase in the value of investments in associates (PT Mitra Tani Two Seven) due to quasi-reorganization*
Pengakuan pendapatan aset hibah PG Meritjan	27	5.728.806	-	-	*Recognition of grant income asset PG Meritjan*
Jumlah		15.865.922	-	-	*Total*
Laba Komprehensif Tahun Berjalan		379.333.640	155.740.243	136.088.388	*Comprehensive Income*
Laba yang dapat diatribusikan kepada :					**Income attributable to :**
Pemilik entitas induk		378.920.812	155.197.581	135.782.052	*Parent entity owned*
Kepentingan non pengendali	1.4, 2b	412.828	542.662	306.336	*Non controlling interest*
		379.333.640	155.740.243	136.088.388	
Laba per saham dasar, yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2cc	417.493	622.961	544.354	*Basic earnings per share attributable to equity holders of parent entity*

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See the accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousand Rupiah)

	Ekuitas yang diatribusikan kepada entitas induk / Atributable to equity holder of the parent							Kepentingan Non Pengendali *Non Controlling Interest*	Total Ekuitas *Total Equities*	
	Modal / Capital		Saldo Laba / Retained earning		Laba Komprehensif Lain *Oher comprehensive Income*		Jumlah *Total*			
	Saham	Sumbangan	Cadangan *appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya *Unapropriated*	Hibah Aset *Grant assets*	Kenaikan Nilai Penyertaan Anak Perusahaan *Increase investment*				
Saldo per 31 Desember 2009	**250.000.000**	**2.936.617**	**453.528.772**	**153.867.784**	**-**	**-**	**860.333.173**	**6.668.434**	**867.001.607**	***Balance December 31, 2009***
Penambahan modal	-	7.124.887	-	-	-	-	7.124.887	-	7.124.887	*Additional capital*
Pembagian Laba :	-	-			-	-	-	-	-	*Distribution of profir*
- Dividen				(25.812.909)			(25.812.909)		(25.812.909)	*Dividend*
- Kemitraan dan Bina Lingkungan				(6.453.230)			(6.453.230)		(6.453.230)	*Partnership & community development*
- Cadangan			96.798.406	(96.798.406)			(0)		(0)	*Reserved*
Perubahan kepentingan non pengendali	-	-	-		-	-	-	(4.974.164)	(4.974.164)	*Change of non controlling interest*
Penyesuaian kepentingan non pengendali	-	-	(527.741)	-	-	-	(527.741)	527.741	-	*Correction of non controlling interest*
Total Laba Komprehensif Tahun 2010	-	-	-	135.782.052		-	135.782.052	306.336	136.088.388	*Comprehensive income 2010*
Saldo per 31 Desember 2010	**250.000.000**	**10.061.504**	**549.799.437**	**160.585.292**	**-**	**-**	**970.446.232**	**2.528.347**	**972.974.579**	***Balance December 31, 2010***
Pembagian Laba :	-	-			-	-	-	-	-	*Distribution of profir*
- Dividen				(27.156.000)			(27.156.000)		(27.156.000)	*Dividend*
- Kemitraan dan Bina Lingkungan				(5.432.000)			(5.432.000)		(5.432.000)	*Partnership & community development*
- Setoran ke Holding				(1.031.940)			(1.031.940)		(1.031.940)	*Paid to holding*
- Cadangan			102.162.112	(102.162.112)			(0)		(0)	*Reserved*
Total Laba Komprehensif Tahun 2011	-	-	-	155.197.581	-	-	155.197.581	542.662	155.740.243	*Comprehensive income 2011*
Saldo per 31 Desember 2011	**250.000.000**	**10.061.504**	**651.961.548**	**180.000.821**	**-**	**-**	**1.092.023.873**	**3.071.009**	**1.095.094.882**	***Balance December 31, 2011***
Penambahan modal	620.596.000	-	(620.596.000)	-	-	-	-	-	-	*Additional capital*
Pembagian Laba :	-	-			-	-	-	-	-	*Distribution of profir*
- Dividen				(51.039.000)			(51.039.000)		(51.039.000)	*Dividend*
- Kemitraan dan Bina Lingkungan				(6.208.000)			(6.208.000)		(6.208.000)	*Partnership & community development*
- Cadangan			97.950.581	(97.950.581)			-		-	*Reserved*
Total Laba Komprehensif Tahun 2012	-	-	-	363.054.890	5.728.806	10.137.116	378.920.812	412.828	379.333.640	*Comprehensive income 2012*
Saldo 31 Desember 2012	**870.596.000**	**10.061.504**	**129.316.129**	**387.858.130**	**5.728.806**	**10.137.116**	**1.413.697.685**	**3.483.837**	**1.417.181.522**	***Balance December 31, 2012***

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See the accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOW
FOR THE YEAR ENDED 2012, 2011 AND 2010
(Expressed in thousand Rupiah)

	2012	2011	2010	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi				***Cash Flow From Operating Activity***
Penerimaan dari pelanggan	2.480.613.889	2.155.335.708	2.410.769.254	*Cash receipt from customers*
Pembayaran kepada pemasok	(1.144.014.880)	(1.271.167.749)	(1.607.437.867)	*Cash paid to suppliers*
Pembayaran kepada karyawan	(655.939.397)	(648.047.307)	(627.398.616)	*Cash paid to employees*
Kas yang dihasilkan dari operasi	680.659.612	236.120.652	175.932.771	*Cash generated from operations*
Pembayaran biaya pinjaman	(33.821.301)	(43.371.960)	(51.071.627)	*Interest payment*
Pembayaran pajak	(344.447.134)	(345.624.276)	(284.407.584)	*Taxes payment*
Penerimaan fee cigarilos	13.113.882	9.760.522	5.382.301	*Fee Cigarilos*
Penjualan kompos	11.976.835	15.338.997	13.250.060	*sale of compost*
Pendapatan klaim asuransi	4.251.753	2.059.356	3.446.157	*Claim insurance*
Penjualan barang bekas	4.528.053	1.768.080	906.544	*Sales of unused goods*
Penerimaan jasa giro dan deposito	3.661.245	3.295.920	5.360.834	*Interest income received*
Peneriman denda, fee peserko dan lainnya	22.884.656	20.468.372	48.646.195	*other received*
Arus kas (bersih) dari aktivitas operasi	362.807.602	(100.184.336)	(82.554.349)	*Cash Flow From Operating Activity*
Arus Kas dari Aktivitas Investasi				***Cash Flow From Investment Activity***
Pembelian aset	(188.074.374)	(139.800.939)	(122.065.173)	*Acquisitions of assets*
Penambahan aset dalam pelaksanaan	(44.963.303)	(29.612.373)	(492.970)	*Additional assets in progress*
Tambahan Penyertaan langsung	-	(223.000)	(5.540.164)	*Additional investment in subsidiary*
Arus kas (bersih) dari aktivitas investasi	(233.037.677)	(169.636.312)	(128.098.307)	*Cash Flow From Investment Activity*
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan				***Cash Flow From Financing Activity***
Pembayaran dividen ke pemegang saham	(51.039.000)	(27.156.000)	(25.812.909)	Dividend payment to Shareholders
Pembayaran PKBL	(6.208.000)	(5.432.000)	(6.453.230)	Payment to PKBL
Penerimaan dana hasil penjuaalan BCT	225.937.539	157.216.052	145.975.750	Received from sales in BCT
Pendanaan Operasional BCT	(328.479.854)	(105.826.769)	(214.342.037)	Operational funding in BCT
Pinjaman bank	845.826.216	643.707.208	1.716.690.963	Bank loan received
Pelunasan pinjaman bank	(839.128.756)	(346.110.920)	(1.505.605.574)	Payment to bank loan
Penerimaan dana stimulus	29.855.455	13.949.091	4.730.000	Received of stimulus fund
Penerimaan dari bank (avalis)	531.449.122	551.759.401	543.756.046	Received from bank (avalis)
Penyaluran ke petani tebu rakyat	(559.171.764)	(595.688.245)	(489.878.886)	Payment for Sugarcane Farmer
Pengembalian dari petani tebu rakyat	572.608.963	519.178.069	421.659.968	Receives from Sugarcane Farmer
Pengembalian ke bank (avalis)	(587.318.060)	(548.806.091)	(394.320.531)	Payment for bank loan (avalis)
Arus kas (bersih) dari aktivitas pendanaan	(165.668.139)	256.789.796	196.399.560	*Cash Flow From Financing Activity*
Kenaikan bersih kas dan setara kas	(35.898.214)	(13.030.852)	(14.253.096)	*Net Increase (decrease) cash and cash equivalent*
Kas dan setara kas awal periode	194.244.834	207.275.686	221.528.782	*Beginning balance of cash and cash equivalent*
Kas dan setara kas akhir periode	158.346.620	194.244.834	207.275.686	***Cash and Cash Equivalents at End Of Year***

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See the accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

NOTE TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

1. UMUM

1.1 SEJARAH PERUSAHAAN

PT Perkebunan Nusantara X (Persero) atau disingkat PTPN 10, didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 15 tahun 1996 tanggal 14 Pebruari 1996 dengan Akte Notaris Harun Kamil, SH No. 43 tanggal 11 Maret 1996. PTPN 10 merupakan peleburan dari PT Perkebunan XIX (Persero), PT Perkebunan XXI-XXII (Persero), dan PT Perkebunan XXVII (Persero) sehingga segala hak dan kewajiban, kekayaan, serta karyawan perusahaan-perusahaan tersebut beralih kepada PTPN 10, kemudian diubah dengan akte notaris Doktor Lanny Kusumawati, Dra, SH, MH nomor 4 tanggal 8 April 2002. Kemudian diubah dengan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham tangal 12 Juli 2002 tentang Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas yang dimuat dalam akta nomor 1 Notaris Sri Rahayu Hadi Pasetyo, SH dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia nomor C-1539 HT.01.04.TH.2002 tanggal 15 Agustus 2002 dan dimuat dalam Tambahan Berita Negara tanggal 28 Januari 2003 nomor 8. Perubahan terakhir adalah Pernyataan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara tentang Perusahaan Perseroan yang dinyatakan dalam akta notaris Dyah Ambarwaty Setyoso, SH nomor 48 tanggal 13 Agustus 2008. Perubahan tersebut adalah Pengukuhan atas Keputusan Menteri Negara BUMN atas pemberhentian dan pengangkatan anggota Direksi dan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sebagai penyesuaian atas Undang Undang nomor 40 tahun 2007.

Pada tahun 2012 dilakukan perubahan anggaran dasar Perusahaan melalui Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara selaku Rapat Umum Pemegang Saham nomor SK-355/MBU/2012 tanggal 19 September 2012 yang dibuatkan akta notaris dihadapan Sri Eliana Tjahjoharto, SH nomor 18 tanggal 18 Oktober 2012 tentang Peningkatan Modal Dasar, Penambahan Modal Disetor dan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor : AHU-04572.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 6 Februari 2013.

1.2 Kegiatan usaha

Sesuai pasal 3 akta perubahan terakhir, maksud dan tujuan perusahaan adalah melaksanakan dan menunjang kebijakan Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan dengan kegiatan usaha :

a. Pengusahaan budidaya tanaman meliputi pembukaan dan pengolahan lahan.
b. Produksi hasil tanaman, pengolahan hasil tanaman sendiri maupun pihak lain menjadi barang setengah jadi dan atau barang jadi serta produk turunannya.
c. Perdagangan dan pemasaran berbagai macam produksi.
d. Pengembangan usaha bidang perkebunan, Agro Wisata dan Agro Bisnis.
e. Usaha lain yang menunjang usaha pokok perusahaan

1. GENERAL

1.1. The Establishment

PT Perkebunan Nusantara X (Persero) or abbreviated as PTPN 10, was established based on the Government Regulation No. 15 of 1996 dated 14 February 1996 by the Notarial deed Harun Kamil, SH. 43 dated March 11, 1996. PTPN 10 is a merger of PT Perkebunan XIX (Persero), PT Perkebunan XXI-XXII (Persero) and PT Perkebunan XXVII (persero) so that all of the rights and obligations, assets, and employees of those companies were transferred to PTPN 10, later amended by Doctor Lanny Kusumawati's notarial deed, number 4 dated April 8, 2002. Later amended by Statement of Shareholders dated July 12, 2002 regarding to amendments of limited company contained in notarial deed No. 1 Sri Rahayu Hadi Prasetyo, SH and was approved by the Minister of Justice and Human Rights number C-1539 HT.01.04.TH.2002 dated August 15, 2002 and published in the Official Gazette dated January 28, 2003 number 8. The last change is the Statement of Minister of State-Owned Enterprises of the Company's stated in the notarial deed of Dyah Ambarwaty Setyoso, SH number 48 dated August 13, 2008. These changes are the Inauguration of the Decree of the Minister of State Enterprises for retirement and appointment of members of the Board of Directors and Amendment to the Articles of Association as an adjustment to the Law number 40 of 2007.

In 2012, there are amendment to article of associatons by Decree of the Minister of State Owned Enterprises as the General Meeting of Shareholders No SK-355/MBU/2012 dated 19 September 2012 made by Sri Eliana Tjahjoharto, SH No. 18 dated October 18, 2012 on increase in authorized capital, Paid-in Capital and Changes in the Articles of Association of the Company. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights number: AHU-04572.AH.01.02.Tahun 2013 dated February 6, 2013.

1.2. Business activity

According to Article 3 of the last amendment, the purpose and objectives of the company is implementing and supporting Government policy on economic and development to the business:

a. Cultivation of crops include land clearing and processing.
b. Production of crops, processing crops themselves and others into the intermediate goods and finished goods and products or their derivatives.
c. Trading and marketing of various kinds of production.
d. Business development areas of plantation, Agro Tourism and Agro Business.
e. Other businesses that support the company's main business

1. UMUM (lanjutan)

Perseroan berkedudukan dan berkantor pusat di Surabaya. Kegiatan usaha PTPN 10 yang berjalan pada saat sekarang adalah mengelola 11 (sebelas) pabrik gula (PG), 3 (tiga) kebun tembakau (Kebun), 3 (tiga) rumah sakit (RS), 1 (satu) Unit Industri Bobbin, 1 (satu) anak perusahaan yang bergerak dalam bidang pabrik karung plastik. Unit unit usaha tersebut tersebar di berbagai wilayah kerja.

Adapun unit-unit tersebut adalah sebagai berikut :

1. GENERAL (continued)

The Companies head office is located at Surabaya. The operations of the PTPN 10 which on going at the present time is to manage the 11 (eleven) sugar factory (PG), 3 (three) tobacco plantations (estates), 3 (three) hospitals (RS), 1 (one) unit Industrial Bobbin, 1 (one) subsidiary which is engaged in a plastic bag factory. Unit business scattered in various areas of work.

The units are as follows:

- Kabupaten Sidoarjo	:	PG Toelangan PG Kremboong PG Watoetoelis	:	*Sidoarjo district*	-
- Kabupaten Mojokerto	:	PG Gempolkrep RS Gatoel	:	*Mojokerto district*	-
- Kabupaten Jombang	:	PG Djombang Baru PG Tjoekir	:	*Jombang district*	-
- Kabupaten Nganjuk	:	PG Lestari	:	*Nganjuk district*	-
- Kabupaten Kediri	:	PG Pesantren Baru PG Meritjan PG Ngadiredjo RS Toeloengredjo	:	*Kediri district*	-
- Kabupaten Tulungagung	:	PG Modjopanggoong	:	*Tulungagung district*	-
- Kabupaten Klaten	:	Kebun Wedi Birit Kebun Gayam Prit - Kebonarum	:	*Klaten district*	-
- Kabupaten Jember	:	Kebun Kertosari Kebun Ajong Gayasan Unit Industri bobbin RS perkebunan	:	*Jember district*	-
- Kabupaten Jepara	:	PT Dasaplast Nusantara anak perusahaan /*its subsidiary* pabrik plastik / *plastic factory*	:	Jepara district	-

1.3 Susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan

Susunan pengurus selama tahun 2012 adalah sebagai berikut :

13.1 **Dewan Komisaris**

Pada dasarnya susunan Dewan Komisaris mengacu pada SK Menteri BUMN No KEP-190/MBU/2008 tanggal 24 September 2008. Selama tahun 2012 terjadi beberapa kali perubahan susunan Dewan Komisaris Perusahaan :

a. Sampai dengan tanggal 7 Maret 2012 ditetapkan berdasarkan SK Menteri BUMN No KEP-190/MBU/2008 tanggal 24 September 2008, adalah sebagai berikut :

1.3. Board of comissioners and directors

The composition of the board for a period of 2012 are as follows:

1.3.1. Board of Comissioners

The Board of Commissioners for the period of September 24 in 2008 up to now is based on the Decree of the Minister of BUMN No KEP-190/MBU/2008 September 24, 2008, are as follows:

a. Up to the date of March 7, 2012 established by Ministerial Decree BUMN No. KEP-190/MBU/2008 September 24, 2008, are as follows:

Komisaris Utama	DR. Ir. HS Dillon	*President Comissioner*
Komisaris	Prof. DR. Ir. H. Rudi Wibowo	*Commisioner*
Komisaris	Prof. DR. Ir. Tjeppy D Soedjana, MSc	*Commisioner*
Komisaris	Drs. Ign. Rusdonobanu, MSc.	*Commisioner*
Komisaris	Purn. Brigjen. TNI H. Heru Sudibyo	*Commisioner*
Komisaris - diganti Sesuai KEP-80/MBU/2011 tanggal 30 Maret 2011	DR. Noer Sutrisno, MA Drs. Indarto, SH	*Replaced - Commisioner* *Based on KEP-80/MBU/2011* *dated on March 30, 2011*

b. Berdasarkan SK Menteri BUMN No SK-110/MBU/2012 tanggal 7 Maret 2012, adalah sebagai berikut :

b Based on Ministerial Decree BUMN No. SK-110/MBU/2012 dated March 7, 2012, are as follows:

Komisaris Utama	Sjafrie Sjamsoedin	*President Comissioner*
Komisaris	Prof. DR. Ir. H. Rudi Wibowo	*Commisioner*
Komisaris	Prof. DR. Ir. Tjeppy D Soedjana, MSc	*Commisioner*
Komisaris	Drs. Ign. Rusdonobanu, MSc.	*Commisioner*
Komisaris	Purn. Brigjen. TNI H. Heru Sudibyo	*Commisioner*
Komisaris	Drs. Indarto, SH.	*Commisioner*

c. Berdasarkan SK Menteri BUMN No SK-259/MBU/2012 tanggal 20 Juli 2012, adalah sebagai berikut :

c Based on Ministerial Decree BUMN No. SK-259/MBU/2012 dated July 10, 2012, are as follows:

Komisaris Utama	Sjafrie Sjamsoedin	*President Comissioner*
Komisaris	Prof. DR. Ir. H. Rudi Wibowo	*Commisioner*
Komisaris	Prof. DR. Ir. Tjeppy D Soedjana, MSc	*Commisioner*
Komisaris	Purn. Brigjen. TNI H. Heru Sudibyo	*Commisioner*
Komisaris	Drs. Indarto, SH.	*Commisioner*

d. Berdasarkan SK Menteri BUMN No SK-434/MBU/2012 tanggal 10 Desember 2012, adalah sebagai berikut :

d Based on Ministerial Decree BUMN No. SK-434/MBU/2012 dated December 10, 2012, are as follows:

Komisaris Utama	Prof. DR. Ir. H. Rudi Wibowo	*President Comissioner*
Komisaris	Prof. DR. Ir. Tjeppy D Soedjana, MSc	*Commisioner*
Komisaris	Purn. Brigjen. TNI H. Heru Sudibyo	*Commisioner*
Komisaris	Drs. Indarto, SH.	*Commisioner*
Komisaris	Susanto Danus	*Commisioner*

1.3.2 Susunan Dewan Direksi

a. Susunan Dewan Direksi untuk periode 13 Juni 2008 sampai dengan sekarang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN RI No. KEP-116/MBU/2008 tanggal 13 Juni 2008 dan akte nomor 48 tanggal 24 Agustus 2008. Sampai dengan 28 Februari 2012 susunan Dewan Direksi adalah sebagai berikut :

1.3.2. Board of directors

a. *The Board of Directors for the period of June 13, 2008 up to now established based on Decree of minister of BUMN RI. KEP-116/MBU/2008 June 13, 2008 and Deed number 48 dated August 24, 2008. Up to the February 28, 2012 the composition of the Board of Directors are as follows:*

Direktur Utama	Ir. Subiyono, MMA	*President Director*
Direktur Produksi	Ir. Tarsisius Sutaryanto, MM	*Production Director*
Direktur Keuangan	Dolly Parlagutan Pulungan, SE MM	*Finance Director*
Direktur Pemasaran dan Perencanaan Pengembangan	Drs. Budi Hidayat	*Marketing and Planning and Development Director*
Direktur SDM & Umum	H. Herry Indrotjahyono	*Human resources Director*

b. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN RI No. SK-95/MBU/2012 tanggal 1 Maret 2012 :

b. *Based on Decree of minister of BUMN RI. No. SK-95/MBU/2012 March 1, 2012 as follows:*

Direktur Utama	Ir. Subiyono, MMA	*President Director*
Direktur Produksi	Ir. Tarsisius Sutaryanto, MM	*Production Director*
Direktur Keuangan	Dolly Parlagutan Pulungan, SE MM	*Finance Director*
Direktur Pemasaran dan Perencanaan Pengembangan	Drs. Budi Hidayat	*Marketing and Planning and Development Director*
Direktur SDM & Umum	Djoko Santoso	*Human resources Director*

1.3.3 Komite Audit

1.3.3. Audit Committe

Ketua	Purn. Brigjen. TNI H. Heru Sudibyo	*Chairman*
Anggota	Ir. Slamet Wirawan, MMA	*Member*
Sekretaris	R Soetirto	*Member*

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

1.3.4 Sekretaris Perusahaan

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi nomor XX-SURKP12.039 tanggal 2 Maret 2012 Sekretaris Perusahaan adalah Ir. H Mochamad Cholidi

1.3.4. Corporate Secretary

In accordance with the Decree of Directors number XX-SURKP12.039 Directors dated March 2, 2012 Corporate Secretary is Ir. H Mochamad Cholidi

1.3.5 Jumlah karyawan

Jumlah karyawan tahun 2012 sebanyak 13.139 karyawan terdiri dari 4.332 karyawan tetap 8.582 karyawan tidak tetap dan 225 karyawan entitas anak, tahun 2011 sebanyak 13.351 karyawan yang terdiri dari 4.750 karyawan tetap 8.370 karyawan tidak tetap dan 231 karyawan entitas anak.

1.3.5. Employees

As at December 31, 2012, the Company had 13.139 employees. consists of 4.332 regular employees, 8.582 nonregular employees and 225 employees of its subsidiary, in 2011 had 13.351 employees consisting of 4.750 regular employees, 8.370 nonregular employees and 231 employees of its subsidiaries.

1.4 Struktur Permodalan

Sesuai dengan akta nomor 01 tahun 2002 dan terakhir akta nomor 48 tahun 2008, modal PTPN 10 :

1.4. Structure of equity

Based on notarial deed no 01 , 2002 and the last deed no 48 in 2008, the equity of PTPN 10 are as follows :

	Lembar / *share*	Nominal /*par value*	Jumlah / *Total*	
Modal Dasar	500.000	1.000.000	500.000.000	*Authorized Capital*
Modal belum disetor	250.000	1.000.000	250.000.000	*Unpaid Capital*
Modal ditempatkan	250.000	1.000.000	250.000.000	*Subscribed and paid up*

Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara tentang Peningkatan Modal Dasar, Modal Disetor dan Perubahan Anggaran Dasar nomor 18 tanggal 18 Oktober 2012, modal dasar Perusahaan ditingkatkan menjadi 3.400.000 terbagi menjadi 3.400.000 (tiga juta empat ratus ribu) lembar saham. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sebesar 870.596.000. Tambahan modal sebesar 620.596.000 diambilkan dari kapitalisasi cadangan sebagaimana tercatat di laporan keuangan Perusahaan, sehingga posisi modal adalah menjadi :

In accordance with the Deed of State Minister of State-Owned Enterprises increase the authorized capital, paid-in capital and amendment number 18 dated October 18, 2012, the authorized capital of the Company increased to 3.400.000 divided into 3.400.000 (three million four hundred thousand) shares. The authorized capital has been subscribed and paid amounted to 870.596.000. Additional capital of 620.596.000 taken from the capitalization of reserves as recorded in the financial statements of the Company, the capital position as follows :

	Lembar / *share*	Nominal /*par value*	Jumlah / *Total*	
Modal Dasar	3.400.000	1.000	3.400.000.000	*Authorized Capital*
Modal belum disetor	2.529.404	1.000	2.529.404.000	*Unpaid Capital*
Modal ditempatkan	870.596	1.000	870.596.000	*Subscribed and paid up*

Dari modal yang telah ditempatkan, seluruhnya telah disetor oleh Negara Republik Indonesia.

From the capital that has been issued, fully paid up by the state of Republic of Indonesia.

1.5 Penyertaan langsung

a. Anak perusahaan

1.5. Direct Investments

a. Subsidiaries

Nama Perusahaan / *The Company*	**Domisili / *Domicile***	**Jenis usaha *Business activity***	**Tahun beroperasi *Year of operations***	**Kepemilikan / *ownerhip***	**Total aset / *total assets* 2012**	**2011**
PT Dasaplast Nusantara	**Jepara**	**Karung Plastik / *Plastic Sacks***	**2004**	***90%***	***87.175.526***	***81.160.262***

Pada tanggal 10 Maret 2004 PTPN 10 ikut mendirikan anak perusahaan PT Dasaplast Nusantara yang didirikan dengan Akta Notaris Mohamad Dahlan Kasim nomor 02. Anak perusahaan bergerak dalam bidang produksi dan pengolahan bahan baku dan bahan-bahan terkait pollypropheline dan produksi karung plastik, waring plastik dan pengembangannya

On March 10, 2004 PTPN 10 was established PT Dasaplast Nusantara as its subsidiary based on notarial Deed of Mohamad Dahlan Kasim, no 02. Subsidiary is engaged in manufacturing and processing of raw materials and related materials pollypropheline and production of plastic sacks, plastic waring and its development.

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

Sebagian besar pemasaran produksi anak perusahaan

Most of the marketing production subsidiary is absorbed by

diserap oleh PTPN 10 (induk perusahaan), sebagian lainnya selain pasar lokal juga diekspor ke Singapore, USA, Miura dan Australia.

Modal disetor adalah sebesar 41.558.000 dengan pemilikan perusahaan sebesar 70 %. Pada tanggal 2 Pebruari 2010 sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Dasaplast Nusantara No. 02 tanggal 06 Pebruari 2010 Notaris Ferry Gunawan, SH - Surabaya, tentang persetujuan penjualan saham dan perubahan susunan pemegang saham, telah menyetujui penjualan saham sebanyak 8.318 (delapan ribu tiga ratus delapan belas) lembar saham anak perusahaan milik PT Surya Satria Sembada kepada PT Perkebunan Nusantara X (Persero) sesuai Akta Jual Beli Saham No. 01 tanggal 06 Pebruari 2010.

Dengan adanya jual beli saham tersebut di atas, terhitung tanggal 06 Pebruari 2010 , maka kepemilikan saham perusahaan menjadi 90%. Perubahan tersebut telah terdaftar di Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 10 Mei 2010 No. AHU.0035056.AH.01.09 Tahun 2010. Beberapa perubahan melalui Akta Notaris Nurwulandari, SH. Semarang No. 50 tanggal 28 Juni 2010, Akta Pernyataan Keputusan Rapat tanggal 28 April 2011 No. 37 yang telah terdaftar di Menteti Hukum dan HAM Republik Indonesia dan terakhir diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat tanggal 8 Maret 2012 No. 10 oleh Notaris Ir. Raden Roro Emiliani Setyadiningsih, SH dan telah terdaftar di Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-11133 tanggal 30 Maret 2012.

b. Associated company

Pada tanggal 17 Nopember 1994 Perseroan ikut mendirikan PT Mitratani Dua Tujuh yang didirikan dengan akte nomor 11 dihadapan notaris Ny. Liliana Gondoutomo, SH. Anak perusahaan bergerak dalam bidang agroindustri dan perdagangan dengan komoditi utama Kedelai Edammame. Anak perusahaan ini berkedudukan dan berproduksi di Jalan Brawijiya 83, Desa Mangli Kecamatan Wates, Jember. Pemilikan PT Perkebunan Nusantara X adalah sebesar 45,73 % dari modal yang disetor 21.590.000

Pada tahun 2012 Perusahaan mendapat tambahan kenaikan kepemilikan pada PT Mitra Tani Dua Tujuh dari hasil Kuasi Reorganisasi sesuai dengan PSAK 51 (Revisi 2003) "Akuntansi Kuasi Reorganisasi" yang dilakukan oleh perusahaan anak. Kuasi reorganisasi dilaksanakan entitas melalui persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 Maret 2012 menghasilkan kenaikan penilaian kembali nilai wajar aset bersih sebesar 22.167.322 yang berasal dari penilaian kembali aset tetap.

the PTPN 10 (holding company), for the others, not only the local market, but also exported to Singapore, USA, Miura and Australia.

Paid up capital amounted to 41.558.000 the company with ownership of 70%. On February 2, 2010 in accordance with the Deed of extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Dasaplast Nusantara No. 02 dated 06 February 2010 by the Deed of Ferry Gunawan, SH - Surabaya, on the approval of the sale of shares and changes in the composition shareholders, have approved the sale of shares by 8.318 (eight thousand three hundred and eighteen) shares owned by subsidiary of PT Surya Satria Sembada to PT Perkebunan Nusantara X (Persero) in accordance to the Deed of Sale and Purchase of Shares No. 01 dated 06 February 2010.

The sale of these shares, from the date of February 06, 2010, the company's shareholding to 90%. The amendment has been registered at the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia dated May 10, 2010. no. AHU.0035056.AH.01.09 in 2010. Some of the changes through Deed Nurwulandari, SH. Semarang No. 50 dated June 28, 2010, Deed of Meeting Resolution dated 28 April 2011 No.. 37 which has been registered with the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia and lastly amended by Deed of Meeting Resolution dated March 8, 2012 No. 10 by Notary Ir. Raden Roro Setyadiningsih Emiliani, SH and has been registered with the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-11133 dated March 30, 2012.

b. Associated company

On 17 November 1994 the company was established PT Mitratani dua tujuh which based on the notarial deed no 11 in front of Mrs. Liliana Gondoutomo, SH. Subsidiary are engaged in agro-industry and trade by main commodity Soybean Edammame. This subsidiariy are domiciled and production in Brawijiya Road 83, Desa Mangli Wates Subdistrict, Jember. Ownership of PT Perkebunan Nusantara X amounted to 45.73% of the paid up capital of 21.590.000.

In 2012 the Company received an additional increase in ownership in PT Mitra Tani Dua Tujuh of the quasi-reorganization results in accordance with PSAK 51 (Revised 2003) "Accounting for Quasi-Reorganization" conducted by subsidiaries. Quasi-reorganization implemented through the approval from the Extraordinary General Shareholders dated March 30, 2012 resulted in a revaluation of the fair value of net assets of 22,167,322 derived from the revaluation of fixed assets.

1. UMUM (lanjutan)

Dengan kuasi reorganisasi tersebut, entitas anak mengeliminasi saldo akumulasi kerugian per tanggal 31

1. GENERAL (continued)

The quasi-reorganization, subsidiaries eliminate accumulated losses as at March 31, 2012 amounted to

Maret 2012 sebesar 14.172.299. Penentuan nilai wajar aset dilakukan oleh penilai independen KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori & Rekan dalam laporannya No. 025/PN/ANA-SBY/IX/2012 tanggal 7 September 2012.

14,172,299. The determination of fair value of assets by an independent appraiser KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori & Partners in its report No.. 025/PN/ANA-SBY/IX/2012 dated September 7, 2012.

Rincian penilaian kembali aset tetap anak perusahaan yang menjadi obyek Kuasi Reorganisasi adalah :

Details of the revaluation of fixed asset subsidiary as the object of quasi-reorganization is:

	Nilai buku / *books value* *01-Mar-12*	Nilai wajar (apraisal) *Fair value (apraisal)*	Selisih penilian kembali *Different of revaluation*
Aset tetap	20.408.453	42.575.775	22.167.322

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal – tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut :

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup pernyataan dan interpretasinya yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK) nomor VIII G.7 lampiran keputusan ketua BAPEPAM & LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 mengenai Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun menggunakan dasar akrual. Dasar pengukurannya menggunakan harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang merupakan mata uang fungsional Perseroan dan anak perusahaan

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan perusahaan dan anak perusahaan dengan kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung. Saldo dan transaksi termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasikan atas transaksi antar perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan anak perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies were applied consistently in the preparation of the consolidated financial statements for the years ended December 31, 2012 and 2011 are as follows:

a. Based of Preparation of Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, with comprise the statements and interpretation issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants and the regulations and the guidelines on financial statements and disclosures issued by BAPEPAM & LK No. VIII G.7 attachment decision Bapepam & LK chairman. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 on the Financial Statement Presentation and Disclosure of Public Listed

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian rupiah, which is the Company's and subsidiaries functional currency.

b. Consolidation Principles

The consolidated financial statements include the financial statements of the company and its subsidiaries with more than 50% ownership interest, either direct or indirect. Intercompany balances and transactions, including gains / losses that are not realized on intercompany transactions are eliminated to reflect the financial position and results of operations of the Company and its subsidiaries as a single entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan kepada Perseroan dan entitas anak . Entitas anak tidak dikonsolidasikan sejak tanggal Perseroan

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Consolidation Principles (continued)

Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Company and its subsidiaries. Subsidiaries are deconsolidated from the date on which

dan entitas anak kehilangan pengendalian.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas entitas anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa dientitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi komprehensif konsolidasian. Seluruh transaksi, saldo keuntungan dan kerugian Perseroan dan entitas anak yang belum direalisasikan dan material, telah dieliminasi.

Bagian proporsional dari pemegang saham minoritas pada anak perusahaan yang sebelumnya disajikan sebagai "Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan" di dalam neraca konsolidasian, sejak tanggal 1 Januari 2010 disajikan sebagai ”Entitas Non Pengendali” pada kelompok Ekuitas. Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antara Perseroan dan anak perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

c. Standar Akuntansi Keuangan yang baru

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) revisi, Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK), Pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) yang berlaku efektif untuk Laporan Keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012, sebagai berikut :

(1) PSAK No. 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
(2) PSAK No. 13 (Revisi 2011), Properti Investasi
(3) PSAK No. 16 (Revisi 2011), Aset Tetap
(4) PSAK No. 18 (Revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
(5) PSAK No. 24 (Revisi 2010), Imbalan Kerja
(6) PSAK No. 26 (Revisi 2011), Biaya Pinjaman
(7) PSAK No. 28 (Revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian
(8) PSAK No. 30 (Revisi 2011), Sewa
(9) PSAK No. 33 (Revisi 2011), Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum
(10) PSAK No. 34 (Revisi 2010), Kontrak Konstruksi
(11) PSAK No. 36 (Revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa
(12) PSAK No. 45 (Revisi 2011), Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba
(13) PSAK No. 46 (Revisi 2010), Pajak Penghasilan
(14) PSAK No. 50 (Revisi 2011), Instrumen Keuangan: Penyajian
(15) PSAK No. 53 (Revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham
(16) PSAK No. 55 (Revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Standar Akuntansi Keuangan yang baru (lanjutan)

(17) PSAK No. 56 (Revisi 2011), Laba Per Saham
(18) PSAK No. 60 Instrumen Keuangan – Pengungkapan
(19) PSAK No. 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan

that control ceases.

Changes in the ownership of the parent entity in subsidiaries that do not result in loss of control accounted for as equity transactions. When control over a previous subsidiary is lost, the remaining interest in entity is remeasured at fair value and the resulting gain or loss are recognized in the statements of comprehensive income. All material intercompany transaction, balance unrealized surplus or deficits on transaction between the Company and it's subsidearies are eliminated.

The proportionate share of minority shareholders in subsidiaries previously presented as "Minority Interest in Net Assets of Subsidiaries" in the consolidated balance sheet, beginning on January 1, 2010 is presented as a "Non Controlling Interest" in the equity. All balances and transactions between the company and its subsidiaries have been eliminated.

c. The New Financial Accounting Standards

Statement of Financial Accounting Standards (PSAKs) revision, Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK), Revocation of Statement of Financial Accounting Standards (PPSAK) which is effective for financial statements beginning on or after January 1, 2012, as follows:

(1) *PSAK 10 (Revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates.*
(2) *PSAK 13 (Revised 2011), Investment Properties*
(3) *PSAK 16 (Revised 2011), Fixed Asset*
(4) *PSAK 18 (Revised 2010) Accounting and Reporting of Retirement Benefits Plans.*
(5) *PSAK 24 (Revised 2010), Employee Benefits.*
(6) *PSAK 26 (Revised 2011), Interest Expense*
(7) *PSAK 28 (Revised 2010), Accounting for Insurance Contracts*
(8) *PSAK 30 (Revised 2011) Lease*
(9) *PSAK 33 (Revised 2010), Layer Stripping Activities Land And Environmental Management In Mining General*
(10) *PSAK 34 (Revised 2010), Constructions Contract.*
(11) *PSAK 36 (Revised 2010), Accounting for Insurance Contracts*
(12) *PSAK 45 (Revised 2010), Nonprofit Financial Reporting*
(13) *PSAK 46 (Revised 2010), Incomes Taxes.*
(14) *PSAK 50 (Revised 2010), Financial Instruments : Presentation*
(15) *PSAK 53 (Revised 2010), Accounting for Stock Based.*
(16) *PSAK 55 (Revised 2011), Financial Instrument : Recognition and measurement*

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. The New Financial Accounting Standards (continued)

(17) *PSAK 56 (Revised 2010), Earning per Shares.*
(18) *PSAK No. 60, Financial Instruments:Disclosure*
(19) *PSAK 61, Accounting for C1020 and Disclosures of*

Pengungkapan Bantuan Pemerintah	*Goverments Assistance.*
(20) PSAK No. 62, Kontrak Asuransi	(20) *PSAK 62, Contract Insurance*
(21) PSAK No. 63, Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi	(21) *PSAK 63, Financial Reporting in Hyperinflation Economy*
(22) PSAK No. 64, Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral	(22)
ISAK	
(1) ISAK No. 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri.	(1) *ISAK 13, Hedges of Net Investment in a Broad Operation.*
(2) ISAK No. 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum, dan Interaksinya	(2) *ISAK 15, The Limit on a Defined Asset Minimum Funding Requirement and their Interaction.*
(3) ISAK No. 16, Perjanjian Konsesi Jasa	(3) *ISAK 16, Service Concession Agreements*
(4) ISAK No. 18, Bantuan Pemerintah - Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi	(4) *ISAK 18, Government Assistance- No Specific Relation to Operating Activities.*
(5) ISAK No. 19, Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi	(5) *ISAK 19 Implementation Approach Makes Return in PSAK 63: Financial Reporting in Hyperinflation Economy*
(6) ISAK No. 20, Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya	(6) *ISAK 20, Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Enterprise or its Shareholders.*
(7) ISAK No. 22, Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan	(7) *ISAK 22, Service Concession Agreements: Disclosures*
(8) ISAK No. 23, Sewa Operasi – Insentif	(8) *ISAK 23 Operating Lease - Insentive*
(9) ISAK No. 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa	(9) *ISAK 24 Evaluation of several transactions involving the substance of a legal form of lease*
(10) ISAK No. 25, Hak atas Tanah	(10) *ISAK 25 Right to Land*
(11) ISAK No. 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat	(11) *ISAK No. 26, Reassessment of Embedded Derivatives*
PPSAK	
(1) PPSAK No. 7, Pencabutan PSAK no. 44 Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate paragraf 47-48 dan 56-61.	(1) *PPSAK 7, Revocation for PSAK 44, Accounting for Real Estate Activities Paragraphs 47-48 and 56-61*
(2) PPSAK No. 9, Pencabutan ISAK 5, Interpretasi atas paragraf 14 PSAK 50 (1998) tentang pelaporan perubahan Nilai Wajar Investasi Efek dalam kelompok tersedia untuk diiual.	(2) *PPSAK 9, Revocation of ISAK 5, Interpretation of Paragraph 14 of PSAK 50 (1998) Reporting Changes in Fair Value of Investment Securities Available for Sale Group*
(3) PPSAK No. 11, Pencabutan PSAK 39 Akuntansi Kerja sama Operasi	(3) *PPSAK 11, Revocation of PSAK 39, Accounting for Joint Operation*

Dari beberapa Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku efektif 1 Januari 2012 tersebut diatas, berikut adalah standar akuntansi keuangan yang relevan diterapkan namun tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian, yaitu:

Some of accounting standards which is effective January 1, 2012 , the following are the relevant accounting standards applied but had no impact on the consolidated financial statements, as follows :

PSAK No. 16 (Revisi 2011): "Aset Tetap"
Revisi standar ini berdampak pada pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat dan biaya penyusutan dan kerugian atas penurunan nilai harus diakui dalam kaitannya dengan aset tersebut.

PSAK No. 16 (Revised 2011): "Fixed Assets"
This revised standard affects the recognition of assets, determination of the carrying amounts and the depreciation charges and impairment losses to be recognized in relation to these assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
c. Standar Akuntansi Keuangan yang baru (lanjutan)

PSAK ini mensyaratkan Perusahaan untuk melakukan penelaahan setiap akhir periode atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif dan menelaah

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)
c. The New Financial Accounting Standards (continued)

GAAP requires the Company to conduct a review of each of the final period on residual values, useful lives and methods of depreciation of assets, and if appropriate, adjusted prospectively and reviewed the estimated useful lives of the

taksiran umur manfaat dari aset Perusahaan secara berkelanjutan. Penerapan PSAK ini tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

assets of the Company on going concern basis. The adoption of these standards are will not have material effect in the consolidated financial statements.

PSAK No. 24 (Revisi 2010): "Imbalan Kerja"
Revisi standar ini menyatakan pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial, yang diakui pada pendapatan komprehensif lainnya. Akibatnya, Saat ini terdapat tiga metode yang dapat diterima untuk mengakui keuntungan (kerugian) aktuarial:

- Pendekatan koridor.
- Metode yang sistematis atas pengakuan yang lebih cepat dari kerugian/keuntungan actuarial (pengakuan secara penuh segera dalam laporan).
- Pengakuan penuh pada pendapatan komprehensif lainnya. Memperbolehkan entitas untuk mengakui seluruh keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul pada pendapatan komprehensif lainnya.

Perseroan tetap menggunakan pendekatan koridor dalam mengakui keuntungan (kerugian) aktuarial.

PSAK No. 24 (Revised 2010) "Employee Benefits"
Revised standard introduces a new method to recognize gain (loss) on actuarial, recognized in other comprehensive income. As a result, currently there are three acceptable methods for realized gain (loss) Actuarial:

- *Corridor approach;*
- *A systematic method for faster recognition of losses / gains actuarial (recognized in full immediately in profit or loss); and*
- *Full recognition in other comprehensive income. Allows entities to recognize all gains (losses) arising on actuarial equity.*

The Company uses the corridor approach to recognize actuarial gain or loss.

PSAK No. 26 (Revisi 2011) Biaya Pinjaman
PSAK ini menentukan biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau produksi aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban. Penerapan PSAK ini tidak berpengaruh signifikan pada laporan keuangan konsolidasian.

PSAK 26 (Revised 2011), Interest Expense
The PSAK determines borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset that form the cost of that asset. Other borrowing costs are recognised as an expense. The adoption of these standards are will not have material effect in the consolidated financial statements.

PSAK No. 46 (Revisi 2010): "Pajak Penghasilan"
Perbedaan temporer yang timbul dari pembayaran berbasis saham, aset dicatat sebesar nilai wajar dan instrumen majemuk, terdapat pajak kini dan pajak tangguhan yang diakui.
Selain kerugian fiskal dan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, standar ini menambahkan bahwa aset pajak tangguhan dapat timbul dari kredit pajak yang belum digunakan selama izin hukum pajak. Standar revisi juga menjelaskan konsekuensi pajak yang timbul dari dividen. Jika pendapatan didistribusikan (yaitu dividen) dikenakan pajak pada tingkat yang berbeda dari tarif pajak atas penghasilan yang tidak dibagikan, aset dan liabilitas pajak tangguhan harus diukur dengan menggunakan tarip pajak atas laba yang tidak dibagikan. Penerapan PSAK ini tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

PSAK No. 46 (Revised 2010): "Income Tax"
A temporary difference arising from share-based payment, the assets are recorded at fair value and compound instruments, there is a current tax and deferred tax is recognized.
In addition to tax losses and deductible temporar differences, adding that this standard be deferred tax assets arising from unused tax credits for tax law permits. Revised standard also describes the tax consequences arising from the dividend. If the income is distributed (ie dividends) are taxed at a different rate than the rate of tax on undistributed income, deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates on undistributed profits. The adoption of these standards are will not have material effect in the consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
c. Standar Akuntansi Keuangan yang baru (lanjutan)

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)
c. The New Financial Accounting Standards (continued)

PSAK No. 50 (Revisi 2011) Instrumen Keuangan ; Penyajian

PSAK revisi ini menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset

PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation"
The revised PSAK establishes the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for

keuangan dan liabilitas keuangan.

offsetting financial assets and financial liabilities.

PSAK No. 55 (Revisi 2011) instrumen Keuangan ; Pengakuan dan Pengukuran
PSAK ini mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan. Persyaratan penyajian informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK 50 (Revisi 2010): "Instrumen Keuangan: Penyajian". Persyaratan pengungkapan informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK 60: "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
The PSAK establishes principles for recognising and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. Requirements for presenting information about financial instruments are in PSAK 50 (Revised 2010): "Financial Instruments: Presentation." Requirements for disclosing information about financial instruments are in PSAK 60: "Financial Instruments: Disclosures".

PSAK No. 61 (2010) "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah".
PSAK ini memberikan pedoman penerapan akuntansi dan pengungkapan, atas hibah pemerintah dan pengungkapan atas bentuk lain bantuan pemerintah.

PSAK 61, Accounting for Government Grants and Disclosures of Goverments Assistance.
This Standar provides on the application accounting and disclosure of, government grants and disclosure of other forms of government assistance

d. Instrumen Keuangan
Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perseroan dan anak perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006) mengenai Instrumen Keuangan Penyajian dan Pengungkapan dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) mengenai Instrumen Keuangan:

d. Financial Instruments
Effective on January 1, 2010, the Company and its subsidiaries are applying PSAK No. 50 (Revised 2006) on Financial Instruments Presentation and Disclosure and PSAK No. 55 (Revised 2006) on Financial Instruments:

Aset Keuangan :
Aset keuangan adalah setiap aset yang berbentuk kas, instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas lain dan hak kontraktual yang merupakan hak dari kesepakatan tertulis maupun tidak tertulis untuk menerima kas/aset atau mempertukarkan aset.

Financials Assets
Financial asset is any asset in the form of cash, equity instruments issued by other entities and contractual rights is the right of written or unwritten agreement to accept cash / assets or exchange of assets

Aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif. Perseroan dan anak perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode laporan keuangan.

Financial assets are classified and measured at fair value through profit or loss, loans granted and receivables, held to maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge. The Company and its subsidiaries to determine the classification of financial assets at initial recognition and, if necessary, re-evaluate the classification of such assets at the end of each financial reporting period.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

At the time of initial recognition, financial assets measured at fair value. In the case of financial assets not measured at fair value through profit or loss, the fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of such financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
d. Instrumen Keuangan (lanjutan)
Perseroan menghentikan pengakuan aset keuangan apabila hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (pass through arrangement); dan

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)
d. Financial Instruments (continued)
The Company derecognition of a financial asset when the contractual rights to receive cash flows from the financial asset expired, or the company transferring the rights to receive cash flows from financial assets or assume the obligation to pay the received cash flows in full without delay means to the third release under the agreement (pass through arrangement), and

kesepakatan pelepasan (pass through arrangement), dan

(a) Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer seluruh pengendalian atas aset.

(a) the Company has transferred substantially all risks and rewards of the asset, or (b) the Company does not transfer and do not have substantially all the risks and benefits of the asset, but has transferred the entire control on assets.

Setiap tanggal neraca, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang merugikan yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan. Peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal. Indikasi penurunan nilai aset keuangan diantaranya adalah kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit, adanya pelanggaran kontrak, pemberian keringanan kepada peminjam, peminjam pailit dan memburuknya kondisi ekonomi global yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset keuangan.

At the end of each reporting period, the Company evaluates whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets decline in value. Impairment as a result of one or more adverse events that occurred after the initial recognition of financial assets. Adverse events that have an impact on the estimated future cash flows for the financial asset or group of financial assets that can be estimated reliably. Indication of impairment of financial assets include significant financial difficulties experienced by the issuer, a violation of contract, granting to the borrower, the borrower insolvent and deteriorating global economic conditions that correlate with defaults on financial assets.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan adalah setiap kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan kepada entitas lain dan mempertukarkan aset atau liabilitas keuangan dengan entitas lain dengan kondisi yang merugikan Perseroan.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori yang diukur pada harga perolehan diamortisasi dengan metode suku bunga efektif. Perseroan dan anak perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Financial Liabilities

Financial liability is any contractual obligation to deliver cash or another financial asset to the entity and the exchange of assets or financial liabilities with another entity with the adverse conditions of the Company.

Financial liabilities are classified in categories that are measured at amortized cost with effective interest method. The Company and its subsidiaries to determine the classification of financial liabilities on initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value, and in terms of loans and debts, including transaction costs that are directly attributable

Financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract terminated or canceled or expired.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan Liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasi, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan Liabilitasnya secara simultan.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position, the entity currently has enforceable legal right to offset the recognized amount and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liabilities simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

The fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted bid prices or demand in active markets at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments that have no active market, fair value is determined using valuation techniques.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in bank and all investments with maturities of 3 (three) months or less from the date of placement and that is not guaranteed and unrestricted.

f. Piutang

Sebelum 1 Januari 2011 piutang usaha dan piutang lain lain Perseroan dan Anak perushaan disajikan dalam jumlah netto setelah dikurangi dengan penyisihan piutang tak tertagih. Perseroan menetapkan penyisihan piutang berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas masing-masing debitur.

Efektif mulai tanggal 1 Januari 2011, Perseroan dan anak perusahaan menerapkan PSAK 50 (Revisi 2006) yang mengatur tentang penyajian dan pengungkapan instrumen keuangan dan PSAK 55 (Revisi 2006) yang mengatur tentang pengakuan dan pengukuran instrument keuangan. Sesuai dengan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006), piutang diklasifikasikan dalam kelompok aset keuangan.

Penyisihan penurunan piutang dibentuk ketika terdapat bukti obyektif bahwa Perseroan tidak dapat menagih sesuai dengan persyaratan awal piutang karena debitur mengalami kesulitan keuangan, wanprestasi atau sudah dinyatakan pailit. Jumlah penyisihan adalah sebesar selisih antara jumlah tercatat dengan nilai kini arus kas dimasa mendatang yang didiskontokan dengan bunga efektif di pasar.

Penghapusan piutang sangsi akan dilakukan setelah piutang berumur lebih dari 5 tahun dan mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.

f. Receivables

Prior to January 1, 2011 accouand receivable and other receivables, the company and its subsidiaries is presented in the net amount after deducting the allowance for doubtful accounts. The Company provides allowance for accounts receivable based on a review of the collectibility of each debtor.

Effective January 1, 2011, the Company and its subsidiaries to apply PSAK 50 (Revised 2006) which regulates the presentation and disclosure of financial instruments and PSAK 55 (Revised 2006) which regulates the recognition and measurement of financial instruments. In accordance with PSAK 50 (Revised 2006) and PSAK 55 (Revised 2006), accounts receivable are classified as financial assets.

Allowance for impairment accounts was established when there is objective evidence that the Company is unable to collect receivables in accordance with initial requirements for borrowers experiencing financial difficulties, defaulted or been declared insolvent. The allowance is equal to the difference between the amount recorded by the present value of future cash flows are discounted by the effective rate on the market.

Elimination for bad debt from the accounting record made after the receivable over 5 years and has been approved by the Board of Commissioners.

g. Transaksi dengan Petani Tebu Rakyat (PTR)

Pola kerjasama antara Perseroan dengan PTR adalah bagi hasil dimana petani menanam tebu dengan lahan sendiri. Perseroan menyediakan sarana dan prasarana dalam bentuk fasilitator pinjaman bank. Hasil tebu yang digiling di pabrik gula dilakukan dengan cara bagi hasil berdasarkan tingkat rendemen.

Pencatatan transaksi pinjaman/pelunasan kepada/oleh Petani untuk keperluan pelaksanaan tanaman tebu dalam rangka ketahanan pangan dari pemberi dana (bank) yang dilakukan melalui Perseroan dicatat sebagai Piutang PTR pada kelompok Piutang Lain Lain. Sedangkan transaksi penerimaan/pembayaran dana dari/ke pemberi dana untuk keperluan pinjaman petani disajikan pada Paket Kredit Modal Kerja pada kelompok Rekening Utang Lain Lain.

g Transaction with Sugarcane Farmer (PTR)

Pattern of cooperation between the Company and PTR is the sharing where farmers grow sugar cane with his own land. The Company provides facilities and infrastructure in the form of bank loan facilitator. Result of milled cane is shared based on "rendemen" rate.

Recording of transactions loan / repayment to / by farmers to grow sugar cane in the context of food security from funder (banks) through the Company recorded as a PTR receivables on account of Other Receivables. While the receipt/payment transaction of funds from / to the funders for the purposes of farmer loans are presented on Working Capital Loan Package on Other Debt Account .

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam bentuk valuta asing dicatat berdasarkan nilai kurs pada saat terjadinya. Pada tanggal neraca, pos aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia. Selisih yang timbul dari penjabaran mata uang asing tersebut diakui sebagai pendapatan atau beban beda kurs dalam laporan laba rugi tahun berjalan. Kurs yang transaksinya terjadi di Perseroan adalah dalam US Dollar dan

h. Transactions and Financial Statements in Foreign Currencies

Transactions in foreign currencies are recorded at the exchange rate at the time of occurrence. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into rupiahs using the middle exchange rate of Bank Indonesia. Differences arising from foreign currency translation are recognized as income or expense of exchange rate differences in the income statement for the year. Exchange rates occurred in the

transaksinya terjadi di Perseroan adalah dalam US Dollar dan Euro dengan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 sebesar USD $1.- setara dengan Rp 9.670,- dan Rp 9.068,-, serta EUR 1.- setara dengan Rp 12.810 dan Rp 11.739.

statement for the year. Exchange rates occurred in the company's transactions are in U.S. Dollar and the Euro exchange rate of Bank Indonesia on December 31, 2012 and 2011 amounted to USD $ 1 .- equivalent to Rp 9.670, - and Rp 9.068, - and EUR 1 .- equivalent to Rp 12.810 and Rp 11,739.

i. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada penyewa. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Untuk sewa operasi, Perseroan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa.

i. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Leases which do not transfer to the lessee substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases. Leases that transfer to the lessee substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. For the operating leases, the Company recognizes lease payments as an expense on a straight-line basis (straight-line basis) over the lease term.

j. Sediaan

Sediaan bahan/barang perlengkapan

Sediaan bahan dan perlengkapan adalah sediaan barang untuk keperluan bahan pelengkap, bahan pembantu termasuk obat dan alat kesehatan di rumah sakit.

Pemakaian sediaan bahan/barang perlengkapan dicatat dengan menggunakan metode harga rata-rata tertimbang / bergerak (weighted / moving average method).

Setiap akhir tahun buku diadakan stock opname atas sediaan bahan/barang dan apabila terdapat barang yang tidak dapat dipakai karena rusak, maka sediaan tersebut dipindahkan dalam akun sediaan bahan/barang dengan membuka akun penyisihannya dengan jumlah yang sama. Penghapusan sediaan/barang inkoran dari pembukuan dilakukan setelah bahan/barang tersebut laku dijual dan telah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.

j. Inventories

Material/Equipment Inventory

The materials/equipment inventory are stocks of goods for complementary materials, auxiliary materials, including medicine and medical equipments in hospitals.

The Use of material inventory / equipment items are measured in the moving weighted average method.

At Each end of period, there must be held inventory taking of supplies of materials / goods and if there are items that can not be used because it is damaged, then the inventory moved from inventory accounts of materials/goods by opening the allowance account in the same amount. Elimination of useless inventory items of bookkeeping is done after the material / goods sold and has been approved by the Board of Commissioners.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Sediaan (lanjutan)

Sediaan hasi

Sediaan Gula

Sediaan gula ekonomis (termasuk pengemasannya) yang belum terjual dinilai berdasarkan harga/nilai yang lebih rendah antara harga pokok produksi rata-rata dibanding nilai realisasi bersih yaitu harga jual rata-rata per satuan dikurangi biaya untuk menjual masing-masing pabrik gula

Sediaan hasil setengah jadi (gula sisan) dijabarkan setara dengan gula SHS I dan dinilai sesuai harga pokok produksi

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Inventories (continued)

Finsihed goods

Sugar Inventory

Premium sugar inventory (including packaging) that have not been sold are valued at the price / value at the production cost on average or net realizable value, the selling price of the average per unit less costs to sell of each sugar factory

Semi-finished inventories (sugar sisan) are translated equivalent to sugar SHS I and appraised based on the

rata-rata masing-masing pabrik gula.
Nilai sediaan gula ekonomis dan gula sisan diperhitungkan sebagai unsur pengurang harga pokok penjualan.

average production cost of each sugar mill.
The value of premium sugar and sugar sisan be calculated as part of cost of goods sold deduction.

Sediaan Tetes
Sesuai dengan surat Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor :KB-410/558/Mentan/IX/90 tanggal 25 September 1990, produk tetes tidak lagi dikategorikan sebagai hasil sampingan melainkan sebagai produk bersama (Joint Product) dengan gula, sehingga beban produksi dialokasikan menjadi beban bersama untuk gula dan tetes.

Nilai sediaan awal diperhitungkan sebagai unsur penambah beban pokok penjualan, sedangkan nilai sediaan akhir disajikan sebagai unsur pengurang beban pokok penjualan. Sediaan akhir tetes dinilai berdasarkan stock opname pada akhir tahun yang meliputi sediaan tetes eks tangki pabrik gula ditambah dengan sediaan tetes eks tangki pelabuhan dan eks tetes dalam perjalanan yang dinilai berdasarkan harga/nilai yang lebih rendah antara harga pokok produksi rata-rata dan nilai realisasi bersih yaitu harga jual rata-rata per satuan dikurangi biaya untuk menjual masing-masing pabrik gula.

Mollases Inventory
According to the letter of the Minister of Agriculture of the Republic of Indonesia Number: KB-410/558/Mentan/IX/90 September 25, 1990, the mollases product are no longer categorized as a byproduct but as the Joint Product with sugar, so that production costs are allocated to load together for sugar and molasses.

Beginning inventories value are accountedfor as element of cost of goods sold ,while the final inventories value are presented as an element of cost of goods sold deduction . Final inventories of mollases are valued at year-end inventory taking, including mollases of the former sugar factory tank plus stock mollases in the port tank and in transit which are valued at the average production cost or net realizable value, the selling price of the average per unit less costs to sell of each sugar factory

Sediaan Karung
Sediaan Karung Plastik
Sediaan karung plastik yang belum terjual dinilai berdasarkan harga/nilai yang lebih rendah, dengan cara membandingkan harga pokok produksi dan nilai realisasi bersih.
Sediaan Inner Bag
Sediaan inner bag yang belum terjual dinilai berdasarkan harga/nilai yang lebih rendah, dengan cara membandingkan harga pokok produksi dan nilai realisasi bersih.

Sediaan Waring
Sediaan waring yang belum terjual dinilai berdasarkan harga/nilai yang lebih rendah, dengan cara membandingkan harga pokok produksi dan nilai realisasi bersih.

Nilai sediaan Ekonomis
Nilai sediaan ekonomis karung plastic, inner bag dan waring disajikan sebagai unsur pengurangan terhadap harga pokok penjualan.

Sack Inventories
Plastic Sack Inventory
Inventory of plastic sacks that have not been sold are measured by are valued at the price / value at the production cost on average or net realizable value whichis lower.
Inner bag Inventory
Inventory of inner bag that has not sold are valued based are valued at the price / value at the production cost on average or net realizable value whichis lower.

Waring Inventory
Waring unsold stocks (premium stocks I) are valued based on are valued at the price / value at the production cost on average or net realizable value whicis lower.

Premium Invontory Value
Inventory value of the premium plastic bags, inner bag and waring presented as part of a deduction of the cost of goods sold.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
j. Sediaan (lanjutan)

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)
j. Inventories (continued)

Sediaan Tembakau
Penilaian sediaan barang jadi tembakau untuk masing-masing kualitas per musim tanam (MTT) dilakukan pada setiap akhir periode dengan membandingkan antara beban produksi dengan nilai realisasi bersih yaitu harga jual per satuan dikurangi biaya untuk menjual dipilih yang terendah.. Sediaan tembakau dalam proses dinilai berdasarkan jumlah biaya yang telah dikeluarkan (historical cost).

Tobacco Inventory
Assessment of inventory on finished goods of tobacco for each quality per growing season (MTT) was performed on each end of the period by are valued at the average production cost or net realizable value, the selling price of the average per unit less costs to sell whichis lower . Tobacco inventory in process are valued at cost incurred (historical cost).

Sediaan Cerutu dan Kakao
Sediaan cerutu dan kakao dinilai berdasarkan beban pokok

Cigar and Cacao Inventory
Cigar and cacao measured by cost of acquisition.

perolehannya.

k. Beban Dibayar Dimuka

Beban Dibayar Dimuka diperlakukan sebagai berikut :

- Beban yang mempunyai masa manfaat satu tahun yang akan datang disajikan sebagai beban dibayar dimuka dalam kelompok Aset Lancar.
- Beban yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun mendatang disajikan sebagai beban ditangguhkan dalam kelompok Aset Tidak Lancar.

k. Prepaid Expense

Prepaid expenses are treated as follows :

- *Expenses having a useful life of one year to come is presented as a prepaid expenses in the Current Assets.*
- *Expenses having a useful life of more than one year are presented as deferred charges in the Account Non current Assets.*

l. Penyertaan

Investasi dalam instrumen ekuitas (dengan pemilikan kurang dari 20%) dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang yang tidak memiliki kuotasi harga dipasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal dinyatakan sebesar biaya perolehan investasi. Penurunan nilai investasi yang bersifat permanen, bila ada, dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian pada tahun berjalan. Untuk penyertaan di luar negeri (dalam valuta asing), kurs yang digunakan adalah kurs pada saat terjadinya transaksi (historical cost).

Investasi pada perusahaan dimana Perseroan dan anak perusahaan memiliki saham berhak suara antara 20% sampai dengan 50% dan mempunyai pengaruh signifikan tetapi tidak dapat mengendalikan, dicatat dengan metode ekuitas. Namun, jika penyertaan saham tidak mempengaruhi hak suara, maka dicatat dengan metode biaya perolehan.

l. Investment

Investments in equity instruments (which ownership of less than 20%) and is intended for long-term investments that have no active market price quotations and its fair value can not be reliably measured are stated at cost of investment. Decline in the value of permanent investments, if any, charged to the consolidated statement of income in the current year. For overseas investments (foreign exchange), the exchange rate used is the exchange rate at the transaction (historical cost).

Investments where the Company and its subsidiaries have shares from 20% to 50% and has significant influence but not control, are accounted for under the equity method. However, if the investment does not affect the right to vote, then recorded by the cost method.

m. Aset Tetap

Perseroan dan anak perusahaan menerapkan PSAK 16 (Revisi 2007) tentang Aset Tetap, pengukurannya dengan menggunakan model biaya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutannya

Aset tetap kecuali tanah disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus *(straight line method)* berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap.

m. Fixed Assets

The Company and its subsidiaries to apply PSAK 16 (Revised 2007) on Fixed Assets, its measurement by using the cost method.

Fixed assets are stated at acquisition cost less accumulated depreciation

Fixed assets except land are depreciated using the straight-line method (straight line method) over the estimated useful lives of fixed assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Fixed Assets (continued)

Taksiran masa manfaat adalah sebagi beikut :		The estimated benefits as follows :
Tanaman menghasilkan (Kakao)	25 tahun / *years*	*Yielding Crop (Cacao)*
Bangunan Gedung	20 tahun / *years*	*Buildings*
Gudang Oven	10 tahun / *years*	*Warehouse Oven*
Los Pengering	3 tahun / *years*	*Drying place*
Mesin dan Instalasi	8 tahun / *years*	*Machinery and Installation*
Jalan dan Jembatan	20 tahun / *years*	*Roads and Bridges*
Alat Pengangkutan	5 tahun / *years*	*Vehicles*
Alat Pertanian	2 tahun / *years*	*Agricultural Equipment*
Inventaris Kantor dan Rumah Dinas	5 tahun / *years*	*Office equipment and homeware*

Penghentian pengakuan terjadi apabila aset tetap dilepas, dimana nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya

Termination of recognition occurs when a fixed asset is removed, whereby the carrying value and accumulated

dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Khusus untuk Bangunan Los Pengering, apabila 50% atau lebih jumlah kamarnya rusak akibat roboh/terbakar, dihapus dari daftar aset tetap dan jika kurang dari persentase tersebut dibukukan sebagai beban eksploitasi.

Pengeluaran pengeluaran untuk pemeliharaan tanaman menghasilkan dan aset tetap lainnya dibebankan pada tahun berjalan

depreciation are eliminated from the consolidated statement of financial position and the resulting gain or loss recognized in the consolidated comprehensive income.

To the Los dryer Building , if 50% or more of its room damaged by the collapse / fire, removed from the list of fixed assets, and if less than the percentage is recorded as an expense of exploitation.

Expenditures for maintenance of the productive crops and other fixed assets charged to the current year

n. Aset Dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dibukukan berdasarkan nilai realisasi pembayaran sesuai tahap penyelesaiannya. Aset dalam penyelesaian ini akan dipindahkan ke dalam kelompok aset tetap setelah selesai 100% dan didukung dengan berita acara penyelesaian pekerjaan**.**

n. Assets under Construction

Assets under construction are recorded based on the realizable value of the payment according to the stage of completion. Assets under construction are transferred to fixed assets after the completion of 100% and supported by the minutes of completion of work.

o. Penurunan nilai aset non keuangan

Penurunan nilai aset non keuangan adalah suatu aset yang mengalami penurunan nilai jika jumlah tercatatnya melebihi jumlah terpulihkan. Rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

o. Impairment of non financial assets

Non-financial asset impairment is an asset that depreciates in value if the carrying amount exceeds the recoverable amount. Impairment loss is recognized in profit or loss for the year.

p. Penelitian dan Pengembangan

Biaya penelitian dan pengembangan dicatat sebesar realisasi biaya yang telah dikeluarkan. Akun ini dipindahkan ke akun aset tak berwujud apabila (1) kegiatan penelitian dan pengembangan secara teknis layak untuk diselesaikan sampai dengan siap digunakan atau dijual dan (2) kegiatan atau hasil penelitian dan pengembangan memiliki manfaat ekonomis di masa depan dalam artian layak dijual atau digunakan untuk kepentingan intern perusahaan.

Apabila dua kondisi tersebut tidak terpenuhi, maka biaya penelitian dan pengembangan diperlakukan sebagai beban pada saat terjadinya.

p. Research and Development

Research and development costs are recorded at actual cost incurred. This account was transferred to the account of intangible assets if (1) research and development activities are technically feasible to be completed until ready for use or sale and (2) activity or the results of research and development having future economic benefits in terms of feasible sale or used for internal interests of the company.

If two conditions are not available, then the research and development costs are treated as expenses when incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Aset Tak Berwujud dan Amortisasinya

Akun ini digunakan untuk menampung Aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif.

q. Intangible assets and amortization

This account is used to accommodate non-monetary assets that can be identified and has no physical form and held for use in producing or delivering goods or services, leased to other parties, or for administrative purposes.

Aset tak berwujud dinilai sebesar harga perolehan dan diamortisasi dengan metode garis lurus (straight-line method), sebagai berikut :

Intangible assets are stated at cost and amortized using the straight-line method (straight-line method), as follows:

- Beban Pendirian	:	3 tahun / *years*	*Establishment Expenses*	-
- Penelitian dan Pengembangan	:	5 tahun / *years*	*Research and Development*	-
- Hak atas Tanah	:	20 Tahun /*years*	*Land Rights*	-

Aset tak berwujud dihilangkan dari neraca pada saat dilepas atau tidak ada lagi manfaat masa depan yang diharapkan

Intangible assets are removed from the balance sheet when there is no longer released or future benefits expected from

dari penggunaannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan aset tersebut diakui atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

its use. Gains or losses arising from the retirement or disposal of assets are recognized or charged in the income statement for the year.

r. Aset Tetap Non Produktif

Akun ini digunakan untuk menampung aset-aset yang secara teknis sudah tidak mempunyai manfaat ekonomis pada masa yang akan datang. Pemindahbukuan nilai aset dikategorikan tidak produktif didasarkan pada Berita Acara Penghapusan Aset setelah diteliti oleh Bidang Teknis kantor Direksi dan dicatat sebesar nilai buku dengan membuka akun penyisihannya (100%).

Penghapusan aset tetap non produktif dari pembukuan dilakukan setelah aset tersebut laku dijual dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri BUMN melalui Dewan Komisaris.

r. Non-Productive Fixed Assets

This account is used to record assets that are technically have no economic benefits in the future. Transfer of assets classified as non-productive based on the Elimination of Asset Minutes after investigation by the Field Office Technical Board of Directors and recorded at book value and opening an account for allowance (100%).

Elimination of non-productive fixed assets from the accounting record made after the asset is sold and has been approved by the Minister of SOEs through the Board of Commissioners.

s. Tanaman Perkebunan

Kakao

Dalam akun ini dibukukan akumulasi beban tanaman kakao yang dikeluarkan mulai persiapan tanam sampai dengan tanaman tersebut menghasilkan. Tanaman yang telah menghasilkan dipindahbukukan sebagai Tanaman Menghasilkan yang disajikan dalam kelompok Aset Tetap.

Tanaman tebu

Tanaman tebu adalah tanaman musiman (1 tahun) untuk keperluan proses produksi (giling) yang terdiri dari biaya pembibitan, persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pembongkaran, pengangkutan dan pemeliharaan serta alokasi biaya tidak langsung berdasarkan luas hektar yang ditanami. Beban tersebut akan diakui sebagai beban produksi (harga pokok). Beban produksi tersebut dapat dialokasikan untuk beberapa musim tanam kedepan. Beban produksi akan dicatat sebagai beban tahun berjalan, beban satu tahun yang datang sebagai akun Beban Dimuka Produksi Tanaman Tebu Giling dan beban tahun berikutnya (untuk pembebanan 2 tahun) sesuai dengan masa pembebanan dicatat dalam akun Aset Tanaman Semusim.

s. Plantations Crops

Cocoa

In this account records accumulated expenses of cocoa plants incurred from the preparation of planting until the plants mature to produce. Plants that have produced Generating Plants transferred as shown in the Fixed Assets group.

Sugarcane Crop

Sugarcane crop is seasonal (1 year) for the production process (milling), which consists of the cost of seeding, tillage, planting, fertilizing, dismantling, transport, maintenance and allocation of indirect costs based on total acres planted. The expense will be recognized as cost of production (cost of goods sold). Production costs can be allocated to several cropping season ahead. Production costs will be recorded as an expense of the current year, the cost of next one year recorded as a Prepaid Expense Milled Cane and cost for next year (for the imposition of 2 years) were recorded in Assets Corps.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Utang Usaha

Pembukuan utang didasarkan atas kewajiban keuangan perusahaan atas pengadaan barang dan jasa yang telah diterima, termasuk jaminan masa garansi atas penyelesaian pekerjaan. Utang yang berumur lebih dari lima tahun dan setelah dikonfirmasi berulang-ulang namun tidak ada jawaban, dikeluarkan dari pembukuan dan diakui sebagai pendapatan lain-lain serta dicatat secara ekstra komptabel.

t. Trade payable

Recording debt based on the company's financial obligations for procurement of goods and services that have been received, including guarantees the warranty period for completion of work. Debt outstanding for more than five years and after repeatedly confirmed but no answers, are removed from the accounting record and is recognized as other income and accounted for as an out of the accounting system .

u. Modal Saham

Modal saham yang dimiliki perusahaan terdiri dari saham prioritas dan saham biasa yang seluruh saham (100%) dipegang oleh Pemerintah Republik Indonesia telah ditempatkan dan disetor penuh.

Penyajian modal dalam neraca dilakukan sesuai dengan ketentuan pada akta pendirian perusahaan dan peraturan

u. Equity

Capital shares owned by company comprised of preferred shares and all shares of common shares (100%) held by the Government of the Republic of Indonesia has issued and fully paid.

Presentation of capital in the balance sheet made in accordance with the provisions of the deed of incorporation

yang berlaku serta menggambarkan hubungan keuangan yang ada. Modal dasar, modal yang ditempatkan dan modal yang disetor, nilai nominal dan banyaknya saham untuk setiap jenis saham telah dinyatakan dalam neraca.

and regulations and describes the financial relationship that exists. Authorized, issued and paid-in capital, nominal value and number of shares for each type of share has been declared in the balance sheet.

v. Bantuan Hibah Pemerintah

Bantuan pemerintah adalah tindakan oleh pemerintah yang dirancang untuk memberikan manfaat ekonomi spesifik kepada satu entitas atau beberapa entitas yang memenuhi kualifikasi tertentu, tidak mencakup manfaat yang diberikan secara tidak langsung melalui tindakan yang mempengaruhi kondisi perdagangan umum.

Hibah pemerintah adalah bantuan oleh pemerintah dalam bentuk pemindahan sumber daya kepada entitas sebagai imbalan atas kepatuhan entitas di masa lalu atau masa depan sesuai dengan kondisi tertentu yang berkaitan dengan operasi entitas tersebut, tidak termasuk jenis bantuan pemerintah yang tidak memiliki nilai yang memadai bagi entitas dan transaksi dengan pemerintah yang tidak dapat dibedakan dari transaksi perdagangan normal.

Hibah Pemerintah diakui sampai terdapat keyakinan yang memadai bahwa entitas akan mematuhi kondisi yang melekat pada hibah tersebut, dan hibah akan diterima

Hibah Pemerintah terkait dengan aset, termasuk hibah nonmoneter pada nilai wajar disajikan dalam laporaan keuangan sebagai penghasilan ditangguhkan. Hibah pemerintah diakui dalam laba rugi dengan dasar sistematis selama periode entitas mengakui selama masa manfaat.

v. Government Grants

Government assistance is action by government designed to provide an economic benefit specific to an entity or several entities that meet certain qualifications, does not include benefits provided only indirectly through action affecting general trading conditions

Government grants are assistance by government in the form of transfer of resources to an entity as return for compliance of entities in the past or the future in accordance with certain conditions relating to the operation of the entity, not the kind of government assistance that does not have sufficient value for entities and transactions with government which can not be distinguished from the normal trading transactions

Government grants are recognized until there is reasonable assurance that the entity will comply with the conditions attached to the grant, and the grant will be received.

Government grants related to assets, including non-monetary grants at fair value presented in the financial statements as deferred income. Government grants are recognized in income on a systematic basis during the useful life of assets.

w. Pendapatan dan beban

Pada dasarnya pendapatan atas penjualan barang diakui pada saat risiko dan hak atas pemilikan barang secara signifikan telah berpindah kepada pembeli. Sedangkan pendapatan atas jasa diakui pada saat jasa telah diserahkan.

w. Revenue and expenses

Revenue from the sale of goods is recognized when all of the significant risks and rewards of ownership of the goods have been passed to the buyers. While the services revenue is recognized when services are delivered.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

w. Pendapatan dan beban (lanjutan)

Gula

Gula hasil produksi yang dijual dengan sistem tender berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor:505/MPP/KEP/10/1998 tanggal 29 Oktober 1998, diakui sebagai pendapatan pada saat diterbitkan DO (Delivery Order).

Tetes :

Pendapatan tetes diakui pada saat transaksi penjualan dilakukan (accrual basis) dan disajikan sebagai pendapatan usaha.

Ampas :

Hasil penjualan ampas diakui pada saat realisasi penjualan dan disajikan sebagai pendapatan lain-lain.

Gula Impor :

Pendapatan gula impor merupakan hasil penjualan gula kristal putih impor berdasarkan harga yang telah dihitung

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Revenue and expenses(continued)

Sugar

Sugar product is sold by auction (tender) systems based on the Decree of the Minister of Industry and Trade No. 505/MPP/KEP/10/1998 October 29, 1998, are recognized as revenue when issued DO (Delivery Order).

Mollases

Mollases Revenue is recognized when the sale transaction performed (accrual basis) and are presented as operating revenue.

Bagasse

Proceeds from sales of bagasse is recognized when realized and presented as other income.

Imported sugar

Revenue from the sale of imported sugar is imported white crystal sugar prices have been calculated based on

dan disepakati bersama.

Tembakau :
Penjualan ekspor dengan sistem lelang diakui pada saat diterimanya pemberitahuan barang telah terjual dari Deutsch Indonesische Tabak Handels GmBH (DITH).

Penjualan ekspor dengan sistem langsung diakui pada saat barang telah selesai dikapalkan serta penyelesaian dokumen pengapalan (PEB, B/L, Commercial Invoice, dsb) dan atau pada saat barang diperiksa dan diterima oleh pembeli di gudang penjual, dengan dibuatkan bukti hasil pemeriksaan barang dan menunggu instruksi pengapalan dari pembeli.

Penjualan lokal dicatat pada saat diterbitkan DO untuk pengambilan barang atau pada saat barang diperiksa dan diterima oleh pembeli di gudang penjual dengan dibuatkan faktur penjualan dan menunggu instruksi pengangkutan ke gudang pembeli.

Beban Produksi
Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya.
Beban produksi untuk masa tahun berjalan yang terdiri dari biaya penanaman tebu, biaya adminstrasi, biaya tebang, biaya angkut dan biaya lainnya yang berhubungan dengan proses giling dibebankan pada tahun berjalan sebagai unsur harga pokok produksi.
Beban produksi diatas untuk masa satu tahun yang akan datang disajikan dalam akun "beban dimuka produksi tanaman tebu giling" dalam kelompok aset lancar.

Beban produksi diatas untuk masa dua tahun atau lebih yang akan datang disajikan dalam akun " Aset Tanaman Semusim " dalam kelompok aset tidak lancar lain.

agreements.

Tobacco
Export sales to the auction system is recognized at the time of receipt of notification of the goods have been sold from Deutsch Indonesische Tabak Handels GmBH (DITH).

Export sales to the direct system is recognized when goods are shipped and the resolution has been completed shipping documents (PEB, B / L, Commercial Invoice, etc.) and or when the goods are inspected and accepted by the buyer at seller's warehouse, with goods made proof of examination results and wait shipping instructions from the buyer.
Local sales are recorded when issued DO for pickuping or when the goods are inspected and accepted by the buyer at seller's warehouse and is prepared the sales invoices and waiting transportation instruction to the buyers warehouse .

Manufacturing expenses
Expenses are recognized when incurred or based on their beneficial period.
Manufacturing expenses for the current year period consisting of the cost of planting cane, administrative costs, logging costs, transportation costs and other costs associated with the milling process is charged to the current year as a component of cost of production.
The abobve of manufacturing exspenses for a period of one year ahead is presented under the "Prepaid expenses milled cane " in current assets.

The manufacturing expenses for a period of two years a head and the years that followed presented under "Assets Crops" in a group of non current asset others.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

x. Alokasi Beban Bersama (Joint Cost) untuk Gula dan Tetes
Beban bersama (Joint Cost) meliputi beban untuk :
- Pimpinan dan Tata Usaha
- Pembibitan
- Tebu Giling
- Tebang dan Angkut Tebu
- Pabrik
- Pengolahan
- Penyusutan Aset Tetap (khususnya Pabrik Gula)

Beban bersama (Joint Cost) yang terdiri dari beban operasional, pembibitan, tebu giling, tebang dan angkut tebu, beban pabrik, beban pengolahan dan beban penyusutan akan dialokasikan sebagai beban terhadap hasil penjualan gula dan tetes dengan menggunakan metode alokasi beban bersama atas dasar nilai pasar hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut :
- Harga jual gula per unit diperoleh dengan membagi jumlah hasil penjualan selama tahun buku yang

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Allocation of Joint Expenses (Joint Cost) for the Sugar and mollases
Expense sharing (Joint Cost) includes expenses for:
- *Office and Administration*
- *Nurseries*
- *Cane Milling*
- *Sugarcane Cutting and Transportation*
- *Factory overhead*
- *Processing*
- *Fixed assets depreciation (especially for sugar*

Expense sharing (Joint Cost) which consists of operating expenses, nursery, sugar cane milling, sugarcane cutting and transportation, factory overhead, processing exspense and depreciation expense will be allocated as an expense against the sale of sugar and mollases using the method of allocation of common expenses on the basis of market value hypothesis with the following conditions:
- *The selling price of sugar per unit is obtained by dividing the number of sales during the fiscal year concerned*

bersangkutan dengan jumlah kuantum penjualannya.

- Harga jual tetes per unit diperoleh dengan membagi jumlah hasil penjualan tetes selama tahun buku yang bersangkutan dengan jumlah kuantum yang terjual.
- Jumlah hasil produksi gula yang dipergunakan sebagai dasar perhitungan adalah gula bagian pabrik gula baik eks Tebu Sendiri (TS), eks gula sisan tahun lalu maupun eks Tebu Rakyat bagian pabrik gula.
- Jumlah hasil produksi tetes yang dipergunakan sebagai dasar perhitungan adalah seluruh produksi yang dihasilkan dalam tahun yang bersangkutan yang meliputi tetes dari tebu sendiri, eks tebu rakyat dan eks gula sisan tahun lalu.

with the volume of sales.

- *The selling price per unit mollases is obtained by dividing the volume of mollases sales during the fiscal year concerned by the number of quantum sold.*
- *The amount of sugar production which is used as the basis for the calculation of the sugar part is either ex-Cane sugar mills Self (TS), the former sugar sisan years ago and the former People's Cane sugar factory parts.*
- *The number of mollases output used as the basis for the calculation the entire production produced in the respective year that includes mollases from the company cane itself, coming from cane farmer and coming from sisan sugar last year.*

y. Biaya Pinjaman

Bunga atas pinjaman yang digunakan untuk membangun/membuat aset tetap sampai konstruksi selesai, dibebankan sebagai unsur harga perolehan.
Bunga atas pinjaman yang digunakan untuk keperluan operasional dibebankan sebagai beban pinjaman pada kelompk beban lain lain.

y. Interest Loans

Interest of loan required to build/make fixed asset until construction finished shall be borne as an element of acquisition cost.
Interest on loans used for operating expenses are charged as an expense on other expenses

z. Pajak Penghasilan

Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan PSAK No. 46 mengenai "Akuntansi Pajak Penghasilan" yang mensyaratkan pengakuan aset dan kewajiban pajak tangguhan atas pengaruh pajak di masa yang akan datang yang berasal dari perbedaan temporer antara dasar pajak dan dasar pelaporan komersial dari aset dan kewajiban.

Beban pajak kini, ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Besarnya taksiran pajak penghasilan badan terhutang setelah dilakukan offset antara jumlah pajak kini dengan pajak dibayar dimuka yang bisa diperhitungkan.

z. Income taxes

The company and its subsidiaries implement PSAK No.. 46 "Accounting for Income Taxes" which requires the recognition of deferred tax assets and liabilities for tax effects in the future derived from temporary differences between tax bases and financial reporting basis of assets and liabilities.

Current tax expense is determined based on taxable income in the period, calculated based on the applicable tax rates. Estimated of income tax payable after the offset between the amount of current tax with prepaid tax which can be calculated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba-rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Income taxes (continued)

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized.

Deferred tax is calculated using tax rates enacted or substantially prevailing at the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the income statement, except for deferred tax charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are presented on the balance sheet, except for deferred tax assets and liabilities for different entities, on the basis of compensation in accordance with the presentation of current tax assets and liabilities.

aa. Penerapan PSAK No. 24 Revisi 2010 (Akuntansi Imbalan Kerja)

Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 24 Revisi 2010 tentang Imbalan Kerja, perusahaan telah mencadangkan

aa Application of SFAS No. 24 Revised 2010 (Employee Benefits)

In connection with the implementation of PSAK No.. 24 Revised 2010 corcerning Employee Benefits, the company

imbalan pasca kerja yang terdiri dari santunan hari tua dan penghargaan masa kerja sesuai dengan ketentuan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara Direksi dan Serikat Pekerja, yang nilainya lebih besar jika dibandingkan dengan ketentuan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang "Ketenagakerjaan" terkait dengan pesangon, penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak.

has a reserve post-employment benefits consist of retirement and gratuity in accordance with the provisions of the Joint Working Agreement (PKB) between the Board and the Workers Union, whose value is greater when compared with the provisions of Law No. . 13 of 2003 on "Employment" relating to severance, gratuity and compensation.

Karyawan Perseroan yang diangkat pegawai sebelum Januari 2010, diikut sertakan dalam program pensiun Manfaat Pasti pada Dapenbun (Dana Pensiun Perkebunan). Karyawan Perseroan yang diangkat setelah Januari 2010 diikutkan dalam kepesertaan Program Pensiun Iuran Pasti di Dana Pensiun Lembaga Keungan (DPLK) BRI. Besarnya iuran yang menjadi beban Perseroan peserta DPLK BRI sama dengan jumlah iuran pada kepesertaan di Dapenbun. Bilamana iuran yang menjadi beban Perseroan pada Dapenbun besarnya nihil, maka bantuan pada DPLK BRI tidak berlaku lagi.

Company employees were appointed before January 2010, listed in pension define benefits plan at Dapenbun (Dana Pensiun Perkebunan). Company employees appointed after January 2010 were listed in the participants in the Defined Contribution Pension Plan in Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) BRI. The amount of premium that shall be paid to DPLK BRI equal to the amount of participants dues in the Dapenbun.
Where the premium that shall be paid the amount of the Company at Dapenbun are nil, then premium to DPLK BRI does not apply anymore.

Kewajiban imbalan pensiun merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi dengan nilai wajar aset program dan penyesuaian atas biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode projected unit credit.

The pension benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date less the fair value of plan assets, and is adjusted by unrecognised past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuary using the projected unit credit method.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada tanggal laporan posisi keuangan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the yield at the statement of financial position date of long-term government bonds denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related pension benefit obligation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Penerapan PSAK No. 24 Revisi 2010 (Akuntansi Imbalan Kerja) (lanjutan)

aa Application of SFAS No. 24 Revised 2010 (Employee Benefits) (continued)

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan seluruhnya ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.
Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi konsolidasian, kecuali perubahan terhadap program pensiun mensyaratkan karyawan yang bersangkutan tetap bekerja selama periode waktu tertentu. Dalam hal ini, biaya jasa lalu akan diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode tersebut

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are fully charged or credited to the consolidated statements of comprehensive income.
Past service costs are recognised immediately in the consolidated statements of income, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time. In this case, the past-service costs are amortised on a straight-line basis over that period.

bb. Transaksi dengan pihak berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan beberapa pihak yang mempunyai hubungan istimewa, sesuai dengan PSAK No.7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak berelasi" dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 (Revisi 2010) adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas

bb Transactions with related parties

The Company and its subsidiaries have transactions with related parties. The definition of related parties is in accordance with Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures". who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 (Revised 2010), regarding Related Party

keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor"). Definisi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

1 Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut
   a Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor
   b Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   c Personil manajemen kunci entitas pelapor

2 Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
   a Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
   b Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
   c Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   d Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
   e Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;

with PSAK No. 7 (Revised 2010), regarding Related Party Disclosures. Related parties are defined as follows:

1 A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :
   a Has control or int control over the reporting entity ;
   b Has significant influence over the reporting entity; or
   c key management personnel of the reporting entity

2 An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
   a The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
   b One entity is an associate or int venture of the other entity (or an associate or int venture of a member of a group of which the other entity is a member);
   c Both entities are int ventures of the same third party;
   d One entity is a int venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
   e The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
bb. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

   f Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasikan dalam huruf a ; atau
   g Orang yang diidentifikasikan dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, ataupun tidak, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)
bb Transactions with related parties (continued)

   f The entity is controlled or intly controlled by a person identified in (a) ; or
   g A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions with related parties that have a special relationship, whether performed the normal terms and conditions as performed with a third party, or not, are disclosed in the notes to financial statements.

cc Laba Bersih Per Saham

Laba perusahaan dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

cc Net Earning Per Share

Net Earning per share of each calculated by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

3. Penggunaan Estimasi dan Pertimbangan

Penyajian laporan keuangan konsolidasian sesuai standar akuntansi keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen

3. Estimates

The presented of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards

untuk membuat estimasi dan asumsi terhadap jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset, liabilitas dan pengungkapan liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan

requires management to make judgment estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, asset, liabilities and the disclosure of contingent liabilities at the end of reporting period

Klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan ditetapkan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK 50 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti dijelaskan pada catatan 2c

Classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 50 (Revised 2006). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with accounting policies disclosed in Note 2c

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perseroan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai

At each balance sheet date, the Company specifically examine whether there is objective evidence that a financial asset is impaired. Provision for impairment losses on accounts established which specifically identified was impaired

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekpektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Estimates and judgements are continually valuated and are based on historical experiences and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable circumtances.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas seperti klasifikasi aset dan liabilitas, sewa, penyisihan kerugian piutang, penyisihan persediaan usang .dan lainnya.

Judgement, estimates and assumptions that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities, lease, allowance of impairment of eceivables, provision for obsolete inventories and others.

Oleh karena adanya ketidakpastian di dalam membuat estimasi, maka terdapat kemungkinan hasil akhir yang dilaporkan pada masa yang akan datang akan berbeda dengan estimasi tersebut.

However, uncertainty in estimation, then there's the possibility of the final results reported in the future will differ from those estimates.

4 LAPORAN KEUANGAN UNIT-UNIT RUMAH SAKIT

Laporan keuangan unit unit rumah sakit disajikan untuk periode lebih panjang yaitu sampai dengan tanggal 18 Januari 2013. Hal ini dilakukan untuk kepraktisan pelaporan keuangan rumah sakit dikarenakan untuk memenuhi Undang Undang Rumah Sakit nomor 44 tahun 2009, pada tanggal 19 Januari 2013 operasional rumah sakit ditutup dan dijadikan anak perusahaan yang berbadan hukum tersendiri. lihat catatan no 48

4 HOSPITAL UNITS FINANCIAL STATEMENTS

The financial statements for the hospital units are presented for longer period until the date of January 18, 2013. This is for practicality of financial statement because to fulfill the Hospital Act number 44 of 2009, on January 19, 2013 the operational of hospital units was closed and made a separate legal entity as of subsidiary. see note 48

Ringkasan atas jumlah yang mempengaruhi laporan posisi keuangan pada posisi tanggal 31 Desember 2012 sebagai akibat dari periode yang lebih panjang tersebut adalah :

A summary of the amount that influence the financial statement at December 31, 2012 as a result of a longer period are:

Laporan Posisi Keuangan	s/d 31/12/2012	s/d18/01/2013	Perubahan	***Balance sheet***
Aset Lancar				*Current assets*
Kas dan setara kas	11.027.606	13.679.535	2.651.929	*Cash and equivalents*
Piutang pasien	24.982.348	23.353.086	(1.629.263)	*Patient receivables*
Persediaan obat	3.663.957	3.919.132	255.175	*Medical inventory*
Aset lancar lainnya	5.104.066	2.709.302	(2.394.764)	*Other current assets*
Aset Tidak Lancar			-	*Non Current Assets*
Aset tetap	50.091.675	43.276.983	(6.814.692)	*Fixed assets*
Aset tidak lancar lainnya	1.643.993	1.363.083	(280.910)	*Non Current Asset Others*
Total aset	96.513.647	88.301.121	(8.212.526)	*Total Assets*
Liabilitas Lancar				*Current Liabilities*
Utang usaha	5.090.032	4.793.332	(296.700)	*Trade receivables*
Utang lainnya	4.244.371	2.325.296	(1.919.075)	*Receivable others*
Liabilitas lancar lainnya	4.883.953	3.721.759	(1.162.194)	*Other liabilities*
Hubungan R/K unit dan direksi	82.295.291	77.460.734	(4.834.557)	*Relationship acoount*
Total liabilitas	96.513.647	88.301.121	(8.212.526)	*Total Liabilities*
Laporan Laba Rugi Komprehensif				***Comprehensive Income Statement***
Pendapatan usaha	170.994.962	7.606.946	7.606.946	*Revenue*
Harga pokok	(141.053.639)	(6.538.117)	(6.538.117)	*Cost of revenue*
Biaya Operasional	(7.359.193)	(165.169)	(165.169)	*Operational expenses*
Pendapatan (beban) diluar usaha	(700.784)	(67.016)	(67.016)	*Other income (expense)*
Laba bersih sebelum pajak	21.881.347	836.643	836.643	*Profit before tax*

5 KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND EQUIVALENTS

Akun tersebut terdiri dari :

This account consists of :

	2012	**2011**	
Kas perusahaan			*Cash on hands*
- Pabrik Gula (11 PG)	1.831.008	849.819	*Sugar factory units (11 units)*
- Proyek Bobbin	134.028	597	*Bobbin project*
- Unit Tembakau Klaten (1 unit)	8.663	45.116	*Klaten tobacco unit*
- SBU & Unit Tembakau Jember (2 unit)	21.851	5.482	*SBU & Jember tobacco units (2 units)*
- Dasaplast	173.690	18.459	*Dasaplast (subsidiary)*
- SBU RS & Rumah Sakit (3 RS)	30.865	8.010	*SBU & Hospitals units (3 units)*
- Kantor Direksi	1.170	870	*Directors Office*
Sub jumlah kas	2.201.275	928.353	*Sub total cash on hands*

5 KAS DAN SETARA KAS *(lanjutan)*

5. CASH AND EQUIVALENTS (continued)

Saldo bank terdiri dari :			*Banks :*
Dalam mata uang rupiah :			*Rupiah :*
Pihak berelasi :			*Related parties :*
- Bank Mandiri	43.736.318	42.593.142	*PT Bank Mandiri*
- Bank BRI	52.606.033	53.792.785	*PT Bank BRI*
- Bank BNI	25.763.906	20.783.888	*PT Bank BNI*
Pihak ketiga :			Third parties :
- Bank Jatim	3.400.580	10.654.866	*PT Bank Jatim*
- Bank Agro	1.588.731	26.532.405	*PT Bank Agro*
- Bank Bukopin	3.735.541	5.952.501	*PT Bank Bukopin*
- BCA	9.030	8.780	*PT Bank BCA*
- Bank Niaga	272.967	-	*PT Bank Niaga*
Sub jumlah bank rupiah	131.113.106	160.318.367	*Sub total bank in rupiahs*
Dalam valuta asing :			*Foreign currencies :*
Pihak berelasi :			*Related parties :*
- Bank Mandiri USD	18.956.085	16.605.850	*PT Bank Mandiri (US Dollar)*
- Bank Mandiri EURO	461.375	2.312.995	*PT Bank Mandiri (EURO)*
- Bank BRI USD	-	2.229.956	*PT Bank BRI (USDollar)*
Pihak ketiga :			*Third parties :*
- Bank Agro USD	341.635	562.250	*PT Bank Agro (USDollar)*
- Bank Bukopin USD	273.144	6.787.062	*PT Bank Bukopin (USDollar)*
Sub jumlah bank valas	20.032.239	28.498.114	*Sub total bank in foreign currencies*
Sub jumlah bank	151.145.345	188.816.481	*Sub total bank*
Deposito berjangka terdiri dari :			*Time deposits :*
Pihak ketiga :			Third parties :
- Bank Jatim	5.000.000	4.500.000	*PT Bank Jatim*
Sub Jumlah deposito	5.000.000	4.500.000	*Sub total deposit*
Total kas dan setara kas	158.346.620	194.244.834	*Total cash and equivalent*

Jangka waktu deposito tersebut antara 1 - 3 bulan dengan bunga antara 4% - 6% per tahun.

Period of time deposits are between 1-3 months with an interest rate of between 6.25% - 8% per annum.

Kas perusahaan yang terdiri dari kas dalam perjalanan (cash in transit) dan kas dalam simpanan (cash in safe) diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi dari risiko kehilangan dan kebakaran dengan jumlah pertanggungan 63.100.000 dan 76.240.000 untuk masa satu tahun yang berakhir pada 1 Januari 2012 & 2011 dan telah diperpanjang untuk tahun berikutnya. Menurut pendapat Manajemen jumlah pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutup kerugian yang diakibatkan kehilangan dan risiko kebakaran yang mungkin terjadi.

Cash and cash equivalent consisting of cash in transit and cash in safe are insured with some insurance companies from the risk of loss and fires with a total coverage of 63.100.000 and 76.240.000 for one year period ending on January 1, 2012 & 2011 and has been renewed for subsequence year. The management believe that the coverage is adequate to cover from the risk of possible losses and fires.

6 PIUTANG USAHA / *6 TRADE RECEIVABLES*

Akun tersebut terdiri dari : / *This account consists of :*

	2012	2011	
- Penjualan Tembakau	71.755.155	42.735.680	*Tobacco sales*
- Piutang Gula	107.000	48.797.501	*Sugar trade receivable*
- Pelayanan rumah sakit	27.031.222	23.055.497	*Hospital services*
- Piutang penjualan karung plastik	3.624.718	1.192.196	*Receivable of plastic bags*
Jumlah	102.518.095	115.780.873	
Cadangan penurunan nilai	(1.054.037)	(914.967)	*Allowance for impairment*
Jumlah	101.464.058	114.865.906	

Dalam mata uang rupiah			*Rupiah :*
Pihak ketiga :	**2012**	**2011**	*Third parties :*
PT Akar Djati	-	19.920.000	*PT Akar Djati*
PT Citra Gemini	-	27.390.000	*PT Citra Gemini*
Piutang Pelayanan Kesehatan (pasien extern)	27.031.222	23.055.497	*Medical trade (extern patients)*
Piutang penjualan tembakau lokal	2.929.179	1.283.426	*Local tobaco's trade*
Dibawah 500.000	3.731.718	2.679.697	*Under 500.000*
	33.692.119	74.328.620	
Cadangan penurunan nilai	(1.054.037)	(914.967)	*Allowance for impairment*
	32.638.082	73.413.653	
Dalam mata uang asing			*Foreign currencies :*
Pihak ketiga :			*Third parties :*
Dollar Amerika			*US Dollar*
Lancasted Tobaco	-	497.215	*Lancasted Tobaco*
W M M	1.342.263	1.258.701	*W M M*
Pedro / TSTH	606.490	1.603.903	*Pedro / TSTH*
J Bakker	1.809.519	1.509.528	*J Bakker*
C A M	5.217.645	-	*C A M*
H K M	15.561.978	-	*H K M*
Premium		3.627.200	*Premium*
Heleming Kochme & Co		2.993.664	*Heleming Kochme & Co*
Dibawah 500.000	142.023	58.171	*Under 500.000*
EURO			*EURO*
Heleming Kochme & Co	17.328.799	19.652.010	*Heleming Kochme & Co*
Anton Arkemit	3.739.334	3.689.681	*Anton Arkemit*
Agio Harkema / TBF	-	-	*Agio Harkema / TBF*
Seita		1.053.130	*Seita*
Tarumartani	18.574		*Tarumartani*
C S A	1.903.917	2.193.664	*C S A*
Henry Waterman	18.793.948	3.315.386	*Henry Waterman*
Perantara	2.361.486	-	*Intermediary*
	68.825.976	41.452.253	
Jumlah	101.464.058	114.865.906	

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut : / *The aging of trade receivables is as follows:*

	2012	2011	
- 1 sampai dengan 30 hari	50.119.621	74.865.854	*1 - 30 days*
- 31 sampai dengan 60 hari	33.779.190	27.217.631	*31 - 60 days*
- 61 sampai dengan 90 hari	14.670.212	10.926.795	*61 - 90 days*
- 91 sampai dengan 360 hari	2.412.359	1.451.623	*91 - 360 days*
- diatas 360 hari	1.536.713	1.318.970	*over 360 days*
Jumlah piutang	102.518.095	115.780.873	

7 PIUTANG LAIN LAIN / *7 OTHER RECEIVABLES*

Akun tersebut terdiri dari : / *This account consists of :*

	2012	2011	
- Piutang Lain-lain			*Other receivables :*
Pihak ketiga	359.723.504	361.879.851	*Third parties*
Pihak berelasi	433.156.292	292.579.121	*Relations parties*
Jumlah	792.879.796	654.458.972	
Cadangan penurunan nilai	(17.288.355)	(18.938.426)	*Allowance for impairment*
Jumlah	775.591.441	635.520.546	
Bagian jangka panjang dari piutang pihak berelasi atas proyek optimalisasi PG Bone, Caming dan Takalar	(423.561.565)	(285.439.407)	*Long term of other receivables of relation parties for optimalized PG Bone, Caming and Takalar*
Bagian lancar dari piutang lain lain	352.029.876	350.081.139	*Shortterm of other receivablaes*

Piutang lain lain pihak ketiga terdiri dari :	2012	2011	*Third parties of receivable others are :*
Piutang kepada Petani Tebu Rakyat (PTR)	341.143.411	352.332.703	*Receivable of Sugarcane farmer*
Piutang Petani PIR	4.504.892	-	*PIR farmer*
Piutang Jasa Tania (klaim asuransi)	1.592.004	-	*Jasa Tania (Insurance claim)*
Piutang BSB Bobbin	4.029.765	-	*BSB Bobin*
Piutang Krembong penggantian jalan	1.428.178	-	*PG Krembbong (repalcement the road)*
Peserko	3.053.968	3.068.043	*Peserko*
Dibawah 500.000	1.684.219	914.967	*Under 500.000*
Piutang karyawan	2.287.068	5.564.138	*Employee receivable*
Jumlah piutang lain lain pihak ketiga	359.723.504	361.879.851	
Cadangan penurunan nilai	(17.288.355)	(18.938.426)	*Allowance for impairment*
Jumlah bersih piutang lain lain pihak ketiga	342.435.149	342.941.425	

Piutang Lain-lain dengan pihak berelasi :	2012	2011	*Related parties of other receivables*
PT Perkebunan Nusantara I (Persero)	-	31.785	*PT Perkebunan Nusantara I (Persero)*
PT Perkebunan Nusantara II (Persero)	690.613	622.925	*PT Perkebunan Nusantara II (Persero)*
PT Perkebunan Nusantara III (Persero)	105.150	96.570	*PT Perkebunan Nusantara III (Persero)*
PT Perkebunan Nusantara IV (Persero)	-	32.147	*PT Perkebunan Nusantara IV (Persero)*
PT Perkebunan Nusantara V (Persero)	-	-	*PT Perkebunan Nusantara V (Persero)*
PT Perkebunan Nusantara VI (Persero)	3.584	66.679	*PT Perkebunan Nusantara VI (Persero)*
PT Perkebunan Nusantara VII (Persero)	1.723.900	1.411.662	*PT Perkebunan Nusantara VII (Persero)*
PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero)	2.435	-	*PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero)*
PT Perkebunan Nusantara IX (Persero)	2.292.475	2.285.445	*PT Perkebunan Nusantara IX (Persero)*
PT Perkebunan Nusantara XI (Persero)	1.782.470	184.458	*PT Perkebunan Nusantara XI (Persero)*
PT Perkebunan Nusantara XII (Persero)	46.216	147.274	*PT Perkebunan Nusantara XII (Persero)*
PT Perkebunan Nusantara XIII (Persero)	274.006	20.952	*PT Perkebunan Nusantara XIII (Persero)*
PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero)	2.224.915	2.186.950	*PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero)*
KBP Cabang Jakarta	433.588	-	*KBP Cabang Jakarta*
PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)	15.374	52.867	*Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)*
Piutang ke proyek optimalisasi PG Bone, Caming dan Takalar (laporannya konsol di PTPN XIV)	423.561.565	285.439.407	*Other receivables of optimalized PG Bone, Caming and Takalar (financial statemement consolidated in PTP XIV)*
Jumlah piutang berelasi	433.156.292	292.579.121	
Bagian jangka panjang atas piutang - optimalisasi	(423.561.565)	(285.439.407)	*Long term portion of optimalize receivable*
Jumlah	9.594.727	7.139.714	

7 PIUTANG LAIN LAIN *(lanjutan)*

Piutang petani tebu rakyat merupakan pinjaman kepada Petani Tebu Rakyat (PTR) antara lain berupa beban garap, saprodi, BBH/bibit, beban traktor, termasuk pemberian pinjaman dalam rangka program pengembangan lahan kering, yang pelunasannya akan diperhitungkan dengan hasil penjualan gula dan tetes milik petani. Pinjaman ini berasal dari Paket Kredit beberapa bank yang penyaluran dan pelunasannya melalui perusahaan (avalis). lihat catatan nomor 44b.

Piutang Peserko (asosiasi peserta ekspor tembakao) terjadi dari sewa gudang los pengering milik perusahaan.

Piutang kepada pihak berelasi selain kepada proyek optimalisasi pabrik gula adalah piutang yang berasal dari pembebanan kegiatan bersama untuk transaksi diluar operasional perusahaan.

Piutang lain-lain pada proyek optimalisasi PG Bone, Caming dan Takalar yang diklasifikasikan sebagai piutang jangka panjang adalah pengeluaran perusahaan dalam rangka penyelamatan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) dari kerugian usaha gula Pabrik Gula Bone dan Caming dan Takalar sesuai dengan surat Menteri BUMN nomor S-549/MBU/2009 tanggal 31 Juli 2009 dan Surat Deputy Bidang Agro Industri nomor S-187/MBU/2009 tanggal 12 Agustus 2009 serta Surat Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara nomor S 653/MBU/2011 tanggal 7 Desember 2011. Piutang tersebut berasal dari novasi pinjaman Bank BRI pada saat penyerahan ditambah pinjaman atas nama Perseroan yang penggunaannya khusus untuk keperluan proyek ini dan pinjaman dari modal kerja Perseroan. Lihat catatan nomor 45c & d. Pergerakan piutang ini diperhitungkan dengan hasil penjualan gula dari ketiga pabrik gula tersebut.

Rincian piutang optimalisasi adalah sebagai berikut :

	2012	2011
Saldo awal	285.439.407	200.977.593
Hasil penjualan gula sebagai pengurang dana talangan dan angsuran pinjaman bank	(225.937.539)	(157.216.052)
Tambahan modal kerja (novasi kredit Bank BRI termasuk bunga dan dana talangan Perseroan)	364.059.697	241.677.866
Jumlah	423.561.565	285.439.407

Tambahan dana talangan dari Perseroan dimaksudkan untuk percepatan optimalisasi dengan menambah lahan tanam, pengadaan pupuk dan operasional lainnya.

Perseroan telah membentuk cadangan penurunan nilai atas piutang lainkepada pihak ketiga yang telah berumur lebih dari 1 (satu) tahun berdasarkan pengamatan atas penerima pinjaman. Menurut pendapat manajemen cadangan penurunan nilai piutang ini cukup memadai untuk menutup kerugian dari tidak tertagihnya piutang lain lain kepada pihak ketiga.

7 OTHER RECEIVABLES (continues)

Receivables sugarcane farmers are loans to Sugar Cane Farmers (PTR) which include cost of working on, saprodi, BBH / seedlings, tractor expense, including lending in order to upland development program, the repayment will be calculated with the sale of sugar and molasses-owned farmers. These loans derived from banks that package loans disbursement and repayment by the company (AVALIS). see note 44b.

Peserko receivables (association of tobacco exports participants) occurred from warehouse rental los dryers of owned companies.

Accounts receivable from related parties in addition to the sugar mill optimization project is receivables from joint activities for transaction outside of the company's operations.

Other receivables on the project optimization PG Bone, PG Caming and PG Takalar classified as long-term receivables is corporate expenditure in order to restrucyuring PTPerkebunanNusantara XIV (Persero) of operating losses PG Bone, PG Caming and PG Takalar accordance with the letter of the Minister of State No S-549 / MBU/2009 dated July 31, 2009 and Letter of Agro Industry Sector Deputy No.S-187/MBU/2009 dated August 12, 2009 and the Letter of the State Minister for State-Owned Enterprises No 653/MBU/2011 dated December 7, 2011. The receivable from Bank BRI loan novation at the upon delivery of add the loan on behalf of the Company that its use specifically for the purposes of this project and working capital loan from the Company. See note 45c & d. The movement of these receivables is calculated by the sale of sugar.

Details of the optimization of receivables are as follows:

Beginning Balance	
Sugar sales revenue as a deduction installment bailouts and bank loans	
Additional working capital (credit novation BRI Bank, including interest and bailouts Company)	

Additional bailout funds from the Company intended to accelerate the optimization by adding the planting of land, fertilizer procurement and other operations.

The Company has established reserves for impairment of other receivables to third party who has been outstanding for more than 1 (one) year based on observation of the loan recipients. Management believes that the allowance for impairment of receivables is adequate to cover losses from uncollectible accounts other third parties.

7 PIUTANG LAIN LAIN *(lanjutan)* | ***7 OTHER RECEIVABLES (continues)***

Analisa umur piutang lain lain adalah : | *The aging of trade receivables is as follows:*

- 1 sampai dengan 30 hari	376.377.789	248.521.025	*1 - 30 days*
- 31 sampai dengan 60 hari	115.051.898	57.403.103	*31 - 60 days*
- 61 sampai dengan 90 hari	32.805.044	46.679.833	*61 - 90 days*
- 91 sampai dengan 360 hari	120.423.426	124.602.616	*91 - 360 days*
- diatas 360 hari	148.221.639	177.252.395	*over 360 days*
Jumlah piutang lain lain	792.879.796	654.458.972	

8 PIUTANG PAJAK | ***8 TAX RECEIVABLE***

Akun tersebut terdiri dari : | *This account consists of :*

	2012	2011	
- Piutang Pajak Masukan	1.647.580	5.739.997	*Input tax receivable*
- Piutang Pajak - anak perusahaan	2.173.568	371.985	*Subsidiary tax receivable*
Jumlah	3.821.148	6.111.982	

9 SEDIAAN | ***9 INVENTORY***

Akun tersebut terdiri dari : | *This account consists of :*

	2012	2011	
- Sediaan bahan/barang perlengkapan	51.403.801	42.784.732	*Inventory of materials/ equipment*
- Sediaan hasil	463.511.789	314.843.179	*Inventory of finished goods*
Jumlah	514.915.590	357.627.911	

Sediaan bahan dan barang perlengkapan terdiri dari : | *Inventory of materials/ equipment as follows :*

	2012	2011	
- Sparepart mesin, bahan bakar, pipa	21.323.709	20.649.235	*Parts of machine, fuel, pipe*
- Pupuk, insektisida, karung	19.054.547	14.074.420	
- Obat dan alat kesehatan (rumah sakit)	3.919.132	3.272.272	*Medicine*
- Perlengkapan alat berat	1.280.702	1.253.440	*Heavy equipments*
- Bahan lainnya	3.060.109	2.771.082	*Other inventory*
- Persediaan bahan di anak perusahaan	2.765.602	764.283	*Inventory in subsidiary*
Jumlah	51.403.801	42.784.732	

Sediaan hasil yang terdapat di pabrik gula, pabrik karung, dan unit tembakau terdiri dari : | *Inventory of finished goods in sugar factory, plastic bag factory and tobacco unit, they are consist of :*

	2012	2011	
- Sediaan Tembakau Dalam Proses	167.316.770	243.605.548	*Tobaco in process*
- Sediaan Gula Ekonomis	190.122.995	9.237.241	*Economical sugars*
- Sediaan Tembakau (barang jadi)	60.291.659	35.535.466	*Tobaco - finished good*
- Sediaan Gula Setengah Jadi (Sisan)	12.942.996	8.867.174	*Plastic bag in progress*
- Sediaan Karung Plastik Dlm Proses	7.680.916	6.372.848	*Plastic bag - finsihed goods*
- Sediaan Karung Plastik	6.836.778	7.065.060	*Sugar in progress*
- Sediaan Tetes	18.186.303	4.049.583	*Mollases*
- Sediaan Kakao	133.372	110.259	*Cocoa*
Jumlah	463.511.789	314.843.179	

9 SEDIAAN *(lanjutan)*

Sediaan tembakau dan gula tahun 2012 dan 2011 diasuransikan dari kemungkinan adanya kerugian atau kebakaran dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar 69.798.686 dan 52.518.190untuk stock tembakau serta sebesar 633.615.402 dan 633.615.402 untuk stock gula di Pabrik Gula. Menurut pendapat Manajemen jumlah pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutup kerugian yang diakibatkan risiko kebakaran dan gempa bumi yang mungkin terjadi.

Seluruh persediaan di anak perusahaan dijadikan jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank Rakyat Indonesia Cabang Jepara Lihat catatan 28.

9 INVENTORY (continued)

Tobacco and sugar inventories in 2012 and 2011 are insured against possible of losses or fire with coverage amounting to Rp 69.798.686 in 2012 and Rp 52.518.190 in 2011 for tobacco inventory and Rp633.615.402 in 2012 and 2011 for the inventory of sugar in the Sugar Factory. Management believe that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from fire, disaster and other risks.

Inventory owned by a subsidiary (Dasaplast) are used as collateral for long-term bank loans on BRI - Jepara. See note 28

10 BEBAN DIMUKA PRODUKSI TANAMAN TEBU GILING

Akun tersebut terdiri dari :

10 PREPAID EXPENSES CANE MILLED

This account consists of :

	2012	2011	
- Tanaman Tebu Giling	44.718.079	97.505.091	*Cane Milled -*
- Pembibitan	9.743.583	12.664.347	*Nursey -*
- Beban Pabrik	1.313.070	5.669.296	*Factory overhead -*
- Tebang Angkut	16.274	110.301	*Cut and transportation -*
Jumlah	55.791.006	115.949.035	

Beban dimuka produksi tanaman tebu giling merupakan pengeluaran sehubungan dengan tanaman tebu giling yang akan menjadi beban produksi gula untuk masa giling pada 1 (satu) tahun berikutnya.
Beban produksi untuk tebu giling dan pembibitan tersebut terdapat di :

Prepatd expenses of cane milled is a expense in connection with cane milled that will be due next year rollers.

Production cost for sugar cane milling and seedling, its component of cost in sugar factory :

	Pembibitan / *Seedling*		Tebu giling / *Cane Milling*		
	2012	2011	2012	2011	
- PG Lestari	1.666.483	1.740.090	2.243.351	8.460.468	*PG Lestari*
- PG Watoetoelis	1.061.360	1.427.506	3.740.241	16.491.887	*PG Watoetoelis*
- PG Pesantren Baru	1.934.021	1.739.279	14.447.619	12.221.310	*PG Pesantren Baru*
- PG Ngadiredjo	1.093.622	1.202.651	11.253.510	11.173.448	*PG Ngadiredjo*
- PG Modjopanggoong	709.906	512.695	1.693.964	6.302.358	*PG Modjopanggoong*
- PG Toelangan	986.222	1.038.962	4.516.186	9.143.400	*PG Toelangan*
- PG Meritjan	639.473	736.807	1.252.258	5.457.969	*PG Meritjan*
- PG Kremboong	248.056	1.208.526	2.360.230	14.003.907	*PG Kremboong*
- PG Gempolkrep	334.226	630.019	420.801	3.264.404	*PG Gempolkrep*
- PG Tjoekir	418.547	1.013.571	510.304	4.780.788	*PG Tjoekir*
- PG Djombang Baru	595.204	1.130.975	2.279.617	6.205.152	*PG Djombang Baru*
- Pengembangan tanaman tebu Madura	56.463	281.255	-	-	*Development of cane in Madura*
Jumlah	9.743.583	12.662.336	44.718.079	97.505.091	

11 BEBAN DIBAYAR DIMUKA

11 PREPAID EXPENSES

Akun tersebut merupakan beban yang dibayar dimuka dengan rincian sebagai berikut:

This account consists of :

	2012	2011	
Beban Tembakau NA Oogst VBN/TBN			*Tobaco NA Oogst VBN/TBN expenses*
- Kebun Ajong Gayasan	9.387.990	6.287.405	*Kebun Ajong Gayasan -*
- Kebun Kertosari	3.435.968	2.557.390	*Kebun Kertosari -*
- Kebun Wedi Birit	2.085.727	1.070.831	*Kebun Wedi Birit -*
Beban lainnya :			*Other expenses :*
- Anak perusahaan (sewa kantor, pembelian)	304.080	52.069	*Its Subsidiary (rent office)*
- PT Sakapatria Perkasa (sewa Havester)	23.341.988	-	*PT Sakapatria Perkasa (rent of Havester)*
- PT Barata Indonesia (uang muka proyek)	12.951.770	-	*PT Barata Indonesia (prepaid expense)*
- Premi asuransi kesehatan PT Tugu Mandiri	56.404.448	-	*PT Tugu Mandiri (medical inurance)*
- Beban Rumah Sakit	-	1.692.817	*Hospital expense*
Jumlah	107.911.971	11.660.513	

Beban tembakau Na Oogst VBN/TBN adalah pembayaran dimuka untuk keperluan tanaman tembakau yang terdiri dari imbalan penggunaan lahan tanaman, pembuatan pagar pengaman dan peralatan yang berhubungan dengan pelaksanaan tanaman tembakau.

Expense of Tobacco Na Oogst VBN / TBN is a prepaid for tobacco crop consists of the use of crops land, safety fencing and equipment for the implementation of the tobacco crop.

Sewa Harvester kepada PT Sakapatria Perkasa digunakan untuk keperluan proses tebang tebu giling di PG Bone, Caming dan Takalar.

Rent Harvester PT Perkasa Sakapatria used for cutting sugar cane milling process in PG Bone, Caming and Takalar.

Pemberian uang muka proyek kepada PT Barata Indonesia adalah dalam rangka pekerjaan pembangunan di proyek Biothanol, Gempolkrep Mojokerto.

Advances of project to PT Barata Indonesia is in order to the construction work on the Biothanol project, Gempolkrep Mojokerto.

Premi asuransi kesehatan kepada PT Asuransi Tugu Mandiri Pratama adalah pembayaran premi kesehatan untuk karyawan tetap, karyawan tidak tetap, pensiunan beserta keluarga dan karyawan PKWT untuk satu tahun kedepan. Lihat catatan 45 g.

Health insurance premiums to PT Asuransi Tugu Pratama Mandiri is the payment of health care premiums for regular employees, temporary employees, retirees and their families and contract employees for the 1 (one) year ahead. See note 45 g

12 PENDAPATAN YANG MASIH HARUS DITERIMA

12. ACCRUED REVENUE

Akun tersebut terdiri dari :

This account consists of :

	2012	2011	
- Pabrik Gula (Pembibitan di PG Tjoekir)	-	190.887	*Nursey iin PG Tjoekir -*
- Rumah sakit	-	5.300	*Hospitals -*
Jumlah	-	196.187	

13 ASET TANAMAN SEMUSIM

Aset tanaman semusim adalah beban yang telah dikeluarkan yang akan menjadi beban produksi tanaman tebu giling dan tembakau pada tahun mendatang, yang terdiri dari:

13. ASSETS CROPS

Assets crops is expense in connection with cane milled that will be due next year rollers.

	2012	2011		
- Beban Produksi Gula	7.101.641	21.367.246	*Cane milled expense*	-
- Beban Produksi Tembakau	5.189.442	4.214.316	*Tobaco expense*	-
Jumlah	12.291.083	25.581.562		

Beban tersebut meliputi beban tanaman semusim tanaman tebu sendiri di sebelas pabrik gula milik Perseroan yang tersebar di daerah Sidoarjo, Mojokerto, Kediri, Jombang dan Tulungagung serta tembakau di Jember dan Klaten dengan luasan areal dan status tanah sewa (ijin pemanfaatan lahan) sebagai berikut :

These expenses include cost of sugarcane crops its own in the Company's eleven sugar factories were scattered in the area of Sidoarjo, Mojokerto, Kediri, Jombang and Tulungagung and tobacco in Jember and Klaten with areal extents and the status of lease land (land use rights) as follows:

- Tanaman tebu - Tanaman Sendiri (TS)	5,167 ha	4.427 ha	*Own Cane milled*	-
- Tanaman Tembakau	1.152 ha	1.351 ha	*Tobacco plants*	-

14 ASET PAJAK TANGGUHAN

Akun tersebut terdiri dari :

14. DEFERRED TAX ASSETS

This account consists of :

	2012	2011	
- Perusahaan			Companies
- Terhadap Saldo Laba	49.209.266	47.164.797	*Against Retained earnings*
- Terhadap Laba Rugi Kini	3.506.650	2.044.469	*Against current profit*
Sub jumlah	52.715.916	49.209.266	*Sub Total*
- Anak perusahaan	546.831	427.060	*Subsidiary*
Jumlah	53.262.748	49.636.326	*Total*

Rincian lebih lanjut lihat catatan nomor 42c.

Details see note 42c.

15 PENYERTAAN

Akun tersebut terdiri dari :

15 INVESTMENTS

This account consists of :

	2012	2011	
PT Mitratani Dua Tujuh	16.849.918	3.286.032	*PT Mitratani Dua Tujuh*
PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara	6.884.000	1.000.000	*PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara*
PT Bhakti Usaha Menanam Nusantara Hijau Lestari II	858.000	613.000	*PT Bhakti Usaha Menanam Nusantara Hijau - Lestari II*
PT Riset Perkebunan Nusantara	6.306.600	50.000	*- PT Riset Perkebunan Nusantara*
Deutsch Indonesische Tabak Handelsgesellschaft GmbH	-	2.563	*Deutsch Indonesische Tabak Handelsgesellschaft Gmbh*
Deutsch Indonesische Tabak Handelsgesellschaft GmbH & Co Kommanditgesellschaft DM 100.000 @ Rp103,69	-	10.369	*Deutsch Indonesische Tabak Handelsgesellschaft GmbH & Co Kommanditgesellschaft DM 100.000 @ Rp103,69*
Bremer Tabakborse GmbH DM 65.000	-	6.592	*- Bremer Tabakborse GmbH DM 65.000*
Bremer Tabakborse GmbH DM 60.000 @ Rp103,69	-	6.221	*Bremer Tabakborse GmbH DM 60.000 @ Rp103,69*
Perantara Makelar Tembakau Indonesia	229.200	229.200	*Perantara Makelar Tembakau Indonesia*
Jumlah	14.277.801	5.203.979	

15 PENYERTAAN *(lanjutan)*

15 INVESTMENTS (continued)

Rincian penyertaan sebagai berikut :

Details of investment as follows :

PT Mitratani Dua Tujuh

PT Mitra Tani Dua Tujuh

Penyertaan perusahaan sebesar 45,73 %, terdiri dari :

The investments is 45,73 %, consisting of :

- Setoran tunai	1.000.000	1.000.000	*Share payment in cash*
- Setoran saham inbreng	8.873.500	8.873.500	*Share payment in disposal of assets*
Sub jumlah	9.873.500	9.873.500	
- Bagian akumulasi kerugian awal	(6.587.468)	-	*Accumulated losses*
- Laba (Rugi) tahun berjalan	3.426.770	538.006	*Profit (loss) current year*
- Kuasi Reorganisasi	10.137.116	-	*Quasi reorganization*
Saldo penyertaan akhir	16.849.918	10.411.506	

Penyertaan pada PT Mitratani Dua Tujuh sebesar 1.000.000 dilakukan berdasarkan Surat Menteri Pertanian No.KU.440/379/Mentan/XI/1994 tanggal 14 Nopember 1994 setelah mendapatkan persetujuan dari Menteri Keuangan dengan Surat No.S-878/MK.016/1994 tanggal 5 Desember 1994. Tahun 2004 perusahaan melakukan tambahan sebesar 8.873.500 berasal dari pelepasan aset PTPN X di lokasi PT Mitratani Dua Tujuh setelah dilakukan revaluasi oleh Surveyor Indonesia (Surabaya) sesuai dengan hasil Laporan Apraisal No. 058/SISUB-VII/FS/2003 tanggal 25 Juli 2003. Pelepasan asset milik PTPN X (Persero) ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor S-433/MBU/2004 tanggal 19 Agustus 2004 perihal Persetujuan Pelepasan Asset Milik PTPN X (Persero) sebagai Inbreng Peningkatan Saham di PT Mitratani Dua Tujuh, Jember, sehingga total penyertaan pada PT Mitratani Dua Tujuh menjadi sebesar 9.873.500 atau sebesar 45,73% dari Modal PT Mitra Tani.

The investment in PT Mitra Tani Dua Tujuh in the Rp1.000.000 is based on the letter of Minister of Agriculture No: KU.440/379/Mentan/XI/1994 November 14, 1994 after getting approval from the Minister of Finance by letter No.S-878 / MK.016/1994 December 5, 1994. Additional investments in 2004 amounted to Rp8.873.500 from release assets of PTPN X in the PT Mitra Tani Dua Tujuh after the revaluation by the Surveyor Indonesia (Surabaya) in accordance with the Appraisal Report No. 058/SISUB-VII/FS/2003 July 25, 2003. Releasing of assets owned by PTPN X (Persero) has been approved by the Minister of BUMN No. S-433/MBU/2004 August 19, 2004 concerning the Approval of release assets of PTPN X (Persero) as share payment increasing the ownership in PT Mitratani Dua Tujuh, Jember, so the total investment in PT Mitra Tani Dua Tujuh became Rp9.873.500 or 45.73%.

Tambahan kenaikan kepemilikan pada PT Mitra Tani Dua Tujuh tahun 2012 adalah hasil dari Kuasi Reorganisasi yang dilakukan oleh anak perusahaan merujuk pada dengan PSAK 51 (Revisi 2003) "Akuntansi Kuasi Reorganisasi". Kuasi reorganisasi yang telah dilaksanakan entitas pada tanggal 31 Maret 2012 menghasilkan kenaikan penilaian kembali nilai wajar aset bersih seluruhnya sebesar 22.167.322 yang berasal dari penilaian kembali aset tetap dan sebesar Rp 10.137.116 bagian PTPN 10 berdasarkan prosentase kepemilikan saham sebesar 45,73 %.

Additional increase in ownership in PT Mitra Tani Two Seven in 2012 was the result of quasi-reorganization undertaken by the subsidiary refer to the SFAS 51 (Revised 2003) "Accounting for Quasi-Reorganization". Quasi-reorganization that has been carried out by entity on March 31, 2012 resulted increase in the fair value of net assets totaling 22,167,322 derived from the revaluation of fixed assets amounting to Rp 10,137,116 and portion of PTPN X based on the percentage share ownership of 45.73%.

PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara

Perusahaan ikut mendirikan anak perusahaan PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara sesuai dengan Surat Menteri BUMN No. S-674/4/MBU/2009 tanggal 30 Sepember 2009, Surat Direktur Utama PTPN III nomor 3.00/X/216/2009 tanggal 9 Nopember 2009 dan KPB no. 12/KPB-P/01/XI/2009 tanggal 18 Nopember 2009. Sesuai keputusan pemegang saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dan Surat Menteri Negara BUMN nonor S-500/MBU/2011 tanggal 28 September 2011 maka Perusahaan menambah modal disetornya dalam bentuk konversi (inbreng) atas aset milik PTPN I sampai PTPN XIV yang dikelola PT KPBN. Sehingga jumlah modal yang disetor adalah :

PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara

The company participate in establishing a subsidiary, named PT Kharisma Nusantara Pemasaran Bersama in accordance to the Minister of BUMN No. S-674/4/MBU/2009 dated 30 Sept. 2009, Letter of President Director of PTPN III number 3.00/X/216/2009 dated on 9 November 2009 and CDE no. 12/KPB-P/01/XI/2009 dated on 18 November 2009. In accordance with the decision of the shareholders as a substitute for the General Meeting Extraordinary Shareholders' and letter of the Minister of State Enterprises No S-500/MBU/2011 dated September 28, 2011 the Company increased its paid in capital in conversion (inbreng) on assets owned by PTPN I to PTPN XIV which is managed PT KPBN. So the amount of paid in capital is:

15 PENYERTAAN *(lanjutan)*

15 INVESTMENTS (continued)

- Setoran tunai	1.000.000		*Share payment in cash*
- Setoran saham inbreng	5.884.000		*Share payment in disposal of assets*
Sub jumlah	6.884.000	atau /or 7,14 %.	

PT Bhakti Usaha Menanam Nusantara (BUMN) Hijau Lestari II

Perusahaan bersama 8 (delapan) BUMN lain ikut mendirikan anak perusahaan PT BUMN Hijau Lestari II yang bergerak dalam bidang ekobisnis dengan penghijauan di Propinsi Jawa Tengah. Modal dasar PT BUMN Hijau Lestari adalah 15.502.000 yang terbagi dalam 15.502 lembar saham dengan nilai nominal 1.000 per lembar saham. Modal tersebut akan disetor oleh masing-masing pemegang saham selama kurun waktu 5 (lima) tahun. Rencana pemilikan saham Perseroan pada perusahaan ini adalah sebesar 8,17 %.atau 1.266 lembar saham dengan nilai nominal 1.266.000.

PT Bhakti Usaha Menanam Nusantara (BUMN) Hijau Lestari II

The Company together with another 8 (eight) BUMN establising a subsidiary, named PT BUMN Hijau Lestari II, which is engaged in Ekobisnis with greening in Central Java Province. State capital of PT BUMN Hijau Lestari II is Rp 15.502.000 which is divided into 15 502 shares with a nominal Rp 1.000.000, - per share. The capital will be paid by each shareholder during the period of 5 (five) years. Company's stock ownership plan amounted to 8.17%. or 1.266 shares with a nominal value of Rp 1.266.000.

Deutsch Indonesische Tabak Handelsgesellschaft GmbH			***Deutsch Indonesische Tabak Handelsgesellschaft GmbH***	
- DM 10.000 @ Rp100,80	-	1.008	*DM 10.000 @ Rp100,80*	-
- DM 15.000 @ Rp103,69	-	1.555	*DM 15.000 @ Rp103,69*	-
Sub Jumlah	-	2.563		
Deutsch Indonesische Tabak Handelsgesellschaft GmbH & Co Kommanditgesellschaft DM 100.000 @ Rp103,69	-	10.369	***Deutsch Indonesische Tabak Handelsgesellschaft GmbH & Co Kommanditgesellschaft DM 100.000 @ Rp103,69***	
Bremer Tabakborse GmbH			***Bremer Tabakborse GmbH***	
- DM 40.000 @ Rp100,80	-	4.032	*DM 40.000 @ Rp100,80*	-
- DM 25.000 @ Rp102,40	-	2.560	*DM 25.000 @ Rp102,40*	-
Sub Jumlah	-	6.592		
Bremer Tabakborse GmbH & Co Kommanditgesellschaft DM 60.000 @ Rp103,69	-	6.221	***Bremer Tabakborse GmbH & Co Kommanditgesellschaft DM 60.000 @ Rp103,69***	
Perantara Makelar Tembakau Indonesia			***Perantara Makelar Tembakau Indonesia***	
- DM 6.000 @ Rp100,74	604	604	*DM 6.000 @ Rp100,74*	-
- DM 9.000 @ Rp102,40	922	922	*DM 9.000 @ Rp102,40*	-
- DM 35.000 @ Rp894,26	31.299	31.299	*DM 35.000 @ Rp894,26*	-
- DM 125.000 @ Rp1.571	196.375	196.375	*DM 125.000 @ Rp1.571*	-
Sub Jumlah	229.200	229.200		

Pada tahun 2012 atas pemilikan saham pada Bremer Tabakborse GmbH dan Deutsch Indonesische Tabak Handelsgesellschaft GmbH & Co Kommanditgesellschaft dilepas. Keuntungan dari penjualan saham tersebut diakui sebagai pendapatan diluar usaha.

In 2012 the share ownership as of Tabakborse Bremer and Deutsch Indonesische Tabak GmbH Handelsgesellschaft GmbH & Co. Kommanditgesellschaft detachable. Profits from the sale of these shares are recognized as revenue other income.

16 ASET TETAP / *16 FIXED ASSETS*

Nilai buku Aset Tetap per 31 Desember 2012 dan 2011 dengan rincian sebagai berikut :

Book value of fixed assets on December 31, 2012 and 2011 as follows :

Tahun 2012 / ***2012***

Jenis Aset Tetap / *Assets*	Saldo Awal *Begining* 1 Januari 2011	Tambahan baru *New investments*	Koreksi / Reklasifikasi *Correction/reclasification* Tambah (add)	Kurang (less)	Saldo Akhir *Balance* per 31 Des 2012	
Harga Perolehan :						
Tanah	24.444.100	-	-	-	24.444.100	*Land*
Tanaman Menghasilkan	551.369	-	-	-	551.369	*Productive crops*
Bangunan Rumah	4.509.971	-	-	-	4.509.971	*Building*
Bangunan Perusahaan	157.343.456	17.196.599	1.136.858	2.081.954	173.594.960	*Factory building*
Mesin dan Instalasi	1.339.435.165	191.778.712	1.676.981	20.567.182	1.512.323.677	*Machine and Instalation*
Jalan dan Jembatan	17.624.364	2.303.408	-	-	19.927.772	*Road and bridge*
Alat Pengangkutan	42.957.303	1.345.982	411.764	268.572	44.446.477	*Vehicles*
Alat Pertanian	23.674.272	9.195.296	28.661	-	32.898.230	*Agriculture tools*
Inv. Kantor/Rumah	64.475.664	8.967.774	288.062	-	73.731.500	*Office & home equiopment*
Jumlah Perolehan	1.675.015.664	230.787.773	3.542.326	22.917.707	1.886.428.055	

Tahun 2012

Jenis Aset Tetap	Saldo Awal *Begining* 1 Januari 2011	Beban *New investments* Penyusutan	Koreksi / Reklasifikasi *Correction/reclasification* Tambah (add)	Kurang (less)	Saldo Akhir *Balance* per 31 Des 2012	
Akumulasi Penyusutan :						
Tanaman Menghasilkan	394.175	21.528			415.702	*Productive crops*
Bangunan Rumah	3.495.894	79.585	-	-	3.575.480	*Building*
Bangunan Perusahaan	69.431.707	8.992.031	701.792	847.363	78.278.166	*Factory building*
Mesin dan Instalasi	868.703.146	127.867.372	1.178.652	3.469.827	994.279.343	*Machine and Instalation*
Jalan dan Jembatan	8.478.631	842.636	10.546	10.546	9.321.267	*Road and bridge*
Alat Pengangkutan	33.378.205	4.004.858	387.495	680.173	37.090.386	*Vehicles*
Alat Pertanian	20.511.585	2.875.991	-	-	23.387.576	*Agriculture tools*
Inv. Kantor/Rumah	48.491.068	7.374.457	40.877	40.877	55.865.525	*Office & home equiopment*
Jumlah Akum. Peny.	1.052.884.410	152.058.458	2.319.363	5.048.786	1.202.213.445	
Nilai buku 2012	622.131.254				684.214.610	

Tahun 2011 / **2011**

Jenis Aset Tetap / *Assets*	Saldo Awal *Begining* 1 Januari 2010	Tambahan baru *New investments*	Koreksi / Reklasifikasi *Correction/reclasification* Tambah (add)	Kurang (less)	Saldo Akhir *Balance* per 31 Des 2011	
Harga Perolehan :						
Tanah	24.444.100	-	-	-	24.444.100	*Land*
Tanaman Menghasilkan	551.369	-	-	-	551.369	*Productive crops*
Bangunan Rumah	4.621.710	-	-	111.739	4.509.971	*Building*
Bangunan Perusahaan	144.039.921	13.413.768	1.401.554	1.511.788	157.343.455	*Factory building*
Mesin dan Instalasi	1.232.719.659	107.134.207	60.888	479.589	1.339.435.165	*Machine and Instalation*
Jalan dan Jembatan	15.886.057	3.139.861	-	1.401.554	17.624.364	*Road and bridge*
Alat Pengangkutan	39.212.572	3.749.180	304.359	308.809	42.957.302	*Vehicles*
Alat Pertanian	23.463.226	211.306	-	259	23.674.273	*Agriculture tools*
Inv. Kantor/Rumah	55.661.077	8.814.588	-	-	64.475.665	*Office & home equiopment*
Jumlah Perolehan	1.540.599.691	136.462.910	1.766.801	3.813.738	1.675.015.664	

16 ASET TETAP *(lanjutan)* / *16 FIXED ASSETS (continued)*

Jenis Aset Tetap	Saldo Awal *Begining* 1 Januari 2010	Beban *New investments* Penyusutan	Koreksi / Reklasifikasi *Correction/reclasification* Tambah (add)	 Kurang (less)	Saldo Akhir *Balance* per 31 Des 2012	
Akumulasi Penyusutan :						
Tanaman Menghasilkan	371.053	23.122			394.175	*Productive crops*
Bangunan Rumah	3.558.783	48.850	-	111.739	3.495.894	*Building*
Bangunan Perusahaan	62.599.384	7.512.882	175.194	855.754	69.431.706	*Factory building*
Mesin dan Instalasi	761.069.968	107.906.289	-	273.112	868.703.146	*Machine and Instalation*
Jalan dan Jembatan	7.869.026	784.799	-	175.194	8.478.631	*Road and bridge*
Alat Pengangkutan	28.792.801	4.627.354	266.859	308.809	33.378.205	*Vehicles*
Alat Pertanian	19.484.542	1.027.302	-	259	20.511.585	*Agriculture tools*
Inv. Kantor/Rumah	40.959.241	7.531.827	-	-	48.491.068	*Office & home equiopment*
Jumlah Akum. Peny.	924.704.798	129.462.425	442.053	1.724.867	1.052.884.410	
Nilai buku 2012	615.894.893				622.131.254	

Tanaman menghasilkan adalah tanaman Kakao selain menghasilkan juga berfungsi sebagai pengaman aset perusahaan dari pemakaian pihak ketiga. Tanaman tersebut berada di Jember dengan luas 173 ha. Pendapatan bersih yang diperoleh adalah sebesar 473.892 tahun 2012 dan 1.015.950 tahun 2011.

Productive crops is cocoa plant other than to produce also serve as a safety of asset of the use third-party. The plant is located in Jember an area of 173 ha. Revenue generated amounted to 473 892 in 2012 and 1,015,950 in 2011.

Tanah yang diklasifikasikan sebagai aset tetap adalah tanah milik anak perusahaan PT Dasaplast Nusantara yang diperoleh dari hasil penyerahan penyertaan saham Perusahaan (Inbreng)

Land classified as fixed assets are land owned subsidiary PT Nusantara Dasaplast obtained from the handover of share participation of the Company (inbreng)

Bangunan pabrik dan mesin & peralatan yang berdiri diatas tanah SHGB 138 milik anak perusahaan, dijaminkan di Bank BRI untuk keperluan Kredit Investasi anak perusahaan. Atas beberapa aset tetap milik Perseroan dijaminkan kepada bank dalam rangka memperoleh pinjaman modal kerja dan investasi dari Bank Mandiri dan Bank BRI. Lihat catatan nomor 24 dan 28.

Buildings and machinery & equipment above Land SHGB ("Land Unse Right") 138 owned its subsidiary are used as collateral for credit Investment facilities to Bank BRI. Certain fixed assets of the Company, are used to collateral in order to obtain working capital loan and investment loan facilities from Bank Mandiri and Bank BRI. See note 24 and 28.

Aset tetap perusahaan diasuransikan dari risiko kebakaran/kerusakan, ledakan mesin (machinery breakdown policy) dan gempa bumi pada PT Asuransi Bosowa, PT Asuransi Puri Asih, PT Asuransi Intra Asia dan PT Asuransi Jasa Tania dengan jumlah pertanggungan sebesar 568.101.913 tahun 2012 dan sebesar 570.272.552 tahun 2011. Menurut pendapat Manajemen jumlah pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutup kerugian yang diakibatkan risiko kebakaran dan gempa bumi yang mungkin terjadi.

Fixed assets are insured against risks of fire / damage, machine breakdown and earthquakes in PT Asuransi Bosowa, PT Asuransi Puri Asih, PT Asuransi Intra Asia and PT Asuransi Jasa Tania with a total coverage of 568.101.913 in 2012 and 570.272.552 in 2011, Management believes that the coverage is adequate to cover possible losses caused by fire, earthquake or other.

Jumlah beban penyusutan tahun 2012 sebesar 152.058.458 dan tahun 2011 sebesar 129.462.425 semuanya dicatat di beban tahun berjalan sebagai beban pokok penjualan serta beban umum dan administrasi.

Total depreciation expense in 2012 and 2011 amounted to 152.058.458 and 129.462.425 all recorded in current expenses as cost of goods sold and general and administrative expenses.

17 ASET DALAM PENYELESAIAN

17. ASSETS IN PROGRESS

Akun tersebut terdiri dari : *This account consists of :*

	2012	2011	
- Mesin dan Instalasi	120.458.963	62.975.260	*Machinery and Instalation*
- Gedung dan Penataran	5.841.211	724.556	*Building and Courtyard*
- Pengurusan Hak atas tanah	2.250.113	1.931.183	*Land rights*
- Konstruksi dalam penyelesaian lainnya	3.591.175	2.171.777	*Constructions in progress*
Jumlah	132.141.462	67.802.776	

Rincian mesin dan instalasi dalam penyelesaian tahun 2012 adalah : *Details of machines and installations in progress in 2011 are:.*

- PG Lestari - Pemasangan SDC, Standart gilingan dan Juice Flow Stabilization	-	2.597.034	*PG Lestari - Instalation of SDC, Standart mill and Juice Flow Stabilization*
- PG Krembbong - pemasangan Pipa air dan Watertube Boiler	57.346.104	-	*Waterpipe & Watertube Boiler - PG Kremboong*
- PG Tjoekir - pemasangan Gear Box	3.278.055	-	*Gear box - PG Tjoekir*
- PG Mojopanggoong-pemasangan chite exiting	4.528.895	-	*Chite exiting - PG Mojopanggoong*
- PG Meritjan-pompa Injeksi dan Resheing Roll	988.015	-	*Injection pump & Resheing Roll*
- PG Djombang Baru-Modifikasi Ketel	888.651	-	*Kettle modification*
- PG Pesantren Baru-Turbine Altenatore	-	2.357.667	*PG Pesantren Baru - Turbine Altenatore*
- PG Ngadirejo	-	10.150.887	*PG Ngadirejo*
- Kantor Direksi, Bioethanol	53.429.242	47.869.672	*Biothanol - Head office*
Jumlah	120.458.963	62.975.260	

18. ASET TAK BERWUJUD

18. INTANGIBLE ASSETS

Akun tersebut terdiri dari : *This account consists of :*

	2012	2011	
- Hak Atas Tanah	45.817.303	37.651.098	*Land and Land Right*
- Beban Pendirian	34.802.861	34.802.861	*Establishment costs*
- Penelitian dan Pengembangan	1.751.158	1.734.796	*Research and development*
	82.371.322	74.188.755	
- Akumulasi Amortisasi	(19.041.784)	(16.658.857)	*Accumulated amortizations*
Jumlah	63.329.538	57.529.898	*Book value*
Hak atas tanah tersebut terdapat di :			*Land right are located at :*
- Anak Perusahaan	1.221.705	1.221.705	*Subsidiary*
- Pabrik Gula	23.313.422	16.181.587	*Sugar Factory*
- Unit Tembakau	16.943.518	16.072.117	*Tobacco unit*
- Kantor Direksi	2.665.817	2.526.847	*Head office*
- Proyek Bobbin	923.728	899.728	*Bobbin project*
- Rumah Sakit	749.114	749.114	*Hospitals*
Jumlah	45.817.304	37.651.098	

Mutasi aset tak berwujud adalah sebagai berikut : *Mutations in intangible assets is as follows:*

Jenis Aset Tetap	Saldo Awal *Beginning balance* 01/01/2011	Tambahan *(additional)* 2011	Tambahan *(additional)* 2012	Saldo Akhir *Balance* 31/12/2012	
Harga perolehan					
Hak atas tanah	31.978.283	4.451.109	8.166.204	44.595.596	*Land Right*
Beban pendirian	2.809.941	28.368.901	-	31.178.842	*Establishment costs*
Penelitian dan pengembangan	1.304.701	430.095	16.363	1.751.159	*Research and development*
Entitas anak (Beban pendirian)	3.624.021	-	-	3.624.021	*Establishment costs (subsidiary)*
Entitas anak (hak atas tanah)	1.221.705	-	-	1.221.705	*Land Right - subsidiary*
	40.938.650	33.250.105	8.182.567	82.371.322	
Akumulasi Amortisasi					*Accumulated amortizations*
Hak atas tanah	11.147.835	1.069.719	1.789.639	14.007.193	*Land Right*
Beban pendirian	1.007.452			1.007.452	*Establishment costs*
Penelitian dan pengembangan	371.849	97.591	169.801	639.241	*Research and development*
Entitas anak (Beban pendiriai	2.540.924	423.487	423.487	3.387.898	*Establishment costs (subsidiary)*
	15.068.060	1.590.797	2.382.927	19.041.784	*Land Right - subsidiary*
Nilai buku	25.870.591	57.529.899	63.329.539	63.329.538	*Book value*

Tanah perusahaan adalah seluas 82.405.255 meter persegi yang terbagi dalam 1.514 bidang, sebagian diantaranya seluas 33.351.441 meter persegi (31.471.774 meter persegi telah bersertifikat HGB dan Hak Pakai atas nama PTPN X) dikuasai oleh pihak ketiga. Tanah tersebut dikuasai oleh beberapa pihak dan diperuntukkan sebagai asrama polisi, jalan desa, lapangan olah raga, balai desa, dan lain sebagainya. Tanah yang dikuasai oleh pihak ketiga tersebut masih tercatat sebagai aset milik Perseroan termasuk biaya perpanjangan sertifikatnya.

Company's land is covering 82,405,255 square meters, divided into 1514 areas, part of the land covering an area of 33,351,441 square meters (31,471,774 square meters have been certified HGB and Right to Use on behalf of PTPN X) controlled by third parties. The land is controlled by several parties and is earmarked as a police dormitory, village roads, sports fields, village halls, and so forth. Land controlled by third parties is still listed as an asset of the Company including the certificate renewal fee.

Sebagian besar beban pendirian adalah pembayaran royalti kepada Marubeni Corporation, Tokyo, Japan sesuai dengan License Agreement tanggal 13 Oktober 2010 sebesar Yen 270,000,000 terkait dengan pembangunan pabrik Bioethanol di Gempolkrep Mojokerto Jawa timur. Lihat catatan 45e.

Most of burden of establishing are the payment of royalties to the Marubeni Corporation, Tokyo, Japan in accordance with the License Agreement dated October 13, 2010 amounting to Yen 270.000.000 related to Bioethanol plant in Gempolkrep Mojokerto - East Java. See note 45 e.

19 ASET TIDAK LANCAR LAIN

19. OTHER NON CURRENT ASSETS

Akun tersebut terdiri dari :

This account consists of :

	2012	2011	
- Sewa dibayar dimuka	227.105	493.815	*Prepaid Lease*
- Piutang Pajak	-	11.038.625	*Receivable tax*
- Uang Jaminan/tanggungan	54.190	56.190	*Guarantee instrument*
- Bahan/Barang tidak terpakai	758.716	778.946	*Inventory of useless Materials / Goods*
- Cadangan Bahan/Barang tidak terpakai	(483.979)	(504.209)	*Allowance for Inventory of useless Materials / Goods*
- Aset Non Produktif (di unit unit)	1.002.217	1.002.217	*Non productive assets*
- Cadangan Aset Non Produktif	(1.002.217)	(1.002.217)	*Allowance for non produktive assets*
Jumlah	556.032	11.863.367	*Total*

19 ASET TIDAK LANCAR LAIN (lanjutan)

19. OTHER NON CURRENT ASSETS (continued)

Sewa dibayar dimuka adalah pembayaran sewa dan kapitalisasi biaya rehab Kantor Perwakilan Semarang, perjanjian sewa diatas diikat dengan Akta No. 40 tanggal 26 Januari 2011 Notaris Subiyanto Putro, SH, M.Kn - Demarang, obyek yang disewa adalah 5 (lima) bangunan yang berdiri diatas 3 (tiga) bidang tanah dengan lokasi Jl. Gajah Mada No. 23A, 25A dan 27A - Semarang. Jangka waktu kontrak adalah 4 (empat) tahun terhitung dari tanggal 3 Januari 2011 s/d 3 Januari 2015 dengan nilai kontrak sebesar 500.000.

Prepaid rent is rental payments and capitalization of office repair in Semarang, lease agreements made with the Deed. 40 dated January 26, 2011 Notary Subiyanto Putro, SH, M.Kn - Semarang, lease object is 5 (five) building which stands on three (3) plots of land with the location on Jl. Gajah Mada No.. 23A, 25A and 27A - Semarang. Contract period is 4 (four) years from the date of January 3, 2011 untill January 3, 2015 with a contract amount of 500.000

Barang yang telah rusak dan tidak dapat dipakai adalah terdiri dari :

Goods that have been damaged and can not be used is composed of:

	2012	2011	
- Barang dan perlengkapan	700.743	720.854	*Inventory and materials*
- Barang barang BULK	49.814	49.814	*BULK*
- Barang/alat peralatan berat/pertanian	4.364	4.482	*Heavy equipments/agriculture*
- Barang lain	3.795	3.795	*Other goods*
Jumlah barang tidak terpakai	758.716	778.946	
Penyisihan penurunan nilai barang	(483.979)	(504.209)	*Allowance for impairment*
Jumlah bersih	274.737	274.737	

Aset yang tidak dapat digunakan lagi dan diklasifikasikan sebagai Aset Non Produktif tersebut berada di :

Assets that can not be used and are classified as non-productive assets are located in:

- Kantor Direksi	42.569	42.569	*Head office*
- PG Ngadiredjo	1.007	1.007	*PG Ngadiredjo*
- PG Pesantren Baru	320.241	320.241	*PG Pesantren Baru*
- PG Lestari	889	889	*PG Lestari*
- PG Djombang Baru	213.104	213.104	*PG Djombang Baru*
- PG Tjoekir	22.872	22.872	*PG Tjoekir*
- PG Modjopanggoong	394.594	394.594	*PG Modjopanggoong*
- Kebun Wedi Birit	2.223	2.223	*Kebun Wedi Birit*
- Proyek Bobbin	747	747	*Proyek Bobbin*
- RS Gatoel	3.972	3.972	*RS Gatoel*
Nilai buku aset non produktif	1.002.217	1.002.217	
- Penyisihan penurunan nilai	(1.002.217)	(1.002.217)	*Allowance for impairment*
Nilai buku	-	-	

20 UTANG USAHA

20. TRADE PAYABLE

Akun tersebut terdiri dari :

This account consists of :

	2012	2011	
- Faktur Yang Masih Harus Dibayar	24.995.851	22.741.282	*Accrued invoices*
- Panjar Pembeli	370.265	376.271	*Buyers down payment*
- Penahanan Garansi	5.627.850	2.436.435	*Detention Waranty*
- Panjar (Pasien Ekstern)	850.784	620.682	*External patients down payment*
- Kreditur Anak Perusahaan	3.184.973	2.578.852	*Creditors in subsidiaris*
Jumlah	35.029.722	28.753.521	
Terdiri dari :			*Consists of :*
Pihak ketiga :			*Third parties :*
- Faktur Yang Masih Harus Dibayar	21.206.689	22.399.618	*Accrued invoices*
- Panjar Pembeli	370.265	376.271	*Buyers down payment*
- Penahanan Garansi	4.906.057	1.696.144	*Detention Waranty*
- Panjar (Pasien Ekstern)	850.784	620.682	*External patients down payment*
- Kreditur Anak Perusahaan	3.184.973	2.578.852	*Creditors in subsidiaris*
Sub Jumlah	30.518.768	27.671.566	

20 UTANG USAHA ***20. TRADE PAYABLE (continued)***

Pihak berelasi :	**2012**	**2011**	*Related parties*
- PT Barata Indonesia	3.392.086	361.357	*PT Barata Indonesia*
- Boma Bisma Indra	449.011	50.740	*Boma Bisma Indra*
- PT Hutama Karya	669.858	669.858	*PT Hutama Karya*
Sub Jumlah	4.510.954	1.081.955	
Jumlah	35.029.722	28.753.521	

Rincian faktur yang masih harus dibayar sebagai berikut :		*Detail of accrued invoiced*	
Kantor Direksi :			*Head office :*
Pihak berelasi :			*Related parties*
- PT Barata Indonesia	3.390.891	341.664	*PT Barata Indonesia*
- Boma Bisma Indra	398.271	-	*Boma Bisma Indra*
Pihak ketiga :			*Third parties :*
- Biro Tehnik Djon	-	2.087.972	*Biro Tehnik Djon*
- Astra International, PT	-	265.009	*Astra International, PT*
- Taiko Persada Indoprima PT	-	1.052.109	*Taiko Persada Indoprima PT*
- Bintang Pratama Putra	-	894.406	*Bintang Pratama Putra*
- Srikaya Putra Mas, PT		1.019.087	*Srikaya Putra Mas, PT*
- Fabcon Nasional Indonesia	670.867	670.867	*Fabcon Nasional Indonesia*
- Indomarine	-	979.254	*Indomarine*
- Patra Niaga PT	2.288.157	-	*Patra Niaga PT*
- Lain-lain dibawah 500.000	4.516.362	6.919.626	*Others under 500.000*
PG Ngadiredjo	-		*PG Ngadiredjo*
- Saka Patria Perkasa PT	-	6.141.656	*Saka Patria Perkasa PT*
- CV Anugrah	-	1.269.756	*CV Anugrah*
- Lain-lain dibawah 500.000	138.805	4.001	*Others under 500.000*
PG Pesantren Baru	-		*PG Pesantren Baru*
- Bumi Makmur CV	295.532	526.435	*Bumi Makmur CV*
- Citra Anugrah Indonesia	1.947.946	-	*Citra Anugrah Indonesia*
- Ometraco Arya Samantra	2.768.421	-	*Ometraco Arya Samantra*
- Mayor Plastik	590.909	-	*Mayor Plastik*
- Lain-lain dibawah 500.000	1.193.108	374.243	*Others under 500.000*
PG Gempolkrep	844.273	-	*PG Gempolkrep*
- Lestari Abadi Sentosa CV	-	980.331	*Lestari Abadi Sentosa CV*
- Cahaya Hidup CV	-	453.913	*Cahaya Hidup CV*
- Lain-lain dibawah 250.000	-	541.373	*Others under 500.000*
PG Watoetoelis	13.810	18.013	*PG Watoetoelis*
PG Lestari	-	477	*PG Lestari*
PG Meritjan	-	231.785	*PG Meritjan*
- Abadi CV	964.500	-	*Abadi CV*
- Lain-lain dibawah 250.000	1.677.674	-	*Others under 500.000*
PG Modjopanggoong	224.524	168.477	*PG Modjopanggoong*
PG Toelangan	58.898	1.000	*PG Toelangan*
PG Tjoekir	98.142	134.953	*PG Tjoekir*
PG Kremboong	-		*PG Kremboong*
- Windu Kamukten PT	-	354.600	*Windu Kamukten PT*
- Lain lain	298.375	104.138	*Others*
PG Djombang Baru	31.220	217.934	*PG Djombang Baru*
Proyek Bobbin	12	12	*Proyek Bobbin*
RS Toeloengredjo	191.226	541.914	*RS Toeloengredjo*
RS Gatoel	1.952.858	2.328.302	*RS Gatoel*
RS Perkebunan Jember	1.896.648	1.988.731	*RS Perkebunan Jember*
SBU Tembakau	-	690.168	*SBU Tembakau*
SBU Rumah Sakit	457.026	-	*SBU Rumah Sakit*
Jumlah	26.908.456	31.302.206	
Bagian jangka panjang	(1.912.604)	(8.560.924)	*Long term accrued invoice*
Bagian lancar faktur yang masih harus dibayar	24.995.851	22.741.282	*Short term of accrued invoice*

20 UTANG USAHA ***20. TRADE PAYABLE (continued)***

Rincian Penahanan Garansi adalah sebagai berikut			*Detail of detention waranty :*
Kantor Direksi :			*Head office :*
Pihak berelasi :			*Related parties*
- PT Barata Indonesia	1.195	19.693	*PT Barata Indonesia*
- PT Hutama Karya	669.858	669.858	*PT Hutama Karya*
- PT Boma Bisma Indra	50.740	50.740	*PT Boma Bisma Indra*
Pihak ketiga :			*Third parties :*
- PT Welest Energi Nusantara	224.669	224.669	*PT Welest Energi Nusantara*
- BT Djon	20.681	20.681	*BT Djon*
- CV Djon Adi Putra	8.031	20.541	*CV Djon Adi Putra*
- PT Sinar Bentala Mas	-	60.049	*PT Sinar Bentala Mas*
- CV Tehnik Agung	64.273	64.273	*CV Tehnik Agung*
- Laju Brata CV	133.685	89.792	*Laju Brata CV*
- Lain-lain dibawah Rp50.000	294.126	241.912	*Lain-lain dibawah Rp50.000*
PG Ngadiredjo	621.527	519.336	*PG Ngadiredjo*
PG Pesantren Baru	1.182.275	512.632	*PG Pesantren Baru*
PG Gempolkrep	749.078	461.235	*PG Gempolkrep*
PG Watoetoelis	109.600	158.395	*PG Watoetoelis*
PG Lestari	1.691.747	210.087	*PG Lestari*
PG Meritjan	696.210	-	*PG Meritjan*
PG Modjopanggoong	187.885	461.654	*PG Modjopanggoong*
PG Toelangan	160.663	27.125	*PG Toelangan*
PG Tjoekir	124.107	80.822	*PG Tjoekir*
PG Kremboong	-	181.275	*PG Kremboong*
PG Djombang Baru	337.906	34.700	*PG Djombang Baru*
RS Gatoel	8.249	8.359	*RS Gatoel*
RS Perkebunan Jember	11.787	6.450	*RS Perkebunan Jember*
SBU Rumah Sakit	27.660	18.658	*SBU Rumah Sakit*
Jumlah	7.375.952	4.142.933	
Bagian jangka panjang	(1.748.102)	(1.706.498)	*Long term detention waranty*
Bagian lancar penahanan garansi	5.627.850	2.436.435	*Short term of detention waranty*

21 UTANG LAIN LAIN / *21. OTHER PAYABLES*

Akun tersebut terdiri dari : / *This account consists of :*

	2012	2011	
Utang lainnya kepada pihak ketiga			*Other payables third parties :*
- Paket Kredit Modal Kerja unit pabrik gula	334.979.204	402.066.029	*Working Capital Loan Package at Sugar factory units*
- Titipan kepada Peserko Tembakau	6.425.871	2.583.017	*Deposit at Peserko Tobacco*
- Titipan di Rumah Sakit (pasien)	2.185.830	-	*Deposit at Hospitals*
- Titipan eks penjualan gula TR (petani)	69.656.483	25.672.344	*Deposit of sales sugar of cane farmers*
- Utang kepada Karyawan :			*Liabilities to employee*
Uang Titipan Karyawan Tetap	844.606	435.234	*Deposit of permanent employee*
Uang Titipan Karyawan Tidak Tetap	42.496	5.535	*Deposit of casual employee*
Uang Titipan Karyawan Lain	21.842	1.221	*Deposit of other employee*
Uang Titipan Karyawan Pensiun	7.917	73.162	*Deposit of pension employee*
Sub jumlah	414.164.249	430.836.542	

21 UTANG LAIN LAIN *(lanjutan)* / *21. OTHER PAYABLES (continues)*

	2012	2011	
Utang lainnya kepada pihak berelasi :			*Other payables related parties :*
- Dapenbun iuran normal dan tambahan	143.471	2.205.124	*Dapenbun iuran normal dan tambahan*
- Lembaga Pendidikan Perkebunan	1.037.741	83.246	*Lembaga Pendidikan Perkebunan*
- KPB Cabang Jakarta (Umum)	-	129.340	*KPB Cabang Jakarta (Umum)*
- PT Rajawali Nusindo	-	-	*PT Rajawali Nusindo*
- P3GI Pasuruan	27.939	72.210	*P3GI Pasuruan*
- PTPN VIII	-	55.514	*PTPN VIII*
- Korwil II Surabaya	30.594	30.594	*Korwil II Surabaya*
Sub jumlah	1.239.745	2.576.028	
Jumlah	415.403.994	433.412.569	*Total*

Utang kepada karyawan tetap, tidak tetap, pensiunan dan karyawan lainnya adalah potongan gaji/honor karyawan atas pinjaman karyawan kepada pihak ketiga yang belum dibayarkan oleh perusahaan.

Debt to regular employees, non regular employee, retirees and other employees was deduction of salary / honorarium employees on employee loans to third parties who have not been paid by the company.

Utang Paket Kredit Modal Kerja di unit-unit pabrik gula adalah pinjaman perusahaan kepada beberapa bank dalam rangka pelaksanaan ketahanan pangan dan energi tebu rakyat dengan pola kemitraan musim tanam. Paket Kredit tersebut dilakukan bekerjasama dengan beberapa bank sebagai pelaksana dalam pemberian kredit kepada Koperasi Tebu Rakyat, Asosiasi Petani Tebu Rakyat, Kelompok Tani Tebu Rakyat dan Kelompok Tani. Perusahaan dalam hal ini bertindak sebagai penjamin (avalis). Lihat catatan 45b.

Working Capital Loan Package at the sugar factory units are corporate loans to several banks in the framework of the implementation of food security and energy partnership with the people sugarcane planting season. Loan Package is conducted in cooperation with several banks, as the executor in the provision of credit to the Koperasi Tebu Rakyat, Petani Tebu Rakyat asociation, Kelompok Tani Tebu Rakyat and Kelompok Tani. The Company in this case acts as a guarantor (Avalis).

Utang kepada Peserko Tembakau (Peserta Koordinasi Pemasaran Tembakau) merupakan kewajiban perusahaan yang harus dibayar dari hasil penjualan tembakau koordinasi kepada peserta Peserko Tembakau di Jember.

Debt to Peserko Tobacco (Tobacco Marketing Co-ordination Participant) is a firm obligation to be paid from the coordination of sale of tobacco to participants of Peserko in Jember.

Utang kepada pihak berelasi terutama berkaitan dengan beban bersama, pelatihan karyawan dan lainnya yang tidak berhubungan dengan operasional perusahaan.

Debt to related parties in connection with joint costs, employee training and others who are not related to operations.

22 UTANG PAJAK

22 TAX PAYABLE

Akun tersebut terdiri dari :	2012	2011	*This account consists of :*
- PPN Jasa Giling tahun 2001	13.314.987	17.863.477	*Value Added Tax of Milling Services 2001*
- PPN Keluaran/Masukan	2.116.699	21.826.600	*VAT In / Out of December 2012 & 2011*
- PPh Pasal 21 Desember	6.534.340	4.949.475	*Income tax article 21 of December*
- PPh Pasal 23 Desember	2.788.040	668.300	*Income tax article 23 of December*
- PPh Badan tahun berjalan	101.008.565	36.661.932	*Income taxes for the year 2012 & 2011*
- PPh Badan anak perusahaan	96.376	31.004	*Income tax of subsidiary 2012 & 2011*
Jumlah	125.859.008	82.000.788	

Penjelasan dan perhitungan PPh Badan lihat catatan nomor 42 a.

Explanation and calculation of corporate income tax see notes 42a

PPN Jasa Giling yang tercatat di utang Perseroan adalah hasil pemeriksaan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan tahun 2001 atas PPN Jasa Giling tahun 1999 dan 2000 sesuai dengan hasil pemeriksaan yang diterbitkan dalam laporan nomor LAP.02.02.04-095/PW.13.6/2000 tanggal 31 Mei 2001.

VAT Milling Services recorded in the Company's debt are the results examination of the Financial and Development Supervisory Board in 2001 on the VAT Service Milling Services 1999 and 2000 in accordance with the results published in a report number LAP.02.02.04-095/PW.13.6/2000 dated May 31, 2001.

Perseroan menerima Surat Keputusan Pajak sebagai berikut :

The Company received Tax Decree as follows:

	Pokok pajak *Principal*	Bunga *Interest*	Jumlah *Total*	
- Surat Keputusan Pajak Kurang Bayar nomor 0086/207/01/605/03 tanggal 7 Mei 2003 atas PPN Jasa Giling untuk tahun buku 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2001.	17.301.713	5.536.548	22.838.261	*Tax Assessment Under Payment No.0086/207/01/605/03 dated May 7, 2003 of VAT Milling Services for the period January 1 to December 31, 2001.*
- Surat Keputusan Pajak Kurang Bayar nomor 00012/207/03/051/04 tanggal 22 September 2004 atas PPN Jasa Giling untuk tahun buku 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2002.	31.975.858	5.239.837	37.215.695	*Tax Assessment Under Payment No.00012/207/03/051/04 dated September 22, 2004 of VAT Milling Services for the period January 1 to December 31, 2002.*
- Surat Tagihan Pajak nomor 00005/107/3/051/06 tanggal 15 Februari 2006 atas denda administrasi pasal 14(4) KUP untuk tahun buku 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2003.		6.393.528	6.393.528	*Tax Assessment Under Payment No.00005/107/3/051/06 dated February 15, 2006 of VAT Milling Services for the period January 1 to December 31, 2003.*
,- Surat Keputusan Pajak Kurang Bayar nomor 0048/207/04/051/06 tanggal 15 Juni 2006 atas PPN Jasa Giling untuk tahun buku 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2004.	23.068.741	8.304.747	31.373.488	*Tax Assessment Under Payment No.00048/207/04/051/06 dated June 15, 2006 of VAT Milling Services for the period January 1 to December 31, 2004.*
	72.346.312	25.474.660	97.820.972	

Perseroan tidak melakukan pencatatan atas surat ketetapan tersebut dengan alasan bahwa :

a Hubungan kerjasama antara Perseroan dan Petani dilakukan sejak dari penyediaan lahan sampai dengan pemasaran hasil (gula) merupakan azas kemitraan (SK Mentan no. 08/SK/Mentan/Bimas/X/1997). Sehingga penggilingan tebu petani oleh Perseroan bukan jasa yang berdiri sendiri seperti halnya jasa penggilingan padi.

b Bagi hasil yang diterima dari Petani bukan merupakan upah giling melainkan pembagian hasil kerjasama usaha.

c Surat Edaran dari Direktorat Jenderal Pajak mengenai pengenaan PPN Jasa Giling untuk tahun-tahun tersebut sudah tidak diterbitkan lagi.

d Sejak tahun 2001, terdapat kesepakatan antar seluruh PTPN Gula untuk tidak membukukan kewajiban PPN Jasa Giling dalam laporan keuangan, karena tidak dapat diterima.

The Company did not record the decree because:

a *Relations of cooperation between the Company and the Farmers conducted since the provision of land untill the marketing of products (sugar) is the principle of partnership (Minister of Agriculture Decree no. 08/SK/Mentan/Bimas/X/1997). So milling cane farmers by the Company is not a stand-alone service as well as rice milling services.*

b *The results received from the farmers is not a reward of milling but a share of joint ventures.*

c *Circular letter from the Directorate General of Taxation on VAT of Services Milled for these years are not published anymore.*

d *Since 2001, there is an agreement between all PTPN not recorded VAT liabilities of services milling in the financial statements, because it can not be accepted.*

e Proses persidangan perkara PPN Jasa Giling antara PT Rajawali Nusantara Indonesia (RNI) dengan Badan Peradilan Pajak yang telah memenangkan PT RNI atas perkara tersebut, demikian juga yang terjadi terhadap PTPN XI (Persero) dalam kasus yang sama di tahun 2006

Keadaaan ini dijadikan yurisprudensi bagi PTPN Gula dalam permasalahan PPN Jasa Giling, karena peninjauan kembali dari pihak Direktorat Jenderal Pajak telah ditolak oleh Mahkamah Agung.

e *The litigation of VAT Services Milled between PT Rajawali Nusantara Indonesia (RNI) with the Tax Courts have won PT RNI on the matter, as well as going against PTPN XI (Persero) in the same case in 2006*

These condition is made jurisprudence for PTPN in the matter of VAT servises milled, because a review of the Directorate General of Taxation has been rejected by the Supreme Court.

23 BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

23. ACCRUED EXPENSES

Beban yang masih harus dibayar terdiri dari :

This account consists of :

	2012	2011	
Pencadangan biaya jasa produksi karyawan	54.342.232	36.000.000	*Employee incentive/bonus*
Pencadangan perawatan/pembersihan dll	3.283.206	280.430	*Allowance for maintenance*
Pencadangan tantiem	10.000.000	7.500.000	*Allowance for Production fee / tantiem*
Pencadangan biaya kantor / biaya konsultan	1.525.175	543.523	*Ofiice / consultan expenses*
Fee Pemasaran Bulog	-	580.313	*Marketing fee for Bulog*
Rekreasi Karyawan/olahraga/kesenian	1.725.098	800.000	*Employee Recreations*
Lain-lain dibawah 100.000	3.261.424	1.805.512	*Others less than 100.00*
Beban Pendidikan dan Pelatihan	2.940.198	297.043	*Education and training expenses*
Beban yang masih harus dibayar unit-unit	9.897.768	7.848.850	*Expenses in units*
Beban yang masih harus dibayar di anak perusahaan (gaji, bonus, listrik dll)	3.222.136	2.384.657	*Accrued expenses in its subsidiary*
Jumlah	90.197.238	58.040.328	Total

24 PINJAMAN JANGKA PANJANG JATUH TEMPO

24 *MATURED LONG TERM LIABILITIES*

Akun tersebut terdiri dari :

This account consists of :

	2012	2011	
- Kredit Modal Kerja Bank Mandiri	147.710.000	88.106.427	*Bank Mandiri Loans*
- Bagian lancar dari Novasi Kredit Bank BRI	37.913.983	74.911.148	*Short term Loan of Bank BRI*
- Bagian lancar Kredit Bank BRI - anak perusahaan (restrukturisasi 2010)	9.800.000	8.000.000	*Bank BRI Loans - Its subsidiary (restructuring 2010)*
Jumlah	195.423.983	171.017.576	

Penjelasan atas pinjaman bank adalah sebagai berikut :

Detail disclosures of bank loans are :

Bank Mandiri :

Kredit Modal Kerja pada Bank Mandiri disetujui sesuai dengan surat nomor CBG.PSP/SPPK/CST6.003/2007 tanggal 28 Agustus 2007 dengan plafond 150.000.000. Plafond pinjaman menjadi 200.000.000 dengan bunga 10,5% sesuai dengan surat persetujuan perpanjangan nomor CBG.PSP/SPPK/CST6.003/2008 tanggal 20 Pebruari 2008 dan nomor CBG.ABG/SPPK/D12.005/2010 tanggal 22 Pebruari 2010.

Bank Mandiri :

Working Capital Loan from Bank Mandiri approved in accordance with the letter dated August 28, 2007 number BG.PSP/SPPK/CST6.003/2007 with a maximum credit 150,000,000. Maximum credit amounting 200.000.000 with interest of 10.5% according to the extention approval no. BG.PSP/SPPK/CST6.003/2008 dated 20 February 2008 and CBG.ABG/SPPK/D12.005/2010 dated February 22, 2010.

Sesuai dengan surat perpanjangan nomor TOP.CRO/CLA.072/ADD/2011 tanggal 1 Maret 2011, plafond pinjaman menjadi 300.000.000 , jangka waktu pinjaman telah diperpanjang sampai dengan 3 Maret 2012 dengan bunga 8,5% per tahun yang dapat berubah sesuai ketentuan bank. Jaminan pinjaman adalah tanah dan bangunan di PG Jombang Baru, Kantor Direksi, PG Meritjan, tanah kebun di Babadan Kediri dan Mesin-mesin ex L/C Impor.

According to the extention approval no. TOP.CRO/CLA.072/ADD/2011 dated March 1, 2011 with a maximum credit 300.000.000. the term of the loan has been extended until March 3, 2012 the interest rate 8,5% p.a. with prevaling bank rates. Loan guarantees is the land and buildings in PG Jombang Baru, head office, PG Merican, Lands in Babadan Kediri and Machinery derived from LC Import.

Fasilitas ini mensyaratkan Perseroan untuk memelihara rasio keuangan tertentu (DER 250%, Current Ratio 100%, DSCR 120% dan Cover Bade KMK 70%) dan kewajiban untuk melapor antara lain jika Perseroan mengumumkan atau membayar dividen, memberikan pinjaman kepada pihak ketiga, menggadaikan/memindahtangankan jaminan. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan

These facilities require the Company to maintain certain financial ratios (DER 250%, Current Ratio 100%, DSCR 120%) and require the Company to report among others when the Company declares or pays dividends, provides loans to third parties, pledges its shares, grants guarantees or pledges its assets to any other parties. As of December 31, 2012 &2011, the Company is in compliance with all of the financial covenants.

Bank BRI

A Pinjaman Modal Kerja Import

Pada tahun 2010 perusahaan menerima fasilitas Kredit Modal Kerja Import (KMKI) dengan plafond yang semula 700.000.000 (tujuh ratus juta) dan US $ 73.684.200 (tujuh puluh tiga juta enam ratus delapan puluh empat ribu dua ratus dollar Amerika Serikat) sesuai dengan perpanjangan nomor R.II.300-ADK/DKR/08/2010 tanggal 16 Agustus 2010 menjadi 353.377.000 (tiga ratus lima puluh tiga juta tiga ratus tujuh puluh tujuh ribu) dan plafond akan berubah menjadi 90 % dari posisi stock gula impor. Fasilitas pinjaman digunakan untuk modal kerja impor gula kristal putih. Tingkat bunga pinjaman sebesar 10,50 % pertahun reviewable. Jaminan dari pinjaman ini adalah persediaan gula yang masih tersisa.

Bank BRI

A. Importing Working Capital Loan

In 2010 the company obtain the Importing Working Capital Facility (KMKI) with the maximum credit at begining of 700.000.000 and U.S. $ 73,684,200 (seventy three million six hundred eighty four thousand two hundred United States dollars) according to the extension number R.II.300-ADK/DKR/08/2010 August 16, 2010 to 353.377.000 and the maximum credit will be changed to 90% of positions inventory of imported sugar.. The loan facility is used for working capital imported white crystal sugar. The loan interest rate of 10.50% per annum reviewable. Guarantee of this loan is the remaining sugar inventory.

B Novasi Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi

PTPN X mendapat pinjaman dari Bank BRI Jakarta yang merupakan novasi dari sebagian Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi atas nama PT Rajawali Nusantara Indonesia menjadi atas nama PTPN X. Pinjaman tersebut digunakan untuk proyek penyehatan PG Bone dan PG Camming melalui Perjanjian Pengelolaan antara PT Perkebunan X dan PT Perkebunan XIV. Persetujuan pinjaman tersebut sesuai dengan Surat nomor R.11.113-ADK/DKR/04/2010 tanggal 8 April 2010. Pinjaman tersebut terdiri :

B. Novation of Working Capital and Investment Loan

PTPN X obtained a loan from Bank BRI Jakarta which is a partial novation of the Working Capital Loan and Investment Credits on behalf of PT Rajawali Nusantara Indonesia became the name of PTPN X. The loan was used to project restructuring PG Bone and PG Camming according to Management Agreement between PT Perkebunan X and PT Perkebunan XIV. Approval of these loans in accordance with the letter number R.11.113-ADK/DKR/04/2010 April 8, 2010. Consists of :

Tahun 2012

Jenis Kredit	Plafond	Saldo 31/12/2011	Penambahan	Pembayaran	Saldo 31/12/2012	
Modal Kerja	189.442.000	164.872.870	44.734.868	(83.070.647)	126.537.091	*Working capital*
Investasi	81.140.953	54.847.543	-	(18.228.190)	36.619.353	*Investment*
Jumlah	270.582.953	219.720.413	44.734.868	(101.298.837)	163.156.444	*Total*
Jangka panjang		(144.809.265)			(125.242.461)	*Long term*
Jangka pendek		74.911.148			37.913.983	*Short term*

24 PINJAMAN JANGKA PANJANG JATUH TEMPO (lanjutan)

24 MATURED LONG TERM LIABILITIES (continued)

Tahun 2011

Jenis Kredit	Plafond	Saldo 31/12/2010	Penambahan	Pembayaran	Saldo 31/12/2011	
Modal Kerja	189.442.000	124.211.263	99.600.781	(58.939.174)	164.872.870	*Working capital*
Investasi	81.140.953	40.643.619	25.396.853	(11.192.929)	54.847.543	*Investment*
Jumlah	270.582.953	164.854.882	124.997.634	(70.132.103)	219.720.413	*Total*
Jangka panjang		(120.733.832)			(144.809.265)	*Long term*
Jangka pendek		44.121.050			74.911.148	*Short term*

Detail dari pinjaman tersebut disetujui dengan struktur, type dan syarat-syarat sebagai berikut :

The loan was approved by the structure, type and terms as follows:

1. Kredit Modal Kerja — *1. Working Capital*

Jenis Kredit	PG Bone	PG Chamming	Plafond	2011	2012	
Kredit Modal Kerja Pokok	92.681.000	96.761.000	189.442.000	164.872.870	126.537.091	*Working capital*
IDC KMK	4.907.400	5.811.600	10.719.000	-	-	IDC Working Capital
Jumlah	97.588.400	102.572.600	200.161.000	164.874.881	126.537.091	*Total*
Bagian jangka panjang				(101.416.422)	(106.686.162)	*Long term*
Bagian lancar KMK				63.458.459	19.850.929	*Matured working capital*

Tujuan	:	Untuk modal kerja proyek penyehatan Pabrik Gula	*Object*	:	*Working capital for provide Sugar Factory restructuring project*
Bentuk pinjaman	:	Rekening Koran	*Format*	:	*Current Account*
Jangka waktu	:	Kredit Modal Kerja sampai dengan 31 Desember 2014 IDC Kredit Modal Kerja sampai dengan 31 Desember 2011	*Periods*	:	*Working capital credit due on December 31, 2014* *IDC of working capital due on December 31, 2011.*
Bunga	:	11 % per tahun, reviewable sesuai tingkat bunga Bank BRI	*Interest rate*	:	*11 % per anum, reviewable according to the interest rate of Bank BRI*
Jaminan	:	Tanah, bangunan, sarana pelengkap, mesin dan peralatan, perkebunan tebu, hasil penjualan, persediaan, alat berat dan peralatan pertanaman milik PG Camming dan PG Bone.	*Collateral*	:	*Land, buildings, facilities, machinery and equipment, sugar cane, sales, inventory, heavy equipment and planting equipment owned by PG Bone and PG Camming.*

2. Kredit Investasi — *2. Loan Investment*

Plafon kredit / *maximum*	PG Bone	PG Caming	Total	2011	2012	
Kredit Investasi	56.395.228	24.745.725	81.140.953	54.847.543	36.619.353	*Investment credit*
IDC KI	1.622.000	1.148.930	2.770.930			*IDC of Investment credit*
Jumlah	58.017.228	25.894.655	83.911.883	36.619.353	36.619.353	*Total*
Bagian jangka panjang				(43.392.843)	(18.556.299)	*Long term*
Bagian lancar KI				(6.773.490)	18.063.054	*Matured*

Tujuan	:	KI Pokok untuk rekondisi dan investasi baru.	*Object*	*Recondition and new investment*
Bentuk pinjaman	:	Pseudo R/K dengan maksimum CO menurun	*Format*	*Pseudo current account with maximum decrease CO*
Jangka waktu	:	Kredit Investasi sampai dengan 31 Desember 2014 IDC Kredit Investasi sampai dengan 31 Desember 2011	*Periods*	*Investment credit due on December 31, 2014* *IDC of investment credit due on December 31, 2011.*
Bunga	:	11 % per tahun, reviewable sesuai tingkat bunga Bank BRI	*Interest rate*	*11 % per anum, reviewable according to the interest rate of Bank BRI*
Jaminan	:	Terkait dengan Kredit Modal Kerja	*Collateral*	*Related to the working capital credit*

24 PINJAMAN JANGKA PANJANG JATUH TEMPO (lanjutan) **24 *MATURED LONG TERM LIABILITIES (continued)***

C Novasi Kredit Modal Kerja Tambahan Modal kerja dan Kredit Investasi

Pada tahun 2012 dalam rangka penyehatan PG Takalar dan pengambilalihan proses penyehatan dari PT Rajawali Nusantara Indonesia (PT RNI), Perusahaan melakukan novasi kredit dan tambahan pinjaman dari Bank BRI Jakarta sesuai dengan surat BRI nomor R.11.379-ADK/DKR/09/2012 tanggal 13 September 2012 yang terdiri dari :

- Novasi pinjaman Kredit Modal Kerja pengelolaan PG Takalar atas nama PT RNI menjadi atas nama Perusahaan. Plafond pinjaman tersebut adalah sebesar 98.033.089 dalam bentuk rekening koran terbatas. Jangka waktu pinjaman adalah sampai dengan 30 September 2015 dengan tingkat bunga 9% per tahun reviewable sesuai ketentuan bank.

- Novasi pinjaman Kredit Investasi pengelolaan PG Takalar atas nama PT RNI menjadi atas nama Perusahaan. Plafond pinjaman tersebut adalah sebesar 21.723.761. Pinjaman tersebut digunakan untuk rekondisi dan investasi baru pembelian (pengadaan) mesin dan sarana penunjang unit usaha PG Takalar melalui KSO antara PTPN X dengan PTPN XIV. Jangka waktu pinjaman adalah sampai dengan Desember 2014 dengan tingkat bunga 9% per tahun reviewable sesuai ketentuan bank.
- Tambahan Kredit Modal Kerja atas nama Perusahaan dengan plafond pinjaman sebesar 189.000.000. Pinjaman tersebut digunakan untuk tambahan modal kerja operasional dalam rangka peningkatan kinerja PG Bone, PG Caming dan PG Takalar. Jangka waktu pinjaman adalah 12 bulan dengan tingkat bunga 9% per tahun reviewable sesuai ketentuan bank.

Pinjaman tersebut dijamin dengan aset milik PTPN XIV yang terdiri dari 2 (dua) bidang tanah pabrik dan perkebunan HGB dan 14 (empatbelas) bidang tanah perkebunan tebu SHGU.

Fasilitas pinjaman ini mensyaratkan penggunaan dan pinjaman khusus untuk operasional Pabrik Gula Bone, Caming dan Takalar. Apabila terdapat pendanaan proyek diluar pinjaman bank, maka skala pembayaran adalah prioritas pada angsuran dan bunga bank sesuai jadwal yang ditentukan. Memberitahukan atas perubahan susunan pengurus. Melakukan pembayaran dividen kepada pemegang saham.

C. Novation of Working Capital and Investment Loan

In 2012 in order to restructuring PG Takalar and takeover recovery process from PT Rajawali Nusantara Indonesia (PT RNI), the Company made novation of credit and an additional loan from Bank BRI Jakarta, accordance with a letter No R.11.379-ADK/DKR/09/2012 dated September 13, 2012 which comprise

Working Capital Loan Novation on manage PG Takalar the name of PT RNI be the name of the Company. The credit limit amounted to 98,033,089 in the form of limited current account . The loan term is up to 30 September 2015 with an interest rate of 9% per annum reviewable in accordance with the bank.

Investment Loan novation on manage PG Takalar for PT RNI be on behalf of the Company. The loan limit is equal to 21,723,761. The loan is used to recondition and purchase new investment (procurement) machinery and supporting equipment business unit PG Takalar through joint venture between PTPN PTPN X to XIV. The loan period is until December 2014 with an interest rate of 9% per annum reviewable in accordance with the bank.

Additional working capital loan on behalf of the Company with credit limit of 189.000.000. The loan is used for additional working capital in order to increase the performance of operational PG. Bone, PG Caming and PG Takalar. The loan term is 12 months with an interest rate of 9% per annum reviewable.

The collateral of loans are assets owned by PTPN XIV consisting of two (2) of land plants and plantations HGB and fourteen (14) plots of land SHGU sugarcane plantations.

This loan facility requires use and special loans to operating of sugar mills Bone, Caming and Takalar. If there is funding projects outside the bank loan, then the scale priority is the installment payments and interest on schedule. To report of changes the composition of management. Declares or pays dividends to shareholders.

D Anak perusahaan

Bagian lancar dari beberapa fasilitas pinjaman yang diterima anak perusahaan dari Bank BRI yang akan jatuh tempo pada satu tahun kedepan setelah dilakukan restrukturisasi pada tahun 2010 yang semula sudah jatuh tempo pada tahun 2010 menjadi jatuh tempo pada 30 Juni 2014. Lihat catatan nomor 28.

D. Subsudiary

Current part portion of several loan facilities granted to subsidiaries from Bank BRI, which will mature in one year, after restructuring in 2010 which previously expired in 2010 became due on June 30, 2014. See note number 28.

25 UTANG LAINNYA

25. OTHERS PAYABLE

Akun tersebut merupakan utang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun, dengan rincian sebagai berikut :

The amount is the debt with maturities of more than one year, with details as follows:

	2012	2011	
- Faktur Yang Masih Harus Dibayar	1.912.604	8.560.924	*Accrued invoice*
- Lain-lain	7.664.247	5.484.722	*Others*
- Paket Kredit	16.974.995	1.067.770	*Credit package*
- Penahanan Garansi	1.748.102	1.706.498	*Detention waranty*
- Liabilitas di anak perusahaan	-	1.712.090	*Liabilities in its subsidiary*
Jumlah	28.299.948	18.532.005	*Total*

26 KEWAJIBAN KEPADA PEMERINTAH

26. LIABILITIES TO GOVERNMENT

Kewajiban kepada Pemerintah sebesar 2.000.000 digunakan untuk membiayai program perampingan karyawan tahun 1989 berdasarkan Surat Menteri Keuangan kepada:

Liabilities to the Government of 2.000.000 are used to fund employee restructuring program in 1989 based on the letter of Minister of Finance to:

	2012	2011	
- Direksi PTP XVII (Persero) No. S-1068/MK. 013/1990 tanggal 4 September 1990	1.350.000	1.350.000	*Directors of PTP XVII (Persero) No. S-1068/MK.013/1990 dated September 4, 1990*
- Direksi PTP XV-XVI (Persero) No. S-1068/MK. 013/1990 tanggal 4 September 1990	650.000	650.000	*Directors of PTP XV-XVI (Persero) No. S-1068/MK.013/1990 dated September 4, 1990*
Jumlah	2.000.000	2.000.000	

Ketiga PTPN tersebut di atas sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI nomor 15 tahun 1996 telah dilebur menjadi PTPN X (Persero), sehingga kewajiban kepada Pemerintah tersebut dialihkan kepada PTPN X (Persero).

Three PTPN above in accordance with Government Regulation number 15 of 1996 had been merged into PTPN X (Persero), so that the obligation to the Government transferred to PTPN X (Persero).

Berdasarkan rekonsiliasi utang piutang antara Perseroan dengan Kementrian Keuangan Direktorat Jendral Perbendahraan Direktorat Sistem Manajemen Investasi yang dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2013 menyatakan tidak ada piutang/utang yang belum dilunasi Perseroan. Perseroan dalam hal ini tidak melakukan penghapusan pinjaman tersebut dengan pertimbangan bahwa transaksi tersebut terjadi pada saat sebelum terjadinya penggabungan usaha dan dokumen atas transaksi tersebut tidak ada dalam file Perseroan.

Based on the reconciliation of debts between the Company's with the Ministry of Finance Directorate of the Directorate General of Treasury Investment Management System which was held on February 7, 2013 stating there is no receivable / outstanding debts of the Company. Company in this matter not doing removal the loan on the consideration that the transaction is established at the time prior to the merger and the transaction documents do not exist in the files of the Company.

27 KEWAJIBAN KEPADA PIHAK KETIGA

27. LIABILITIES TO THIRD PARTIES

Saldo kewajiban kepada pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah :

The balance of the obligation to third parties on December 31, 2012 and 2011 as follows :

	2012	2011	
- Burger Sohne AG Burg	9.039.167	9.739.074	*Burger Sohne AG Burg*
- Tobacco Traders International	1.203.824	-	*Tobacco Traders International*
- Hibah melalui Departemen Perindustrian	38.550.219	-	*Grant through the Department of Industry*
	48.793.210	**9.739.074**	

27 KEWAJIBAN KEPADA PIHAK KETIGA (lanjutan)

27. LIABILITIES TO THIRD PARTIES (continued)

Kewajiban kepada Burger Sohne AG Burg (BSB) tersebut diikat dengan Loan Agreement No. KONTR/02.002/BOBBIN dan Perjanjian Penjualan dan Hak Pembelian Kembali Mesin dan Peralatan Bobbin nomor XX-KONTR/02.000/BOBBIN tanggal 15 April 2004. Jumlah kewajiban per 31 Desember 2012 dan 2011 dihitung sebagai berikut :

Liability is tied to the Loan Agreement No. KONTR/02.002/BOBBIN and Sales and Buy Back Agreement Machine and Equipment Bobbin number XX-KONTR/02.000/BOBBIN April 15, 2004. Total liabilities as of December 31, 2011 and 2010 is calculated as follows:

	2012	2011	
Loan Agreement No. KONTR/02.002/BOBBIN			*Loan Agreement No. KONTR/02.002/BOBBIN*
- Dana pembangunan pabrik Bobbin EURO 1,558,000 kurs 9.298,64	14.487.281	14.487.281	*Bobbin factory funds EURO 1,558,000 at exchange rate Rp9.298,64/EURO 1,-*
- Dana Pembelian tanah	280.925	280.925	*Land purchase fund*
- Perjanjian tentang Penjualan & Hak Pembelian EURO 265,682 kurs 9.298,64 EURO 265,682 kurs 9.298,64	2.470.481	2.470.481	*Agreement on Sales and Buy Back of Bobbin machinery and equipment EURO 265.682 at exchange rate Rp9.298, 64/Euro1,-*
- Dikurangi pengambilan 25 Mesin oleh BSB	(308.027)	(308.027)	*Deduct taking 25 machine by the BSB*
Jumlah pinjaman	16.930.660	16.930.660	
Dikurangi dengan :			*Reduced by :*
- Pembebasan kewajiban tahun 2002 - 2006	(3.692.052)	(3.692.052)	*Release of obligation debt 2002 - 2006*
- Pembebasan kewajiban tahun 2007 - 2008	(1.399.814)	(1.399.814)	*Release of obligation debt 2007 - 2008*
- Pembebasan kewajiban tahun 2009	(699.907)	(699.907)	*Release of obligation debt 2009*
- Pembebasan kewajiban tahun 2010	(699.907)	(699.907)	*Release of obligation debt 2010*
- Pembebasan kewajiban tahun 2011	(699.907)	(699.907)	*Release of obligation debt 2011*
- Pembebasan kewajiban tahun 2012	(699.907)	-	*Release of obligation debt 2012*
Sub Jumlah	(7.891.493)	(7.191.586)	
Sisa kewajiban	9.039.167	9.739.074	

Pinjaman tersebut terkait dengan kerjasama produksi cutting tembakau antara perusahaan dengan Burger Sohne AG Burg. Lihat catatan nomor 44 a.

The loans are related to production cooperation of cutting tobacco between companies with Burger Söhne AG Burg. See note number 44a.

Kewajiban kepada Tobacco Traders International (TTI) tersebut diikat dengan Loan Agreement No. JA-KONTR/12.165/2012./BOBBIN tanggal 21 Desember 2012. Pinjaman tersebut digunakan untuk membangun gudang penyimpanan. Jumlah pinjaman setinggi-tingginya adalah 1.744.200. Selanjutnya atas bangunan gudang tersebut akan disewa oleh TTI untuk masa 5 (lima) tahun sampai dengan 31 Desember 2012 yang diperhitungkan dengan pembayaran pinjaman. Jumlah kewajiban per 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Liability to Tobacco Traders International (TTI) is tied with Loan Agreement. No. JA-KONTR/12.165/2012./BOBBIN dated December 21, 2012. The loan was used to build a storage warehouse. Maximum loan amount is 1.744.200. Further on the warehouse will be leased by TTI for a period of 5 (five) years up to December 31, 2012 are calculated by loan payments. Total liabilities per December 31, 2012 are as follows

- Dana pembangunan gudang	1.543.364	*Warehouse development funds*
- Pengakuan pendapatan tahun 2012	(339.540)	*Recognition of revenue in 2012*
Sisa Pinjaman	1.203.824	

27 KEWAJIBAN KEPADA PIHAK KETIGA (lanjutan)

27. LIABILITIES TO THIRD PARTIES (continued)

Pengakuan utang atas hibah mesin peralatan pabrik adalah sesuai dengan Surat Direktorat Jenderal Industri Logam Mesin Tekstil dan Aneka nomor 538/ILMTA.3/6/2010 tanggal 18 Juni 2010 bahwa dalam rangka konsep pengembangan pabrik gula dengan Topik "Pilot Project Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas Pabrik", Perseroan melalui Kementerian Perindustrian menerima limpahan Penggunaan/Pemanfaatan Barang Milik Negara berupa Mesin Peralatan Pabrik. Perseroan melalui Surat Direksi No. XX-22120 tanggal 20 Juni 2010 menunjuk PG Meritjan sebagai Pilot Project. lihat catatan 45.

Recognition on debt of the grant plant equipment machinery is in accordance with the letter of Directorate General of Metal, Machinery, Textile and Miscellaneous No. 538/ILMTA.3/6/2010 dated June 18, 2010 that in the framework of the concept of development of sugar mills by Topic "Pilot Project Increasing Efficiency and Productivity Factory ", the Company, through the Ministry of Industry receive an abundance of Use / Utilization of State in the form of machine Tools Factory. The Company through a letter of Director No . XX-22120 dated June 20, 2010 appointed PG Meritjan as Pilot Project. see note 45

- Dana Hibah yang diakui sebagai utang	44.279.025	*Grants are recognized as debt*
- Pengakuan pendapatan tahun 2012	(5.728.806)	*Recognition of revenue in 2012*
Sisa Pinjaman	38.550.219	

28 PINJAMAN BANK

28. BANK LOAN

Akun tersebut merupakan pinjaman dari bank, dengan penjelasan sebagai berikut :

The account is a loan of bank, as follows :

	2012	2011	
- Bank Mandiri - Investasi	42.643.806	75.532.406	Bank Mandiri - Investment
- Bank BRI - (bagian jangka panjang)	125.242.461	144.809.265	Bank BRI - (long term)
- Bank BRI - (Anak perusahaan)	19.341.499	21.767.233	Bank BRI - (Anak perusahaan)
Jumlah	187.227.766	242.108.904	

Fasilitas Kredit Investasi dari Bank Mandiri :

A Fasilitas kredit investasi pada Bank Mandiri sesuai dengan surat persetujuan nomor CBG.PSP/SPPK/CST6.002/2008 tanggal 20 Pebruari 2008 dengan total limit kredit sebesar 240.670.000 sudah temasuk KI IDC sebesar 41.977.000. Tingkat bunga 10,5% per tahun dan dapat berubah sesuai ketentuan yang berlaku dengan jangka waktu 7 (tujuh) tahun. Pinjaman ini dimaksudkan untuk investasi peningkatan kapasitas pabrik gula di PG Gempolkrep, PG Watoetoelis, PG Pesantren Baru dan PG Ngadiredjo. Pinjaman ini dijamin dengan seluruh aset yang dibiayai dengan fasilitas ini dan Fixed Assets yang berupa Tanah dan Bangunan di PG Lestari, PG Pesantren Baru dan PG Gempolkrep.

B Pada tahun 2012 Perusahaan mendapat fasilitas Kredit Investasi sesuai dengan surat nomor CBG.AGB/SPPK/038/2012 tanggal 28 Maret 2012. Terdiri dari

Investment Credit Facility from Bank Mandiri

A *Investment loan facility with Bank Mandiri in accordance with the approval letter number CBG.PSP/SPPK/CST6.002/2008 dated February 20, 2008 with maximum loan 240.670.000 already including IDC of Investment loan of Rp 41.977.000,- Interest rate 10.5% per year and can be changed according to the applicable provisions for a period of 7 (seven) years. The loan is intended for investment to increase capacity in sugar mill at PG Gempolkrep, PG Watoetoelis, PG Pesantren Baru and PG Ngadiredjo. The loan is secured by all assets financed by this facility and Fixed Assets Land and Buildings at PG Lestari, PG Pesantren Baru and PG Gempolkrep.*

B *In 2012 the Company obtained investment credit facility in accordance with letter number CBG.AGB/SPPK/038/2012 dated March 28, 2012. consists of*

28 PINJAMAN BANK *(lanjutan)*

- **Kredit Investasi Biothanol**

  Kredit investasi ini diterima untuk tujuan pembiayaan *local content* pembangunan pabrik Biothanol di area Gempolkrep. Pinjaman ini diterima dengan limit Rp 282.412.000 (dua ratus delapan puluh dua juta empat ratus dua belas ribu rupiah) untuk jangka waktu 7 (tujuh) tahun sejak penandatangan kredit termasuk tenggang waktu pembayaran angsuran pokok sampai dengan triwulan II/2013. Pinjaman ini dibebani tarip bunga sebesar 9,50 % pertahun yang sewaktu waktu berubah sesuai dengan ketentuan bank yang berlaku. Selain itu Perusahaan dibebani provisi kredit dan servicing fee sebesar masing masing 0,25% p.a dari limit kredit serta commitment fee sebesar 1 % dari jumlah dana yang disetujui. Agunan pinjaman adalah seluruh obyek yang dibiayai dengan fasilitas KI tersebut diatas dan tanah (SHGB no. 31,45,46,48,49,50,52 dan 66) berikut bangunan diatas lokasi pabrik Biothanol.

- Kredit Investasi Optimalisasi Pabrik Gula

  Pinjaman ini diterima untuk tujuan pembiayaan investasi /capex pada 6 (enam) unit pabrik gula melalui pembelian dan pemasangan mesin dan instalasinya serta pembangunan gedung dan peralatannya termasuk pembukaan L/C Impor dengan limit pinjaman sebesar 188.800.000 (seratus delapan puluh delapan juta delapan ratus ribu) untuk jangka waktu 7 (tujuh) tahun sejak penandatangan kredit termasuk tenggang waktu pembayaran angsuran pokok yang dimulai pada triwulan I/2014. Pinjaman ini dibebani tarip bunga sebesar 9,50 % pertahun yang sewaktu waktu berubah sesuai dengan ketentuan bank yang berlaku. Selain itu Perusahaan dibebani provisi kredit dan servicing fee sebesar masing masing 0,25% p.a dari limit kredit serta commitment fee sebesar 1 % dari jumlah dana yang disetujui. Agunan pinjaman adalah seluruh obyek yang dibiayai dengan fasilitas KI tersebut diatas dan aset tetap berupa tanah dan bangunan PG Djombang Baru, PG Lestari, PG Meritjan, PG Pesantren Baru, PG Gempolkrep dan PG Ngadiredjo. Pinjaman ini diikat dengan Perjanjian Kredit nomor CRO.KP/066/KI/11 dan akta nomor 65 tanggal 12 April 2012 dihadapan notaris Anita Anggawidjaja, SH.

Fasilitas ini mensyaratkan Perseroan untuk memelihara rasio keuangan tertentu (DER 250%, Current Ratio 100%, DSCR 120% dan Cover Bade KMK 70%) dan kewajiban untuk melapor antara lain jika Perseroan mengumumkan atau membayar dividen, memberikan pinjaman kepada pihak ketiga, menggadaikan/memindahtangankan jaminan. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan

28. BANK LOAN (continued)

Biothanol Investment Loan

The investment credit is accepted for the purpose of financing local's content of Biothanol development in area of Gempolkrep factory. These loans are accepted with a limit of 282,412,000 for a period of 7 (seven) years since the signing of the credit including a grace period the principal until II/2013 quarter. The loan with interest rate of 9.50% per year reviewable according to the provisions of the applicable bank. Company add credit provision and servicing fee of 0.25% pa respectively of the credit limit as well as commitment fee of 1% of the amount of funding approved. Collateral loans are all object funded above KI facility and land (HGB no. 31,45,46,48,49,50,52 and 66) following Biothanol factory building.

Optimizing Investment Loan Sugar Factory

This loan is accepted for the purpose of financing the investment / capex in 6 (six) units of sugar mills through purchase and installation of machinery and installation and construction of buildings and equipment, including the opening of L / C Import the loan limit 188 800 000 (one hundred and eighty-eight million eight hundred thousand) for a period of 7 (seven) years since the signing of loan including principal repayment grace period that begins on I/2014 quarter. These loans with rate of interest at 9.50% per year reviewable in accordance with the provisions of the applicable bank. Bank add the credit provision and servicing fee of 0.25% pa respectively of the credit limit as well as commitment fee of 1% of the amount of funding approved. Collateral loans are all objects funded KI facilities and fixed assets such as land and buildings on PG Djombang Baru, PG Lestari, PG Meritjan, PG Pesantren Baru and PG Gempolkrep Ngadiredjo. These loans are tied to the Credit Agreement No. CRO.KP/066/KI/11 and deed number 65 dated 12 April 2012 by notary Anita Anggawidjaja, SH.

These facilities require the Company to maintain certain financial ratios (DER 250%, Current Ratio 100%, DSCR 120%) and require the Company to report among others when the Company declares or pays dividends, provides loans to third parties, pledges its shares, grants guarantees or pledges its assets to any other parties. As of December 31, 2012 &2011, the Company is in compliance with all of the financial covenants.

28 PINJAMAN BANK *(lanjutan)*

Fasilitas Pinjaman anak perusahaan dari Bank BRI :

a. Fasilitas pinjaman dari Bank BRI merupakan Restrukturisasi atas beberapa fasilitas pinjaman yang telah diberikan yaitu :

- Pinjaman Modal Kerja yang diikat dengan akta notaris Vestina Ria Kartika nomor 28 tanggal 30 Juni 2008 dengan plafon 17.097.987 dan suku bunga 11 % per tahun untuk tambahan modal kerja dan back up SKBDN. Jangka waktu pinjaman direstrukturisasi menjadi sampai dengan 30 Juni 2014. Saldo per 31 desember 2011 dan 2010 adalah sebessar 13.797.761 dan 15.289.436.

- Fasilitas kredit Modal Kerja Impor/Penangguhan Jaminan Impor yang terakhir diikat dengan akta notaris Vestina Ria Kartika, SH, MH nomor 29 untuk digunakan sebagai setoran jaminan pembukaan L/C Import untuk pembelian bahan baku dan bahan penolong dengan plafon kredit sebesar Rp 10 milyar dan bunga sebesar 11 % per tahun. Jangka waktu pinjaman sampai dengan 30 Juni 2014. Saldo per 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebesar 7.369.471 dan 8.750.645.
- Fasilitas Pinjaman dalam bentuk Kredit Investasi yang terakhir diikat dengan akta notaris Vestina Ria Kartika nomor 30 tanggal 30 Juni 2010 dengan plafon 11.809.688 dan suku bunga 11 % per tahun. Jangka waktu pinjaman sampai dengan 30 Juni 2014. Saldo per 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebesar 8.600.000 dan 10.400.000.

Pinjaman diatas dijamin dengan APHT no 138 Pecangaan Kulon, mesin, peralatan dan prasarananya, stock bahan baku, inner bag & waring dan bahan jadi lainnya serta piutang usaha anak perusahaan.

b. Fasilitas Kredit Modal Kerja ke 2 (dua) diikat dalam akta perjanjian kredit No. 80 tanggal 27 September 2012 yang dibuat oleh Notaris Ny. Ernawati, SH - Jepara, dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut :

28. BANK LOAN (continued)

Loan Facility at its subsidiary from Bank BRI

a *Subsidiaries loans facility from Bank BRI is a restructuring of some loan facilities that have been granted are:*

- *Working Capital Loans are tied by notarial deed Vestina Ria Kartika number 28 dated June 30, 2008 with maximum loan of 17.097.987 and interest rate of 11% per annum for additional working capital and back up SKBDN. The term of the loan restructuring was due on June 30, 2014. Balance as of December 31, 2011 and 2010 are amounted to 13.797.761 and 15.289.436.*

  The facility of Importing Working Capital Loan / the suspension of import waranty tied by notarial deed Vestina Ria Kartika, SH, MH number 29 to be used as a security deposit of opening L / C Import to purchase raw materials and auxiliary materials with maximum loan Rp 10 billion and interest rate of 11% per year. The term of the loan due on June 30, 2014. Balance as of December 31, 2011 and 2010 are 7.369.471 and 8.750.645.

  Investment Loan Facility in the form of the latter tied with Ria Kartika Vestina deed No. 30 dated June 30, 2010 with a maximum loan of 11.809.688 and interest rate of 11% per year. The term of the loan due on June 30, 2014. Balance as of December 31, 2011 and 2010 were 8.600.000and 10.400.000.

The above loans are secured by APHT number 138 Pecangaan Kulon, machinery, equipment and infrastructure, inventory of raw materials, inner bag & waring and other finished goods, and trade receivables.

b Working Capital Loan Facility 2 (second) tied in the Credit Agreement No.. 80 dated September 27, 2012 made by Notary Ny. Ernawati, SH - Jepara, with the following terms and conditions:

- Maksimum Kredit / *Limit*	:	7.500.000
- Jangka Waktu / *Time schedule*	:	s/d 27 September 2013 / *Up to Sepember 27, 2013*
- Bunga / *Interest*	:	9,50% per tahun / *per anum*
- Jaminan Utama / *Main collateral*	:	- Tanah dan Bangunan SHGB No. 138 */ Land and building SHGB no 138* - Mesin-mesin Pabrik / *Machinery*
- Jaminan Tambahan / *Additional collateral*	:	- 1 set Mesin Extruder - 15 set Mesin Loom yang diikat secara fiducia dan didaftarkan pada Lembaga Fiducia Negara dengan nilai jaminan 3.100.000. / *15 sets of Loom Machines tied under fiduciary and registered with the State Fiducia Institute and the value of collateral amount 3,100,000.*

29 KEWAJIBAN IMBALAN KERJA

Akun tersebut merupakan kewajiban Imbalan Pasca Kerja Perseroan dan anak perusahaan sesuai PSAK No. 24 Revisi 2010, dengan rincian sebagai berikut :

29. POST EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES

The account represents post Employment Benefits Liabilities in accordance with PSAK No. 24 Revised 2010, with details as follows:

	2012	2011	
Aktiva/Kewajiban yang diakui :			
- Nilai kini kewajiban imbalan pasti	311.631.652	289.277.135	*Beginning liabilities*
- Nilai wajar aktiva program imbalan karyawan		-	*Fair value of assets program employee benefit*
Status pendanaan	311.631.652	289.277.135	Funded
- Kewajiban masa lalu yang belum diakui	(14.729.412)	(20.474.703)	*Unrecognized past liabilities*
- Laba (rugi) aktuarial yang belum diakui	(147.553.606)	(133.576.002)	*Unrecognized actuarial losses*
Jumlah	149.348.634	135.226.430	

Perseroan bersama sama dengan perusahaan perkebunan milik Pemerintah memperoleh persetujuan untuk mendirikan Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun) yang merupakan dana pensiun manfaat pasti yang dikelola oleh pengurus yang terpisah, yang memberikan manfaat pasti bagi seluruh karyawan yang telah memenuhi persyaratan tertentu apabila karyawan tersebut pensiun, cacat atau meninggal dunia.

The Company along with government-owned plantation company received approval to set up a Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun) which is a defined benefit pension plan a separate trustee administered, which provides defined benefits for all employees who have met certain requirements on retirement, disability or death.

Karyawan Perseroan yang diangkat pegawai sebelum Januari 2010, diikut sertakan dalam program pensiun Manfaat Pasti pada Dapenbun (Dana Pensiun Perkebunan). Sejak tanggal 31 Desember 2009 Dapenbun tidak dapat menerima tambahan peserta dan untuk itu Karyawan Perseroan yang diangkat setelah 1 Januari 2010 diikutkan dalam kepesertaan Program Pensiun Iuran Pasti di Dana Pensiun Lembaga Keungan (DPLK) BRI. Besarnya iuran yang menjadi beban Perseroan peserta DPLK BRI sama dengan jumlah iuran pada kepesertaan di Dapenbun. Bilamana iuran yang menjadi beban Perseroan pada Dapenbun besarnya nihil, maka bantuan pada DPLK BRI tidak berlaku lagi. Besarnya iuran adalah sebesar 6 % dari Gaji Dasar porsi karyawan dan 8 % porsi perusahaan (tergantung posisi jumlah pendanaan di Dapenbum). Kerjasama antara Perseroan dengan DPLK Bank BRI diikat dengan kontrak nomor XX-KONTR/11.000 nomor B.027-DPLK/02/2011 tanggal 1 Februari 2011 dengan arahan investasi 80% pada pendapatan tetap dan 20% pada instrumen pasar uang.

Company employees were appointed before January 2010, listed in pension define benefits plan at Dapenbun (Dana Pensiun Perkebunan). Company employees appointed after January 2010 were listed in the participants in the Defined Contribution Pension Plan in Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) BRI. The amount of premium that shall be paid to DPLK BRI equal to the amount of participants dues in the Dapenbun. Where the premium that shall be paid the amount of the Company at Dapenbun are nil, then premium to DPLK BRI does not apply anymore. The amount of contribution is equal to 6% of basic salary and the employee portion of 8% and portion of the company (depending on the amount of funding in Dapenbum position). Cooperation between the Company and Bank BRI DPLK done by contract No. XX-KONTR/11.000, No.B.027-DPLK/02/2011 dated February 1, 2011 with the direction of investment of 80% in fixed income and 20% in money market instruments.

Perseroan dan anak perusahaan telah mencadangkan santunan hari tua dan, penghargaan masa kerja sesuai dengan ketentuan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara Perusahaan dengan Serikat Pekerja Perkebunan, yang nilainya lebih besar jika dibandingkan dengan ketentuan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang “Ketenagakerjaan” terkait dengan pesangon, penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak. Perusahaan melakukan pencadangan dengan menggunakan metode Projected Unit Credit.

The Company and its subsidiary have provided an pension benefit and, gratuity in accordance with the provisions of the Labor Agreement (PKB) between the Company and Labor Union, which was more when compared with Labour Law No. 13 of 2003 on "Employment" related to severance, gratuity and compensation pay. The company made any provision for using the Projected Unit Credit Method.

29 KEWAJIBAN IMBALAN KERJA *(lanjutan)*

29. POST EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES (continued)

	2012	2011	
Beban yang diakui :			Employee benefits expense recognized
Biaya jasa kini	17.426.005	20.566.474	Current service cost
Biaya bunga	19.423.505	16.951.786	Interest cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui	9.071.838	2.579.180	Unrecognized actuarial losses
Biaya Jasa lalu	5.745.291	5.745.291	Past service cost
	51.666.639	45.842.731	

Rekonsiliasi perubahan kewajiban di neraca		Reconciliation of changes liabilities in balance sheet.	
Nilai awal kewajiban imbalan pasca kerja	135.226.430	126.493.185	Net liability at the beginning of the year
Imbalan yang dibayarkan pada tahun berjalan	(37.544.436)	(37.109.486)	Employee benefits paid
Biaya jasa kini	51.666.640	45.842.731	Current service cost
Jumlah	149.348.634	135.226.430	

Perhitungan imbalan pasca kerja Perseroan dilakukan dengan asumsi-asumsi :

The calculation of providing post-employment benefit conducted by the assumptions:

	2012	2011	
- Jumlah karyawan	4.365	4.544	Number of employee
- Tingkat diskonto	11%	11%	*Discount rate*
- Tingkat proyeksi kenaikan gaji	11%	11%	*Salary increment rate*
- Tingkat mortalita	100 % CSO80	100 % CSO80	*Mortality table*
- Tingkat cacat tetap	1 % CSO80	1 % CSO80	*Permanent disability rate*
- Tingkat pengunduran diri	0%	0%	*Resignation rate*
- Proporsi pengambilan pensiun normal	100%	100%	*Proportion of normal pension drawals*

Perhitungan imbalan pasca kerja anak perusahaan dilakukan dengan asumsi tingkat kenaikan gaji sebesar 10 % dan tingka bunga sebesar 7,30%.

The calculated of providing for its subsidiary post-employee benefit with assumption salary increement rate 10% and discount rate 7,30%.

Perhitungan kewajiban imbalan pasca kerja per 31 Desember 2012 Perusahaan dan anak perusahaan dilakukan oleh PT Sakura Aktualita Indonesia tanggal 4 Januari 2013 dan tanggal 12 Desember 2012.

The calculation of providing for post-employment benefit as of December 31, 2011 the company and subsidiary was calculated by PT Sakura Aktualita Indonesia dated January 4, 2013 and December 12, 2012.

30 MODAL SUMBANGAN

30. DONATIONS CAPITAL

Akun tersebut terdiri dari :

This account consists of :

	2012	2011	
- Inventaris yang diperoleh dari sumbangan Dokter Tamu di RS Perkebunan Jember	35.036	35.036	*Equipments granted by visiting doctor in Hospital of Perkebunan Jember*
- Cooler Room di Desa Candi Jati Kab. Jember, sesuai Perjanjian antara PTPN X dan Burger Sohne AG Burg tanggal 1 Maret 1996.	56.000	56.000	*Cooler Room at the Village Candi Jati Teak Kab. Jember, according to the Agreement between the PTPN X and Burger Sohne AG Burg dated March 1, 1996*
- Cooler Room IV di Desa Candi Jati Kab. Jember, sesuai Perjanjian antara PTPN X dan Burger Sohne AG Burg tanggal 2 Januari 1997	77.383	77.383	*Cooler Room IV in the village of Candi Jati Kab. Jember, according to the Agreement between the PTPN X and Burger Sohne AG Burg dated January 2, 1997*
- Ruang Reparasi di Desa Candi Jati Kab. Jember, sesuai Perjanjian antara PTPN X dan Burger Sohne AG Burg tanggal 2 Mei 1998	16.992	16.992	*Repair space for in the village of Candi Jati kab. Jember, according to the Agreement between the PTPN X and Burger Sohne AG Burg dated May 2, 1998*

30 MODAL SUMBANGAN *(lanjutan)*

30. DONATIONS CAPITAL (continues)

	2012	2011	
- *Child Hospital* bantuan dari Burger Sohne AG Burg sesuai dengan ATLN No. 61.026.18.3774 tanggal 2 Oktober 1998	532.000	532.000	*'Child Hospital granted by Burger Sohne AG in accordance with ATLN No. Burg. 61.026.18.3774 dated October 2, 1998*
- Stabilizing Pound dan Modifikasi Kolam Aerasi di PG Gempolkrep sumbangan dari AUSAID - Australia	286.588	286.588	*Stabilizing Pound and Modified Aerated pond in PG Gempolkrep granted by AUSAID - Australia*
- Gudang Pengering Sistem Renaldy	376.151	376.151	*Drying Warehouse by system of Renaldy*
- Gudang Pengering Sistem Renaldy	914.376	914.376	*Drying Warehouse by system of Renaldy*
- Gudang BSB untuk peningkatan kwalitas tembakau	642.092	642.092	*BSB warehouse to improve the quality of tobacco*
- Gudang Cigarrilos dari BSB	7.124.887	7.124.887	*Cigaririlos warehouse granted by BSB*
Jumlah	10.061.504	10.061.504	

31 SALDO LABA

31. RETAINED EARNINGS

Akun tersebut terdiri dari :	2012	2011	*This account consists of :*
- Saldo laba awal	831.962.369	710.384.728	*General reserves*
- Pembagian saldo laba	(57.247.000)	(33.619.941)	*Adjustment of retained earnings*
- Kapitalisasi ke Modal disetor	(620.596.000)	-	*Capitalized on paid share*
- Laba komprehensif tahun berjalan	378.920.812	155.197.581	*Current Year Profit*
Saldo laba akhir	533.040.181	831.962.369	

Koreksi saldo laba pada tahun 2012 adalah penyesuaian atas hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham atas kinerja tahun 2011 yang diselenggarakan pada tangal 4 Juni 2012 mengenai persetujuan dan pengesahan Laporan Keuangan dan Penggunaan Laba Bersih Tahun 2011 dan Surat Menteri BUMN nomor S-754/MBU/2012 tanggal 26 Desember 2012 mengenai tambahan deviden yang harus disetor ke Pemerintah, sedangkan koreksi laba tahun 2011 adalah pembagian laba tahun 2010 sesuai RUPS tanggal 26 Juni 2011 :

Correction of retained earnings in 2012 is an adjustment on the decision of the General Meeting of Shareholders for the performance year 2011 which was held on June 4, 2012 regarding approval and ratification of the Financial Statements and Use of Net Profit in 2011 and Mail of the Minister of BUMN numbers S-754/MBU/2012 dated December 26, 2012 regarding the additional dividend paid to the government, while the correction profit in 2011 was distribution of net profit 2010 according of General Meeting of Shareholders on June 26, 2011:

Transaksi yang mempengaruhi perubahan saldo laba adalah :			*Transactions affecting the change in retained earnings are*
- Pembagian dividen	51.039.000	27.156.000	*Dividend distribution*
- Program Kemitraan	3.104.000	2.716.000	*Partnership Program*
- Program Bina Lingkungan	3.104.000	2.716.000	*Community Development Program*
- Setoran ke Holding Perkebunan	-	1.031.941	*Paid to Holding Company*
Jumlah	57.247.000	33.619.941	

32 KEPENTINGAN NON PENGENDALI

32. NON CONTROLLING INTEREST

Saldo Aset bersih anak perusahaan yang menjadi hak Kepentingan Non Pengendali adalah sebagai berikut :

Balance of net assets of subsidiaries portion of non-controlling interests are as follows:

	2012	2011	
- PT Surya Satria Sembada	3.483.837	3.071.009	PT Surya Satria Sembada
- Nilai tecatat awal	3.071.009	2.528.347	*Beginning balance*
- Bagian laba (rugi) neto	412.828	542.662	*Net profit*
Jumlah	3.483.837	3.071.009	

Akun tersebut merupakan bagian hasil usaha dan bagian Aset neto dari anak perusahaan yang menjadi hak milik pemegang saham minoritas dengan pemilikan 10% di PT Dasaplast Nusantara tahun 2012 dan 2011. Sesuai PSAK 1 (revisi 2009) rekening Kepentingan Non Pengendali yang semula merupakan Hak Minoritas dicatat sebagai bagian dari Ekuitas.

These accounts represent the results of operations and the net assets of subsidiaries that belong to the minority shareholders with ownership of 10% in 2012 and 2011. Accordance with PSAK 1 (revised 2009) Non-Controlling Interest account which was previously a minority interest is recorded as part of equity. See note 3

33 PENDAPATAN

33. REVENUE

Akun tersebut terdiri dari :

This account consists of :

	2012	2011	
- Penjualan Gula	1.413.721.055	1.324.449.274	*Sugar Sales*
- Penjualan Tetes	225.937.069	137.008.272	*Mollases Sales*
- Penjualan gula import	-	198.290.455	*Imported sugar sales*
- Penjualan Tembakau	265.120.660	251.214.417	*Tobbaco sales*
- Rumah Sakit	177.337.744	140.350.647	*Hospitals*
- Proyek Bobbin	19.409.124	17.182.534	*Bobbin Project*
- Penjualan Karung plastik/waring	43.945.529	49.872.748	*Plastic bag/Warring sales*
Jumlah Pendapatan Usaha	2.145.471.182	2.118.368.346	*Total Revenue*

Penjualan Gula

		2012	2011		
Gula Tender	- Provenu Gula	1.389.781.110	1.300.819.327	*Sugar Provenu*	*- Bidding Sugar*
	- Karung Plastik	9.685.801	11.319.708	*Plastic bag*	
	Sub jumlah	1.399.466.911	1.312.139.035	*Sub total*	
Gula Distribusi	Provenu Gula	14.123.874	12.181.878	*Sugar Provenu*	*Sugar distribution*
	Karung Plastik	130.271	128.361	*Plastic bag*	
	Sub jumlah	14.254.145	12.310.239	*Sub total*	
	Jumlah penjualan gula	1.413.721.055	1.324.449.274		

Penjualan gula tersebut terinci sebagai berikut :

Details of Local mollases sales are as follows :

- PG Ngadiredjo	273.883.243	241.302.831	*PG Ngadiredjo*
- PG Pesantren Baru	239.473.936	232.506.487	*PG Pesantren Baru*
- PG Gempolkrep	198.980.572	137.079.148	*PG Gempolkrep*
- PG Lestari	102.055.368	106.822.149	*PG Lestari*
- PG Meritjan	86.272.065	93.632.983	*PG Meritjan*
- PG Jombang Baru	94.062.363	89.527.954	*PG Jombang Baru*
- PG Tjoekir	115.807.559	121.911.108	*PG Tjoekir*
- PG Watotoelis	75.846.341	78.245.921	*PG Watotoelis*
- PG Mojopanggoeng	102.998.399	104.538.893	*PG Mojopanggoeng*
- PG Kremboong	68.282.327	68.476.687	*PG Kremboong*
- PG Toelangan	56.058.881	50.405.112	*PG Toelangan*
Jumlah penjualan gula	1.413.721.055	1.324.449.274	

33 PENDAPATAN *(lanjutan)*

33. REVENUE (continued)

Rincian rekanan penjualan gula dengan pembelian 10% keatas adalah :

Details of sugar sales partner with the purchase of 10% and above are:

	2012	2011	
- PT Fajar Mulia Transindo (17%, 14%, 17%)	237.354.768	186.487.500	PT Fajar Mulia Transindo (17%, 14%, 17%)
- UD Benteng Baru (11%, 6%, 0%)	154.500.000	79.325.000	UD Benteng Baru (11%, 6%, 0%)
- PT Berlian Mandiri Perkasa (12%, 3%, 28%)	173.513.636	39.600.000	PT Berlian Mandiri Perkasa (12%, 3%, 28%)
- PT Citra Gemini Mulia (8%, 17%, 7%)	106.215.909	222.925.000	PT Citra Gemini Mulia (8%, 17%, 7%)
- PT Akar Djati (0%, 13%, 0%)	-	167.350.000	PT Akar Djati (0%, 13%, 0%)
- PT Kencana Gula Manis (3%, 9%, 13%)	45.818.182	117.100.000	PT Kencana Gula Manis (3%, 9%, 13%)
- PT Megah Agung (0%, 11%, 11%)	-	146.420.000	PT Megah Agung (0%, 11%, 11%)
Jumlah	717.402.495	959.207.500	

Penjualan Tetes ***Mollases sales***

Penjualan Tetes lokal dengan rincian sebagai berikut :

- PG Ngadiredjo	22.936.796	16.739.452	*PG Ngadiredjo*
- PG Pesantren Baru	44.350.829	21.259.191	*PG Pesantren Baru*
- PG Gempolkrep	34.132.124	26.203.666	*PG Gempolkrep*
- PG Lestari	17.784.021	10.765.515	*PG Lestari*
- PG Meritjan	17.890.331	12.699.526	*PG Meritjan*
- PG Jombang Baru	16.181.225	5.301.827	*PG Jombang Baru*
- PG Tjoekir	22.182.506	12.290.368	*PG Tjoekir*
- PG Watotoelis	15.011.221	10.338.072	*PG Watotoelis*
- PG Mojopanggoeng	17.170.058	9.227.843	*PG Mojopanggoeng*
- PG Kremboong	9.769.624	7.041.079	*PG Kremboong*
- PG Toelangan	8.528.335	5.141.732	*PG Toelangan*
Jumlah penjualan tetes	225.937.069	137.008.272	

Rincian rekanan penjualan tetes dengan pembelian 10% keatas adalah :

Details of sales partners of mollases over 10% are:

	2012	2011	
- PT Cheil Jedang (12%, 12%, 9%)	26.527.590	15.975.315	*PT Cheil Jedang (12%, 12%, 9%)*
- PT Miwon Indonesia (11%, 11%, 11%	24.487.324	14.606.595	*PT Miwon Indonesia (11%, 11%, 11%*
- PT Molindo Raya Industri (23%, 20%, 21%)	51.802.214	26.713.331	*PT Molindo Raya Industri (23%, 20%, 21%)*
- PT Indo Adicatama (13%, 18%, 20%)	29.327.809	25.080.030	*PT Indo Adicatama (13%, 18%, 20%)*
Jumlah	132.144.937	82.375.271	

Penjualan Tembakau ***Tobacco sales***

- Penjualan Tembakau Ekspor			*Exported tobacco sales*
Tembakau Na-Oogst	27.842.721	26.879.356	*Na-Oogst Tobacco*
Tembakau TBN/VBN	222.494.613	214.479.549	*TBN/VBN Tobacco*
Sub Jumlah	250.337.334	241.358.905	*Sub total*
- Penjualan Tembakau Lokal			*Local tobacco sales*
Tembakau Na-Oogst	4.051.808	2.584.036	*Na-Oogst Tobacco*
Tembakau TBN/VBN	10.731.518	7.271.476	*TBN/VBN Tobacco*
Sub Jumlah	14.783.326	9.855.512	*Sub total*
Jumlah penjualan tembakau	265.120.660	251.214.417	*Total Tobacco Sales*

Rincian rekanan atas penjualan tembakau adalah

- Burger Sohne AG Burg	132.662.972	162.715.401	*Burger Sohne AG Burg*
- Hellmering Kochme & Co	41.016.555	48.788.269	*Hellmering Kochme & Co*
- Henry Waterman	33.144.248	5.608.502	*Henry Waterman*
- C C C	15.561.977	2.990.033	*C C C*
- Pedro	5.608.840	5.997.376	*Pedro*
- Premium	8.379.783	4.783.991	*Premium*
- Lain lain dibawah Rp 5 milyar	28.746.285	20.330.846	*Others under 5 million*
Jumlah rekanan penjualan tetes	265.120.661	251.214.417	

33 PENDAPATAN *(lanjutan)* ***33. REVENUE (continued)***

Pendapatan Rumah Sakit *Hospital Revenues*

- Poliklinik Umum/KB/BKIA	11.386.494	7.246.611	*General clinic/KB/BKIA*
- Laboratorium	10.617.963	8.664.014	*Laboratory*
- Radiologi	3.593.360	3.052.883	*Radiology*
- Apotek	86.704.538	66.927.243	*Pharmacy*
- Rawat Inap	33.649.712	27.861.659	*Inpatient*
- Kamar Operasi	11.027.235	8.931.427	*Surgery rooms*
- Poli Gigi	3.035.560	2.550.025	*Dental clinic*
- Kamar Bersalin	2.320.645	2.189.433	*Delivery Room*
- Fisioterapi	2.712.935	2.131.524	*Phyisiotheraphy*
- Kendaraan Sakit/Jenazah	1.134.335	902.555	*Ambulance*
- Poli Dasa Medika	5.574.630	5.055.615	*Dasa Medika Clinic*
- SBU Rumah Sakit	5.580.337	4.837.660	*SBU of Hospital*
Jumlah	177.337.744	140.350.647	Total

Pendapatan Unit Bobbin

Pendapatan Unit Bobbin merupakan hasil jasa bersih Cutting Bobbin (Pemotongan Daun Tembakau) kepada Burger Sohne Ag Burg (BSB) tahun 2012 sebanyak 730.019.138 potong dengan nilai sebesar 19.409.123 dan tahun 2011 sebanyak 636.629 potong dengan nilai sebesar 17.182.534.

Bobbin Project Revenues

Project revenue is the result of services of net bobbins Cutting (Cutting Tobacco Leaf) to Ag Burg Burger Sohne (BSB) in 2012 as many as 730.019 items valued at 19.409.123 and 2011 as many as 636.629 items valued at 17.182.534.

Pendapatan Anak Perusahaan ***Subsidiary revenues***

	2012	2011	
Penjualan tersebut terdiri dari :			***Sales consists of :***
- Penjualan Karung Plastik dan Waring	43.538.306	49.201.249	*Plastic bags and waring*
- Penjualan trading	407.223	671.499	*Trading sales*
Total Penjualan	43.945.529	49.872.748	***Total***

34 BEBAN POKOK PENJUALAN ***34 COST OF REVENUE***

Akun tersebut terdiri dari : *This account consists of :*

	2012	2011		
- Gula	856.161.747	952.329.027	*Sugar*	-
- Tetes	135.292.771	99.692.240	*Mollases*	-
- Tembakau	265.124.659	237.895.537	*Tobacco*	-
- Rumah Sakit	152.654.886	118.511.770	*Hospitals*	-
- Bobbin	21.799.432	18.048.225	*Bobbin*	-
- Karung Plastik dan Waring	38.260.310	42.856.221	*Plastic bags and warring*	-
- Gula Impor	-	194.402.427	*Imported sugar*	-
Jumlah	1.469.293.806	1.663.735.448		

34 BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan) ***34 COST OF REVENUE (continued)***

a. Perhitungan Beban Pokok Penjualan Gula dan Tetes ***a. Calculations of cost of goods sold of Sugar and Mollases***

	2012			2011	
	Gula	Tetes	Total	Gula & Tetes	
Saldo awal sediaan					*Beginning Inventory*
Gula ekonomis	9.237.241	-	9.237.241	112.452.392	*Economical sugar*
Tetes ekonomis	-	4.049.583	4.049.583	4.592.001	*Economical mollases*
	9.237.241	4.049.583	13.286.824	117.044.393	
Beban produksi					*Production costs :*
Pembibitan	9.030.575	1.336.318	10.366.893	9.568.281	*Nursery*
Tebu giling	208.744.648	29.254.380	237.999.028	180.059.699	*Sugar cane milling*
Tebang dan angkut tebu	108.304.518	15.857.685	124.162.203	87.163.501	*Cut and haul cane*
Beban pabrik	317.947.931	46.634.382	364.582.313	281.565.859	*Factory overhead*
Pengolahan	129.144.332	19.268.132	148.412.464	112.387.843	*Manufacturing*
Pengendalian mutu	32.015.730	4.711.293	36.727.024	25.613.207	*Quality control*
Pimpinan dan tata usaha	102.090.676	14.681.076	116.771.751	95.596.785	*Office and administration*
Penyusutan Aset tetap	114.508.654	17.558.749	132.067.403	109.649.615	*Fixed assets depreciation*
Amortisasi	862.311	127.476	989.787	409.598	*Amortization*
Pembungkus dan kemas	18.473.948	-	18.473.948	46.341.719	*Packaging and containers*
Sediaan sisan awal	8.867.174	-	8.867.174	8.774.764	*Beginning sisan inventory*
Sediaan sisan akhir	(12.942.996)	-	(12.942.996)	(8.867.174)	*Final sisan inventory*
Jumlah beban produksi	1.037.047.501	149.429.491	1.186.476.993	948.263.699	*Total manufacturing cost*
Sediaan siap dijual	1.046.284.742	153.479.075	1.199.763.817	1.065.308.092	*Inventory ready to be sold*
Saldo akhir sediaan					*Final inventory balance*
Gula	(190.122.995)		(190.122.995)	(9.237.241)	*Sugar*
Tetes		(18.186.303)	(18.186.303)	(4.049.583)	*Mollases*
Harga pokok penjualan	856.161.747	135.292.771	991.454.519	1.052.021.268	*Cost of goods sold*

b. Perhitungan Beban Pokok Penjualan Tembakau ***b. Calculation of tobacco cost of goods solds***

	2012	**2011**	
Terdiri dari :			**Consist of :**
- Kebun Kertosari	123.276.568	93.802.830	*Kertosari Plantation*
- Kebun Ajong Gayasan	99.367.419	85.554.705	*Ajong Gayasan Plantation*
- Kebun Wedibirit	44.054.890	59.641.563	*Wedibirit Plantation*
-/- Pembelian waring dari anak perusahaan yang dieliminasi	(1.574.217)	(1.103.561)	*Waring Purchase of subsidiaries -/- which are eliminated*
Jumlah	265.124.659	237.895.537	
Perhitungan harga pokok adalah sebagai berikut :			*Calculation of cost of goods solds are as follow:*
Sediaan Awal Barang Jadi	35.535.466	9.580.901	*Beginning inventory of finished goods*
Beban Pokok Produksi			*Cost of goods manufactured*
- Beban Tanaman	113.527.455	111.712.632	*Plantation expense*
- Beban Pengolahan	67.444.906	70.611.242	*Manufacturing exspense*
- Beban Umum dan Administrasi	28.990.844	27.447.055	*General and administration exspense*
- Penyusutan/Amortisasi	3.628.870	3.034.859	*Depreciation/amortization*
Jumlah beban produksi	213.592.074	212.805.788	*Total manufacturing exspense*
Sediaan awal dalam proses	243.605.548	294.649.862	*Beginning inventory of processed goods*
Sediaan akhir dalam proses	(167.316.770)	(243.605.548)	*Final inventory of processed goods*
Jumlah hasil produksi	289.880.852	263.850.103	*Total production*
Sediaan siap dijual	325.416.318	273.431.003	*Inventory ready to sell*
Sediaan Akhir Barang Jadi	(60.291.659)	(35.535.466)	*Inventory of finished goods*
Beban Pokok Penjualan Tembakau	265.124.659	237.895.537	*Cost of goods sold of tobacco*

34 BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan) | ***34 COST OF REVENUE (continued)***

PT Perkebunan Nusantara X (Persero)
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Perkebunan Nusantara X (Persero)
Notes to the consolidated financial statements (continued)
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,unless otherwise stated)

c. Perhitungan Beban Pokok Penjualan Rumah Sakit | *c. Calculation of Cost of goods sold of hospitals*

	2012	2011	
Terdiri dari :			*Consists of :*
- RS Gatoel	47.272.210	36.256.987	*Gatoel Hospital*
- RS Toeloengredjo	46.249.641	37.142.008	*Toeloengredjo Hospital*
- RS Perkebunan Jember	53.232.846	45.112.775	*Perkebunan Jember Hospital*
- Dasa Medika/SBU	5.900.189	-	*Dasa Medika / SBU*
Jumlah	152.654.886	118.511.770	

Rincian beban pokok rumah sakit :	2012	2011	*Details of Hospital cost*
- Apotik	80.173.515	65.453.082	*Pharmacy*
- Rawat Inap	29.019.443	21.385.566	*Inpatient*
- Poliklinik/UGD	8.557.897	5.518.473	*Clinic/UGD*
- Laboratorium	5.922.477	5.487.719	*Laboratory*
- Kamar Operasi	4.682.724	4.512.381	*Surgery rooms*
- Ambulance	499.476	893.572	*Ambulance*
- BKIA/KB/Kamar Bersalin	3.090.580	1.987.587	*BKIA/Familiy Planning/Delivery room*
- Radiologi	3.101.388	2.355.570	*Radiology*
- Poli Gigi	2.069.869	1.819.139	*Dental clinic*
- Fisiotherapi	2.414.393	1.550.761	*Physiotheraphy*
- Dasa Medika/SBU	5.900.189	-	*Dasa Medika / SBU*
- Penyusutan/Amortisasi	7.222.936	7.547.921	*Depreciation/amortization*
Jumlah	152.654.886	118.511.770	*Total*

d Beban Pokok Penjualan Unit Bobbin | *d. Cost of goods sold of bobbin project*

- Pengolahan Bahan	13.628.112	11.193.451	*Materials processing*
- Pimpinan dan Tata Usaha	6.543.800	5.445.233	*Headmaster and administration*
- Penyusutan/Amortisasi	1.449.322	1.132.921	*Depreciation/amortization*
- Eksploitasi Pengangkutan	178.197	276.620	*Shipping exploitation*
Jumlah	21.799.432	18.048.225	*Total*

e Beban Pokok Penjualan Anak Perusahaan (plastik) | *e. Cost of goods sold of subsidiary (plastic)*

	2012	2011	
- Pembelian Bahan	45.183.418	43.895.091	*Material purchasing*
- Beban produksi	33.597.211	32.633.080	*Manufacturing cost*
- Selisih persediaan barang dalam proses	(1.308.068)	(347.991)	*Difference of inventory in processed*
- Selisih persediaan barang jadi	413.892	900.283	*Difference of finished goods inventory*
- Pemakaian oleh induk yang dieliminasi	(39.946.171)	(34.872.060)	*Usage of holding which will be eliminated*
- Beban pokok trading	320.027	647.818	*Trading cost*
Jumlah	38.260.310	42.856.221	*Total*

35 BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM | ***35. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES***

PT Perkebunan Nusantara X (Persero)
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Perkebunan Nusantara X (Persero)
Notes to the consolidated financial statements (continued)
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousands of Rupiah,unless otherwise stated)

Jumlah beban administrasi dan umum terdiri dari : | *Total general and administration expenses consists of :*

	2012	2011	
- Tunjangan Kesejahteraan	50.145.826	51.254.393	*Welfare benefits*
- Gaji Karyawan	29.530.738	25.705.442	*Employee salaries*
- Beban Kantor, Gedung, Mess	19.198.771	9.041.698	*Office, building, dormintory exspenses*
- Direksi dan Dewan Komisaris	28.935.209	25.860.263	*Board Director and comicioners*
- Tunjangan Sosial Karyawan	14.646.543	18.720.669	*Employee social benefits*
- Tunjangan Pelaksanaan Tugas	3.871.336	3.445.110	*Transportation equipment*
- Beban Eksploitasi Alat Pengangkutan	2.551.189	2.413.021	*exploitation exspense*
- Pengeluaran Khusus	4.984.814	4.554.780	*Special expenditure*
- Beban Penelitian/Balitbang	2.135.839	2.842.900	*Research and development exspenses*
- Beban Pengembangan Madura/Tuban	2.593.640	2.704.891	*Development exspensesin Madura/Tuban*
- Upah Karyawan	4.583.960	3.281.118	*Employee wages*
- Amortisasi beban ditangguhkan	3.533.549	4.088.003	*Intangible assets amortization*
- Asuransi	103.371	118.042	*Assurance*
- Beban Umum dan Administrasi Anak perusahaan	1.442.653	1.758.886	*General and administration exspenses its subsidiary*
- Lain-Lain	16.182.960	17.947.144	*Others*
Total	184.440.400	173.736.360	*Total*

36 BEBAN PENJUALAN | ***36. SALES EXPENSE***

Akun tersebut dengan rincian sebagai berikut : | *This account consists of :*

	2012	2011	
- Beban Penjualan Gula dan Tetes	626.659	2.488.461	*Exspenses of sugar and mollases sales*
- Beban Penjualan Tembakau	3.235.661	3.555.186	*Exspenses of tobacco sales*
- Beban Penjualan Anak Perusahaan	2.477.207	2.564.439	*Exspenses of subsidiary sales*
Jumlah	6.339.528	8.608.086	*Total*

Beban penjualan gula dan tetes terjadi di unit :			*Exspenses of sugar and mollases sales*
- PG. Pesantren Baru	123.011	386.127	*PG. Pesantren Baru*
- PG. Gempolkrep	94.669	475.933	*PG. Gempolkrep*
- PG. Ngadiredjo	63.618	304.035	*PG. Ngadiredjo*
- PG. Lestari	49.326	195.533	*PG. Lestari*
- PG. Modjopanggong	47.623	167.603	*PG. Modjopanggong*
- PG. Tjoekir	61.525	223.227	*PG. Tjoekir*
- PG. Djombang Baru	44.880	96.296	*PG. Djombang Baru*
- PG. Watoetoelis	41.635	187.769	*PG. Watoetoelis*
- PG. Meritjan	49.621	230.660	*PG. Meritjan*
- PG. Kremboong	27.097	127.887	*PG. Kremboong*
- PG. Toelangan	23.655	93.389	*PG. Toelangan*
Jumlah	626.659	2.488.461	*Total*
Beban penjualan tembakau terjadi di unit :			*Tobacco sales exspenses by units :*
- Kebun Ajong Gayasan	1.504.036	1.297.060	*Kebun Ajong Gayasan*
- Kebun Kertosari	1.244.180	1.443.903	*Kebun Kertosari*
- Kebun Wedibirit	487.446	814.223	*Kebun Wedibirit*
Jumlah	3.235.661	3.555.186	*Total*

36 BEBAN PENJUALAN (lanjutan) | ***36. SALES EXPENSE (continues)***

Beban penjualan anak perusahaan terdiri dari :			*Subsidiary sales exspenses by activities :*
- Bongkar muat	738.373	602.725	*Loading*
- Pengurusan dokumen	511.569	687.865	*Handling of document*
- Komisi penjualan	327.784	476.230	*Sales comissions*
- Kendaraan dan pengangkutan	102.970	121.093	*Vehicles and shipping*
- Beban penjualan lainnya	796.512	676.525	*Other sales exspenses*
Jumlah	2.477.207	2.564.439	*Total*

37 PENDAPATAN LAIN LAIN / *37. OTHER REVENUES*

Akun tersebut dengan rincian sebagai berikut : / *Details of account consists of :*

	2012	2011	
- Kantor Direksi	52.080.157	23.353.018	*Head office*
- Pabrik Gula	15.182.252	28.206.777	*Sugar factory*
- Unit Tembakau	8.074.408	5.443.358	*Tobacco units*
- Rumah Sakit	1.264.163	598.197	*Hospitals*
- Unit Bobbin	3.761.967	2.314.574	*Bobbin project*
- Pendapatan lain-lain anak perusahaan	1.467.189	847.119	*Other revenue of subsidiary*
Jumlah	81.830.136	60.763.043	*Total*

Pendapatan lain-lain Kantor Direksi terdiri dari :			*Other revenue of head office consists of :*
- Beda kurs	4.940.457	2.241.350	*Different of exchange rates*
- Jasa Giro/Penerimaan bunga	1.385.755	1.123.441	*Interest received*
- Penjualan barang bekas	1.018.000	-	*Sales of used goods*
- Lain - lain	623.437	3.362.724	*Others*
- Penggantian pemakain gudang	30.250	1.016.950	*Payment of the usage of warehouse*
- Penerimaan dana stimulus	29.855.455	13.949.091	*Receipt of stimulus funds*
- Penerimaan peningkatan aset inbreng	5.884.000	-	*Increased delivery of assets*
- Penerimaan pengalihan saham	2.130.832	-	*Acceptance of transfer of shares*
- Laba dari penyertaan pada perusahaan asosiasi	3.426.770	1.659.462	*Income of associates*
- Kelebihan cadangan tahun lalu	2.785.203	-	*Excess reserves last year*
Jumlah	52.080.157	23.353.018	*Total*

Pendapatan lain-lain Pabrik Gula terdiri dari :			*Other revenue of sugar factory consist of :*
- Lain-lain di PG (penjualan kompos, denda dll)	13.704.886	25.059.861	*Others in Sugar factory (composs sales etc)*
- Penjualan ampas/daduk		1.391.266	*Sales of pulp*
- Pendapatan bunga giro & deposito	1.477.366	1.755.650	*Revenue of bank interest*
Jumlah	15.182.252	28.206.777	*Total*

Pendapatan lain-lain unit tembakau terdiri dari :			*Others revenue of tobacco units consists of :*
- Klaim asuransi Kebun	4.251.683	2.504.917	*Insurance claims Plantation*
- Pendapatan dari Peserko	2.250.114	1.321.489	*Payment from Peserko*
- Bunga Deposito/ Jasa Giro	150.765	114.286	*Bank Interest*
- Lain lain (pemakaian gudang, dll)	947.953	486.717	*Payment of the usage of warehouses*
- Hasil Sampingan (Kakao)	473.892	1.015.950	*Other Revenue (Cocoa)*
Jumlah	8.074.408	5.443.358	*Total*

Pendapatan lain-lain unit rumah sakit terdiri dari :			*Other revenue of hospitals consist of :*
- Bunga Deposito/ Jasa Giro	643.499	292.076	*Bank Interest*
- Administrasi Apotik / Kredit card	354.045	-	*Administrative of pharmacy/credit card*
- Pendapatan pengakuan panther/ATM/Meterai	79.488	170.958	*Revenue recognition vehicle Panther / ATM/ Seals*
- Lain lain	5.981	133.949	Others
- Penerimaan piutang sanksi	181.151	-	*Paid from bad debt*
- Selisih stock opname	-	1.214	*Diference of inventory taking*
Jumlah	1.264.163	598.197	*Total*

Pendapatan lain-lain proyek Bobbin terdiri dari :			*Other revenue of Bobbin Project consist of :*
- Pendapatan Cigarrilos	2.715.137	1.346.442	*Cigarillos revenue*
- Penggantian pemakaian gudang/rumah dll	339.354	257.768	*Payment of the usage of warehouses*
- Reklas hutang jangka panjang	699.907	699.907	*Reclasification of payable*
- Jasa Giro	3.860	10.457	*Bank Interest*
- Lainnya	3.708	-	*Others*
Jumlah	3.761.967	2.314.574	*Total*

38 BEBAN LAIN LAIN

38. OTHER EXPENSES

Akun tersebut merupakan beban lain lain periode 1 Januari s/d 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 dengan rincian sebagai berikut :

The account is another exspenses of period of January 1 untill December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	2012	2011	
- Kantor Direksi	27.670.445	43.684.556	*Head office*
- Pabrik Gula	13.495.696	30.301.148	*Sugar factory*
- Unit Tembakau	2.113.390	1.569.006	*Tobacco units*
- Kakao	632.064	738.409	*Cacao*
- Rumah Sakit	767.801	1.529.237	*Hospitals*
- Proyek Bobbin	92.449	189.053	*Bobbin project*
- Beban Lain-Lain Anak Perusahaan	230.985	765.753	*Other exspenses of subsidiary*
Jumlah	45.002.830	78.777.161	*Total*

Beban lain lain kantor direksi dengan rincian sebagai berikut :			*Other exspense of head office are consists of :*
- Selisih kurs	720.687	4.462.389	*Differences of exchange rate*
- Beban pegawai administratif dan insentip	602.967	763.445	*Administrative expenses and incentives*
- Konsultan dan lainnya	11.381.287	7.311.116	*Consultants and other*
- Sumbangan	973.712	879.732	*Donations*
- Jaminan sosial / perkes	4.533.221	8.039.677	*Social security*
- Biaya Keamanan	420.812	311.460	*Cost of Security*
- Pencadangan biaya karyawan	2.685.000	-	*Reserve of employee expenses*
- Pengakuan rugi (ekuitas) atas Mitra Tani	-	1.121.456	*Recognition of loss (equity) of Mitra Tani*
- Proyek Bioetanol	3.872.255	2.344.750	*Project of Biothanol*
- Iuran tambahan dapenbun	-	17.570.959	*Additional Contributions Dapenbun*
- Lain-lain	2.480.504	879.572	*Other below Rp250.000.000*
Jumlah	27.670.445	43.684.556	*Total*

38 BEBAN LAIN LAIN (lanjutan)

38. OTHER EXPENSES (continues)

Beban lain lain pabrik gula dengan rincian sebagai berikut : *Details of Other exspense of sugar factory as follow :*

	2012	2011	
- Sumbangan	4.731.385	3.414.136	*Donations*
- Beban hansip/wanra/keamanan	387.215	289.907	*Expenses of security person*
- Jaminan sosial pensiun / perkes	6.376.851	13.737.973	*Social security pensions*
- Biaya kompos dan lain-lain	2.000.245	12.859.132	*The cost of compost and other*
Jumlah	13.495.696	30.301.148	*Total*

Beban lain lain unit tembakau dengan rincian sebagai berikut : *Other exspenses of tobacco units are as follows:*

- Sumbangan	214.565	382.867	*Donations*
- Beban hansip/wanra	189.119	14.456	*Expenses of security person*
- Jaminan sosial pensiun / perkes	563.115	474.792	*Pensioner Social security*
- Biaya pengurusan/pelepasan aset/los roboh	905.539	219.802	*Releasing assets exspense*
- lain-lain	241.051	477.090	*Others*
Jumlah	2.113.390	1.569.006	*Total*

Beban lain lain unit rumah sakit dengan rincian sebagai berikut : *Other exspenses of hospitals are as follows :*

	2012	2011	
- Sumbangan	260.016	217.857	*Donation*
- Beban hansip/wanra	32.496	29.841	*Exspenses of security person*
- Jaminan sosial pensiun / perkes	315.930	562.097	*Pensioner Social security*
- Lain lain (piutang sanksi/selisih stock)	159.359	719.441	*Others*
Jumlah	767.801	1.529.237	*Total*

Beban lain lain unit Bobin dengan rincian sebagai berikut : *Other exspenses of Bobbin are as follows :*

- Sumbangan	33.359	96.139	*Donation*
- Beban hansip/wanra	39.247	39.005	*Exspenses of security person*
- Jaminan sosial pensiun / perkes	19.843	53.909	*Pensioner Social security*
Jumlah	92.449	189.053	*Total*

39 BUNGA PINJAMAN

39. LOAN INTEREST

Akun tersebut dengan rincian sebagai berikut : *The account's details are as follow :*

	2012	2011	
- Beban bunga Bank pihak ketiga	643.872	195.091	*Interest exspenses of Bank BRI*
- Beban bunga Bank BRI (anak perusahaan)	2.734.485	3.284.323	*Interest exspenses of Bank BRI*
- Beban bunga Bank Mandiri	23.161.712	25.042.053	*Interest exspenses of Bank Mandiri*
- Beban bunga Bank Bukopin	362.222	2.988.889	*Interest exspenses of bank Bukopin*
- Beban bunga Bank BRI	4.482.768	11.956.194	*Interest exspenses of Bank BRI*
Jumlah	31.385.059	43.466.550	

40 PAJAK PENGHASILAN

40. INCOME TAXES

a. Pajak Penghasilan Badan tahun 2012 dan 2011.
Perhitungan pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut :

a. Income tax company on 2012 and 2011.
Calculation of corporate income tax are as follow:

	2012	2011	
Pajak penghasilan Badan terdiri dari :			*Corporate Income tax consists of :*
- Pajak penghasilan badan induk perusahaan	129.447.973	57.534.137	*Corporate Income tax of holding*
- Pajak penghasilan badan anak perusahaan	1.550.426	1.374.546	*Corporate Income tax of subsidiary*
Jumlah	130.998.399	58.908.682	Total

Perhitungan pajak penghasilan induk perusahaan adalah : *Corporate Income tax consists of :*

	2012	2011	
Laba bersih sebelum pajak	506.705.617	210.807.786	*Net profit before tax*
-/- Laba (rugi) anak perusahaan yang dikonsolidasi	(5.558.930)	(5.004.495)	*-/- Net profit of subsidiaries tat have been consolidted*
-/- Pendapatan komprehensif dari perusahaan asosiasi	(10.137.116)	-	*-/- Net profit comprehensive of associated*
-/- Laba (rugi) anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	(3.431.322)	-	*-/- Net profit of associated*
Laba bersih perusahaan sebelum pajak	487.578.249	205.803.291	*Company's net income before tax*
Koreksi fiskal :			*Fiscal corection :*
Koreksi positip :			*Positive correction :*
Beban imbalan paska kerja	51.082.340	45.397.598	*Exspense of post-employment benefits*
Beban material	2.762.286	3.068.922	*Material exspense*
Beban operasional	10.318.650	10.438.641	*Operating exspense*
Sumbangan	6.767.486	4.745.486	*Donation*
Lain-lain	122.805	667.700	*Others*
Koreksi negatip :			*Negative corrections:*
Bunga tabungan/deposito/jasa giro	(3.636.458)	(2.453.339)	*Interest of bank*
Pendapatan sewa bangunan/tanah	(147.727)	(312.030)	*Rental income of buildings/lands*
Realisasi pembayaran imbalan paska kerja	(37.396.132)	(37.025.843)	*The realization of the payment of post employment benefits*
Perbedaan penyusutan :			*Difference of depreciation :*
Penyusutan komersil	149.698.791	126.573.364	*Comercial depreciation*
Penyusutan Fiskal	(149.358.398)	(126.767.243)	*Fiscal depreciation*
Jumlah koreksi fiskal	30.213.642	24.333.256	*Total fiscal correction*
Laba kena pajak	517.791.891	230.136.547	*Taxable income*
Perhitungan tarip pajak penghasilan			*The calculation of income tax rate*
- 25 % X 517.791.891	129.447.973	-	25 % X 517.791.891
- 25 % X 230.136.547	-	57.534.137	25 % X 230.136.547
Jumlah pajak penghasilan badan	129.447.973	57.534.137	*Total coorporate income tax*
Kredit pajak :			*Tax credits*
- PPh pasal 22	452.063	229.292	*Income tax article 22*
- PPh pasal 23	88.597	26.231	*Income tax article 23*
- PPh pasal 25	27.421.506	15.637.648	*Income tax article 25*
- PPh pasal 4 (2)	227.227	-	*Income tax article 4 (2)*
- PPh impor	318.505	4.994.925	*Impor income tax*
Jumlah kredit pajak	28.507.897	20.888.096	*Total credit tax*
Kurang bayar	100.940.075	36.646.041	*Underpayments*

40 PAJAK PENGHASILAN *(lanjutan)*

40. INCOME TAXES (continues)

Perhitungan pajak penghasilan badan tersebut adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan Perseroan.

The corporate income tax calculation is in accordance with the Annual Tax Return (SPT) of the Company.

b. Pajak tangguhan

Perbedaan temporer dan kewajiban diestimasi yang menyebabkan terjadinya perbedaan laba (rugi) fiskal dengan laba komersil sebagaimana diisyaratkan PSAK 46 menimbulkan adanya pajak tangguhan.

b *Deffered Taxes*

Temporary differences and estimated liabilities which led to differences in income (loss) tax and commercial profit as hinted PSAK 46 gave rise to deferred tax :

Perhitungan pajak tangguhan adalah sebagai berikut :

	2012	2011	
Perbedaan penyusutan			*Difference of depreciation*
Penyusutan Komersil	149.698.791	126.573.364	*Comercial depreciation*
Penyusutan fiskal	(149.358.398)	(126.767.243)	*Fiscal depreciations*
Beban imbalan kerja	51.082.340	45.397.598	*Exspense of employee benefits*
Realisasi imbalan kerja	(37.396.132)	(37.025.843)	*Realization of employee benefits*
Dasar pengenaan pajak tangguhan	14.026.601	8.177.876	*Deffered tax based*
Manfaat Pajak tangguhan induk	(3.506.650)	(2.044.469)	*Deffered tax benefits of holding*
Beban (Manfaat) pajak tangguhan anak perusahaan	(119.771)	(1.796.670)	*Deffered tax exspense of subsidiary*
	(3.626.422)	(3.841.139)	
Rekonsiliasi pajak tangguhan :			*Reconsiliation of deffered tax :*
Laba bersih sebelum pajak	487.578.249	205.803.290	*Net income before tax*
Koreksi fiskal komersil			*Correction of comercial fiscal*
Koreksi positip	19.971.226	18.920.749	*Positive correrction*
Koreksi negatip	(3.784.185)	(2.765.369)	*Negative correction*
Laba kena pajak komersil	503.765.290	221.958.671	*Commercial Taxable income*
Pajak penghasilan Komersil	125.941.322	55.489.666	*Commercial income tax*
Pajak penghasilan Fiskal	129.447.973	57.534.137	*Fiscal income tax*
Pajak tangguhan tahun berjalan	(3.506.651)	(2.044.471)	*Deffered tax current year*
Pajak tangguhan anak perusahaan	(119.771)	(1.796.670)	*Deffered tax of subsidiary*
	(3.626.422)	(3.841.141)	

c. Aset (Kewajiban) pajak tangguhan.

Perbedaan temporer dan kewajiban diestimasi yang membentuk bagian signifikan dari Aset dan kewajiban pajak tangguhan per 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut :

c. Deferred tax liabilities

Temporary differences and estimated liabilities that make up a significant portion of the deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2012, 2011 and 2010 are as follows:

	2012	2011	
Perbedaan Penyusutan	85.098	(48.469)	*Difference of depreciation*
Estimasi Imbalan Kerja	3.421.552	2.092.939	*Estimated of employee benefit*
Pajak tangguhan anak perusahaan	119.771	1.796.670	*Deffered tax of Subsidiary*
Manfaat pajak tangguhan tahun berjalan	3.626.422	3.841.140	*Deffered tax expense current year*
Penyesuaian pajak tangguhan tahun lalu	-	-	*Adjutment*
Pajak Tangguhan dari Awal Tahun	49.636.326	45.795.186	*Beginning deffered tax*
Aset (Kewajiban) pajak tangguhan akhir	53.262.748	49.636.326	*Balance of deffered tax expense*

Aset (kewajiban) pajak tangguhan berasal dari : / Assets (liabilities) Deferred tax is derived from

	saldo awal *Beginning*	Manfaat (beban) tahun berjalan *Differed tax* 2011	2012	Saldo akhir *Balance*	
Penyusutan Aset Tetap	7.507.253	(48.470)	85.098	7.543.882	*Depreciation of fixed assets*
Penyisihan piutang sangsi	4.843.547	123.761	-	4.967.308	*Impairment of receivable*
Penyisihan persediaan	141.178			141.178	*Impairment of inventory*
Aset non produktif	280.621			280.621	*Non productive assets*
Kewajiban imbalan kerja	33.188.201	1.969.178	3.421.552	38.578.931	*Employee benefit liabilities*
	45.960.800	3.506.650	51.511.919	51.511.919	
Anak perusahaan	(988.682)	1.796.670	119.772	927.761	*Its subsidiary*
	44.972.118	5.303.321	51.631.692	52.439.680	

41 ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Sebagaimana diisyaratkan dalam PSAK 50 dan 55 Revisi 2006 tentang penerapan Instrumen Keuangan yang diterapkan pada tahun 2010. Berdasarkan penelaahan Manajemen perseroan dan entitas anak memiliki berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain lain, dan investasi jangka pendek, yang timbul secara langsung dari kegiatan usaha. Perseroan dan entitas anak juga memiliki liabilitas keuangan yang terdiri dari utang usaha, beban akrual, dan liabilitas jangka panjang. Tujuan utama dari liabilitas keuangan tersebut adalah untuk membiayai kegiatan usaha Perseroan dan entitas anak.

Rincian aset keuangan dan liabilitas keuangan Perseroan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah :

41. ASSETS AND FINANCIAL LIABILITY

As suggested in the PSAK 50 and 55 (revised 2006) on the application of Financial Instruments adopted in 2010. Based on a review of management company and subsidiaries has various financial assets such as cash and cash equivalents, accounts receivable, accounts receivable others, and short-term investments, which arise directly from operations. Company and its subsidiaries also have financial liabilities consist of accounts payable, accrued expenses, and long-term liabilities. The main purpose of these financial liabilities is to finance the Company's business activities and subsidiaries.

Details of financial assets and financial liabilities of the Company and subsidiaries at December 31, 2012 are:

	2012		2011		
	Nilai tercatat *CarryingValue*	Nilai wajar *Fair value*	Nilai tercatat *CarryingValue*	Nilai wajar *Fair value*	
Aset keuangan					*Financial assets*
Kas dan setara kas	158.346.620	158.346.620	194.244.834	194.244.834	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	102.518.095	101.464.058	115.780.873	114.865.906	*Account receivables*
Piutang lain	792.879.796	775.591.441	654.458.972	635.520.546	*Receivable others*
Investasi jangka panjang	14.277.801	14.277.801	1.917.946	1.917.946	*Long term investments*
Aset lain	556.032	556.032	11.863.367	11.863.367	*Others assets*
	1.068.578.344	1.050.235.952	978.265.993	958.412.600	
Liabilitas keuangan					*Financial Liabilities*
Hutang usaha	35.029.722	35.029.722	28.753.521	28.753.521	*Account payables*
Hutang lain	415.403.994	415.403.994	433.412.569	433.412.569	*Other payables*
Beban akrual	90.197.238	90.197.238	58.040.328	58.040.328	*Accrul expenses*
Liabilitas jatuh tempo	195.423.983	195.423.983	171.017.576	171.017.576	*Long term maturities*
Liabilitas jangka panjang	266.320.925	266.320.925	272.379.983	272.379.983	*Long term liabilities*
	1.002.375.862	1.002.375.862	963.603.977	963.603.977	

41 ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN *(lanjutan)*

41. ASSETS AND FINANCIAL LIABILITY (continued)

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan:

- Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang termasuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, dan beban akrual. Nilai wajar instrumen keuangan tersebut dianggap mendekati nilai tercatatnya. Piutang usaha dan piutang lainnya dilakukan penyisihan penurunan nilai berdasarkan pengamatan atas kemungkinan tidak tertagihnya.

- Investasi pada saham biasa yang tidak memiliki kuotasi pasar dengan kepemilikan saham di bawah 20% atau sampai dengan pemilikan 50% yang tidak diketahui nilai pasarnya, dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.
- Nilai tercatat dari liabilitas bank jangka panjang dengan suku bunga mengambang kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dilakukan penilaian secara berkala.

The following methods and assumptions used to estimate fair value for each class of financial instrument:

Short-term financial instruments with maturities of one year or less, including cash and cash equivalents, accounts receivable, other receivables, accounts payable, other debt, and accrued expenses. The fair value of financial instruments is considered to be close to its carrying value. Trade receivables and other receivables carried allowance for impairment based on the observation of the collectibility.

Investments in common stock that has no market quotation with a stake below 20% or up to 50% ownership of the unknown market value, are recorded at cost because fair value can not be measured reliably.

The carrying value of long-term bank liabilities with floating interest rates approximately the fair value as an assessment on a regular basis.

42 TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI

42. TRANSACTIONS AND BALANCES ON RELATED PARTIES.

Dalam kegiatan usaha normal, Perseroan juga melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi, yang berhubungan dengan pembiayaan bersama serta transaksi keuangan lainnya terdiri dari kas dan setara kas, utang dan piutang.

a. Entitas dengan pemilikan saham yang sama yaitu Pemerintah Republik Indonesia yang terdiri dari :
   - Bank Pemerintah
   - Badan Usaha Milik Negara lainnya

b. Entitas Asosiasi
   - PT Mitratani Dua Tujuh

c. Entitas antar badan hukum

   Suatu entitas yang terdiri dari perusahaan dibawah naungan Badan Usaha Milik Negara dengan pemegang saham Pemerintah Republik Indonesia terdiri dari PT Perkebunan Nusantara I sampai dengan XIV dan PT Rajawali Nusantara Indonesia. Transaksi dilakukan atas pembiayaan bersama, pelayanan kesehatan dan transaksi keuangan lainnya diluar usaha pokok Perseroan.

d. Dana Pensiun Perkebunan

   Dana Pensiun Perkebunan adalah sebuah perusahaan pendanaan yang dibentuk oleh PT Perkebunan Nusantara seluruh Indonesia untuk mengelola iuran/dana pensiun bagi karyawan aktip/pensiunan.

In the normal main business, the Company also have transactions with related parties, which is associated with sharing costs and other financial transactions consist of cash and cash equivalents, debts and receivables.

a *Entity with the same ownership, namely the Government of the Republic of Indonesia, which consists of:*
   - *The Government Banks*
   - *State-owned Enterprises (BUMN)*

b Associates entity
   - *PT Mitratani Dua Tujuh*

c Legal entities

   An entity consisting of the company under the auspices of the State Owned by the shareholders of the Government of the Republic of Indonesia consist of PT Perkebunan Nusantara I through XIV and PT Rajawali Nusantara Indonesia. The transactions carried out on sharing costs, health care and other financial transactions outside the main business of the Company.

d. Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun)

Dana Pensiun Perkebunan is a financing company founded by PT Perkebunan Nusantara throughout Indonesia to manage pension fund for active employees / retirees.

42 TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

e. Lembaga bentukan PT Perkebunan Nusantara

Suatu lembaga yang didirikan bersama antar PT Perkebunan Nusantara seluruh Indonesia dan PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) yang bergerak dalam bidang penelitian, pengembangan, pendidikan dan pelatihan khusus internal perkebunan dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, melakukan rekonsiliasi saldo utang piutang, membuat kesepakatan bersama dan kegiatan bersama lainnya (Lembaga Pendidikan Perkebunan, P3GI dll)

Ikhtisar saldo aset dan liabilitas per 31 Desember 2012, 2011 & 2010 dari transaksi Perseroan dengan pihak-pihak yang berelasi disajikan pada rekening utang dan piutang antar badan hukum.

42. TRANSACTIONS AND BALANCES ON RELATED PARTIES. (continues)

e. Plantation Education Institutions

An inter-institution established jointly by PT Perkebunan Nusantara throughout Indonesia and PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) which is engaged in research, development, education and training of internal plantation in order to improve the quality of human resources, to reconcile the balance of debts, made an agreement and other joint activities (Educational Institute of Plantation, P3GI etc.)

A summary of balances of assets and liabilities at December 31, 2012 and 2011 from the company's transactions on related parties are:

a. Aset	2012	2011	*a. Assets*
Kas dan setara kas			*Cash and equivalent*
- Bank Mandiri	63.153.778	61.511.987	*Bank Mandiri*
- Bank BRI	52.606.033	56.021.692	*Bank BRI*
- Bank BNI	25.763.906	20.783.888	*Bank BNI*
Jumlah kas setara kas	141.523.718	138.317.568	*Total*
Piutang Lain lain	**2012**	**2011**	*Other Receivables*
- Piutang Antar badan hukum			*Inter Entity Receivable*
PT Perkebunan Nusantara I	-	31.785	*PT Perkebunan Nusantara I*
PT Perkebunan Nusantara II	690.613	622.925	*PT Perkebunan Nusantara II*
PT Perkebunan Nusantara III	105.150	96.570	*PT Perkebunan Nusantara III*
PT Perkebunan Nusantara IV	-	32.147	*PT Perkebunan Nusantara IV*
PT Perkebunan Nusantara V	-	-	*PT Perkebunan Nusantara V*
PT Perkebunan Nusantara VI	3.584	66.679	*PT Perkebunan Nusantara VI*
PT Perkebunan Nusantara VII	1.723.900	1.411.662	*PT Perkebunan Nusantara VII*
PT Perkebunan Nusantara VIII	2.435	-	*PT Perkebunan Nusantara VIII*
PT Perkebunan Nusantara IX	2.292.475	2.285.445	*PT Perkebunan Nusantara IX*
PT Perkebunan Nusantara XI	1.782.470	184.458	*PT Perkebunan Nusantara XI*
PT Perkebunan Nusantara XII	46.216	147.274	*PT Perkebunan Nusantara XII*
PT Perkebunan Nusantara XIII	274.006	20.952	*PT Perkebunan Nusantara XIII*
PT Perkebunan Nusantara XIV	2.224.915	2.186.950	*PT Perkebunan Nusantara XIV*
KBP Cabang Jakarta	433.588	-	*KBP Cabang Jakarta*
PT Rajawali Nusindo	15.374	52.867	*PT Rajawali Nusindo*
PT Perkebunan Nusantara XIV (PG Bone, Caming & Takalar)	423.561.565	285.439.406	*PT Perkebunan Nusantara XIV (PG Bone, Caming & Takalar)*
Jumlah piutang	433.156.292	292.579.121	
Jumlah aset pihak berelasi	574.680.010	430.896.688	*Total assets of related party*
Prosentase terhadap total aset	21,07%	18,67%	*Percentage to total assets*

42 TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

42. TRANSACTIONS AND BALANCES ON RELATED PARTIES. (continues)

b. Liabilitas			***Liabilities*** **b**
Liabilitas jangka pendek :			*Current Liabilities*
Utang usaha			*Trade payables*
- PT Barata Indonesia (Persero)	3.392.086	361.357	*PT Barata Indonesia (Persero)*
- PT Boma Bisma Indra (Persero)	449.011	50.740	*PT Boma Bisma Indra (Persero)*
- PT Hutama Karya (Persero)	669.858	669.858	*PT Hutama Karya (Persero)*
Utang Lain lain :			*Other payables*
- Dapenbun - iuran normal	143.471	2.205.124	*Dapenbun - iuran normal*
- Lembaga Pendidikan Perkebunan	1.037.741	83.246	*Lembaga Pendidikan Perkebunan*
- Lain lain	58.533	287.658	*Others*
Pinjaman bank jangka pendek			*Matured bank loan*
- Bank Mandiri	147.710.000	88.106.427	*Bank Mandiri*
- Bank BRI	47.713.983	82.911.148	*Bank BRI*
	201.174.683	174.675.558	
Liabilitas jangka panjang			*Long term Liabilities*
Pinjaman bank			*Long term bank loan*
- Bank BRI	144.583.960	166.576.498	*Bank BRI*
- Bank Mandiri	42.643.806	75.532.406	*Bank Mandiri*
Pemerintah Republik Indonesia	2.000.000	2.000.000	*Stated of Republic Indonesia*
	189.227.766	244.108.904	
Jumlah liabilitas pihak berelasi	390.402.449	418.784.462	*Total liabilities of related party*
Prosentase terhadap total aset	14,32%	18,143%	*Percentage to total assets*

Transaksi dengan pihak berelasi yang tereliminasi karena laporan keuangannya dikonsolidasi :

Related party transactions are eliminated in the consolidated financial statements:

Perseroan	Dasaplast Nusantara	**2012**	**2011**	Dasaplast Nusantara	**Prents**
- Utang usaha	Piutang usaha	4.113.099	5.065.830	*Trade receivable*	*Trade payable*
- Uang muka	Utang Usaha	4.913.100	-	*Trade payable*	*Advance*
- Harga pokok	Penjualan	45.881.897	40.581.401	*Sales*	*Cost of good sold*
- Piutang Lain Lain	Utang Pemegang Saham	9.000.000	6.000.000	*Shareholder's payable*	*Other receivable*

43 INFORMASI SEGMEN USAHA

43 BUSINESS SEGMENT INFORMATION

Perseroan dan anak perusahaan bergerak dalam sektor usaha utama produksi gula dan pendukungnya dan produksi non gula yang terdiri dari tembakau, pelayanan kesehatan, jasa cutting, import gula dan industri karung

The Company and its subsidiaries are engaged in primary sector the production of sugar and support and non sugar production which consists of tobacco, health care, cutting services, sugar imports and industrial sacks.

Tahun 2012

	Gula *Sugar*	Non gula *Non sugar*	Jumlah *Total*	Eliminasi *Eliminated*	Konsolidasian *Consolidated*	
Pendapatan						**Revenue**
Kepada pihak ketiga	1.639.658	505.813	2.145.471		2.145.471	*Third parties*
Antar segmen		45.882	45.882	(45.882)	-	*Inter segments*
Total pendapatan	1.639.658	551.695	2.191.353	2.099.589	2.145.471	*Total income*
Laba usaha	463.766	21.632	485.397	-	485.397	*Operating income*
Hasil segmen :						*Segment result*
Pendapatan keuangan	69.820	33.044	102.863	-	102.863	*Fianance incomes*
Biaya keuangan	(71.994)	(12.115)	(84.109)	-	(84.109)	*Finance costs*
Bagian laba entitas asosiasi	6.372	-	6.372	(3.715.448)	2.656	*Equity in net income of associated*
Laba sebelum pajak	467.963	42.561	510.523	(3.208.640)	506.808	*Income before tax*
Pajak penghasilan	(116.676)	(10.696)	(127.372)	-	(127.372)	*Taxes*
Laba setelah pajak	351.287	31.864	383.151		379.436	*Income after tax*

43 INFORMASI SEGMEN USAHA *(lanjutan)* ***43 BUSINESS SEGMENT INFORMATION (continued)***

Laba yang diatribusikan :						*Profit atrirbutable to :*
Entitas induk	351.287	31.864	383.151	3.715	379.436	*Equity of parent entity*
Kepentingan non pengendali	-	-	-	(413)	(413)	*Non controlling interest*
	351.287	31.864	383.151	382.326	379.023	
Laporan Posisi Keuangan :						***Statements of financial posistions***
Aset segmen	2.589.575	81.160	2.670.735	(2.185)	2.668.550	*Segment assets*
Investasi pada asosiasi	62.490	-	62.490	(31.363)	31.128	*Investment in associated*
Total aset	2.652.065	81.160	2.733.225	2.666.131	2.699.678	*Total assets*
Liabilitas segmen	1.238.367	52.329	1.290.697	(13.113)	1.277.584	*Segment Liabilities*
Informasi Lain :						***Other information :***
Penjualan ekspor	-	265.121	265.121		265.121	*Export sales*
Penjualan lokal	1.639.658	279.095	1.918.754	(45.882)	1.872.872	*Local sales*
Jumlah	1.639.658	544.216	2.183.874	(45.882)	2.137.992	*Total sales*

Tahun 2011

	Gula	Non gula	Total	Eliminasi	Konsolidasian	
Pendapatan						**Revenue**
Kepada pihak ketiga	1.461.458	656.902	2.118.359		2.118.359	*Third parties*
Antar segmen		40.581	40.581	(40.581)	-	*Inter segments*
Total pendapatan	1.461.458	697.483	2.158.941	(40.581)	2.118.359	*Total income*
Laba usaha	215.878	13.273	229.150	-	229.150	*Operating income*
Hasil segmen						*Segment result*
Pendapatan keuangan	49.900	17.617	67.518	-	67.518	*Fianance incomes*
Biaya keuangan	(73.193)	(13.206)	(86.398)	-	(86.398)	*Finance costs*
Bagian laba entitas asosiasi	5.422	-	5.422	(4.884)	538	*Equity in net income of associated*
Laba sebelum pajak	198.007	17.684	215.692	(4.884)	210.808	*Income before tax*
Pajak penghasilan	(50.448)	(4.620)	(55.068)	-	(55.068)	*Taxes*
Laba setelah pajak	147.559	13.065	160.624	(4.884)	155.740	*Income after tax*
Laba yang diatribusikan :						*Profit atrirbutable to :*
Entitas induk	147.559	13.065	160.624	(4.884)	155.740	*Equity of parent entity*
Kepentingan non pengendali	-	-	-	(543)	(543)	*Non controlling interest*
	147.559	13.065	160.624	(543)	155.198	
Laporan Posisi Keuangan :						***Statements of financial posistions***
Aset segmen	2.201.228	81.160	2.282.388	(11.666)	2.270.722	*Segment assets*
Investasi pada asosiasi	33.379	-	33.379	(28.175)	5.204	*Investment in associated*
Total aset	2.234.606	81.160	2.315.767	(39.841)	2.275.926	*Total assets*
Liabilitas segmen	1.263.632	57.999	1.321.632	(16.680)	1.304.952	*Segment Liabilities*
Informasi Lain :						***Other information :***
Penjualan ekspor	-	241.359	241.359	-	241.359	*Export sales*
Penjualan lokal	1.461.458	456.133	1.917.591	(40.581)	1.877.009	*Local sales*
Jumlah	1.461.458	697.492	2.158.950	(40.581)	2.118.368	*Total sales*

44 ASET ATAU LIABILITAS BERSIH DALAM MATA UANG ASING

44. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Perseroan mempunyai transaksi dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut :

The Company had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	2012	2011		
a. Transaksi dalam US Dollar			*In US Dollar currency*	*a*
Aset			*Asset*	
Kas setara kas	19.570.864	26.185.118	*Cash and equivalent*	
Piutang Usaha	24.679.918	11.548.382	*Trade receivable*	
	44.250.782	37.733.500		
Liabilitas	-	-	*Liabilities*	
b. Transaksi dalam EURO			In Euro currency	b
Aset			*Asset*	
Kas setara kas	461.375	2.312.995	*Cash and equivalent*	
Piutang Usaha	44.146.058	29.903.871	*Trade receivable*	
	44.607.433	32.216.866		
Liabilitas	-	-	*Liabilities*	
Aset bersih mata uang asing	88.858.215	69.950.366	*Net assets foreign currencies*	

45 IKATAN DAN PERJANJIAN

a. Pada tahun 2012 perusahaan melakukan ikatan kerjasama dengan Burger Sohne AG Burg (BSB) membangun pabrik BOBBIN baru di Kawasan Berikat Jelbuk Jember dan pengadaan mesin. Kerjasama tersebut dituangkan dalam perjanjian sebagai berikut :

- Loan Agreement No. KONTR/02.002/BOBBIN tanggal 15 April 2002

  BSB memberikan pinjaman dana kepada perusahaan sejumlah EURO 1,558,000 untuk membangun pabrik BOBBIN baru diatas tanah milik perusahaan di kawasan Berikat Jelbuk Jember yang akan digunakan proses produksi cutting tembakau untuk kepentingan Burger Sohne AG Burg.

  Pinjaman tersebut berjangka waktu 20 tahun sampai dengan 31 Desember 2022 dan tidak dikenakan bunga (kontraprestasi) serta perusahaan akan dibebaskan dari kewajiban pembayaran pinjaman dengan syarat :

  - PTPN X menggunakan pinjaman semata-mata hanya untuk pembangunan pabrik BOBBIN baru untuk proses produksi cutting tembakau untuk kepentingan BSB.
  - Proses produksi *cutting* tembakau untuk kepentingan BSB akan terus berlangsung sampai dengan 31 Desember 2022.

  Perusahaan akan memperhitungkan pembebasan pengembalian pinjaman kepada BSB setiap tahun sampai dengan berakhirnya jangka waktu pinjaman.

45. COMMITMENTS AND COOPERATION

a *In 2012 the company doing transaction of cooperation with Burger Söhne AG Burg (BSB) to build new factory in Bonded BOBBIN Jelbuk Jember and procurement of machinery. Cooperation is incorporated in the agreement as follows:*

- *Loan Agreement No. KONTR/02.002/BOBBIN dated April 15, 2002*

  BSB provides loan to the company a number of EURO 1,558,000 to build a new factory on land owned BOBBIN companies in bonded areas to be used Jelbuk Jember cutting tobacco production process for the benefit of Burger Söhne AG Burg.

  - *The loan term of 20 years until 31 December 2022 and no interest (change) and the company will be exempted from the obligation of repayment by terms as follows:*
  - *PTPN X use the loan solely for the construction of new BOBBIN factory for cutting of tobacco production process for the benefit of BSB.*
  - *The production process of cutting tobacco for the sake of BSB will continue until December 31, 2022.*

  The company will calculate the exemption of the loan repayment to the BSB every year until the end of the loan period.

45 IKATAN DAN PERJANJIAN *(lanjutan)*

- Perjanjian tentang Penjualan dan Hak Pembelian Kembali mesin dan peralatan Bobbin

Nomor XX-KONTR/02.000/BOBBIN tanggal 15 April 2002

Perusahaan mengikatkan diri atas pembelian mesin dan peralatan milik BSB yang telah ditempatkan di lokasi Pabrik BOBBIN dengan harga EURO 265,682 yang diperlakukan sebagai kewajiban PTPN X.

Selain itu BSB juga mengikatkan diri untuk membeli kembali mesin dan peralatan tersebut dengan harga jual yang akan ditetapkan kemudian sampai dengan berakhirnya perjanjian yaitu tanggal 31 Desember 2022.

Atas pinjaman tersebut PTPN X dibebaskan dari kewajiban membayar bunga.

b. Dalam rangka pelaksanaan program Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE) tebu rakyat dengan pola kemitraan musim tanam 2011/2012 dan 2012/2013, PT Perkebunan Nusantara X (Persero) melalui Pabrik Gula di kawasan masing masing mengadakan kerjasama dengan beberapa bank sebagai pelaksana dalam pemberian kredit kepada Koperasi Tebu Rakyat, Asosiasi Petani Tebu Rakyat, Kelompok Tani Tebu Rakyat dan Kelompok Tani, sementara perusahaan bertindak sebagai penjamin (avalis). Perjanjian tersebut dilakukan di masing masing Pabrik Gula dengan pihak bank :

- Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
- Bank Bukopin Cabang Surabaya
- Bank Mandiri (Persero) Tbk.
- Bank BRI (Persero) Tbk.
- Bank Agro
- Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PTPN X, Pertamina dan lainnya

c. Pengelolaan Pabrik Gula Camming dan Bone dari PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero)

Menunjuk surat dari Kementerian BUMN nomor S-549/MBU/2009 tanggal 31 Juli 2009 dan S-187/MBU/2009 tanggal 12 Agustus 2009 dalam rangka peningkatan kinerja Pabrik Gula Camming dan Bone dari PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) - Makasar, Perusahaan melakukan kerjasama pengelolaan yang dituangkan dalam bentuk Perjanjian Pengelolaan nomor 37 tanggal 31 Desember 2009 dan dibuat dihadapan Notaris Ny. Grace Supena Sundah, SH.

Sebelum dibuatkan perjanjian pengelolaan tersebut, berdasarkan surat dari Kementerian tersebut diatas perusahaan telah membentuk Kuasa Direksi dengan Surat Kuasa nomor XX-SURKU/09.076 dengan maksud untuk melakukan langkah langkah perencanaan dan implementasi kegiatan produksi mulai dari tanam, persiapan pabrik, giling dan penjualan maupun menerima manfaat dari Pabrik Bone dan Camming. Pokok-pokok perjanjian adalah :

45. COMMITMENTS AND COOPERATION (continued)

Agreement on Sales and Buy Back Right of bobbin machinery and equipment

Number XX-KONTR/02.000/BOBBIN dated April 15, 2002

The company bound itself to the purchases of machinery and equipment owned by the BSB which has been placed in the factory located BOBBIN factory with 265.682 EURO prices are treated as liabilities PTPN X.

In addition, BSB also bind themselves to buy back the machinery and equipments with a selling price to be determined later through the end of agreement which is dated December 31, 2022.

On these loans PTPN X exempted from paying interest.

b *In the implementation program of Credit Food Endurance and Energy (KKPE) sugarcane with the partnership on season 2011/2012 and 2012/2013, PT Perkebunan Nusantara X (Persero) through the Sugar Factory in the region each collaboration with a bank on provision of loan to the Cooperative of Sugarcane, Sugar Cane Farmers Association, Sugarcane Farmers and farmer groups, while the company acted as guarantor (avalis). The agreement was made in each sugar factory with the banks :*

Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
Bank Bukopin Cabang Surabaya
Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Bank BRI (Persero) Tbk.
Bank Agro
Partnership Program and Community Development (CSR) PTPN X, Pertamina and other

c. Management Camming and Bone Sugar Factory of PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero)

Referring to a letter of the Ministry of BUMN No S-549/MBU/2009 dated July 31, 2009 and S-187/MBU/2009 dated August 12, 2009 in order to increase performance of Camming and Bone Sugar Factory of PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero)-Makassar, Companies doing management cooperation as outlined in the form of Management Agreement number 37 dated December 31, 2009 and Notarial deed of Mrs. Grace Supena Sundah, SH.

Prior to these management agreements made, based on letters of the Ministry of the above company established a representation board of directors by decision XX-SURKU/09.076 with intent to do step by step planning and implementation of production activities ranging beggining from plantation, plant preparation, milling and selling or receiving benefits of Bone and Camming Factory. The main points of agreement are:

45 IKATAN DAN PERJANJIAN *(lanjutan)*

- PT Perkebunan Nusantara X (Persero) mengelola PG Camming dan PG Bone milik PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero).
- Pemegang hak atas Aset PG Camming dan PG Bone adalah PTPN XIV.
- Pelepasan, pengalihan, penggantian dan penjaminan aset PG Camming dan PG Bone oleh PTPN XIV harus mendapat persetujuan tertulis dari PTPN X.
- PTPN X melakukan negosiasi untuk restrukturisasi fasilitas pinjaman Bank BRI yang diterima PG Camming dan PG Bone dengan melakukan novasi kredit.
- Untuk menampung dana dari novasi Bank BRI dan untuk kepentingan pengelolaan serta pengoperasian PG Camming dan Bone Kuasa Direksi membuka rekening di Bank BRI.
- Status karyawan di PG Camming dan PG Bone secara adminstratif merupakan karyawan PTPN XIV dengan segala hak dan kewajiban tunduk pada Perjanjian Kerja Bersama PTPN XIV dan menjadi beban operasional PG Camming dan Bone.
- PTPN X berhak mengelola karyawan PG Camming dan Bone termasuk melakukan mutasi karyawan.
- Karyawan PTPN X yang ditempatkan di Kuasa Direksi menjadi bagian dari biaya operasional PG Camming dan PG Bone.
- PTPN X mempunyai hak Ekslusif untuk melakukan penjualan gula, tetes dan produk lainnya.
- Fee pengelolaan untuk PTPN X adalah sebesar 15% dari Laba Bersih Tahun Berjalan.
- Kelebihan dana operasional akan digunakan untuk mempercepat pelunasan Novasi Kredit BRI.

d Pengelolaan Pabrik Gula Takalar, Bone dan Camming dari PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero)

Pada tanggal 7 Desember 2011, berdasarkan Surat Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara nomor S 653/MBU/2011 yang menyatakan bahwa kerjasama pengelolaan antara PT Perkebunan Nusantara X (Persero) dengan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) atas pengelolaan PG Bone dan PG Caming serta kerjasama antara PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero dengan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) atas pengelolaan PG Takalar tidak dapat optimal, maka Kementerian BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham dari ketiga perusahaan tersebut diatas menetapkan pengelolaan PG Bone, PG Caming dan PG Takalar akan dilakukan dengan membentuk perusahaan baru (*new company*) yang didirikan bersama antara PT Perkebunan Nusantara X (Persero) dan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero), langkah awal yang dilakukan adalah :

45. COMMITMENTS AND COOPERATION (continued)

- *PT Perkebunan Nusantara X (Persero) manages Camming PG and PG Bone-owned PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero).*
- *Holders of rights to the Assets Camming PG and PG Bone is PTPN XIV.*
- *The release, transfer, replacement and guarantee assets Camming PG and PG Bone by PTPN XIV shall obtain written approval of PTPN X.*
- *PTPN X in negotiations to restructure the loan facility BRI received PG and PG Camming Bone by novation of loan.*
  To collect the fund from novation bank BRI and be interest of management and operation of PG Camming and PG Bone the representation board Directors to open an account in BRI bank.
- *Status of employees in PG camming and PG Bone in PTPN XIV adminstratively an employee with all the rights and obligations subject to the Collective Labor Agreement PTPN XIV and became operational expenses of PG Camming and PG Bone.*
  PTPN X has the right to manage employee PG Camming and Bone including transferring employees.
  Employees of PTPN X placed in the representative the Board of Directors to be part of operational exspense of PG Camming and PG Bone.
  PTPN X has the Exclusive rights to sell the sugar, molasses and other products.
  Fee for the management of PTPN X is equal to 15% of Current Year Net Income.
  Excess operating funds will be used to accelerate the repayment of BRI Novation Loan.

d **The management of Bone, Takalar and Camming Sugar Factory of PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero).**

On December 7, 2011, based on the Minister of State Enterprises number S653/MBU/2011 which states that cooperation between PT Perkebunan Nusantara X (Pesero) with PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) for managing of PG Caming and PG Bone and cooperation between PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) with PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) for managing PG Takalar are not optimal, then Ministry of State Enterprises as the General Meeting of Shareholders of these companies is above establish that the managing of PG Bone, PG Caming and PG Takalar will be done by forming the new company was established jointly by the PT Perkebunan Nusantara X (Persero) and PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero).

45 IKATAN DAN PERJANJIAN *(lanjutan)*

- Pengelolaan PG Takalar dialihkan dari PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) kepada PT Perkebunan Nusantara X (Persero) termasuk kewajiban kepada bank BRI terkait pengelolaan PG Takalar dialihkan (novasi) kepada PT Perkebunan Nusantar X (Persero)

- PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) akan mengalihkan pengelolaan kepada Perseroan sampai dengan selambat lambatnya berakhirnya musim giling 2012 sambil menunggu selesainya proses administrasi
- Perseroan bersama dengan PT Perkebunan XIV (Persero) bersama sama menyusun *business plan* terkait pembentukan perusahaan baru.

Berdasarkan Surat Menteri Negara Badan usaha Milik Negara nomor S 653/MBU/2011 tanggal 7 Desember 2011 tersebut Direksi Perseroan mengambil langkah sebagai berikut :

- membubarkan Kantor Kuasa Direksi terhitung sejak 1 Pebruari 2012 dan membentuk Tim Percepatan Peningkatan Kinerja PG Takalar, PG Bone dan PG Caming melalui Surat Keputusan nomor XX-SURKP/12.049 tanggal 7 Maret 2012.

- Melakukan Perjanjian Pengalihan Pengelolaan Pabrik Gula Takalar dari PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) kepada PT Perkebunan Nusantara X (Persero) nomor 59/S.Pj/RNI.02/2012; No XX-KONTR/12.030; 03/PERJ/IV/2012.014 tanggal 23 April 2012 antara Perseroan, RNI dan PT Perkebunan XIV (Persero) yang diubah dengan perjanjian nomor XX-KONTR/12.031 dan 03/PERJ/IV/2012.015 tanggal 23 April 2012 tentang Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pengelolaan PG Takalar.

Pokok-pokok perjanjian adalah sebagai berikut :

1 Meningkatkan kinerja dan kapasitas produksi PG Takalar sesuai dengan target yang disepakati.

2 Penyediaan pendanaan dalam rangka modal kerja investasi dan eksploitasi dengan melakukan restrukturisasi hutang Bank BRI.

3 Fee jasa pengelolaan sebesar 15 % dari laba bersih.

4. PTPN X mempunyai hak Ekslusif untuk melakukan penjualan gula, tetes dan produk lainnya.

5 Jangka waktu perjanjian pengelolaan adalah sampai dengan 31 Desember 2015 dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan.

Dampak dari pelaksanaan Surat Menteri tersebut diatas adalah akan adanya pendanaan oleh Perseroan.

45. COMMITMENTS AND COOPERATION (continued)

The management of PG Takalar diverted from PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) to PT Perkebunan Nusantara X (Persero) including obligations to Bank BRI related the management of PG Takalar (novation) transferred to PT Perkebunan Nusantara X (Persero).

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) will transfer the managing to PTPN X until no later than the end of the milling season 2012 while awaiting the completion of the administrative process.

The Company with PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) joint preparing a business plan related to the formation of new companies.

Based on the Letter of the Minister of State Owned Enterprises (BUMN) number S-653/MBU/2011 dated December 7, 2011 the Board of Directors of the Company

dissolve the "Kuasa Direksi" as from 1 January 2012 and formed Team of Accelerated Performance Improvement PG Takalar, PG Bone and PG Caming by letter of decree number XX-SURKP/12.049 dated March 7, 2012.

Conducting Agreement on Transfer Management PG Takalar from PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) to PT Perkebunan Nusantara X (Persero) No.. 59/S.Pj/RNI.02/2012; No. XX-KONTR/12.030; 03/PERJ/IV/2012.014 dated 23 April 2012 between the Company, PT RNI and PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) is amended No. XX-KONTR/12.031 and 03/PERJ/IV/2012.015 dated 23 April 2012 on the Amendment and Restatement Agreement of Management PG Takalar.

The Principles of the agreement are as follows:

1 Improve the performance and capacity of PG Takalar in accordance with agreed targets.

2 Provision of funding in the context of the investment working capital and exploitation by restructuring the debt of Bank BRI.

3 Management service fee equal to 15% of net income.

4 PTPN X has the exclusive right to conduct the sale of sugar, molasses and other products.

5 The term of management agreement is until December 31, 2015 and can be extended according to the agreement.

The impact of the implementation of the Decree of the Minister is the funding by the Company.

45 IKATAN DAN PERJANJIAN *(lanjutan)*

e Proyek Bioethanol Bantuan NEDO - Jepang berlokasi di PG Gempolkrep.

Perjanjian Penerushibahan Model Proyek Bioethanol dari Nedo di Pabrik Gula Gempolkrep - Jawa Timur dilakukan antara Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (Kementerian) dengan PTPN X pada tanggal 4 Oktober 2010. Perjanjian ini terkait dengan Memoandum Of Understanding yang telah dilakukan Kementerian dengan New Energy and Industrial Technology Development Organization of Japan (NEDO) tertanggal 2 Agustus 2010. Perjanjian ini mengikatkan diri perusahaan sebagai "Entrusted Party" dari Kementerian atas hak dan kewajiban sesuai dengan MOU yang telah disepakati dengan NEDO.

Pokok-pokok perjanjian MOU Kementerian dengan NEDO yang dilakukan penerushibahan kepada PTPN X :

1 Melakukan kerjasama model proyek untuk memproduksi ethanol dari tetes di Pabrik Gula dengan tujuan untuk mengurangi penggunaan bahan bakar fosil dan untuk melestarikan lingkungan di wilayah RI.

2 Penunjukan PTPN X sebagai pelaksana proyek dan pengaplikasiannya.

3 NEDO memberikan bantuan berupa peralatan utama (main equipment) pabrik Bioethanol.

4 Pembagian kerja, pembiayaan dan tanggungjawab dilakukan bersama sesuai dengan skope masing masing.

5 Kepemilikan alat dan pengalihannya.

- Selama masa pembangunan proyek, kepemilikan peralatan yang disediakan oleh NEDO sesuai dengan pembagian kerja merupakan milik NEDO
- Setelah pembangunan proyek selesai , peralatan utama bantuan NEDO menjadi milik Kementerian Perindustrian secara otomatis tanpa biaya dan Kementerian Perindustrian langsung saat itu juga menerushibahkan kepada PTPN X.

6 MOU berlaku sejak ditandatangani dan berlaku efektif sampai dengan 31 Maret 2013.

f Pekerjaan Enggineering, Procument, Construction dan Commisioning Pabrik Biothanol 100 KL/Hari.

Nomor XX-KONTR/11.068 tanggal 13 September 2011.

Perseroan telah melakukan kerjasama pelaksanaan proyek pembangunan pabrik Bioetanol yang terdiri dari Proyek Engineering, Procurement, Construction dan Commissioning Pabrik Biotanol 100 KL/hari di Gempolkrep-Mojokerto-Jawa Timur dengan PT Barata Indonesia (Persero).

45. COMMITMENTS AND COOPERATION (continued)

e. *Bio-ethanol Project granted by NEDO - Japan is located in PG Gempolkrep*

Grant Agreement such as this Project model on Bio-ethanol by Nedo at Gempolkrep Sugar Factory - East Java conducted between the Ministry of Industry of the Republic of Indonesia (Ministry) with PTPN X dated October 4, 2010. This agreement is associated with Memoandum Of Understanding which has been carried out by the Ministry of New Energy and Industrial Technology Development Organization of Japan (NEDO), dated August 2, 2010. This agreement binds the company as "Entrusted Party" of the Ministry againts the rights and obligations in accordance with the MOU that has been agreed by NEDO.

The main points of the MOU agreement between the Ministry and NEDO conducted Grant Continuation to PTPN X:

1 *Doing cooperation of project model to produce ethanol from molasses at the Sugar Factory with the aim to reduce using fossil fuels material and to preserve the environment in area of RI.*

2 *Appointment of PTPN X, as the executor of the project and its application.*

3 *NEDO provides assistance in the form of main equipment of Bio-ethanol plant.*

4 *The division of labor, finance and responsibilities performed together in accordance with each scope*

5 *Ownership of equipment and its transfer.*

- *During the project development, ownership of the equipment supplied by NEDO in accordance with the division of labor is owned by NEDO*

After the project establishment completed, main equipment granted by NEDO belong to the Ministry of Industry, automatically without the cost and the Ministry of Industry, directly on the spot to continue to PTPN X.

6 *The MOU was signed into force and become effective up to March 31, 2013.*

f *Project Enggineering, Procument, Construction and Commissioning Plant Biothanol 100 KL / day.*

No. XX-KONTR/11.068 dated September 13, 2011.

The Company has been cooperating implementation of development projects Bioethanol plant consisting of Project Engineering, Procurement, Construction and Commissioning of Plant Biotanol 100 KL / day Gempolkrep-Mojokerto in East Java with PT Barata Indonesia (Persero).

45 IKATAN DAN PERJANJIAN *(lanjutan)*

Pekerjaan tersebut meliputi Site survey, Project control, Design and Engineering work, Supply of Equipment and Material, Transporation, Construction work, Commisioning and Performance test, Demonstrative operation, Deployment, Reports, Insuarnce and warranty, Quality and asurrance and Quality control inspection and Testing, Helathsafety environment plan and Asbuilt drawing. Nilai kontrak pelaksanaan pekerjaan tersebut adalah sebesar 230.500.000 (dua ratus tiga puluh juta lima ribu) belum termasuk PPN 10% dengan 2 (dua) kali pembayaran yaitu 20% uang muka dan 80% setelah selesai proyek commisioning dan start-up. Jadual pelaksanaa proyek adalah selama 16 (enambelas) bulan kalender yang akan diselesaikan pada 6 Januari 2013. Jangka waktu diperpanjang lagi menjadi 28 Juni 2013 sesuai dengan addendum nomor : XX-KONTR/13.001 tanggal 4 Januari 2013.

g Perjanjian kerjasama program asuransi kesehatan.

Perseroan telah melakukan perjanjian kerjasama tentang program asuransi kesehatan bagi karyawan tetap, karyawan tidak tetap (kampanye), pensiunan beserta keluarga serta karyawan PKWT dengan PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia yang diikat dalam Akta notaris Abdul Rasjid, S.H, M.Kn nomor 01 tanggal 5 September 2011. Perjanjian ini telah berakhir pada tanggal 5 September 2012 dan tidak diperpanjang lagi. Sebagai kelanjutan atas program asuransi kesehatan ini adalah PT Asuransi Tugu Mandiri Pratama. Perjanjian tersebut diikat dengan Perjanjian Kerjasama nomor XX-KONTR/12.090; P-0158/AJTM/DIR/1012 tanggal 13 Nopember 2012.

Perjanjian tersebut mengikat PT Asuransi Tugu Mandiri Pratama menyelenggarakan kesehatan bagi peserta karyawan PT Perkebunan Nusantara X (Persero) yang terdiri dari karyawan tetap dan keluarga (batih)nya, karyawan tidak tetap (kampanye) beserta batihnya pada masa giling pabrik gula, pensiunan Direksi PTPN X, karyawan tetap golongan III - IV beserta batihnya sedangkan golongan I - II beserta isteri/suami dan karyawan kontrak waktu tertentu (PKWT) sebatas dirinya sendiri sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama dengan produk, ruang lingkup dan prosedur pelayanan sebagaimana tercantum dalam lampiran perjanjian. Jumlah peserta pada saat ditandatanngani perjanjian adalah 39.474 (tiga puluh sembilan ribu empat ratus tujuh puluh empat) peserta.

Besarnya premi yang dibayar adalah sebesar 64.000.000 (enam puluh empat juta) untuk masa premi selama satu tahun yang berakhir pada tanggal 12 Nopember 2013. Besaran premi dapat berubah sesuai dengan perubahan jumlah kepesertaan.

45. COMMITMENTS AND COOPERATION (continued)

The work includes site survey, Project Control, Design and Engineering work, Supply of Equipment and Materials, Transporation, Construction work, Commissioning and Performance Test, Demonstrative operation, Deployment, Reports, Insuarnce and warranty, Quality and asurrance and Quality control inspection and Testing, Helathsafety environment plan and Asbuilt drawing. The value contract of Execution of work amounted to 230.500.000 (two hundred and thirty million five hundred thousands) excluding VAT 10% with 2 (two) times payment of 20% for advance and 80% after completion of the project commissioning and start -up. Schedule of project implementation is for 16 (sixteen) months and that will be completed on January 6, 2013. Time period be extended again to June 28, 2013 in accordance with the addendum number: XX-KONTR/13.001 dated January 4, 2013.

g The agreement of cooperation in Health insurance.

The Company has made an agreement about the health insurance program for permanent employees, casual employees (the campaign), retirees and their families and part time contract employees with PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia tied in a notary deed Abdul Rasjid, SH, M.Kn number 01 dated September 5, 2011. This agreement was expired on September 5, 2012 and was not extended. As a continuation of the health insurance program was conducted with PT Asuransi Tugu Pratama Mandiri. The agreement was bound by the Cooperation Agreement No.. XX-KONTR/12.090; P-0158/AJTM/DIR/1012 dated November 13, 2012.

The agreement binds PT Asuransi Tugu Mandiri implementing employee health care for participants PT Perkebunan Nusantara X (Pesero), which consists of regular employees and their families, non regular employees (the campaign) and his familiies at the sugar mill rollers, retired employees and their class IIIA-IVD and their families whereas class IA-IID and their wives / husbands and employee contracts specific time (PKWT) limited himself in accordance by Labor Agreement by product, the scope and procedures as stated in the policy or managed care and summary. Number of participants at the signing agreement by 32.474 (thrirty-two thousand four hundred and seveety-four) participants.

The amount of the premium paid was 64.000.000, - (sixty four million rupiahs) for the premium for one year which ended on November 12, 2013. The amount of premium can be changed according to changes in the participant.

46 INFORMASI LAIN

a. Ketetapan pajak bea masuk gula import.
Pada tanggal 5 September 2011 Perseroan menerima Surat Penetapan Kembali Tarif dan/atau Nilai Pabean (SPKTNP) nomor SPKTNP-51/WBC.14/2011 dan nomor SPKTNP-52/WBC.14/2011 dari Direktorak Jenderal Pajak Kantor Wilayah Kalimantan Bagian Timur. Surat tersebut menetapkan adanya kekurangan bayar bea masuk, Pajak Pertambahan Nilai dan PPh pasal 22 atas transaksi import gula yang dilaksanakan di wilayah Kantor Pelayanan dan Pengawasan Bea Cukai Palembang dan Banjarmasin sebesar masing masing 1.184.625 dan 2.237.625.

Atas ketetapan tersebut Perseroan melakukan banding ke Pengadilan Pajak di Jakarta dengan Surat Permohonan Banding nomor XX-INSIP/11.071 dan nomor XX-INSIP/11.072 tanggal 31 Oktober 2011.

b. Penggunaan/Pemanfaatan Barang Milik Negara

1 Sesuai dengan Surat Direktorat Jenderal Industri Logam Mesin Tekstil dan Aneka nomor 538/ILMTA.3/6/2010 tanggal 18 Jui 2010 bahwa dalam rangka konsep pengembangan pabrik gula dengan Topik "Pilot Project Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas Pabrik", Perseroan melalui Kementerian Perindustrian menerima limpahan Penggunaan/Pemanfaatan Barang Milik Negara berupa Mesin Peralatan Pabrik. Perseroan melalui Surat Direksi No. XX-22120 tanggal 20 Juni 2010 menunjuk PG Meritjan sebagai Pilot Project.

Daftar Penggunaan/Pemanfaatan Barang Milik Negara tersebut adalah :

- Heavy Duty Swing Hammer dilengkapi dengan Carding Drum dan Casing 1 (satu) set	5.508.750	*Heavy Duty Swing Hammer equipt by Carding Drum dan Casing 1 (one) set*
- Juice Smoothing Flow Control dilengkapi pompa dan tangki 1 (satu) set.	3.271.125	*Juice Smoothing Flow Control equipt by pump and tank 1 (one) set.*
- Rotary DSM Screen kapasitas 150 M3/jam dilengkapi Cleaning System kapasitas 5000 TCD	3.900.000	*Rotary DSM Screen capacity 150 M3/hour equipt by Cleaning System capacity 5000 TCD*
- Juice Heater 170 M2 type sheel and tube 1 buah	3.966.000	*Juice Heater 170 M2 type sheel and tube 1 (one) piece.*
- Evaporator type Robbet 2.300 Hl(M2) 1 (satu) buah	7.200.375	*Evaporator type Robbet 2.300 Hl(M2) 1 (one) units*
- Vacuum Pan 420 Hl 1 (satu) buah	6.552.000	*Vacuum Pan 420 Hl 1 (one) unit.*
- Sugar bin Spt (existing) 1 (satu) buah	651.050	*Sugar bin Spt (existing) 1 (one) unit*
- Economizer 2 (dua) buah	2.622.750	*Economizer 2 (twp) units*
- Roll gilingan poros baru, Perforated 4 (empat) unit dan Type Konvensional 4 (empat) unit.	6.825.000	*Roll a new shaft rolling pin, Perforated 4 (four) units and Conventional Type 4 (four) units.*
- Metal Roll gilingan atas 5 (lima) unit	825.315	*Metal roll top mill 5 (five) units*
- Metal Roll gilingan bawah 4 (empat) unit	359.660	*Metal Roll mill botton 4 (four) units*
- Wheel Loader kapasitas bucket 1,8 M3, 2 (dua) unit	1.755.000	*Wheel Loader capacity bucket 1,8 M3, 2 (two) units.*
- Dump Truck 120 HP 2 (dua) unit	830.700	Dump Truck 120 HP 2 (two) units.
Jumlah	44.267.725	

46. ANOTHER INFORMATION

a Tax assessment of Sugar import
On 5 September 2011 the Company received a Letter of tax assessment of Return Rates and / or Customs Value (SPKTNP) number SPKTNP-51/WBC.14/2011 and number SPKTNP-52/WBC.14/2011 from Directorate General of Taxation of the East Kalimantan. The letter set a underpayment of import duty, value added tax and income tax article 22 of the sugar import transactions carried out in the Office and the Customs Supervision of Palembang and Banjarmasin respectively for 1.184.625 and 2.237.625.

The Company filed an appeal to the Tax Court in Jakarta number XX-INSIP/11.071 and numbers XX-INSIP/11.072 dated October 31, 2011.

b Usage / utilization of State Property.

1 *In accordance with the Letter of the Directorate General of Metal, Machinery, Textile and Diverse number 538/ILMTA.3/6/2010 dated 18 Jui 2010 in the concept of development of sugar factory by topic "Pilot Project Increasing Efficiency and Productivity Factory", the Company through the Ministry of Industry received an abundance of usage / utilization of State Property of machine production equipment . Directors of the Company, was refer PG Meritjan as a Pilot Project by letter No. XX-22 120 dated June 20, 2010*
List of usage/utilization of state property as follows :

46 INFORMASI LAIN (lanjutan)

Pelaksana pengadaan dilakukan oleh PT Barata Indonesia sesuai dengan kontrak nomor 18/ILMTA.3/PPK.KONTRAK/10/2010 tanggal 8 Oktober 2010 dengan pembayaran melalui Bendahara Pengeluaran Direktorat Jenderal Industri Mesin Logam Tekstil dan Aneka yang dibebankan kepada DIPA Ditjen ILMTA.

2. Perusahaan melalui Surat Perjanjian Pelaksanaan Pekerjaan Fasilitasi Revitaslisasi Pabrik Gula Mojopanggoong dengan Direktorat Jenderal Agro nomor 06/1A.3/SPPP/03/2012 tanggal 22 Maret 2012 mengikatkan diri dalam suatu perjanjian Fasilitasi Revitalisasi Pabrik Gula Mojopanggung (PTPN X) melalui bantuan langsung Mesin/Peralatan 2012 dengan nilai aset sebesar 48.762.143 yang pengerjaannya dilakukan oleh PT Barata Indonesia terdiri dari :

- Wheel Loader kapasitas bucket 1,8 M3, 1 (satu) unit		*Wheel Loader capacity bucket 1,8 M3, 1 (one) unit*
- Dump Truck 120 HP 2 (dua) unit	788.000	*Dump Truck 120 HP 2 (two) units*
- Penggerak Ketel	246.250	*Boiler mover*
- Pengadaan Rantai C-5 HS Outer 300 BH	216.700	*Chain C-5 HS Outer 300 BH*
- Pengadaan Rantai C-5 HS Outer 500 BH	443.250	*Chain C-5 HS Outer 500 BH*
- Pengadaan & pembuatan Conveyor baggase lengkap	1.970.000	*Procurement & manufacturing conveyor of baggase complete*
- Stasiun Gilingan standart lengkap	7.392.143	*Standard mill station complete*
- Top Roll SC 45 35"X72"	738.750	*Top Roll SC 45 35"X72"*
- Bottom roll SC 45 35"X72"	1.182.000	*Bottom roll SC 45 35"X72"*
- Top Roll SC 45 32"X60"	566.750	*Top Roll SC 45 32"X60"*
- Bottom roll SC 45 32"X60"	516.750	*Bottom roll SC 45 32"X60"*
- Juice Heather	788.000	*Juice Heather*
- Kompresor dapur belerang	443.250	*Compressor sulfur kitchen*
- Evaporator type Robert	6.895.000	*Evaporator type Robert*
- Pompa Vacuum	591.000	*Vacuum pump*
- Vacuum van type Calandra	7.387.500	*Vacuum van type Calandra*
- Pompa Injeksi kapasitas 1800 m3	1.379.000	*Injection pump capacity 1800 m3*
- Low Grader Centrifuge	4.462.050	*Low Grader Centrifuge*
- High Grade Centrifuge	8.520.250	*High Grade Centrifuge*
- Sugar bin & Sugar Rate	1.970.000	*Sugar bin & Sugar Rate*
- Transformator	492.500	*Transformator*
- Kapasitor bank 300 Kvan	295.500	*Capcitor bank 300 Kvan*
- Traktor X 1240 /YTO	492.500	*Traktor X 1240 /YTO*
Jumlah	47.777.143	

Proyek ini sampai dengan saat sekarang masih dalam pengerjaan dan belum diserahkan.

46. ANOTHER INFORMATION (continues)

Implementing procurement carried out by PT Barata Indonesia in accordance with the contract number 18/ILMTA.3/PPK.KONTRAK/10/2010 dated October 8, 2010 with payment through by the Treasury of Directorate General Metals Machinery, Textile and Multifarious Industry charged to DIPA Directorate General IMTA.

2 *Company through a Letter of Agreement Implementation Facilitation Work Revitaslisasi Sugar Factory Mojopanggoong with the Directorate General of Agro No.. 06/1A.3/SPPP/03/2012 dated March 22, 2012 entered into an agreement Facilitation Sugar Factory Revitalization Mojopanggung (PTPN X) through direct assistance Machinery / Equipment in 2012 with assets of 48,762,143 that the process is carried by PT Barata Indonesia consist of:*

The project up to now is still in progress and not yet been submitted.

47 TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Perseroan dan anak perusahaan yang mempunyai aktivitas usaha utama memproduksi gula dan unit usaha rumah sakit dan tembakau sementara anak perusahaan beraktivitas pada pengolahan plastik, terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Manajemen mengidentifikasi, menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini.

a Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas dimasa mendatang dimana suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung tipe risiko seperti risiko tingkat suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko perubahan harga. Risiko pasar ini sangat melekat pada aktivitas Perseroan yang terdapat di unit usaha dan anak perusahaan. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain utang jangka panjang dan lainnya, dan beban yang masih harus dibayar.

Perseroan mengelola risiko pasar dengan secara rutin membuat evaluasi kinerja dan kondisi pasar global.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang dihadapi Perseroan dan anak perusahaan sebagai akibat dari pihak ketiga yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Pihak ketiga adalah para petani tebu, pasien ekstern atau pelanggan perorangan di anak perusahaan.

Perseroan mengelola risiko kredit dengan melakukan :

- Melakukan pemantaun atas jumlah dan umur piutang untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih
- Meningkatkan kinerja bagian penagihan.
- Melakukan seleksi awal lebih ketat sebelum memberikan pinjaman

Perseroan dan anak perusahaan meminimalkan risiko kredit aset keuangan seperti kas setara kas dengan mempertahankan saldo kas minimum dan memilih bank yang berkualitas untuk penempatan dana.

c. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga atas arus kas merupakan suatu risiko dimana instrumen keuangan dari arus kas masa mendatang akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur yang ada saat ini terutama berasal dari utang jangka panjang atas pinjaman bank BRI dan Bank Mandiri untuk keperluan pembangunan Biotanol dan optimalisasi PG Bone, Caming dan Takalar dalam mata uang rupiah dengan suku bunga mengambang. Pinjaman dengan suku bunga mengambang menimbulkan risiko arus kas kepada anak perusahaan. Tidak terdapat pinjaman Perseroan dan anak perusahaan yang dikenakan suku bunga tetap.

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

The Company and its subsidiaries that have a primary activity in producing sugar, hospitals and tobacco while activity of its subsidiary business in plastic processing, affected to market risk, credit risk and liquidity risk. Management to identify, examine and approve the policy as managing risks are summarized below.

a Market Risk

Market risk is the risk of fair value of future cash flows to which a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. Market prices comprise three type of risk: interest rate risk, foreign currency risk, and price risk. Market risk is inherent in the company activities contained in the business units and subsidiaries. Financial instruments affected by market risk included cash and cash equivalent, trade receivables, other receivables, trade payable, other payables, longterm payable, and accrued expenses.

The Company manages market risk by regularly making the evaluation of performance and global market conditions

b Credit Risk

Credit risk is the risk of losses faced by the Company and its subsidiaries as a result of a third party that failed to discharge contractual obligations. The third party is the sugar cane farmers, the patient externally or individual customers in the subsidiary.

The Company manages credit risk as follows :

- *Monitor the amount and age of accounts receivable to reduce the risk of doubtful account*
- *Improve the performance of the collection.*
- *Doing more strict early selection before granting a loan.*

The Company and its subsidiaries minimized the credit risk of financial assets such as cash equivalents to maintain a minimum cash balance and choosing a quality bank for the placement of funds.

c Cash flows interest rate risk

Cash flows interest rate risk is a risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. Current exposure related to this risk mainly arises from the rupiah denominated long term BRI Bank and Mandiri Bank loans for Bioethanol project and optimization of PG Bone, PG Caming and PG Takalar which bear floating interest rate. Loans at variable rates expose the subsidiary to cash flows risk. There is no loans of the Company and its subsidiaries are subject to a fixed rate. There is no loans of the Company and its subsidiaries are subject to a fixed rate.

47 TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Perseroan dan anak perusahaan tidak mempunyai kebijakan khusus untuk memperkecil risiko perubahan suku bunga dalam bentuk lindung nilai (hedging). Kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam mengantisipasi risiko suku bunga yaitu dengan mengevaluasi secara periodik perbandingan suku bunga tetap terhadap suku bunga mengambang sejalan dengan perubahan suku bunga yang relevan di pasar. Manajemen juga melakukan survey di perbankan untuk mendapatkan perkiraan mengenai suku bunga yang relevan.

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana entitas akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk memenuhi komitmen jangka pendek terkait dengan instrumen keuangan.

Mengingat bahwa Perseroan pada saat ini sedang melakukan pengembangan usaha dengan mendirikan Pabrik Biothanol di Gempolkrep. Selain itu Perseroan juga sedang melakukan misi optimalisasi PG Bone dan Caming, bahkan tahun 2012 ditambah dengan PG Takalar dari Kementerian BUMN. Kegiatan Perseroan tersebut membutuhkan sumber dana arus kas masa depan yang cukup signifikan, maka dalam mengelola likuiditas Perseroan selalu memantau arus kas dan setara kas agar memadai untuk membiayai operasional rutin.

Perseroan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara yang mencukupi untuk memungkinkan Perseroan memenuhi komitmen jangka pendek dan operasi normal. Selain itu Perseroan juga melakukan pengawasan terhadap proyeksi arus kas secara aktual dengan melakukan evaluasi terhadap aset dan liabilitas keuangan jatuh tempo.

e. Risiko Produksi

Kegiatan usaha Perseroan adalah produksi gula, pengolahan tembakau dan pelayanan kesehatan.

Mapping risiko produksi ketiga unit usaha tersebut dalam meningkatkan arus masuk kas dan setara kas dimasa depan adalah :

Risiko terhadap produksi gula adalah atas ketersediaan bahan baku tebu sebagai kesinambungan proses produksi. Setelah dilakukan Mitigasi Prioritas Risiko Ekstrim menunjukkan pengadaan tebu dengan sistim Tanam Sendiri mempunyai risiko yang paling ekstrim. Hal ini disebabkan kurang optimalnya pekerjaan baku tehnis, bulan tanam, luas area kecil dan menyebar, serangan hama dan kemanan.

Risiko terhadap produksi tembakau yang mengakibatkan turunnya nilai penjualan dan meningkatnya persediaan yang disebabkan produktivitas dan kualitas yang rendah, terbatasnya permintaan tembakau mutu sedang dan jumlah rekanan yang cenderung labil.

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continues)

The Company and its subsidiaries do not have specific policies to minimize the risk of interest rate changes in the form of hedging. Measures taken by management in anticipation of interest rate risk is to evaluate periodically comparing fixed rates to floating interest rates in line with relevant changes in interest rates in the market. Management also conducted a survey on banks to obtain an estimate of the relevant interest rate.

d Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the entity will have difficulty in obtaining funds to meet short-term commitments associated with financial instruments.

Currently the Company conducting business development by establishing a Biothanol's factory in Gempolkrep. The Company also conducting the mission optimization of PG Bone and PG Caming, and even in 2012 of the Ministry of Enterprise added with PG Takalar . The Company's activities require funding of future cash flows are quite significant, then to manage the liquidity of the Company constantly monitors the flow of cash and cash equivalents to be sufficient to finance routine operations.

The Company manages liquidity risk by maintaining sufficient cash and cash equivalents to allow the Company fulfill short term commitments and normal operation. The Company is also supervise the cash flow projections actually to evaluate the assets and financial liabilities maturing.

d Production Risk

The Companies activity is the production of sugar, tobacco processing and health services.

Mapping of the production risk of 3 (three) units of effort in increasing the inflow of cash and cash equivalents in the future are:

Risks to the sugar production is the availability of raw materials as the sustainability of sugarcane production process. After doing Risk Mitigation by extreme priority, it shown that procurement cane's system with planting by himself has the most extreme risks. This is due to less optimal technical work standards , months of planting, a small area and spread, pest attacks and security.

Risk to tobacco production which lead to lower sales and increased inventory value due to low productivity and quality, the limited of demand for tobacco medium quality and amount of customers who are likely unstable.

47 TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko terhadap kegiatan pelayanan kesehatan adalah rendahnya pendapatan yang berasal dari beberapa unit pelayanan seperti kamar bersalin, laboratorium, kamar operasi dan pencapaian laba sebagai sumber arus masuk kas dan setara kas dimasa depan.

Perseroan mengelola risiko produksi ini dengan meningkatkan produktivitas, kualitas produk dan pelayanan serta meningkatkan pemasaran.

***47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES* (continues)**

Risks to health service activities is the low income derived from several service units such as the delivery room, laboratory, operating room and the achievement of earnings as a source of cash inflows and cash equivalents in the future.

The Company manages this risk by increasing the productivity of production, quality products and services and improve marketing.

48 KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

a. **Pendirian anak perusahaan**

Pada tanggal 19 Januari 2013 untuk memenuhi Undang Undang Rumah Sakit nomor 44 tahun 2009 dan meningkatkan kinerja unit usaha Rumah Sakit, Perusahaan telah melakukan pemecahan unit usaha Rumah Sakit menjadi bentuk usaha tetap yang berdiri sendiri dalam bentuk Perseroan Terbatas dengan nama PT Nusantara Medika Utama (PT NMU). PT NMU didirikan dengan akta notaris Sri Eliana Tjahjoharto, SH nomor 14 tanggal 19 Januari 2013.

Modal dasar PT NMU adalah sebesar 120.600.000 (seratus dua puluh juta enam ratus ribu) terdiri dari 120.600 lembar saham dengan nilai nominal 1.000 (seribu) per lembar saham. Dari jumlah modal tersebut telah ditempatkan dan disetor sebesar 25% atau sejumlah 30.150 lembar dengan nilai nominal 30.150.000 yang dimiliki oleh PT Perkebunan Nusantara X (persero sebanyak 30.000 lembar dan Koperasi Karyawan RS Gatoel Mojokerto, Koperasi Karyawan RS Toeloengredjo Pare dan Koperasi Karyawan RS Perkebunan Jember masing masing 50 lembar saham dengan nilai nominal 50.000.

PT NMU berkedudukan dan berkantor pusat di Kota Mojokerto, Jawa Timur. Operasional PT NMU adalah dengan melanjutkan kegiatan usaha unit rumah sakit dari PT Perkebunan Nusantara X (Persero) dengan memanfaatkan aset milik PTPN X yang berupa perijinan, sumber daya manusia, peralatan kerja, tempat usaha dan lainnya. Status kepemilikan dan metode yang akan digunakan dari pemakaian aset tersebut akan ditentukan kemudian dalam Rapat Umum Pemegang Saham PT NMU.

48. SUBSEQUENT EVENTS

a Establishment of a subsidiary

On January 19, 2013 to fulfill the Hospital Act number 44 of 2009 and improve the performance of the business unit's Hospital, the Company has made expansion of the business unit's Hospital to be a permanent establishment in the form of limited company (Perseroan Terbatas) under the name of PT Nusantara Medika Utama (PT NMU). PT NMU established by notarial deed Sri Eliana Tjahjoharto, SH No. 14 dated January 19, 2013.

Authorized capital of PT NMU amounted to 120.600.000 (one hundred twenty million six hundred thousand) consists of 120 600 shares with a nominal value of 1,000 (one thousand) per share. The capital has been subscribed and paid up by 25% or some 30.150 shares with a nominal value of 30.150.000 by PT Perkebunan Nusantara X (Persero) 30.000 shares and Koperasi Karyawan RS Gatoel Mojokerto, Koperasi Karyawan RS Toeloengredjo Pare and Koperasi Karyawan RS Perkebunan Jember eachs 50 shares with a nominal value of 50,000.

PT NMU is domiciled and headquartered in Mojokerto, East Java. Operational PT NMU is the continuing operations of the hospital unit PT Perkebunan Nusantara X (Persero) with the use of assets owned by PTPN X Consist licensing, human resources, equipment, business premises and others . Ownership status and method of use of the asset will be determined later in the General Meeting of Shareholders of PT NMU.

b Rapat Umum Pemegang Saham

Pada tanggal 25 April 2013 telah dilakukan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tentang Persetujuan Laporan Keuangan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Tahun Buku 2012.

b General Meeting of Shareholders

On 25 April 2013 has held General Meeting of Shareholders (AGM) of the Approval and Ratification of the Financial Statements Year 2012.

48 KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA *(lanjutan)*

Keputusan RUPS tersebut adalah sebagai berikut :

1 Menyetujui laporan keuangan tahun 2012.

2 Pembagian laba bersih Perseroan atas laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar 378.920.812 dengan distribusi laba sebagai berikut :

- Dividen	75.784.162
- Cadangan Umum	303.136.650
	378.920.812

3 Penetapan Tantiem dan Remunerasi gaji direksi dan komisaris.

4 Penetapan pemilihan akuntan publik oleh Dewan Komisaris

5 Persetujuan prinsip peningkatan penyertaan ke PT Mitra Tani Dua Tujuh dengan pembelian saham PT Bahana Artha Ventura

6 Persetujuan prinsip pembentukan joint venture company pembuatan pabrik gula di Madura

7 Persetujuan prinsip untuk menghibahkan pemilikan saham di PT Riset Perkebunan Nusantara kepada Negara.

48. SUBSEQUENT EVENTS (continues)

Decisions of the meeting are as follows:

1 *Approve the 2012 financial statements.*

2 *Distribution of the net profit attributable to equity holders amounted to 378.920.812 and the distribution of income as follows:*

Dividend

General reserve

3 *Determination of tantiem and remuneration salaries of Directors and Commissioners.*

4 *Determination of the selections public accountant by the Board of Commissioners*

5 *Principle approval to increase investments in PT Mitra Tani Dua Tujuh to buy shares of PT Bahana Artha Ventura*

6 *Principle approval the establishment of a joint venture company establish sugar mill in Madura*

Principle approval to grant shares in PT Riset Perkebunan Nusantara to the State.

49 PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

Sehubungan dengan adanya akun piutang lain lain kepada pihak yang berelasi terutama atas piutang yang berasal dari novasi kredit pinjaman Bank BRI yang jatuh temponya diatas 1 (satu) tahun, maka telah dilakukan reklasifikasi atas akun tersebut dengan memisahkan piutang yang jatuh tempo pada 1 (satu) tahun mendatang pada kelompok aset tidak lancar. Demikian juga atas pinjaman jangka panjang yang akan jatuh tempo untuk transkasi yang berhubungan dengan reklasifikasi akun piutang lain-lain pihak berelasi dilakukan reklasifikasi ke pinjaman bank kelompok jangka panjang. Oleh karenanya laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh Auditor Independen nomor 21H/LAI-PTPN X/SBY1/III/2013 tanggal 10 Mei 2013 dilakukan penyajian kembali. Akun piutang lain lain kepada pihak berelasi tersebut adalah piutang kepada proyek optimalisasi PG Bone, Caming dan Takalar yang laporannya konsolidasi dengan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) sebagai berikut :

49 RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENTS DECEMBER 31, 2012 AND 2011

In relation to the other receivables to related parties are mainly derived from the novation of Bank BRI loans with maturity above 1 (one) year, the accounts have been reclassified by transferring receivables in non-current assets. Similarly, the long-term loans with a maturity date, for transaction related reclassification of other receivables from related parties also made reclassified to long-term bank loans. Therefore the financi al statements that have been issued by the Independent Auditor No. 21H/LAI-PTPN X/SBY1/III/2013 dated May 10, 2013 are restated. Other receivable to related parties are receivable to PG Bone , PG Caming and PG Takalar consolidated to financial statements PTPN XIV (Persero) as follows:

	Reklasifikasi / Reclasifications			
Tahun 2012	Sebelum *Before*	Reklasifikasi *Reclasification*	Sesudah *After*	
Piutang lain lain - pihak berelasi (jangka pendek)				*Other receivables - related parties (matured)*
Piutang antar badan hukum	9.594.727		9.594.727	*Inter Entity Receivable*
Piutang BCT	423.561.565	(423.561.565)	-	*Receivable of Bone Caming Takalar*
	433.156.292	(423.561.565)	9.594.727	
Piutang lain lain - pihak berelasi jangka panjang	-	423.561.565	423.561.565	*Other Receivables - related parties (long term)*
Utang bank jatuh tempo	320.666.444	(125.242.461)	195.423.983	*Bank Loan - matured*
Pinjaman Bank (jangka panjang)	61.985.305	125.242.461	187.227.766	*Bank loan - long term*

49 PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (lanjutan)

49 RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENTS DECEMBER 31, 2012 AND 2011 (continued)

	Reklasifikasi / Reclasifications			
Tahun 2011	Sebelum *Before*	Reklasifikasi *Reclasification*	Sesudah *After*	
Piutang lain lain - pihak berelasi (jangka pendek)				*Other receivables - related parties (matured)*
Piutang antar badan hukum	7.139.714	-	7.139.714	*Inter Entity Receivable*
Piutang BCT	285.439.407	(285.439.407)	-	*Receivable of Bone Caming Takalar*
	292.579.121	(285.439.406)	7.139.715	
Piutang lain lain - pihak berelasi jangk	-	285.439.407	285.439.407	*Other Receivables - related parties (long term)*
Utang bank jatuh tempo	315.826.841	(144.809.265)	171.017.576	*Bank Loan - matured*
	462.166.091	-	462.166.090	
Pinjaman Bank (jangka panjang)	97.299.639	144.809.265	242.108.904	*Bank loan - long term*

50. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Informasi pendukung laporan arus kas konsolidasian sehubungan dengan aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

50. ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS

Information supporting the consolidated statements of cash flows related to investing and financing activities not affecting cash flows are as follows:

	2012	**2011**	
Aset			*Assets*
Perolehan aset tetap melalui reklasifikasi pekerjaan dalam pelaksanaan ke aset tetap	5.969.788	1.944.786	*Acquisition of fixed assets through the reclassification of construction in progress to fixed assets*
Penambahan aset dalam penyelesaian berasal dari penyesuaian aset tetap	19.375.381	2.046.937	*Additions of construction in progress from adjustment of fixed assets*
Peneriman hibah pemerintah berupa aset tetap	44.279.025	-	*Acceptance of government grants on fixed assets*
Penambahan modal Pemerintah yang diambil dari saldo laba	620.596.000	-	*Government capital increase taken from retained earnings*

51 PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen PT Perkebunan Nusantara X (Persero) bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan dari halaman 1 sampai dengan 78 serta lampiran 1 sampai dengan lampiran 4 yang diselesaikan pada tanggal 4 Juni 2013.

51 APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

Management PT Perkebunan Nusantara X (Persero) is responsible for the preparation of financial statements from page 1 to 98 and Appendix 1 to Appendix 4 which was completed on June 4, 2013.

LAMPIRAN

APPENDIX

Lampiran 1 | Appendix 1

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) - INDUK SAJA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011, 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITIONS
AS OF DECEMBER 31, 2012, 2011, 2010 AND JANURAI 1, 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	PER 31/12/2012	PER 31/12/2011	PER 31/12/2010	PER 1/1/2010	*ASSETS*
A S E T					
ASET LANCAR :					***CURRENT ASSETS***
Kas dan Setara Kas	156.466.866	191.785.683	205.654.722	220.687.875	*Cash and equivalent*
Piutang Usaha					*Trade payable - net*
Pihak ketiga	95.209.339	113.673.710	84.788.239	74.287.239	*Third parties*
Pihak berelasi	9.026.199	5.065.830	6.157.770	6.978.180	*Related parties*
Piutang Lain-lain					*Other receivables*
Pihak ketiga	327.234.610	333.941.427	260.651.491	189.157.653	*Third parties*
Pihak berelasi	36.424.505	22.739.714	6.980.404	38.196.520	*Related parties*
Piutang Pajak	1.647.580	5.739.997	12.917.704	15.003.080	*Tax receivable*
Sediaan	492.719.194	342.041.737	472.357.939	312.755.631	*Inventories*
Beban Dimuka Produksi Tanaman Tebu Giling	55.791.006	115.949.035	97.840.744	101.187.781	*Prepaid expenses cane milled*
Beban Dibayar Dimuka	107.607.893	11.608.443	15.041.431	15.427.405	*Prepaid expenses*
Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	-	196.187	145.530	293.391	*Accrued revenue*
Jumlah Aset Lancar	**1.282.127.192**	**1.142.741.763**	**1.162.535.975**	**973.974.755**	***Total current assets sets***
ASET TIDAK LANCAR :					***NON CURRENT ASSETS***
Aset Tanaman Semusim	12.291.083	25.581.562	28.142.303	26.177.601	*Assets crops*
Piutang lain lain - pihak berelasi	423.561.565	285.439.407	200.977.593	-	*Other recievables related parties*
Aset Pajak Tangguhan	52.715.916	49.209.266	47.164.797	45.960.800	*Deffered tax assets*
Penyertaan	62.490.250	32.851.062	27.206.098	19.562.652	*Investments*
Aset Tetap	624.679.391	563.467.037	554.052.917	550.471.310	*Fixed assets*
(setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 1.171.558.151, 1.026.540.810 dan 902.417.569 untuk tahun 2012, 2011 dan 2010)					*(net of accumulated depreciation of 1.171.555.151, 1.026.540.810 and 902.417.569 of 2012, 2011 and 2010)*
Aset Dalam Penyelesaian	132.141.461	67.802.776	6.740.400	3.790.649	*Assets in progress*
Beban Ditangguhkan	61.871.711	55.648.584	23.565.787	22.649.329	*Intangible assets*
(setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar 15.653.885, 13.694.445 dan 12.527.136 untuk tahun 2012, 2011 dan 2010)					*(net of accumulated amortization of 15.653.885, 13.694.445 and 12.527.136 of 2012, 2011 and 2010)*
Aset Tidak Lancar Lainnya	186.559	11.337.271	334.875	348.967	*Other non current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar	**1.369.937.937**	**1.091.336.965**	**888.184.769**	**668.961.308**	***Total Non Current Assets***
TOTAL ASET	**2.652.065.129**	**2.234.078.728**	**2.050.720.744**	**1.642.936.063**	***TOTAL ASSETS***

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) - INDUK SAJA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
PER 31 DESEMBER 2012, 2011, 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITIONS
AS OF DECEMBER 31, 2012, 2011, 2010 AND JANURAI 1, 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	PER 31/12/2012	PER 31/12/2011	PER 31/12/2010	PER 1/1/2010 (PER 31/12/2009)	
LIABILITAS DAN EKUITAS					**LIABILITIES AND EQUITIES**
LIABILITAS LANCAR :					***CURRENT LIABILITIES***
Utang Usaha					*Trade payable*
- Pihak ketiga	27.333.795	25.762.572	14.988.707	51.921.086	*Third parties*
- Pihak berelasi	4.510.955	412.097	2.109.839	481.964	*Related parties*
Utang Lain-lain					*Other payables*
- Pihak ketiga	412.958.844	430.836.542	355.064.379	277.745.923	*Third parties*
- Pihak berelasi	1.239.745	2.576.028	20.156.973	35.537.069	*Related parties*
Utang Pajak	125.600.206	81.434.528	58.690.370	90.619.021	*Tax payable*
Beban Yang Masih Harus Dibayar	86.975.102	55.655.671	62.208.697	39.027.513	*Accrued expenses*
Pinjaman Jangka Pajang Yang Jatuh Tempo	185.623.983	163.017.576	189.121.050	54.406.726	*Matured long term Liabilities*
Jumlah Liabilitas Lancar	**844.242.630**	**759.695.014**	**702.340.014**	**549.739.302**	***Total current liabilities***
LIABILITAS TIDAK LANCAR :					***NON CURRENT LIABILITIES***
Utang Lainnya	68.053.990	16.819.915	17.973.444	25.734.535	*Other Libilities*
Kewajiban Kepada Pemerintah	2.000.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000	*Liabilities to Government*
Kewajiban Kepada Pihak Ketiga	9.039.167	9.739.074	10.438.981	11.138.888	*Liabilities to third parties*
Pinjaman Bank	167.886.267	220.341.671	222.434.646	75.902.880	*Bank loan*
Kewajiban Imbalan Paska Kerja	147.145.390	133.459.182	125.087.427	118.087.285	*Employee benefir liabilities*
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	**394.124.814**	**382.359.842**	**377.934.498**	**232.863.588**	***Total non current liabilities***
EKUITAS					**Equities**
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik					*Equity attributable to owners of parents entity*
Modal Saham	870.596.000	250.000.000	250.000.000	250.000.000	*Share capital*
Modal dasar 3.400.000 lembar saham tahun 2012, 500.000 lembar saham tahun 2011 dan 2010 dengan nilai nominal Rp1.000.000 per lembar saham. Telah disetor penuh sebanyak 870.596 dan 250.000 lembar saham .					*Authorized capital 3.400.000 shares saham in 2012, 500.000 shares in 2011 and 2010 per values Rp1.000.000 (full amount) per share. Have been paid 870.596 and 250.000 shares .*
Modal Sumbangan	10.061.504	10.061.504	10.061.504	2.936.617	*Donation capital*
Saldo Laba					*Retained earnings*
Sudah ditentukan penggunaannya	129.316.129	651.961.548	549.799.437	453.528.772	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	387.858.129	180.000.820	160.585.292	153.867.784	*Un appropriated*
Komponen ekuitas lainnya	15.865.922	-	-		
Jumlah Ekuitas	**1.413.697.684**	**1.092.023.872**	**970.446.232**	**860.333.173**	***Total Equities***
TOTAL LIABILITAS & EKUITAS	**2.652.065.129**	**2.234.078.728**	**2.050.720.744**	**1.642.936.063**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITIES***

Lampiran 2 | Appendix 2

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) - INDUK SAJA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) AND ITS SUBSIDIRY
CONSOLIDATED THE STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YERS ENDED DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless earning per share)

	2012	2011	2010	
PENDAPATAN	2.101.525.653	2.068.495.598	2.321.917.911	***REVENUE***
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.436.969.222	1.626.260.138	1.937.379.018	***COST OF REVENUE***
LABA KOTOR	664.556.431	442.235.460	384.538.893	***GROSS PROFIT***
BEBAN USAHA				***OPERATING EXPENSES***
Beban Umum dan Administrasi	182.997.747	171.977.474	137.269.146	*General and Administrative expenses*
Beban Penjualan	3.862.320	6.043.647	5.566.636	*Selling expenses*
Jumlah Beban Usaha	186.860.067	178.021.121	142.835.782	*Total operating expenses*
Laba Bersih	477.696.364	264.214.339	241.703.111	*Operating Income*
PENDAPATAN (BEBAN) BUKAN USAHA				***OTHER INCOME (EXPENSE)***
Pendapataan lain lain	84.881.094	66.670.543	58.803.155	*Other income*
Beban lain lain	(52.716.761)	(86.753.918)	(68.577.045)	*Other expenses*
Bagian laba perusahaan asosiasi	3.426.770	1.659.462	-	*Equity in income of associates*
	35.591.103	(18.423.913)	(9.773.889)	
Laba Bersih Sebelum Bunga Pinjaman	513.287.467	245.790.426	231.929.221	*Profit before interest*
Beban bunga pinjaman	28.006.702	39.987.136	47.740.688	*Loan interest*
Laba Bersih Sebelum Pajak sebelum laba anak	485.280.765	205.803.290	184.188.534	*Profit before income tax*
Bagian laba (rugi) anak perusahaan	3.715.448	4.883.958	2.757.023	
Laba Bersih Sebelum Pajak	488.996.213	210.687.248	186.945.557	
PAJAK PENGHASILAN				***INCOME TAX***
Pajak Kini	129.447.973	57.534.137	52.367.502	*Current tax*
Beban (Manfaat) Pajak Tangguhan	(3.506.650)	(2.044.469)	(1.203.997)	*Deffered tax*
Pajak penghasilan	125.941.322	55.489.667	51.163.505	*Total income tax*
Laba Bersih Setelah Pajak	363.054.890	155.197.581	135.782.052	
Pendapatan (Beban) Komprehensif Lainnya				**Other comprehensive income**
Kenaikan nilai penyertaan PT Mitra Tani dari Kuasi - Reorganisasi	10.137.116	-	-	*The increase in the value of investments PT Mitra Tani Dua Tujuh due to quasi-reorganization*
Pengakuan pendapatan aset hibah PG Meritjan	5.728.806	-	-	*Recognition of grant income asset PG Meritjan*
Jumlah	15.865.922	-	-	
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	378.920.812	155.197.581	135.782.052	*Comprehensive Income*

Lampiran 3

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) - INDUK SAJA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousand Rupiah)

Keterangan	Ekuitas yang diatribusikan kepada entitas induk / Atributable to equity holder of the parent							
	Modal Capitals		Saldo Laba *Retained Earnings*		Laba Komprehensif Lain Comprehensive Income		Total Ekuitas	
	Saham *Shares*	Sumbangan *Donation*	Telah ditentukan penggunaannya *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya *Unappropriated*	Hibah Aset *Grant assets*	Kenaikan Nilai Penyertaan Anak *Increase Investment*	*Total Equities*	
Saldo per 31 Desember 2009	**250.000.000**	**2.936.617**	**453.528.772**	**153.867.784**	**-**	**-**	**860.333.173**	***Balance December 31, 2009***
Penambahan modal	-	7.124.887	-	-	-	-	**7.124.887**	*Additional capital*
Pembagian Laba :	-	-			-	-	**-**	*Distribution of profir*
- Dividen				(25.812.909)			**(25.812.909)**	*Dividend*
- Kemitraan dan Bina Lingkungan				(6.453.230)			**(6.453.230)**	*Partnership & community development*
- Cadangan			96.798.406	(96.798.406)			**(0)**	*Reserved*
Perubahan kepentingan non pengendali	-	-	-		-	-	**-**	*Change of non controlling interest*
Penyesuaian kepentingan non pengendali	-	-	(527.741)	-	-	-	**(527.741)**	*Correction of non controlling interest*
Total Laba Komprehensif Tahun 2010	-	-	-	135.782.052		-	**135.782.052**	*Comprehensive income 2010*
Saldo per 31 Desember 2010	**250.000.000**	**10.061.504**	**549.799.437**	**160.585.292**	**-**	**-**	**970.446.232**	***Balance December 31, 2010***
Pembagian Laba :	-	-			-	-	**-**	*Distribution of profir*
- Dividen				(27.156.000)			**(27.156.000)**	*Dividend*
- Kemitraan dan Bina Lingkungan				(5.432.000)			**(5.432.000)**	*Partnership & community development*
- Setoran ke Holding				(1.031.941)			**(1.031.941)**	*Paid to holding*
- Cadangan			102.162.112	(102.162.112)			**(0)**	*Reserved*
Total Laba Komprehensif Tahun 2011	-	-	-	155.197.581	-	-	**155.197.581**	*Comprehensive income 2011*
Saldo per 31 Desember 2011	**250.000.000**	**10.061.504**	**651.961.548**	**180.000.820**	**-**	**-**	**1.092.023.872**	***Balance December 31, 2011***
Penambahan modal	620.596.000	-	(620.596.000)	-	-	-	**-**	*Additional capital*
Pembagian Laba :	-	-			-	-	**-**	*Distribution of profir*
- Dividen				(51.039.000)			**(51.039.000)**	*Dividend*
- Kemitraan dan Bina Lingkungan				(6.208.000)			**(6.208.000)**	*Partnership & community development*
- Cadangan			97.950.581	(97.950.581)			**-**	*Reserved*
Total Laba Komprehensif Tahun 2012	-	-	-	363.054.890	5.728.806	10.137.116	**378.920.812**	*Comprehensive income 2012*
							-	
Saldo 31 Desember 2012	**870.596.000**	**10.061.504**	**129.316.129**	**387.858.129**	**5.728.806**	**10.137.116**	**1.413.697.684**	***Balance December 31, 2012***

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) - INDUK SAJA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR THE YEAR ENDED 2012, 2011 AND 2010
(Expressed in thousand Rupiah)

	2012	2011	2010	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi				***Cash Flow From Operating Activity***
Penerimaan dari pelanggan	2.347.469.405	2.027.590.201	2.331.538.843	*Cash receipt from customers*
Pembayaran kepada pemasok	(1.037.843.815)	(1.149.350.027)	(1.549.232.627)	*Cash paid to suppliers*
Pembayaran kepada karyawan	(645.025.737)	(637.790.386)	(618.790.386)	*Cash paid to employees*
Kas yang dihasilkan dari operasi	664.599.853	240.449.788	163.515.830	*Cash generated from operations*
Pembayaran bunga	(28.006.702)	(39.987.113)	(47.740.688)	*Interest payment*
Pembayaran pajak	(336.706.947)	(342.043.037)	(280.845.632)	*Taxes payment*
Penerimaan fee cigarilos	13.113.882	9.760.522	5.382.301	*Fee Cigarilos*
Penjualan kompos	11.976.835	15.338.997	13.250.060	*sale of compost*
Pendapatan klaim asuransi	4.251.753	2.059.357	3.446.157	*Claim insurance*
Penjualan barang bekas	4.528.053	1.768.080	906.544	*Sales of unused goods*
Penerimaan jasa giro dan deposito	3.661.245	3.295.920	5.360.834	*Interest income received*
Peneriman denda, fee peserko dan lainnya	22.607.102	19.766.699	48.162.779	*other received*
Arus kas (bersih) dari aktivitas operasi	360.025.076	(89.590.788)	(88.561.815)	*Cash Flow From Operating Activity*
Arus Kas dari Aktivitas Investasi				***Cash Flow From Investment Activity***
Pembelian aset	(188.074.374)	(139.235.532)	(121.305.359)	*Acquisitions of assets*
Penamabahan proyek dalam pelaksanaan	(44.963.303)	(29.612.373)	(492.970)	*Additional assets in progress*
Tambahan Penyertaan langsung	-	(223.000)	(5.540.164)	*Additional investment in subsidiary*
Arus kas (bersih) dari aktivitas investasi	(233.037.677)	(169.070.905)	(127.338.493)	*Cash Flow From Investment Activity*
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan				***Cash Flow From Financing Activity***
Pembayaran dividen ke pemegang saham	(51.039.000)	(27.156.000)	(25.812.909)	Dividend payment to Shareholders
Pembayaran PKBL	(6.208.000)	(5.432.000)	(6.453.230)	*Payment to PKBL*
Penerimaan dana hasil penjuaalan BCT	225.937.539	157.216.052	145.975.750	*Received from sales in BCT*
Pendanaan Operasional BCT	(328.479.854)	(105.826.769)	(214.342.037)	*Operational funding in BCT*
Pinjaman bank	835.802.457	642.823.914	1.716.690.963	*Bank loan received*
Pelunasan pinjaman bank	(825.743.074)	(357.224.768)	(1.501.137.980)	*Payment to bank loan*
Penerimaan dana stimulus	29.855.455	13.949.091	4.730.000	*Received of stimulus fund*
Penerimaan dari bank (avalis)	531.449.122	551.759.401	543.756.046	*Received from bank (avalis)*
Penyaluran ke petani tebu rakyat	(559.171.764)	(595.688.245)	(489.878.886)	*Payment for Sugarcane Farmer*
Pengembalian dari petani tebu rakyat	572.608.964	519.178.069	421.659.968	*Receives from Sugarcane Farmer*
Pengembalian ke bank (avalis)	(587.318.061)	(548.806.091)	(394.320.531)	*Payment for bank loan (avalis)*
Arus kas (bersih) dari aktivitas pendanaan	(162.306.216)	244.792.655	200.867.155	*Cash Flow From Financing Activity*
Kenaikan bersih kas dan setara kas	(35.318.817)	(13.869.039)	(15.033.153)	*Net Increase (decrease) cash and cash equivalent*
Kas dan setara kas awal periode	191.785.683	205.654.722	220.687.875	*Beginning balance of cash and cash equivalent*
Kas dan setara kas akhir periode	156.466.866	191.785.683	205.654.722	***Cash and Cash Equivalents at End Of Year***